R.R. Novi Kussuji Indrastuti
Diah Erna Triningsih

CAKAP BERBAHASA INDONESIA

untuk Kelas VIII SMP/MTs

2

PUSAT PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

CAKAP BERBAHASA INDONESIA

Penulis:
- R.R. Novi Kussuji Indrastuti
- Diah Erna Triningsih

Editor:
- Kuswilono

untuk Kelas VIII SMP/MTs

2

PUSAT PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

Cakap Berbahasa Indonesia

Untuk Kelas VIII SMP/MTs

Penulis : R.R.Novi Kussuji Indrastuti
Diah Erna Triningsih
Editor : Kuswilono
Ilustrator : Daniel Indro Wijayanto, Galih Wahyu Suseno, Hery Cahyono, Jebie D.N., Kartini Wijayanti, Rahmat Isnaini, Zain Mustaghfir
Ukuran : 21 x 28 cm

410
NOV
c

NOVI Kussuji Indrastuti, R.R.
Cakap Berbahasa Indonesia: untuk kelas VIII SMP/MTs/R.R. Novi Kussuji Indrastuti, Diah Erna Triningsih; editor Kuswilono; ilustrator Daniel Hendro Wijayanto...[et al.].— Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
viii, 170 hlm.: ilus.; 21 x 29,7 cm

Bibliografi: hlm. 156
Indeks
ISBN 978-979-095-238-6 (no. jilid lengkap)
ISBN 978-979-095-245-4

1. Bahasa Indonesia - Studi dan Pengajaran I. Judul
II. R.R. Novi Kussuji Indrastuti III. Diah Erna Triningsih IV. Kuswilono V. Daniel Hendro Wijayanto

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional

Diperbanyak Oleh..

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2008 tanggal 7 November 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya ini dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses oleh siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, April 2010

Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

CAKAP BERBAHASA Plus

Cakap berbahasa ataupun cakap berkomunikasi merupakan dambaan setiap orang, terlebih lagi bagi para pelajar. Bagaimana dengan kamu? Coba, renungkan pernyataan berikut dengan saksama!

> Seorang pembina OSIS berkata, ”Saya tidak mau para siswa di sekolah kita seperti katak dalam tempurung.”
> Dalam diskusi kelas terucapkan ”bangsa kita tidak boleh seperti katak dalam tempurung, tetapi menginginkan seperti katak dalam parabola”.

Sekarang bandingkan! Katak dalam tempurung atau dalam parabola atau dalam mangkuk sekalipun sebenarnya sama. Berarti wawasan si katak sebatas luas tempurung meskipun si katak dapat tengadah melihat langit, memandang angkasa. Ibaratnya, orang tetap berwawasan sempit, miskin pengetahuan, miskin pengalaman, alias miskin informasi.

Begitukah? Bagaimana dengan cakap berbahasamu?

Cakap Berbahasa Indonesia Kelas VIII untuk SMP dan MTs ini tidak seperti katak dalam tempurung. Buku teks ini tak sebatas terampil mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis baik kebahasaan maupun kesastraan. Empat keterampilan ini diselaraskan dengan langkah teoretis dan praktik. Cara seperti ini akan mempermudah pencapaian kompetensi. Situasi dan suasana belajar mengajar menjadi aktif dan dialogis. Gambarannya bahwa kamu berada di rel yang benar dan guru tinggal memainkan peran motivator secara optimal. Dari sinilah cakap berbahasa ini diharapkan bisa tercapai.

Perlu kamu pahami bersama bahwa teks mendengarkan disajikan tersendiri yang berupa lampiran di bagian akhir buku. Perhatikan ikon khusus untuk Teks Mendengarkan dengan kode nomornya. Tujuannya jelas agar kompetensi mendengarkan teraih dan terukur. Buku ini juga menyajikan latihan, tugas, atau kegiatan yang bervariasi dalam setiap pelajaran. Latihan, tugas, atau kegiatan akan menguji tahap penugasan materi yang mengarah kompetensi. Cara pengerjaannya variatif, baik tertulis, lisan, mandiri, berpasangan, kelompok, maupun tugas rumah.

Cakap Berbahasa Indonesia juga menyajikan evaluasi, yaitu Latihan Ulangan Semester dan Latihan Ulangan Kenaikan Kelas. Dua versi latihan ini mengacu pada tuntutan kompetensi model soal Ujian Nasional.

Kini waktumu telah tiba. Sudah saatnya kamu cakap berbahasa Indonesia.

Selamat belajar!

Klaten, Juli 2008

Penulis

Daftar Isi

Kata Sambutan iii
Kata Pengantar iv
Daftar Isi v
Bagaimana Cara Menggunakan Buku Ini? vi

Pelajaran I Ekonomi Pasar
Berwawancara 2
Menulis Laporan Perjalanan 5
Membaca Memindai Ensiklopedia 10
Menonton Pementasan Drama 12
Evaluasi Pelajaran I 16

Pelajaran II Jelajah Alam
Mendengarkan dan Menganalisis Laporan 18
Menulis Surat Dinas 19
Menemukan Informasi dari Buku Telepon 24
Bermain Peran 26
Evaluasi Pelajaran II 29

Pelajaran III Menimba Ilmu
Mendengarkan dan Menanggapi Laporan 32
Menyampaikan Laporan secara Lisan 33
Mengidenti kasi Unsur Intrinsik Teks Drama 36
Menulis Petunjuk 40
Evaluasi Pelajaran III 43

Pelajaran IV Hasil Budi Daya
Mendengarkan dan Menganalisis Laporan 46
Berwawancara dengan Narasumber 47
Membaca Denah 49
Menulis Naskah Drama 51
Evaluasi Pelajaran IV 58

Pelajaran V Jamu, Alternatif Sehat
Mendengarkan dan Menanggapi Laporan Perjalanan 60
Menyampaikan Laporan Kunjungan 60
Membaca dan Membuat Sinopsis Novel 63
Menulis Petunjuk 65
Evaluasi Pelajaran V 68

Pelajaran VI Indahnya Negeriku
Mendengarkan, Menganalisis, dan Menanggapi Laporan Perjalanan 70
Bermain Peran 70
Membaca Cepat Bacaan 74
Menulis Surat Dinas 77
Evaluasi Pelajaran VI 80

Latihan Ulangan Semester 81

Pelajaran VII Kabut Asap
Membaca Ekstensif 88
Menulis Rangkuman Isi Buku Ilmu Pengetahuan Populer 90
Menyampaikan Persetujuan, Sanggahan, dan Penolakan Pendapat 92
Mendengarkan Pembacaan Kutipan Novel Terjemahan 95
Evaluasi Pelajaran VII 98

Pelajaran VIII Fenomena Alam
Mendengarkan dan Menentukan Pokok-Pokok Berita 100
Menanggapi Novel Remaja Terjemahan 101
Membaca Intensif 104
Menulis Teks Berita 106
Evaluasi Pelajaran VIII 111

Pelajaran IX Prestasi Gemilang
Mendengarkan dan Mengemukakan Kembali Berita 114
Membawakan Acara 115
Menjelaskan Alur Cerita, Pelaku, dan Latar Novel 117
Menulis Slogan 121
Evaluasi Pelajaran IX 123

Pelajaran X Lapangan Pekerjaan
Mendengarkan dan Menemukan Pokok-Pokok Berita 126
Berdiskusi 127
Memahami Buku Antologi Puisi 129
Menulis Poster 134
Evaluasi Pelajaran X 137

Pelajaran XI Budaya Nusantara
Mendengarkan dan Memahami Berita 140
Membawakan Sebuah Acara 141
Membacakan Teks Berita 142
Menulis Puisi Bebas 144
Evaluasi Pelajaran XI 148

Latihan Ulangan Kenaikan Kelas 149

Glosarium 155

Daftar Pustaka 156

Indeks 157

Lampiran Teks Mendengarkan Pelajaran I–XI 158

Bagaimana Cara Menggunakan Buku Ini?

Buku ini memiliki beberapa ikon. Setiap ikon merupakan media untuk mencapai kompetensi tertentu. Sekarang sebelum kamu mempelajari buku ini lebih jauh, cermatilah setiap ikon agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

Mendengarkan

Keterampilan mendengarkan wacana yang berbentuk laporan, berita (dari radio atau televisi), pementasan drama, pembacaan novel remaja (asli atau terjemahan). Kompetensi yang hendak dicapai yaitu berdaya tahan dalam konsentrasi dan mampu menyerap gagasan pokok dari aktivitas mendengarkan.

Berbicara

Keterampilan berwawancara, presentasi laporan, berdiskusi, membawakan acara (protokoler), bermain peran, apresiasi novel remaja (asli atau terjemahan). Kompetensi yang hendak dicapai yaitu mampu mengungkapkan pikiran dan bercerita kepada mitra bicara.

Membaca

Keterampilan membaca memindai ensiklopedia, buku telepon, denah, membaca cepat, membaca ekstensif, intensif, nyaring, teks drama, novel remaja, puisi. Kompetensi yang hendak dicapai yaitu mampu membaca dan memahami berbagai jenis bacaan. Kompetensi membaca juga diarahkan untuk menumbuhkan budaya membaca.

Menulis

Keterampilan menulis laporan, surat dinas, petunjuk, slogan atau poster, rangkuman, naskah drama, puisi. Kompetensi yang hendak dicapai yaitu mampu menulis karangan sederhana dan puisi. Kompetensi ini juga diarahkan untuk menumbuhkan kebiasaan menulis.

Tugas Rumah sebagai kegiatan praktik mandiri ataupun kelompok yang dilakukan di luar jam pembelajaran. Tugas rumah ini memperluas empat keterampilan dan menajamkan kreativitas.

Evaluasi Pelajaran

Media ini disediakan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa setelah menuntaskan materi pembelajaran setiap bab (ulangan harian). Media ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikiran dan keterampilan akademik.

2 Teks Mendengarkan

Ikon ini menggunakan nomor urut 1 13. Teks Mendengarkan disajikan pada lampiran buku. Gunakan nomor urut sesuai teksnya! Tujuannya agar kompetensi mendengarkan dapat teraih dan terukur.

Info merupakan perluasan atau pengayaan materi yang memperjelas materi pokok, terutama yang berupa konsep atau teori.

Tips merupakan cara, langkah, tahapan, kiat melakukan kegiatan sehingga peserta didik lebih terpandu.

Pelajaran

I

Ekonomi Pasar

Perhatikan gambar berikut ini!

Dokumen Penerbit

"Pasar merupakan tempat orang melakukan jual beli. Pasar dapat digunakan sebagai tolok ukur peningkatan ekonomi suatu daerah. Peningkatan ekonomi suatu daerah dapat diketahui melalui kemampuan daya beli masyarakat."

Pernyataan di atas merupakan kutipan pendapat yang diungkapkan narasumber dalam wawancara. Kamu dapat pula melakukan wawancara untuk mengetahui informasi tentang pasar. Kamu dapat mewawancarai narasumber seperti pedagang, pembeli, atau ahli ekonomi.

Berwawancara

Kamu akan berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memerhatikan etika berwawancara. Kamu juga akan menggunakan kalimat aktif dan pasif.

Kamu dapat memperoleh informasi dengan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan narasumber. Narasumber tersebut seseorang yang memahami masalah atau materi yang dibahas. Coba, pahami etika berwawancara berikut!

Pertanyaan dan Etika Berwawancara

Kegiatan wawancara adalah kegiatan bertanya jawab dengan seseorang (narasumber) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai sesuatu hal untuk dimuat di media massa, misalnya surat kabar; ditayangkan melalui televisi atau disiarkan melalui radio. Pada saat ini wawancara tidak hanya dilakukan untuk mencari informasi untuk ditayangkan di media massa. Akan tetapi, wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu hal untuk keperluan menulis karangan ilmiah.

Pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara memiliki rumus 5W+1H. Maksud rumus tersebut adalah pertanyaan dalam wawancara harus menggunakan kata tanya:

1. *what* atau apa,
2. *when* atau kapan,
3. *who* atau siapa,
4. *where* atau di mana,
5. *why* atau mengapa, dan
6. *how* atau bagaimana.

Selain keenam kata tanya tersebut, penanya juga bisa menggunakan kata tanya lain, misalnya adakah.

Wawancara harus dilakukan dengan etika yang baik. Etika berwawancara sebagai berikut.

1. Melakukan janji terlebih dahulu dengan narasumber untuk menentukan waktu dan tempat.
2. Datang tepat waktu saat wawancara dilakukan.
3. Mengenakan pakaian yang sopan.
4. Mengucapkan salam untuk mengawali wawancara.
5. Menggunakan kata sapaan yang tepat.
6. Mengajukan pertanyaan dengan jelas. Jangan berebutan berbicara dengan narasumber.
7. Tidak menyela pembicaraan narasumber karena akan mengganggu kelancaran wawancara.
8. Tidak menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan urusan pribadi narasumber yang tidak berhubungan dengan topik wawancara.
9. Mengucapkan terima kasih setelah selesai melakukan wawancara.

Sebelum mengadakan wawancara, seorang pewawancara harus menyiapkan berbagai hal.

1. Menentukan topik wawancara, misalnya: pengaruh daya beli masyarakat terhadap industri kecil.
2. Memilih narasumber yang akan diwawancarai.
3. Membuat janji dengan narasumber.
4. Menyiapkan daftar pertanyaan untuk wawancara.

Pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara harus disusun secara sistematis dan teratur. Ada beberapa jenis pertanyaan, yaitu:

1. pertanyaan yang bersifat menimba;
2. pertanyaan yang bersifat menyelidiki;
3. pertanyaan yang bersifat membimbing;
4. pertanyaan yang bersifat menyarankan;
5. pertanyaan yang bersifat mengungkap; dan
6. pertanyaan yang bersifat meneliti.

A. *Setelah kamu memahami cara berwawancara, coba lakukan kegiatan berikut!*

1. Berpasanganlah dengan seorang temanmu. Anggaplah temanmu itu narasumber yang akan kamu wawancarai!
2. Praktikkan wawancara berikut. Praktikkan etika wawancara yang telah kamu pelajari!
3. Catatlah hasil wawancaramu itu!
4. Lakukan bergantian dengan pasanganmu!

Soto Kadipiro
Cita Rasa Soto Khas Yogya

Pewawancara : ”Selamat siang, Pak. Saya minta maaf karena mengganggu kesibukan Bapak.”

Narasumber : ”Selamat siang. Silakan, saya tidak merasa terganggu *kok*.”

Pewawancara : ”Selama ini Soto Kadipiro diistimewakan para pelanggan. Hal ini terlihat dari banyaknya pembeli yang datang ke sini. Sebenarnya apa kunci sukses yang Bapak terapkan?”

Narasumber : ”Tidak ada hal khusus yang saya terapkan. Saya menekuni usaha ini dengan serius dan memperlakukan pelanggan seperti saudara. Dengan begitu, mereka pun selalu setia berkunjung. Selain itu, saya membuat bumbu yang diracik secara khusus dari kuah yang lebih kental. Soto ini akan terasa lebih nikmat jika dimakan dengan lauk ayam kampung yang hangat. Di sini saya juga menyediakan jeroan ayam bagi para penggemar jeroan.”

Pewawancara : ”Berapa mangkuk Bapak bisa menjual soto setiap hari? Berapa harga soto per mangkuk?”

Narasumber : ”Saya menjual soto Rp3.500,00 per mangkuk. Setiap hari saya menjual lebih dari 500 mangkuk soto dan 75 ekor ayam kampung. Saya tidak terlalu *ngoyo* dalam berjualan. Sebetulnya saya bisa menambah dagangan, tetapi hal itu tidak saya lakukan.”

Pewawancara : ”Bagaimana Bapak menjaga rasa dan kejayaan Soto Kadipiro ini?”

Narasumber : ”Soto Kadipiro merupakan warisan orang tua saya. Saya tidak mengubah apa yang sudah dirintis orang tua. Saya hanya berusaha agar apa yang dirintis ini bisa lebih maju. Masalah rasa terserah kepada pelanggan karena saya hanya ingin memuaskan pelanggan, seperti wasiat orang tua.”

Pewawancara : ”Terima kasih atas informasi yang Bapak berikan. Saya permisi, selamat siang.”

Narasumber : ”Sama-sama. Selamat siang.”

Disadur dari: www.kabarejogja.com

B. *Bagi yang tidak melakukan wawancara, lakukan kegiatan berikut!*

1. Simaklah dengan baik wawancara yang sedang dilakukan temanmu!
2. Apakah temanmu itu sudah melakukan wawancara dengan etika yang benar? Berikan komentarmu!
3. Jadikan catatan dan komentar temanmu untuk berlatih dengan lebih baik!

Tugas Rumah

Perhatikan pernyataan berikut!

Dewasa ini harga kebutuhan pokok mulai naik. Harga beras, minyak goreng, gandum, atau susu telah berubah, ada yang naik Rp1.000,00, Rp2.000,00, bahkan sampai Rp5.000,00. Masyarakat kelas menengah ke bawah mulai mengeluh. Pedagang pun mengeluhkan kenaikan harga tersebut.

Sekarang rencanakan dan lakukan wawancara bersama teman kelompokmu!

1. Tentukan topik wawancara berdasarkan pernyataan di atas!
2. Pilihlah narasumber yang sesuai dengan topik wawancara yang telah kamu tentukan!
3. Buatlah daftar pertanyaan wawancara sesuai dengan topik yang kamu tentukan!
4. Lakukan wawancara dengan narasumber yang kamu pilih. Buatlah janji lebih dahulu dengan narasumber yang kamu pilih!
5. Catatlah hasil wawancara tersebut, lalu laporkan secara tertulis!

Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif

Dalam melakukan wawancara, kamu dapat menggunakan kalimat aktif dan kalimat pasif.

Perhatikan kalimat di bawah ini!

Saya minta maaf karena *mengganggu* kesibukan Bapak.

Kalimat tersebut menggunakan predikat kata kerja berawalan *me-*. Dalam tata bahasa Indonesia, kata kerja berawalan *me-* disebut kata aktif. Oleh karena itu, kalimat yang berpredikat kata kerja berawalan *me-* disebut kalimat aktif.

Perhatikan pula kalimat di bawah ini!

Selama ini Soto Kadipiro *diistimewakan* oleh para pelanggan.

Kalimat tersebut disebut kalimat *pasif*. Penanda kalimat pasif yaitu predikat kalimat tersebut berupa kata kerja berawalan *di-*.

C. *Lakukan kegiatan di bawah ini!*
   1. Pahami teks wawancara "Soto Kadipiro Cita Rasa Soto Khas Yogya"!
   2. Temukan kalimat aktif dan kalimat pasif!

Mengubah Kalimat Aktif Menjadi Kalimat Pasif

Sebenarnya, kalimat aktif bisa diubah menjadi kalimat pasif. Begitu pula sebaliknya, kalimat aktif bisa diubah menjadi kalimat pasif. Bagaimana caranya?

1. Subjek kalimat aktif akan menjadi objek dalam kalimat pasif.

Contoh:
Kalimat aktif: Widadi memang tidak *mengubah* apa yang dirintis orang tuanya.
Kalimat pasif: Apa yang dirintis orang tuanya tidak *diubah* (oleh) Widadi.

2. Kalimat pasif dapat ditambah kata *oleh*.
   Contoh:
   Warung itu didirikan oleh Pak Slamet.
3. Objek dalam kalimat pasif berubah menjadi subjek dalam kalimat aktif.
   Contoh:
   Kalimat pasif: Warung Soto Kadipiro *dirintis* oleh Pak Kartowijoyo.
   Kalimat aktif: Pak Kartowijoyo *merintis* warung Soto Kadipiro.
4. Kata *oleh* pada kalimat pasif bisa dihilangkan pada kalimat aktif.
   Contoh:
   Pak Slamet mendirikan warung.

D. *Ubahlah kalimat pasif yang kamu temukan dalam wawancara "Soto Kadipiro Cita Rasa Soto Khas Yogya" menjadi kalimat aktif. Sebaliknya, ubahlah kalimat aktif menjadi kalimat pasif!*

Menulis Laporan Perjalanan

Kamu akan menulis laporan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kamu juga akan menggunakan imbuhan *per-an* dan *peN-an*.

Setelah melakukan wawancara, tentunya kamu memperoleh informasi yang diinginkan. Informasi yang kamu peroleh dapat ditulis dalam bentuk paparan. Coba, cermati laporan perjalanan berikut!

Menengok Pasar Kranggan di Jantung Kota Yogyakarta

Oleh: Nur Halimah

Tidak lengkap rasanya jika ke Yogyakarta tidak menengok Pasar Kranggan. Pasar yang terletak di sebelah barat Tugu Yogyakarta atau tepatnya terletak di Jalan Diponegoro merupakan salah satu wajah Yogyakarta.

Pasar Kranggan memang menjadi salah satu tujuan wisata kami. Pada hari kedua di Yogyakarta kami mengunjungi pasar Kranggan. Dari Pasar Kranggan kami akan ke Malioboro dan Pasar Beringharjo.

Dari penginapan yang terletak di Jalan Urip Sumoharjo atau yang lebih dikenal dengan Jalan Solo, kami berjalan ke arah barat. Karena masih pagi, kawasan Jalan Solo masih sepi. Baru satu dua toko yang buka. Jadi, perjalanan kami tidak begitu terhambat.

Mobil yang kami tumpangi berbelok ke kanan di simpang empat Tugu Yogyakarta. Dari tugu itu bangunan Pasar Kranggan sudah kelihatan jelas. Mobil kami diparkir di Jalan A.M. Sangaji. Kami pun turun dan menuju Pasar Kranggan.

Di depan bangunan pasar, sepagi itu telah penuh dengan kendaraan roda empat dan roda dua. Kendaraan-kendaraan itu milik orang-orang yang akan berbelanja di pasar. Kami pun masuk ke pasar. Ternyata di pasar yang tidak terlalu luas ini hampir semua jenis komoditas perdagangan bisa didapatkan. Dagangan yang dijual mulai dari sayuran, buah-buahan, makanan, sembako, konveksi, perhiasan, dan masih banyak lagi.

Dari aneka komoditas yang dijual di pasar Kranggan ada satu komoditas yang sangat khas, yaitu bunga. Setiap saat di depan Pasar Kranggan

ini bisa ditemui puluhan pedagang bunga. Mereka menawarkan dagangannya tidak jauh dari Jalan Diponegoro. Rata-rata mereka sudah puluhan tahun menekuni profesi sebagai penjual bunga. Oleh karena itu, tidak heran jika para pedagang itu telah berusia tua.

Menurut salah seorang pedagang, bunga yang diperdagangkan di tempat itu digunakan untuk berbagai keperluan. Misalnya, untuk upacara-upacara tradisional masyarakat Jawa yang tidak lepas dari budaya Yogyakarta. Oleh karena itu, pada saat-saat tertentu, permintaan berbagai bunga pun meningkat.

Menurut salah satu pengunjung yang kami temui, hiruk pikuk Pasar Kranggan sudah mulai terasa sejak pagi. Suasana paling ramai terjadi antara pukul 06.00 hingga pukul 08.00. Bahkan, karena banyaknya pengunjung, arus lalu lintas di depan pasar sering macet. Penyebabnya adalah areal parkir sangat terbatas yang hanya ada di depan bangunan pasar. Mobil-mobil berjajar di tepi jalan. Bahkan, tidak sedikit mobil yang sampai ke badan jalan.

Pasar yang cukup terkenal ini ternyata tidak lepas dari masalah kebersihan. Sebagaimana lazimnya sebuah pasar, pemandangan kumuh dan bau tidak sedap memang tidak bisa dihindari. Sayang memang jika hal ini dibiarkan.

Kami masuk ke pasar. Saya dan rombongan memilih-milih dagangan yang kami inginkan. Saya

tertarik dengan aneka jajan pasar yang dijual oleh salah seorang pedagang. Makanan jajan pasar memang selalu menarik bagi saya.

Kurang lebih dua jam kami berada di pasar Kranggan. Kami semua menentang tas plastik berisi berbagai barang belanjaan. Ketua rombongan sempat mengingatkan kami. Kami diminta tidak memenuhi kendaraan dengan barang belanjaan dari Pasar Kranggan. Menurutnya, di Malioboro dan Pasar Beringharjo banyak oleh-oleh dan suvenir yang bisa dibeli.

Kami meninggalkan Pasar Kranggan saat matahari sudah mulai naik. Panas siang hari sudah mulai kami rasakan. Dari Pasar Kranggan kendaraan berjalan perlahan-lahan menuju Malioboro dan Pasar Beringharjo.

Disadur dari: www.kabarejogja.com

Selain berbentuk paparan, laporan dapat juga disajikan dengan ringkas. Coba, kamu cermati contoh di bawah ini!

Laporan Perjalanan

A. Judul : Menengok Pasar Kranggan di Jantung Kota Yogyakarta.

B. Waktu : Kamis, 18 Januari 2007.

C. Peserta : Siswa-siswi kelas VIIIB, SMP Bakti Mulia, Jakarta.

D. Tujuan :
1. Mengenal Kota Yogyakarta sebagai kota budaya.
2. Menyelami kehidupan masyarakat melalui salah satu tempat mereka berinteraksi.

E. Sasaran : Perdagangan di Pasar Kranggan Yogyakarta.

F. Hasil Kunjungan :
1. Pasar Kranggan adalah pasar tradisonal yang ramai dikunjungi pembeli.
2. Hiruk pikuk Pasar Kranggan sudah mulai sejak pagi.
3. Puncak keramaian Pasar Kranggan terjadi pada pukul 06.00–08.00.

4. Hampir semua komoditas perdagangan tersedia di Pasar Kranggan.
5. Komoditas yang terkenal dari Pasar Kranggan yaitu bunga.

G. Penutup : Demikian laporan ini dibuat semoga bermanfaat.

Jakarta, 22 Januari 2007
Pelapor: Nur Halimah

A. *Setelah kamu memahami laporan perjalanan "Menengok Pasar Kranggan di Jantung Kota Yogyakarta", diskusikan dengan temanmu pokok-pokok laporan perjalanan!*

Cara Menulis Laporan

Laporan perjalanan disusun menurut pola urutan waktu. Hal ini berarti laporan perjalanan disusun dari awal sampai akhir perjalanan. Laporan perjalanan biasanya berbentuk narasi atau rincian.

Laporan juga dapat disusun berdasarkan urutan ruang dan tema. Kamu dapat menyusun laporan dengan cara berikut.

1. Menentukan susunan laporan berdasarkan urutan waktu, ruang, atau tema.
   Urutan waktu yang digunakan dalam laporan perjalanan adalah urut atau kronologis berdasarkan peristiwa yang dialami pelapor.
2. Menyusun kerangka laporan. Kerangka laporan memuat pokok-pokok laporan. Pokok-pokok laporan perjalanan sebagai berikut.
   a. Judul laporan
   b. Waktu pelaksanaan kegiatan
   c. Peserta
   d. Tempat atau lokasi yang dituju
   e. Tujuan mengadakan perjalanan
   f. Hasil perjalanan
3. Mengembangkan kerangka laporan dengan bahasa yang komunikatif.

Laporan pada dasarnya kegiatan menyampaikan segala hal tentang sesuatu, misalnya tempat tertentu. Laporan perjalanan berarti melaporkan tentang perjalanan seseorang. Oleh karena itu, menyusun sebuah laporan berarti menyusun kembali kegiatan, hasil pengamatan atau hasil penelitian secara sistematis berdasarkan fakta. Pelapor bertanggung jawab atas fakta yang dilaporkan.

B. *Laporan "Menengok Pasar Kranggan di Jantung Kota Yogyakarta" merupakan laporan perjalanan. Mengapa bacaan tersebut termasuk laporan perjalanan?*

Tugas Rumah

Setelah kamu memahami laporan perjalanan, lakukan kegiatan berikut!

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas lima atau tujuh siswa per kelompok!
2. Kunjungilah tempat tertentu!
3. Buatlah laporan perjalanan! Sebelumnya, buatlah kerangka karangan!
4. Sampaikan laporan tersebut kepada gurumu!

Fungsi dan Makna Imbuhan *per-an*

Kamu dapat menggunakan imbuhan *per-an* untuk menulis laporan perjalanan.

Perhatikan kalimat-kalimat di bawah ini!

1. Jadi, *perjalanan* kami tidak begitu terhambat.
2. Ternyata, di pasar yang tidak terlalu luas ini hampir semua jenis komoditas *perdagangan* bisa didapatkan.

Kata *perjalanan* dan *perdagangan* pada kalimat-kalimat tersebut merupakan kata yang sudah mengalami afiksasi (proses kata berimbuhan).

perjalanan → *per-* jalan *-an*

perdagangan → *per-* dagang *-an*

Imbuhan *per-an* merupakan salah satu imbuhan dalam bahasa Indonesia. Fungsi imbuhan tersebut membentuk *kata benda*. Selanjutnya, makna imbuhan *per-an* sebagai berikut.

1. 'menyatakan makna cara'
   Contoh: Pak Jamal sedang melakukan *perhitungan* keuangan tokonya.
   perhitungan : 'cara menghitung'
2. 'menyatakan makna hasil'
   Contoh: *Perbaikan* pasar sudah selesai sejak sebulan lalu.
   perbaikan : 'hasil memperbaiki'
3. 'menyatakan tempat'
   Contoh: *Permukiman* liar di tepi sungai itu sewaktu-waktu akan digusur.
   permukiman : 'tempat bermukim'
4. 'menyatakan kumpulan'
   Contoh: Daerah *persawahan* ini akan menjadi pusat pertokoan.
   persawahan : 'kumpulan sawah'
5. 'menyatakan makna hal'
   Contoh: *Pertambahan* penduduk di daerah ini tidak terkendalikan.
   pertambahan : 'hal bertambah'

C. *Temukan kata-kata berimbuhan per-an dalam laporan "Menengok Pasar Kranggan di Jantung Kota Yogyakarta". Kemudian, lakukan kegiatan berikut!*

1. Buatlah kalimat dengan kata berimbuhan tersebut!
2. Tentukan makna kata berimbuhan tersebut!

Fungsi dan Makna Imbuhan *peN-an*

Selain imbuhan *per-an*, dalam bahasa Indonesia juga dikenal imbuhan *peN-an.*

Perhatikan kalimat-kalimat di bawah ini!

1. Mereka berbondong-bondong menuju kantor *pegadaian*.
2. *Pemasaran* produk kerajinan rumah tangga ini sudah merambah ke luar provinsi.

Kata *pegadaian* berasal dari kata dasar *gadai* diberi imbuhan *peN-an*. Selanjutnya, kata *pemasaran* berasal dari kata dasar *pasar* dengan imbuhan *peN-an*.

Dalam bahasa Indonesia, imbuhan *peN-an* berfungsi untuk membentuk kata benda. Adapun makna imbuhan *peN-an* sebagai berikut.

1. 'menyatakan makna cara'
   Contoh: *Pengiriman* barang dagangan tersebut dilakukan oleh kurir.
   pengiriman : 'cara mengirim'
2. 'menyatakan makna tempat'
   Contoh: Barang-barang itu diekspor melalui *pelabuhan* Tanjung Priok.
   pelabuhan : 'tempat berlabuh'
3. 'menyatakan makna perihal'
   Contoh: *Pembuatan* makanan ringan ini dilakukan dengan mesin modern.
   pembuatan : 'perihal membuat'
4. 'menyatakan makna alat'
   Contoh: *Pendengaran* orang tua itu sudah tidak jelas lagi.
   pendengaran : 'alat mendengar'
5. 'menyatakan makna cara'
   Contoh: *Penyajian* Soto Kadipiro sangat istimewa.
   penyajian : 'cara menyajikan'

Imbuhan *peN-* jika ditambahkan pada kata dasar dapat mengalami perubahan bentuk. Perbedaan yang dikarenakan perubahan bentuk itu disebut alomorf. Jadi, alomorf adalah anggota bentuk kata yang disebabkan oleh pengaruh kata yang dilekatinya.

1. Imbuhan *peN-an* akan berubah menjadi *peng-an* jika ditambahkan pada kata dasar yang bermula dengan fonem /a/, /e/, /i/, /o/, /u/, dan konsonan /g/, /h/, /k/.
   Contoh: *peN-an* + angkut → pengangkutan
   Pak Ali memiliki usaha *pengangkutan* barang keluar negeri.
2. Imbuhan *peN-an* akan berubah menjadi *pen-an* jika ditambahkan pada kata dasar yang bermula dengan fonem /d/, /t/, /c/, /j/.
   Contoh: *peN-an* + terjemah → penerjemahan
   Jasa *penerjemahan* sangat dibutuhkan saat ini.

3. Imbuhan *peN-an* akan berubah menjadi *pem-an* jika ditambahkan pada kata dasar yang bermula dengan fonem /b/, /f/, /p/.
   Contoh: *peN-an* + babat → pembabatan
   Pembabatan hutan di negara ini masih saja terjadi.
4. Imbuhan *peN-an* akan berubah menjadi *peny-an* jika ditambahkan pada kata dasar yang bermula dengan fonem /s/.
   Contoh: *peN-an* + saji → penyajian
   Penyajian yang menarik akan menambah minat tamu undangan.
5. Imbuhan *peN-an* akan berubah menjadi *penge-an* jika ditambahkan pada kata dasar yang bersuku kata satu.
   Contoh: *peN-an* + cat → pengecatan
   Pengecatan rumah Ali sudah hampir selesai.
6. Imbuhan *peN-an* akan berubah menjadi *pe-an* jika ditambahkan pada kata dasar yang bermula dengan fonem /l/, /m/, /n/, /ny/, /ng/, /r/, /w/.
   Contoh: *peN-an* + latih → pelatihan
   Pelatihan itu memakan dana yang tidak sedikit.

D. *Tentukan makna kata-kata yang berimbuhan peN-an dalam laporan perjalanan yang kamu buat!*

Membaca Memindai Ensiklopedia

Kamu dapat menemukan informasi secara cepat dan tepat dari ensiklopedia dengan membaca memindai.

Kamu dapat mengetahui informasi arti pasar dengan membaca ensiklopedia atau kamus. Membaca ensiklopedia dapat dilakukan dengan membaca memindai. Pahami penjelasan berikut ini!

Membaca memindai adalah membaca hanya untuk menemukan informasi yang diperlukan. Teknik membaca memindai bertujuan menemukan informasi tanpa membaca keseluruhan teks.

Sumber informasi yang dapat dicari dengan membaca memindai adalah ensiklopedia. Ensiklopedia adalah buku atau serangkaian buku yang menghimpun uraian tentang berbagai cabang ilmu atau bidang ilmu tertentu yang disajikan dalam artikel-artikel terpisah dan yang biasanya tersusun menurut abjad.

Cara Membaca Memindai

Informasi dapat dicari dalam ensiklopedia. Mencari informasi dalam ensiklopedia hanya dilakukan dengan membaca artikel yang ingin diketahui.

Mencari artikel dalam ensiklopedia hampir sama dengan cara mencari arti kata dalam kamus. Misalnya, kamu akan mencari artikel tentang *pasar*. Caranya, carilah ensiklopedia yang memuat artikel yang didahului dengan huruf *p*. Jika ensiklopedia itu terdiri atas beberapa buku, carilah buku yang memuat artikel yang didahului dengan huruf *p*. Kemudian, kamu dapat mencari judul artikel itu seperti mencari kata *pasar* dalam kamus.

Kamu akan menemukan artikel tentang pasar. Setelah menemukan informasi tentang pasar, kamu dapat mengemukakan kembali informasi tersebut dengan bahasa sendiri. Caranya, kamu mencatat pokok-pokok informasi dalam beberapa kalimat.

Kemudian, kemukakan informasi tersebut secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar.

Contoh:

"Dalam Ensiklopedia Indonesia Jilid 5 diuraikan arti pasar. Pasar merupakan tempat bertemu penjual dan pembeli . . . ."

Artikel tentang *pasar* berikut ini dimuat dalam Ensiklopedia Indonesia Jilid 5.

Pasar. Organisasi tempat para penjual dan pembeli dapat saling berhubungan dengan mudah. Dalam ilmu ekonomi tidak hanya menunjukkan tempat saja; pasar bisa terjadi melalui telpon, surat kabar, surat-menyurat, kawat, dan sebagainya. Pasar dalam arti terbatas ialah tempat tertentu dan tetap, pusat memperjualbelikan—biasanya dan terutama—barang-barang keperluan hidup, pasar kabupaten, pasar kotamadya, dan lain-lain; ada yang disebut menurut nama hari ramainya; ada yang disebut menurut kampung atau letak pasar: Pasar Manggarai, Pasar Cikini, dan sebagainya; menurut jenis barang dagangan utama yang diperjualbelikan: pasar nangka, pasar sayur, pasar burung, dan lain-lain. Pasar sebagai pusat pertemuan penghasil dan pemakai (produsen dan konsumen) sudah dikenal sejak jaman purba, ketika sifat perdagangan masih berupa pertukaran barang. Pasar mula-mula timbul di persilangan jalur lalu lintas yang penting, misalnya di pelabuhan, di tempat pergantian lalu lintas air (sungai, laut) ke lalu lintas darat. Pasar atau pasaran sekarang berarti juga keseluruhan arus pemakaian sesuatu jenis barang, atau daerah/tempat dijualnya secara kontinu hasil-hasil industri besar di luar negeri. Tanah jajahan ialah pasar tempat pembuangan utama hasil industri negara penjajah.

Artikel *pasar* tersebut memuat beberapa informasi sebagai berikut.

1. Pasar sebagai tempat bertemu para penjual dan pembeli.
2. Pasar bisa berlangsung melalui telepon, surat kabar, kawat, atau surat-menyurat.
3. Dalam arti terbatas pasar sebagai tempat tertentu dan tetap, tempat memperjualbelikan terutama barang-barang kebutuhan hidup.
4. Nama pasar ditentukan berdasarkan tempat atau jenis dagangan yang dijual di tempat itu.
5. Pasar mula-mula timbul di persimpangan lalu lintas yang ramai.
6. Pasar atau pasaran berarti juga keseluruhan arus pemakaian suatu jenis barang.

Dari keenam informasi tersebut, kita dapat mengetahui pokok informasi. Pokok informasi dari artikel tersebut *pasar sebagai tempat berjual beli.*

A. *Setelah kamu memahami cara membaca ensiklopedia, lakukan kegiatan berikut ini!*
   1. Bacalah kutipan ensiklopedia di bawah ini!
   2. Tentukan pokok informasi dari ensiklopedia tersebut!
   3. Temukan informasi-informasi penjelas dari kutipan!

Pasar Bebas. Suatu pasar di mana pembeli dan penjual bebas mengadakan transaksi-transaksi, tanpa adanya pembatasan-pembatasan terhadap harga dan jumlah, jadi semuanya berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran yang ada.
Pasargadae. Kota di Persia kuno, didirikan oleh Cyrus Agung (559—529 sebelum Masehi); ± 46 km di timur laut Persepolis; menjadi ibu kota Kerajaan Achaemenia selama pemerintahan Cyrus dan Cambyses (529—521 sebelum Masehi). Sisa-sisanya antara lain: makam Cyrus, reruntuhan beberapa istana, menara (kuil) segi empat, arena batu dan 2 altar api.
Pasar Gelap (Ing.: *black market*). Hal memperdagangkan sesuatu secara tersembunyi, terutama untuk barang-barang yang mempunyai harga maksimum resmi. Misalnya, uang-uang asing yang kursnya telah ditetapkan pemerintah, selalu diperjualbelikan di pasar gelap, karena harga resmi dan harga pasar gelap berbeda besar.
Pasar Gelaran (Ing.: *curb market*). Terjadi di Amerika Serikat sejak ditemukan emas di California (1849); mula-mula pertemuan yang tidak terorganisasi, dan biasanya diadakan di jalan oleh makelar-makelar, sekarang diatur oleh pemerintah. Mula-mula memperkenalkan kertas-kertas berharga baru, tetapi pasar gelaran juga mencatat baik kertas berharga yang terkenal maupun kertas berharga yang baru, kemudian berkembang menjadi bursa.

B. *Kemukakan kembali informasi yang kamu dapatkan dari ensiklopedia tersebut!*

Lakukan secara berkelompok!

1. Carilah artikel dari *Ensiklopedia Indonesia*! Setiap kelompok mencari satu artikel dari kesepuluh pilihan artikel di bawah ini.
   a. toko
   b. ekonomi
   c. perdagangan
   d. ekspor
   e. impor
   f. modal
   g. warung
   h. restoran
   i. transaksi
   j. laba atau untung
2. Catatlah informasi dari *ensiklopedia* tersebut!
3. Bacakan informasi tersebut di depan kelompok lain! Kelompok lain dapat memberikan waktu untuk membaca informasi tersebut. Misalnya, lima menit. Sesuaikan dengan panjang informasi yang dibacakan!
4. Kelompok lain akan mencatat informasi yang kamu bacakan.
5. Lakukan kegiatan tersebut secara bergantian dengan kelompok lain!

Menonton Pementasan Drama

Kamu akan mendengarkan dan menanggapi unsur pementasan naskah drama. Kemudian, kamu juga akan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementaan drama.

Kamu dapat menanggapi unsur pementasan naskah drama. Oleh karena itu, kamu perlu memahami unsur-unsur pementasan drama.

Pahami penjelasan berikut!

Unsur-Unsur Pementasan Drama

Drama merupakan salah satu hasil karya sastra Indonesia. Drama adalah karya sastra yang berbentuk percakapan. Drama dinikmati dengan cara dipentaskan.

Sama dengan bentuk sastra prosa, drama terdiri atas berbagai unsur pembentuk. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut.

1. **Tokoh**

   Tokoh adalah seseorang yang menjadi pelaku drama. Pelaku darama ini disebut aktor dan aktris. Tokoh dalam cerita drama berkaitan dengan nama, usia, jenis kelamin, keadaan fisik, dan kejiwaan.

   Dalam drama dikenal beberapa jenis peran.
   a. Peran atau tokoh protagonis, yaitu tokoh utama yang mendukung cerita.
   b. Peran atau tokoh antagonis, yaitu tokoh yang menentang tokoh utama.
   c. Tokoh pembantu, yaitu tokoh-tokoh yang memegang peran pelengkap atau tambahan dalam mata rantai cerita.

2. **Perwatakan atau Penokohan**
   Perwatakan atau penokohan adalah penggambaran sifat batin seseorang yang disajikan dalam cerita. Watak tokoh ini digambarkan dalam tiga dimensi watak.
   a. Keadaan fisik: umur, jenis kelamin, ciri-ciri tubuh, ciri khas yang menonjol, suku bangsa, dan raut muka.
   b. Keadaan psikis: watak, kegemaran, mental, standar moral, temperamen, ambisi, kondisi psikologis yang dialami, dan emosi.
   c. Keadaan sosiologis: jabatan, pekerjaan, kelas sosial, ras, agama, dan ideologi.
3. ***Setting* atau latar**
   a. Latar tempat: tempat terjadinya cerita dalam drama.
   b. Latar waktu: waktu terjadinya cerita dalam drama.
   c. Latar suasana: suasana yang mendukung terjadinya cerita.
4. **Dekorasi**
   Dekorasi merupakan pemandangan latar belakang tempat memainkan drama. Dekorasi ini disesuaikan dengan isi cerita. Dekorasi berkaitan dengan latar.
5. **Tata Pakaian/Busana**
   Tata pakaian merupakan seluruh perlengkapan yang dikenakan pemain drama dalam pementasan.
6. **Tata Rias**
   Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah pemeran. Rias wajah disesuaikan dengan tokoh yang diperankan.
7. **Tata Sinar**
   Tata sinar atau tata lampu merupakan penggunaan lampu untuk mendukung pementasan.

A. *Lakukan kegiatan berikut!*
   1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas lima siswa per kelompok!
   2. Pentaskan drama "Si Jidul" sesuai dengan tokoh yang diperankan!
      Tokoh drama antara lain:
      a. Jidul
      b. Ibu
      c. Tritis
      d. Pak Pikun
      e. Narator
   3. Dengarkan dan tontonlah pementasan drama "Si Jidul" yang diperankan kelompok temanmu!

1 Teks Mendengarkan (halaman 159)

B. *Setelah kamu mendengarkan pementasan drama "Si Jidul", lakukan kegiatan berikut!*

1. Diskusikan dengan teman sebangkumu unsur-unsur pementasan dalam drama "Si Jidul"!
2. Tanggapilah drama yang sudah kamu dengarkan! Kamu boleh memberikan kritik maupun saran.
   Contoh:
   Pementasan drama itu kurang menarik karena para pelaku kurang menghayati peran yang dimainkan. Karakter tokoh belum terbangun sesuai tuntutan naskah.
3. Lakukan secara bergantian pementasan tersebut!

Kamu telah menanggapi unsur-unsur pementasan drama "Si Jidul". Sekarang kamu akan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Bagaimana cara mengevaluasi pemeran tokoh?

Perhatikan penjelasan berikut!

Mengevaluasi Pemeran Tokoh

Tokoh-tokoh dalam drama mempunyai watak yang berbeda-beda. Ada tokoh yang berwatak jujur, baik hati, suka menolong, atau penyabar. Sebaliknya, ada pula tokoh yang berwatak jahat, pembohong, sombong, atau emosional.

Tokoh-tokoh dalam drama diperankan oleh para pemain drama. Pemain drama harus memerankan tokoh sesuai dengan wataknya. Misalnya, seorang pemain yang lemah lembut pada kehidupan nyata harus tetap dapat bersifat kasar jika memerankan tokoh yang bersifat kasar. Jadi, untuk menemukan watak tokoh kamu dapat mengamati pemain drama saat memerankan tokoh drama dan dialog yang dibawakan. Kamu dapat mengevaluasi kesesuaian watak tokoh dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1. Tontonlah drama dengan baik!
2. Catatlah nama tokoh-tokoh drama yang diperankan!
3. Tentukan watak tokoh drama yang diperankan!
4. Perhatikanlah semua pemain drama. Sudah sesuaikah pemain drama memerankan watak tokoh yang diperankannya?
   Jika *sudah sesuai* berarti pemain drama sudah mampu memerankan watak tokoh dengan baik.
   Jika *belum* berarti pemain drama belum mampu memerankan watak tokoh dengan baik.

Selain watak tokoh, kamu juga dapat mengevaluasi kesesuaian latar. Untuk mengevaluasi kesesuaian latar kamu harus memerhatikan peralatan, tata lampu, dan kostum yang digunakan pemain drama. Misalnya, jika suasana panggung digambarkan dengan lampu yang redup, ini berarti latar watak peristiwa terjadi pada malam atau senja hari.

C. *Bergabunglah kembali dengan kelompokmu. Kemudian, lakukan kegiatan berikut!*

1. Gurumu akan membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan satu naskah drama.
2. Sambil memerhatikan, catatlah hal-hal berikut!
   a. Tokoh-tokoh dalam drama
   b. Perwatakan tokoh

3. Evaluasilah hal-hal berikut!
   a. Apakah temanmu sudah memerankan tokoh sesuai dengan sifat tokoh?
   b. Apakah dialog yang diucapkan temanmu sudah mencerminkan watak tokoh yang ia perankan?
4. Bersiap-siaplah! Siapa tahu kelompokmu yang akan dianalisis.

Rangkuman

Perkembangan ekonomi dapat diketahui dari wawancara dengan narasumber. Melalui wawancara, kamu akan mendapatkan informasi yang diperlukan. Kamu harus melakukan wawancara dengan benar. Kamu perlu menyiapkan daftar pertanyaan. Selain itu, kamu perlu menerapkan etika (sopan santun) berwawancara.

Perkembangan ekonomi dapat diketahui dengan melihat berbagai fasilitas penunjang perekonomian. Salah satu fasilitas perekonomian adalah pasar. Kamu dapat mengunjungi pasar untuk melihat perkembangan pasar tersebut. Setelah berkunjung, kamu perlu menyusun laporan. Laporan tersebut bermanfaat bagi perkembangan pasar. Laporan tersebut memuat informasi kegiatan meliputi waktu, peserta, tempat, tujuan, dan hasil. Laporan disusun secara sistematik sesuai dengan urutan ruang, waktu, dan tema.

Pasar merupakan salah satu penunjang perekonomian negara. Ini berarti perkembangan pasar dapat membantu pembangunan ekonomi nasional. Apa arti pasar yang sesungguhnya? Berdasarkan ensiklopedia, pasar merupakan tempat bertemu penjual dan pembeli. Kamu juga dapat mengetahui informasi lain dari ensiklopedia. Informasi dari ensiklopedia dilakukan cukup dengan membaca subjek yang ingin diketahui. Setelah subjek itu ditemukan, kamu akan memperoleh informasi tentang subjek tersebut.

Drama merupakan karya sastra berbentuk percakapan. Drama dapat dinikmati dengan dipentaskan. Kamu dapat menanggapi pementasan drama. Unsur pementasan drama yang perlu ditanggapi antara lain tokoh dan perwatakan yang diperankan seseorang, *setting*, tata rias, kostum, tata sinar, dan dekorasi (tata panggung). Kamu dapat menanggapi unsur pementasan drama dengan menonton drama.

Refleksi

Kamu telah belajar berwawancara, menulis laporan perjalanan, membaca memindai ensiklopedia, dan menanggapi unsur serta tokoh dalam pementasan drama. Apakah kamu telah menguasai materi tersebut? Jika jawabanmu *ya*, berarti kamu telah menguasai pembelajaran ini. Jika *belum*, teruslah berlatih hingga menguasai pembelajaran. Ayo, jangan sampai kamu tertinggal dari teman yang lain!

Evaluasi Pelajaran I

Kerjakan soal-soal berikut!

1. Bacalah petikan artikel berikut!

   Produktivitas. 1) *Ekologi*: Laju penyimpanan energi kimia yang dilakukan oleh produsen dalam bentuk zat-zat yang menyusun tubuhnya. Produktivitas dapat juga dibayangkan sebagai laju fotosintesis. Organisme yang berfotosintesis mengeluarkan oksigen dalam perbandingan yang dapat diketahui sesuai dengan jumlah makanan (= senyawa-senyawa organik yang mengandung energi) yang mereka hasilkan. Oleh karena itu, jika jumlah oksigen yang dikeluarkan selama jangka waktu tertentu dapat diukur, maka dapat pula dihitung jumlah senyawa tertentu, inilah ukuran yang disebut produktivitas primer. 2) *Ekonomi*: Jumlah hasil yang dicapai seorang pekerja atau unit faktor produksi lain dalam jangka waktu tertentu, dalam perbandingan dengan jumlah segala biaya dan korban yang diperlakukan untuk mewujudkan hasil tersebut.

   Dikutip dari: *Ensiklopedi Indonesia Edisi Khusus 5 P – SHF*, Ichtiar Baru–Van Hoeve, Jakarta

   a. Catatlah informasi dalam ensiklopedia tersebut!
   b. Kemukakan kembali informasi tersebut dalam beberapa kalimat!

2. Bagaimanakah watak pelaku dalam kutipan drama berikut?

   Amat : Siapakah yang membuat peraturan ini?
   Aman : Saya rasa dari kepala tata usaha. Bapak yang 'di belakang' itu mengadu, dalam sebulan terlalu banyak gula, teh, dan kopi habis. Tidak sepantasnya untuk pegawai yang lima puluh orang banyaknya ini.
   Amat : Sudah tentu banyak habis, tiap-tiap ada tamu: opas teh, opas kopi, opas es! Dan di kantor ini tamunya seperti banjir!
   Aman : Saya heran! Saya telah sebelas tahun bekerja, di mana-mana saya pernah bekerja, tetapi tidak pernah melihat kantor seperti begini.
   Amat : Habis, kantor ini juga kantor istimewa!

3. Sebutkan unsur-unsur drama pada kutipan drama berikut!

   (TIBA-TIBA MARPIAH MASUK KE RUANG ITU, KEDUANYA TERPERANJAT, SI NENEK TERPERANJAT KECUT, SI LELAKI TERPERANJAT SENANG, IA LANGSUNG TERSENYUM NAMPANG)
   070 Marpiah : Oh, ibu ada tamu . . . mengapa tidak memberi tahu, biar aku buatkan teh panas.
   071 Nenek : Tak perlu engkau repot-repot. Kaulihat, tamu kita biasa meladeni dirinya sendiri dengan minuman, meskipun itu tidak sopan . . . .
   072 Lelaki : Hehehehe . . ., idemu bagus juga. Aku mau banget kaubuatkan teh panas. Betapa membuat haus minuman ini.
   073 Nenek : Tak usah Marpiah, kembalilah masuk kamarmu.
   074 Marpiah : Tak apa-apa Bu, biar kubuatkan sebentar. Aku hanya ingin mengatakan selamat malam kepada ibu.
   075 Nenek : Sudahlah, tak usah repot, tidur sana.
   . . . .

   Sumber: *Cerita Rekaan dan Drama*, Modul Universitas Terbuka

Pelajaran

II

Jelajah Alam

Perhatikan gambar berikut ini!

Dokumen Penerbit

Alam merupakan inspirasi yang tidak pernah habis. Menjelajahi alam berarti menjelajahi keindahan yang tidak ada batasnya. Salah satu cara memperoleh pengetahuan tentang keindahan alam dengan mendengarkan laporan. Kamu juga dapat membuat rencana perjalanan dengan baik sehingga perjalanan tersebut nyaman.

Mendengarkan dan Menganalisis Laporan

Kamu akan mendengarkan laporan petualangan. Kemudian, kamu akan menganalisis laporan petualangan tersebut.

Berpetualang dapat menambah pengetahuan mengenai keindahan alam. Setelah melakukan petualangan tersebut diharapkan ada laporan perjalanan petualang. Apa itu laporan perjalanan? Pelajari kembali pembahasan tentang laporan perjalanan pada Pelajaran I. Pada pelajaran ini kamu akan menganalisis laporan perjalanan. Bagaimana cara menganalisis laporan perjalanan? Diskusikan dengan temanmu!

Menganalisis Laporan

Laporan perjalanan berisi proses dan hasil perjalanan seseorang. Saat mendengarkan laporan perjalanan kamu dapat menganalisis laporan tersebut. Kamu dapat menganalisis atau mencari pokok-pokok laporan perjalanan dan urutan waktu yang digunakan dalam laporan perjalanan.

Contoh analisis

Laporan perjalanan ″50 Hari Berpetualang di Tanah Papua″ memiliki pokok-pokok laporan sebagai berikut.

1. Judul laporan perjalanan ″50 Hari Berpetualang di Tanah Papua″.
   (siswa diharap melanjutkan contoh)

Laporan perjalanan ″50 Hari Berpetualang di Tanah Papua″ menggunakan urutan waktu secara kronologis. Urutan waktu tersebut dibuktikan dengan urutan waktu peristiwa yang dialami orang yang melakukan perjalanan.

(siswa diharap melanjutkan contoh)

Pokok-pokok laporan perjalanan seperti berikut.

1. Judul laporan
2. Waktu pelaksanaan kegiatan
3. Peserta
4. Tempat atau lokasi yang dituju
5. Tujuan mengadakan perjalanan
6. Hasil perjalanan

A. *Setelah kamu mempelajari cara menganalisis laporan perjalanan, lakukan kegiatan berikut!*

1. Dengarkan laporan perjalanan ″50 Hari Berpetualang di Tanah Papua″ yang dibacakan oleh gurumu!

2 Teks Mendengarkan (halaman 160)

2. Sambil mendengarkan, catatlah pokok-pokok laporan perjalanan yang dibacakan gurumu!
3. Diskusikan pokok-pokok laporan perjalanan yang telah dicatat!
4. Kumpulkan hasil diskusimu kepada gurumu!

B. *Gurumu akan memberikan pertanyaan tentang laporan perjalanan ″50 Hari Berpetualang di Tanah Papua″. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan gurumu!*

1. Siapa saja yang melakukan petualangan ke tanah Papua?
2. Kapan petualangan di tanah Papua dilakukan?

3. Apa tujuan mengadakan petualangan di tanah Papua?
4. Apa saja yang menarik dari Waigeo?
5. Di mana letak Waigeo?
6. Mengapa perjalanan ke Bintuni sangat menarik dan menantang?
7. Di mana mereka dapat melihat keindahan pesisir pantai?
8. Apa yang diperoleh dari petualangan di tanah Papua?

C. *Menurutmu bagaimana urutan waktu yang digunakan dalam laporan perjalanan "50 Hari Berpetualang di Tanah Papua"? Jelaskan pendapatmu. Buktikan pula pendapatmu dengan mengutip isi laporan perjalanan!*

Menulis Surat Dinas

Kamu akan menulis surat dinas berkaitan dengan kegiatan sekolah dengan sistematik yang tepat dan menggunakan bahasa baku.

Suatu organisasi harus meminta izin sebelum melakukan perjalanan. Permohonan izin ini diwujudkan dalam surat permohonan izin. Surat permohonan izin termasuk surat dinas. Apa itu surat dinas? Diskusikanlah dengan temanmu!

A. *Berdiskusilah!*
   1. Buatlah kelompok yang beranggota 4–5 orang siswa. Pinjam dan fotokopilah beberapa surat dinas milik sekolahmu. Amati surat dinas tersebut!
   2. Selanjutnya, diskusilah tentang hal-hal berikut.
      a. Bentuk surat dinas.
      b. Bagian-bagian surat dinas.
      c. Penggunaan bahasa dalam surat dinas.
   3. Tulislah hasil diskusimu!

Sistematik Surat Dinas

Surat dinas merupakan surat resmi yang ditulis oleh instansi, jawatan, atau organisasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan instansi, jawatan, atau organisasi. Surat dinas menggunakan bahasa baku dan efektif. Bahasa baku adalah bahasa yang diakui benar menurut kaidah yang dibakukan. Bahasa efektif adalah bahasa yang sederhana atau tidak berbelit-belit, ringkas, jelas, dan tidak mengandung makna ganda.

Surat dinas memiliki bagian-bagian atau unsur-unsur penting. Unsur-unsur penting yang ada dalam surat dinas antara lain:
1. kepala surat (kop surat),
2. perihal/hal surat,
3. nomor surat,
4. lampiran (boleh ada boleh tidak),
5. tanggal pembuatan surat,
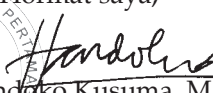
6. nama dan alamat tujuan surat (alamat dalam),
7. salam pembuka atau pembuka surat,
8. isi surat,
9. salam penutup atau penutup surat,
10. tanda tangan, nama, dan jabatan pengirim, serta
11. tembusan (boleh ada boleh tidak).

Contoh surat dinas
1. Surat undangan resmi.
2. Surat izin peminjaman alat-alat.
3. Surat izin peminjaman tempat.
4. Surat pengangkatan.
5. Surat keputusan.
6. Surat perintah.
7. Surat tugas.
8. Surat kuasa.

Bentuk surat dinas pada dasarnya bermacam-macam. Namun, bentuk surat dinas yang sering digunakan sebagai berikut.

Bentuk 1

Sekolah Menengah Pertama Pramukti Budi
Jalan Ahmad Yani 28, Purwokerto } **kepala surat** (kop surat)

24 September 2007 → **tanggal surat**

Nomor : 22/ST–IX/2007 → **nomor surat**
Hal : Surat tugas → **hal surat**
Lampiran : 1 lembar → **lampiran surat**

Yth. Drs. Wijanarko
SMP Pramukti Budi
Jalan Ahmad Yani 28
Purwokerto } **alamat dalam atau alamat tujuan surat**

Dengan hormat, → **salam pembuka surat**

Dengan ini kami tugaskan kepada Drs. Wijanarko untuk menandatangani dan membubuhi stempel SMP Pramukti Budi pada Surat Perjalanan Dinas. Surat Perjalanan Dinas ini akan digunakan untuk mengadakan perjalanan dinas ke Yogyakarta. Surat Perjalanan Dinas yang telah ditandatangani dan dibubuhi stempel mohon diberikan kepada Drs. Widi Atmojo, Kepala Bagian Kesiswaan. } **isi surat**

Saya ucapkan terima kasih atas perhatian Saudara. → **penutup surat**

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ★ PRAMUKTI BUDI
PRAMUKTI BUDI

Hormat saya, → **salam penutup surat**
Handoko → **tanda tangan**
Drs. Handoko Kusuma, M.Pd. → **nama terang pengirim**
Kepala Sekolah → **jabatan pengirim**

Bentuk 2

Garba Sentra Buana
Kelompok Pencinta Alam SMP Mulia Pangestu
Jalan Urip Sumoharjo 27, Yogyakarta

} **kepala surat** (kop surat)

Surat Perintah → **hal surat**
Nomor : 337/65B/IX/2007 → **nomor surat**

Kelompok Pencinta Alam SMP Mulia Pangestu Garba Sentra Buana akan mengadakan pendakian ke Gunung Sindoro. Untuk memenuhi keperluan pendakian, Ketua Kelompok Pencinta Alam SMP Mulia Pangestu Garba Sentra Buana memerintah kepada Saudara } **pembuka surat**

nama : Ahmat Mulia Atmaja
jabatan : Wakil Ketua Garba Sentra Buana
alamat : SMP Mulia Pangestu,
Jalan Urip Sumoharjo 27, Yogyakarta

} **nama dan alamat tujuan surat**

untuk membeli semua keperluan pendakian, baik yang berupa alat-alat maupun makanan. Pekerjaan ini selambat-lambatnya dilakukan pada tanggal 20 September 2007. Keperluan pendakian diserahkan kepada Ketua Garba Sentra Buana. } **isi surat**

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 17 September 2007

} **tempat dan tanggal penulisan surat**

GARBA SENTRA BUANA ★ PECINTA ALAM SMP MULIA PANGESTU

Ketua Garba Sentra Buana

Raja Putra Pratama

} **nama, jabatan, dan tanda tangan pengirim surat**

B. *Buatlah surat dinas berkenaan dengan kegiatan karya wisata ke Jakarta. Surat dinas ditulis oleh kepala sekolah dan ditujukan untuk orang tua dan wali murid. Gunakan bentuk surat dinas yang sesuai serta bahasa yang baku dan efektif!*

C. *Suntinglah surat dinas yang dibuat oleh teman sebangkumu!*

Suntinglah hal-hal berikut.

1. Isi surat dinas.
2. Kelengkapan unsur-unsur surat dinas.
3. Bahasa yang digunakan dalam surat dinas.

Penulisan Gelar dan Sapaan Hormat

Cermati kembali kalimat-kalimat yang diambil dari kedua surat dinas di depan!

1. Surat Perjalanan Dinas yang telah ditandatangani dan dibubuhi stempel mohon diberikan kepada **Drs.** Widi Atmojo, Kepala Bagian Kesiswaan.
2. Dengan ini kami tugaskan kepada **Drs.** Wijanarko untuk menandatangani dan membubuhi stempel SMP Pramukti Budi Surat Perjalanan Dinas.

Perhatikan pula kalimat-kalimat berikut!

3. Petualangan itu dipimpin oleh **Ir.** Budi Kusuma.
4. Tim Penjelajah Alam Merapi Cinta Nusa diketuai oleh Ayu Dina, **S.E.**

Sudah benarkah penulisan gelar dalam kalimat-kalimat di atas? Ungkapkan pendapatmu!

Penulisan gelar akademik sebagai berikut.

1. Gelar akademik disingkat dengan aturan satu kata untuk satu huruf singkatan.

   Contoh:

   Sekar Arum, **S.E.** (Sarjana Ekonomi)

2. Ada juga gelar akademik yang disingkat menjadi tiga huruf. Huruf pertama ditulis kapital dan huruf berikutnya ditulis dengan huruf kecil.

   Contoh: **Drs.** Bani Sudadi, **M.Hum.** (Drs. = Doktorandus; M.Hum. = Magister Humaniora)

3. Singkatan nama gelar akademik, keturunan, pangkat, atau jabatan diikuti tanda titik dan ditulis dengan menggunakan huruf kapital pada awal nama gelar akademik, keturunan, pangkat, atau jabatan.

   Contoh: a. Kurniawan, **S.Pd.**
   b. **R.A.** Surya Kartika

4. Untuk memisahkan nama orang dengan gelar akademik yang mengikutinya, digunakan tanda baca koma. Tanda baca koma digunakan untuk membedakan dari singkatan nama diri dan keluarga atau marga.

   Contoh: Angga Irawan, **S.S.**

   S.S. adalah singkatan gelar akademik dari Sarjana Sastra. Jika S.S. adalah singkatan nama diri, keluarga, atau marga maka di belakang Irawan tidak dibubuhi tanda baca koma. Jadi, ditulis Angga Irawan S.S. (S.S. singkatan nama diri dari Surya Saputra misalnya).

Coba, perhatikan penulisan kata gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan berikut ini.

Contoh: **Nabi** Ibrahim, **Sultan** Hasanuddin, **Mahaputra** Yamin, **Haji** Agus Salim, **Imam** Syafii.

Penulisan gelar tersebut jika diikuti nama diri atau nama orang ditulis dengan huruf kapital.

Penulisan gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang ditulis dengan huruf kecil.

Contoh: 1. Boni baru saja dilantik menjadi **sultan**.
2. Agus baru saja pulang dari naik **haji**.

Selain menggunakan kata gelar dan singkatan, kamu dapat menggunakan sapaan hormat untuk menulis surat resmi. Lihat kembali surat resmi di depan. Bacalah bagian alamat surat. Di surat itu tertulis **Yth.** Drs. Wijanarko. **Yth.** dalam alamat surat tersebut singkatan dari kata-kata **yang terhormat**. Kata **yang terhormat** merupakan kata sapaan untuk orang yang dihormati atau orang yang lebih tua. Selain **yang terhormat**

ada kata-kata sapaan lain, yaitu **Yang Mulia**. Kata sapaan **Yang Mulia** juga digunakan untuk menyapa orang-orang yang dihormati.

Contoh: Kami persilakan **Yang Mulia** Menteri Kesehatan menempati kursi yang telah disediakan.

Kata sapaan **yang terhormat** dan **yang mulia** digunakan dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis. Dalam bahasa tulis kedua kata sapaan tersebut ditulis seperti berikut.
Yang Terhormat . . . .
Yang Mulia . . . .

D. *Perhatikan surat berikut ini, kemudian lakukan kegiatan berikut!*
1. Benarkah penulisan kata gelar dalam surat tersebut? Jika belum, betulkan!
2. Catatlah sapaan hormat yang digunakan dalam surat tersebut!

Perkumpulan Pecinta Alam Klaten (PPAK)
Jalan Borobudur 42, Klaten

Oktober 2007

Nomor : 27/ST–X/2007
Hal : Surat tugas mengadakan observasi di Kaliurang

Yth. Imam Budi Kusuma. S.Sos.
Koordinator Perjalanan PPAK
di Klaten

Dengan hormat,

Dengan ini saya menugaskan Imam Budi Kusuma. S.Sos. untuk melakukan observasi di Kaliurang. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan Kaliurang. Observasi diadakan paling lambat tanggal 7 Oktober 2007. Hasil observasi mohon diserahkan kepada Artika Sari, S.PSI., sekretaris PPAK.

Saya ucapkan terima kasih atas perhatian Saudara.

Hormat saya,

drs Doni Kusuma
Ketua PPAK

E. *Buatlah kalimat menggunakan kata sapaan hormat sebagai berikut!*
1. Yang mulia
2. Yang terhormat

Tulislah kalimat dengan benar!

Menemukan Informasi dari Buku Telepon

Kamu akan menemukan informasi secara cepat dan tepat dari **buku telepon** dengan membaca memindai.

Pada saat kamu akan mengunjungi suatu tempat atau melakukan perjalanan ke suatu tempat, akan lebih mudah jika kamu mencari informasi tentang tempat yang akan kamu kunjungi. Informasi tersebut dapat kamu temukan dari buku telepon. Pernahkah kamu menggunakan buku petunjuk telepon? Apa saja yang kamu temukan dalam buku petunjuk telepon? Perhatikan contoh halaman kuning dan putih buku petunjuk telepon berikut ini!

Perhatikan halaman kuning berikut!

First Step
Jl Mangkuyudan 2 373-833

Educational Equipment

LPK Multi Manajemen
Jl Sajiono 13 520-212

Eggs - Retail

Kraton UD
Jl Meijing Kidul RT 2/RW IX Gde 795-768
Merpati Ruko
Jl Godean Km V 621-951

Electric

Perusahaan Listrik Negara PT Persero
Jl Teuku Umar 47 .... (024) * 841-1991
(See Advertisement This Page)
Utilindo Perkasa CV
Jl Kebun Raya 61 419-233
(See Advertisement This Page)

Electric Appliances

Budi Jaya UD
Jl Laks Adisucipto 130 517-136
Sumber Rejeki Toko
Jl Wates Km 5 389-762
Sumber Rejo Toko
Jl Kyai Mojo 85 565-767
Widodo Kios
Jl Jiagran Kios 17-18 518-235

Electric Appliances Distributors

Eka Raya Toko
Jl P Diponegoro 110 547-808
Turbo Elektronik
Jl Kusuma Negara 66 389-303

Electric Appliances - Retail

Adam Toko
Jl P Diponegoro 24 Wt 773-401
Alamku Toko
Jl Kaliurang Km 5,5/68 564-976
Alfaomega 2 Toko
Jl Gejayan 14 561-953
Anyar Toko
Jl HOS Cokroaminoto 94 619-823
Atma Daya Karta Toko
Jl Gorongan II CC 517-384
Berkah Toko
Jl Kauman 3 A 373-874
Bintang Jaya Toko
Jl Kol Sugiono 3 371-351
Bintang Tiga Toko
Jl Parangtritis 208 448-565
Djuta Electric
Jl Kaliurang Km 8,5/34 886-730
Djuta Elektrik Toko
Jl Palagan Tentara Pelajar 69 889-076
Edi Toko
Jl Nitipuran 10 A 373-260
Gejayan Toko
Jl Gejayan Baru CT X/45 518-883
Hidup Baru Toko
Jl P Diponegoro 1 589-378
Lestari Toko
Psr Tempel 11 A Smn 869-537
Mercuri Elektrik
Jl P Diponegoro 38 561-214
Mulia Toko
Jl Kapas 6 510-047

Muncul Elektrik Toko
Jl Kyai Mojo 91 A 622-831
Mutara Toko
Jl HOS Cokroaminoto 5 618-434
Olympia Toko
Jl Godean 2 580-961
Prima Toko
Jl Kranggan 94 517-832
Purnama Toko
Jl Godean Km 3/103 617-532
Ramona Toko
Jl Raya Janti 4 517-216
Ria Elektrik Toko
Jl Megelang Km 5/38 623-340
Santi Elektrik Toko
Jl Raya Wates Purworejo Km 11 Wt 778-534
Sinar Anugrah
Jl Bausasran 36 544-659
Sinar Buana Toko
Jl Wates Kadipiro 20 380-428
Sinar Mataram Toko
Jl Mataram 31 515-937
Sinar Nusantara Toko
Jl Gedongkuning 159 451-164
Star Electric
Jl Tamansiswa 24 376-861
Sumber Agung Toko
Jl Pajeksan 30 518-546
TN Toko
Jl Kebohan III/558 378-025
Terang Toko
Jl KH Agus Salim 60 Wno 392-545
Voltama Toko
Jl C Simanjuntak 61 A 589-749
Wijaya Elektronik Toko
Jl Bantul 126 389-615

Electric Appliances - Small - Repairing & Parts

Agus Electrik
Jl Karangjambe Janti Puntodewo 134 510-510
Anco CV
Jl Gayam 46 A/37 545-932
KING ELECTRO
Jl Magelang 93 562-961
(See Advertisement This Page)

Put your ad in the Yellow Pages

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T

Perhatikan halaman putih berikut!

Juwariyah Suroto Hj Jogokaryan 34 371-708
Juwariyatun B Purwadi Samirono CT 6/280.......584-161
Juwarno Niten RT 06/12 625-668
Juwarno Sagan GK V/957 A 542-734
542-125
Juwarto Ds Gemawang 2/43.....................................625-008
Juwaryani Sagan GK V/955.......................................543-929
Juweni Sidorejo Gg Harjuno C-17..............................414-274

JUWITA BATIK YOGYAKARTA
Jl Jend A Yani 64 512-875

Juwita Elva Tmn Krajan E/8..887-029
Juwita Pramono Wirosaban Baru RT 53/XIV.......372-626
Juwita Prirahayu Gg Tim-TIM II 5............................881-771
Juwiyanto Ir Sindurejan WB III 50...........................373-017
Juwono Sandjaja Kadipiro Ds V/291 618-676
Juworo Modinan 7/21..626-850

K

K-24 Apotek Magelang 162.......................................542-424
552-244 552-424
Kaliurang Km 5/94 540-012
Katamso 117 388-403
417-240
KAP HLB Hadori & Rekan
Wolter Monginsidi 19 522-136
522-137
KPP YK Dua Ke Multimedia
Sari Asih Km 6,7 10...885-739
KPRI Koperasi Guru Yogya Selatan
Sutoyo 32 411-120
KY Grafiti Ireda 117...382-448
Kaban Perariken BSc Kalangan UH V/718 B 886-268
Kaban Perariken BSc
Pandeyan Sawunggaling UH V/718 415-816
Kabat Ampel II 12/A..524-547
Kabin CV Balirejo 14..513-978
541-004
Kabir Pogung Dalangan 18...879-352
Kabir M Taqwa 18..378-068

Kadim Prawirodirjo R P Mangkubumi 40-44 563-697
Kadiman Monjali Blunyah Gede 183..........................511-348
Kadimin Balerejo UH II/507 511-342
Kadimin Purwokinanti PA I/305.................................510-752
Kadio Tahunan UH III/42 418-001
Kadipiro Mitra Karya CV Wates Km 3/32...........626-900
Kadir Karangwaru Lor TR 2/317.................................580-335
Kadir Aboe A Kajor GP IV 344 DN 1........................621-479
516-316
Kadir Wijono Kricak Kidul TR I 1161-A....................553-650
Kadiran Suhartanto Drs MPd
Warungboto UH IV/706..383-364
Kadirin P Singojayan 29 619-245
Kadirini Wresniwira Dra Dipowinatan MG I/216..375-294
Kadis Sumberan 1/21 889-069
Kadiyono P Pujokusuman MG I/456 389-910
Kadiyono P Pujokusuman MG I/496 413-464
Kadjadi BA Kayen 38 882-994
Kadjadi Suti Astuti
Kayen Condongcatur RT 04/44......................................882-941
Kadjanatun Tjondroprasetyo Rr
Semaki Gede I 257 540-922
Kado Kita Toko Sagan Kidul 24.................................540-186
Kaelan MS Drs Bromo C-97..519-144
620-844
Kaemy Hk Pandu 14 A 388-656
Kaeni Polri Gowok Ambaruukmo C IV/138 A 523-304
484-304
Kafil Agus Witono Masjid Kuncen WB I/14...........617-986
Kagum Firmanto Jangkang A-39...............................621-212
516-212
Kahar Gorongan V 204 B 487-510
Kahar Keparakan Lor MG I/793...................................386-526
Kahar Djaswadi BBA Melati 4/266.............................884-276
Kahar Duta Sarana PT Gedong Kuning 148 A 385-130
Kahar Kusmen Purwodiningratan NG I 908..........566-853
Kaharsan Hardjopranoto RM Kutu Wates 41 565-904
Kaharsan Harjopranoto
Ronggayudan Sia V/C-4 624-265
Kaharsan RM Ronggayudan Sia V/C-4 512-865
Kaharuddin BA Timuran MG III 7................................378-278
Kaharudin Tanjung 17 388-323
Kahono Ngabean Wetan 81...887-537
Kahono Sutopadan RT 01/08 618-728
Kahono Sumitro Kb Raya 65......................................370-841
Kaidi Indojaya PT Katamso 75-77..............................419-884
419-885 419-886

YOGYAKARTA

kota tempat tinggal pemilik telepon

alamat pemilik telepon

nama lengkap pemilik telepon

nomor telepon

Pada umumnya jenis-jenis produk dan jasa yang terdapat dalam halaman kuning ditulis menggunakan bahasa Inggris. Contoh: Bandara ditulis *Airport*. Kamu bisa mencari informasi nomor telepon seseorang atau instansi dengan cara sebagai berikut.

1. Tentukan nama lengkap pemilik telepon atau instansi yang akan dicari.
2. Tentukan juga alamat pemilik telepon atau instansi yang akan dicari.
3. Carilah nomor telepon sesuai dengan nama dan alamat yang sudah kamu tentukan. Ingat, nama pemilik telepon atau instansi disusun menurut urutan abjad.

Buku petunjuk telepon diterbitkan oleh PT Telkom. Buku petunjuk telepon memuat nama pelanggan telepon, alamat pelanggan telepon, daftar nomor telepon, serta informasi tentang produk dan jasa yang diperlukan. Isi buku telepon disusun menurut urutan abjad. Buku petunjuk telepon terdiri atas halaman putih dan halaman kuning. Halaman kuning disebut juga *yellow pages*.

Halaman putih buku petunjuk telepon berisi:

1. halaman informasi yang berisi informasi khusus mengenai telekomunikasi;
2. halaman daftar nomor telepon departemen, lembaga negara, dan lembaga nondepartemen;
3. halaman daftar nomor telepon layanan informasi umum; dan
4. halaman daftar nama telepon pelanggan.

Halaman kuning buku petunjuk telepon berisi:

1. informasi mengenai produk dan jasa yang diperlukan masyarakat,
2. daftar nomor telepon produk dan jasa yang diperlukan masyarakat.

A. *Perhatikan kembali contoh buku telepon halaman putih di depan. Kemudian, lakukan kegiatan berikut ini!*
   1. Carilah informasi tentang lima nama pelanggan telepon, alamat, dan nomor teleponnya dari buku petunjuk telepon!
   2. Catatlah informasi yang kamu temukan dalam buku tulismu!
   3. Tutuplah bukumu!
   4. Sampaikan secara lisan informasi yang telah kamu catat kepada temanmu!

B. *Perhatikan pula contoh buku telepon halaman kuning di depan. Lakukan kegiatan berikut ini!*
   1. Carilah dua informasi mengenai nama, nomor telepon, dan alamat:
      a. toko peralatan listrik,
      b. perusahaan listrik, dan
      c. lembaga pendidikan.
   2. Sampaikan secara lisan informasi yang telah kamu catat kepada temanmu! Temanmu akan membuktikan kebenaran informasi yang kamu sampaikan dengan melihat contoh buku telepon halaman kuning di depan.
   3. Sekarang giliran temanmu menyampaikan informasi yang telah dicatat. Dengarkan temanmu menyampaikan informasi!
   4. Buktikan kebenaran informasi yang disampaikan temanmu dengan melihat contoh buku petunjuk telepon halaman kuning di depan!
   5. Kamu dan temanmu dapat saling membenarkan informasi jika ada informasi yang salah.

Bermain Peran

Kamu akan bermain peran sesuai dengan naskah yang ditulis siswa.

Langkah-Langkah Memerankan Naskah Drama

Drama adalah bentuk cerita yang berisi konflik sikap dan sifat manusia yang disajikan dalam dialog. Naskah drama disusun dalam bentuk percakapan yang disebut dengan istilah *repertoire*. Biasanya naskah drama dibuat untuk dipentaskan. Seorang pemain drama harus benar-benar menjiwai karakter tokoh yang diperankan saat memerankan drama. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memerankan naskah drama.

1. Setiap kata harus diucapkan atau dilafalkan dengan jelas.
2. Tekanan keras lembutnya pengucapan (tekanan dinamik). Kata-kata yang diucapkan dengan tekanan keras atau lembut adalah kata-kata yang dianggap penting daripada kata-kata lain.

3. Tekanan tinggi rendahnya pengucapan suatu kata dalam kalimat atau intonasi yang digunakan harus tepat.
4. Tekanan cepat lambatnya pengucapan suatu kata dalam kalimat (tekanan tempo).
5. Pengucapan pengembangan dapat dicapai melalui empat cara.
   a. Menaikkan volume suara.
   b. Menaikkan tinggi nada.
   c. Menaikkan kecepatan tempo suara.
   d. Mengurangi volume tinggi nada dan kecepatan tempo suara.
6. Menunjukkan gerakan tubuh (gerak-gerik) dan ekspresi wajah (mimik) yang sesuai dengan karakter atau watak tokoh yang diperankan. Melalui mimik dan gerak tubuh pemain yang juga harus dapat menunjukkan perasaan yang sedang dialami tokoh yang diperankan. Misalnya kegembiraan, kejengkelan, kejemuan, dan kesedihan.

   Contoh:

   Saat memerankan suasana galau atau bingung pemeran harus menunjukkan gerakan tubuh dan ekspresi wajah yang galau atau bingung. Misalnya, berjalan ke sana-ke mari berulang-ulang. Kedua tangan disilangkan di depan dada dengan ekspresi wajah yang sedang memikirkan sesuatu.
7. Watak tokoh dalam drama terlihat dalam percakapan antartokoh. Dalam percakapan itu tergambar sifat dan tingkah laku setiap tokoh. Dari kata-kata dan gerak-geriknya tergambar watak jahat, baik hati, pemarah, pendendam, jujur, sabar, atau yang lainnya.

   Contoh:

   Misalnya, seorang pemain yang bersifat jujur pada kehidupan nyata harus tetap dapat berwatak dan berekspresi culas, licik, serta kikir saat memerankan tokoh yang culas, licik, serta kikir.

Jika akan memerankan drama, kamu harus menjiwai watak tokoh. Lakukan hal-hal berikut agar kamu dapat menjiwai watak tokoh dengan baik.

1. Membaca naskah drama, khususnya pada tokoh yang akan diperankan secara berulang-ulang.
2. Mengamati orang-orang yang memiliki watak yang mirip dengan tokoh yang hendak diperankan.
3. Jika tidak ada, pemain dapat melihat foto-foto, cerita, sejarah, atau sumber lain yang dapat mendukung karakter tokoh.
4. Berlatih memerankan tokoh.

A. *Gurumu akan membentuk beberapa kelompok. Tiap-tiap kelompok akan mendapatkan naskah drama yang berbeda. Bergabunglah dengan kelompokmu!*

B. *Perhatikan kembali naskah drama yang diberikan oleh gurumu. Catatlah naskah drama yang diberikan gurumu dalam buku. Kemudian, tentukan karakter tiap-tiap tokoh dalam drama yang kamu catat!*

C. *Lakukan secara berkelompok!*
   1. Bergabunglah kembali dengan kelompokmu!
   2. Bagilah peran yang ada dalam naskah drama! Kamu dan teman-teman boleh memilih tokoh-tokoh yang kamu sukai.

3. Berlatihlah menghayati karakter tokoh yang kamu dapat bersama teman-temanmu!
4. Berlatihlah bermain drama yang diberikan gurumu bersama kelompokmu. Jangan lupa gunakan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat!

Tugas Rumah

Siapkan perangkat pendukung untuk tokoh yang akan kamu perankan. Bawalah perangkat pendukung itu ke sekolah untuk bermain drama!

Lakukan kegiatan berikut!

1. Kelompokmu dan kelompok temanmu akan bergiliran memerankan drama yang diperoleh dari gurumu. Siapkan perangkat pendukung tokoh yang telah kamu bawa dari rumah!
2. Bermainlah drama di depan kelas. Gurumu akan menilai penampilan kelompokmu.
   Hal-hal yang akan dinilai gurumu sebagai berikut.
   a. Penghayatan karakter tokoh
   b. Mimik dan gerak-gerik
   c. Lafal
   d. Intonasi

Rangkuman

Kamu dapat mendengarkan laporan perjalanan agar mengetahui lokasi tersebut terlebih dahulu. Laporan tersebut memuat judul, waktu, peserta, tempat, tujuan, dan hasil. Kamu dapat menganalisis pola urutan waktu atau ruang laporan yang didengarkan.

Laporan tersebut memuat waktu, tepat, tujuan, peserta, dan hasil petualangan (perjalanan). Selain dilaporkan, pengalaman tersebut dapat diuraikan dalam bentuk drama. Drama itu dapat kamu perankan bersama teman-temanmu. Kamu harus memerankan drama dengan memperhatikan kejelasan kata yang diucapkan, tekanan pengucapan, serta mengekspresikan gerak dan wajah sesuai dengan watak tokoh yang diperankan.

Berpetualang memang mengasyikkan. Kamu dapat menikmati alam dan menambah pengetahuan. Namun, kamu harus mempersiapkan semua perlengkapan yang diperlukan. Kamu juga perlu mencatat nomor telepon penting jika sewaktu-waktu diperlukan. Untuk mengetahui nomor-nomor telepon penting, bacalah buku petunjuk telepon. Buku petunjuk telepon dapat dibaca dengan cara memindai. Jadi, bacalah langsung pada subjek (nama/ instansi) yang dicari.

Sebelum melakukan perjalanan, kamu harus mengetahui tempat yang dikunjungi. Kamu juga perlu meminta izin pihak pengelola tempat tersebut. Izin itu berguna jika sewaktu-waktu tempat yang akan dikunjungi telah digunakan orang lain untuk kegiatan atau penelitian. Ini berarti kamu harus membuat surat permohonan izin penggunaan tempat. Surat ini termasuk surat dinas. Surat dinas memiliki sistematik yang jelas. Sistematik ini berkaitan dengan unsur dan bagian surat dinas.

Refleksi

Kamu telah menganalisis laporan perjalanan, menulis surat dinas, membaca buku petunjuk telepon, dan memerankan drama. Apakah kamu telah menguasai pembelajaran tersebut? Jika jawaban *ya*, berarti kamu telah menguasai pelajaran ini. Jika *belum*, teruslah berlatih hingga menguasai pembelajaran. Ayo, jangan sampai kamu tertinggal dari teman lain!

Evaluasi Pelajaran II

Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Buatlah sebuah surat dinas dengan ketentuan sebagai berikut.
   a. Dibuat oleh ketua organisasi tertentu.
   b. Ditujukan untuk sekretaris organisasi tertentu.
   c. Berisi tentang pemberian kuasa untuk menggantikan kedudukan ketua organisasi selama ketua organisasi berada di kota lain.
2. Tentukan bagian-bagian penting surat dinas dalam surat dinas di bawah ini!

PT Ganesa Putra Pratama
Jalan Ki Hajar Dewantara 22, Malang

Surat Pengangkatan
Nomor : 007/Dir/VIII/07

Direktur Utama PT Ganesa Putra Pratama dengan ini menetapkan bahwa:

Nama : Arlina Marliani, S.S.
Jabatan Lama : Staf Editor

Terhitung sejak tanggal 1 September 2007 diangkat dan ditetapkan menjadi **Koordinator Editor**.

Dengan demikian, segala sesuatu yang berhubungan dengan tugas, tanggung jawab, dan wewenang selaku Koordinator Editor serta segala sesuatu yang berhubungan dengan fasilitas, gaji, dan tunjangan disesuaikan dengan jabatan baru.

Demikian Surat Pengangkatan ini ditetapkan serta diumumkan agar menjadi perhatian sepenuhnya.

Malang, 20 Agustus 2007
PT Ganesa Putra Pratama

Drs. Baharudin Utama, M.Hum.
Direktur Utama

3. Perhatikan kutipan buku petunjuk telepon berikut!

RUMAH SAKIT

BPRB Puri Husada Jl Yogya Puri Km 10 (Smn) 867-270
867-271

Balai PKB PKU Muhamadiyah Jl Kemasan 3 (Yk) 371-201

Balai Pengobatan & Bersalin
Ds Klampis Sumber Rahayu (Gde) 794-177

Balai Pengobatan & Rumah Bersalin Pakem PKU
Muhammadiyah Jl Cangkringan Km 0,4 (Pkm) 896-779

Balai Pengobatan Paru Paru Jl Prenggan 1 (Yk) 374-722

Balai Pengobatan Realino
Jl Gemblakan Bawah DN I 369 (Yk) 581-887

Chandra Brata Medika Plaza PT
Jl Kaliurang Km 9,3 (Yk) 882-702
882-701

Citra Paramedika Jl Giripeni RT 06/03 (Wt) 774-876

Clinik Tulip Beauty Jl Kaliurang Km 5,5 (Yk) 545-853

Hirasna Sari Rumah Bersalin
Jl Waringinsari DP III 25 (Yk) 485-944
485-362

Jogja Medical Center Jl Mangkuyudan 63 (Yk) 419-290
414-333 419-289 419-277 419-575

Klinik Asia Medika Jl Abu Bakar Ali 3 (Yk) 748-2100
748-3100 561-301

Klinik BKIA Aisyiyah
Jl Panggeran XII RT 04/43 (Smn) 864-301

Klinik Bersalin BKIA Aisyiyah
Jl Karangkajen MG 3/997 (Yk) 371-879

Klinik Bersalin Sang Timur II Jl Sultan Agung 50 (Yk) .. 413-966

Klinik Bina Usada Jl Nusa Indah 1 (Yk) 882-619

Klinik Chandra Brata Medika Plaza
Jl Kaliurang Km 9,3 (Yk) 882-702

Klinik Gading Jl Mayjen DI Panjaitan 25 (Yk) 375-396

Klinik Harmoni Keluarga Jl Dr Soetomo 57 (Yk) 520-617
561-585

Klinik Konsultasi Bisnis
Jl Pekapalan Alun Alun Utr 9 (Yk) 387-147

Klinik Konsultasi Bisnis
Jl Rajimin Pangukan Yogyakarta (Smn) 866-057

Instalasi Bedah Sentral 518-683

Apotik 547-782

Bedah & Tulang 515-054

Ce & Bu 553-144

Cent Op Theatre 553-581
553-579 553-584 553-586

Clinical Epidemiology and Biostatistica Unit 563-388
560-455

Dir 515-408

Hemato On 553-142

Informasi dan Pelayanan Pelanggan 520-410

Instalasi Kesehatan Reproduksi 518-684

Instalasi Maternal 546-485

Instalasi Rawat Darurat (IRD) 583-613

Instalasi Rawat Intensif (ICU) 518-685

Int Farmas 553-139

Int Kanker 553-122
553-121

Int Renal 553-130
553-129

Koperasi 518-689

Pav Wijaya Kusuma (IRNA III) 518-688

Penyakit Dalam 553-120
553-119

Poli Kont 553-117

SMF Anesthesi 514-495

SMF Bedah Urologi 543-980

SMF Jiwa 553-112

SMF Kesehatan Anak 561-616

SMF Mata 552-850

SMF Obsgyn 544-003
511-329

SMF Patologi Klinik 518-687

SMF Penyakit Kulit Dan Kelamin 560-700

SMF Poli Paru 543-981

SMF Radiologi 544-004

SMF Bedah 553-143

Sekretariat HCPO 543-982

Sistem 553-141

VIP Anak 553-140

Jl KH A Dahlan 20 (Yk) *512-653
*512-654 550-853 546-786 513-871

UGD 370-262

24 Jam
Jl Kenteng Kembang Nanggulan (Yk) 522-766

Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul
Jl Jend Sudirman 124 (Btl) 368-238
368-586 368-587 367-437

Rumah Sakit Umum Panti Rini
Jl Solo Km 12,5 (Kls) *496-022
*497-323 *496-264 497-316

Rumah Sakit Umum Panti Baktiningsih
Ds Klepu (Gde) 798-281

Rumah Sakit Umum Santo Yusup
Jl Boro Banjarsari Kalibawang Kulon Progo (Yk) 561-618

Tripillar Medisjaya PT Jl Ipda Tutharsono 53 (Yk) 550-060

STASIUN

Stasiun Tugu Jl P Mangkubumi 1 (Yk) 512-870
589-685

Stasiun Kereta Api Tugu 514-270

TUD Stasiun Tugu Peron
Jl Stasiun (Yk) 560-199

TUD Stasiun Tugu Dlm 560-099

Stasiun Wates Jl Sudibyo 1 (Wt) 773-021

TEMPAT IBADAH

Badan Pengurus Daerah & GGBI Yogyakarta
Jl Jend Sudirman 67 (Yk) 513-460

GBI Jemaat Bathany Jl Jend Sudirman 20 (Yk) 546-829
546-831 546-830

GBI Keluarga Allah
Jl Jend Sudirman 60 (Yk) 553-726
Jl Jend Sudirman 80 (Yk) 553-675

GKI Gondomanan
Jl Ledok Gondomanan 1 (Yk) 376-836

Catatlah dua informasi mengenai nama, alamat, dan nomor telepon tempat pelayanan umum sebagai berikut!

a. Rumah sakit
b. Stasiun
c. Tempat ibadah

4. Menurutmu, sudah benarkah penulisan nama gelar pada kalimat-kalimat di bawah ini? Jika salah, betulkan penulisan nama gelar yang digunakan!

a. drs, Bani Subandi. MSi, merupakan seorang penjelajah yang ulung
b. Pendapat itu dikeluarkan oleh ketua pelestarian alam, Nur Wijayanti, S.T.
c. Organisasi pecinta alam itu diketuai oleh Budi Kusuma. S. SOS
d. Budi Utama kini bergelar Pangeran.
e. Sejak kapan dia menjadi sultan?

5. Tentukan watak tokoh-tokoh dalam kutipan drama di bawah ini!

Manowo : Jangan serahkan dulu. Kita panggil Pak Guru.

Pak Indra : Apakah keputusanmu tidak berubah?

Amat : Tetap, Pak.

Pak Indra : Apakah kau ingin kelihatan gagah? Ataukah kau merasa seorang jagoan?

Amat : (*Amat menunduk, tangannya yang memegang amplop gemetar*) Tidak.

Pak Indra : Uang itu bisa disimpan di Tabanas. Di kemudian hari kau pasti memerlukannya. Pasti. Untuk bayaran sekolah bulan lalu dan untuk sekolahmu yang akan datang. Pikirkan dulu sebelum kau serahkan.

Pelajaran

III

Menimba Ilmu

Perhatikan gambar berikut ini!

Dokumen Penerbit

Ilmu pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman seseorang. Pengalaman merupakan guru terbaik karena secara langsung seseorang mengalami hal tersebut. Secara tidak langsung pengalaman memberikan ilmu pengetahuan baru sesuai dengan peristiwa yang dialami. Salah satu contoh pengalaman yang dapat menambah ilmu pengetahuan adalah karyawisata.

Kamu dapat berkaryawisata ke museum kereta api Ambarawa seperti terlihat pada gambar di atas. Setelah berkaryawisata buatlah sebuah laporan perjalanan. Laporan perjalanan dapat dibacakan. Setelah mendengarkan laporan perjalanan kamu dapat menanggapinya.

Mendengarkan dan Menanggapi Laporan

Kamu akan mendengarkan dan menanggapi isi laporan karyawisata.

Kamu dapat memberikan tanggapan laporan perjalanan karyawisata setelah mendengarkan laporan yang disampaikan oleh guru atau temanmu. Bagaimana cara memberikan tanggapan terhadap laporan perjalanan?

Menanggapi Laporan

Saat mendengarkan laporan perjalanan kamu dapat menanggapi laporan perjalanan. Kamu dapat menanggapi hal-hal berikut.

1. Kelengkapan isi laporan. Kelengkapan isi laporan dapat kamu lihat dari kelengkapan pokok-pokok laporan perjalanan.
2. Kesesuaian antara isi dengan judul laporan.
3. Penggunaan, ejaan, susunan kalimat, dan bahasa dalam laporan perjalanan.
4. Pelafalan, intonasi, jeda, dan volume yang digunakan saat membacakan laporan perjalanan.

Tanggapan yang kamu ungkapkan dapat berupa saran atau kritik. Saat memberikan tanggapan kamu harus menggunakan kalimat yang sopan, jelas, dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Tanggapan yang kamu berikan harus sesuai dengan laporan perjalanan.Tanggapan tersebut tidak boleh keluar dari pokok bahasan yaitu laporan perjalanan. Tanggapan tersebut juga harus disertai dengan alasan atau argumen yang mendasari tanggapanmu.

Contoh tanggapan:

Laporan perjalanan yang Anda bacakan kurang lengkap karena pokok perjalanan yang berupa waktu perjalanan tidak ada. Seharusnya, laporan perjalanan yang Anda bacakan harus dilengkapi dengan waktu perjalanan dilakukan.

Dengarkan dengan saksama contoh laporan perjalanan yang akan dibacakan gurumu di bawah ini!

3 Teks Mendengarkan (halaman 161)

Lakukan kegiatan berikut!

1. Catatlah pokok-pokok laporan antara lain judul laporan, waktu kegiatan, peserta, tujuan kegiatan, tempat yang dituju, dan hasil laporan!
2. Tanggapilah laporan perjalanan tersebut!
   a. Ajukan pertanyaan tentang hal-hal berikut ini!
      1) Kelengkapan isi laporan.
      2) Kesesuaian antara isi dengan judul laporan.
      3) Penggunaan ejaan, susunan kalimat, dan bahasa.
      4) Pelafalan, intonasi, jeda, dan volume.
   b. Berikan saran dan kritik terhadap laporan tersebut!

Menyampaikan Laporan secara Lisan

Kamu akan menyampaikan laporan perjalanan karyawisata secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar. Kamu akan menggunakan kata seru dan kalimat pasif *ter-*, *ke-an*.

Kamu akan mendapatkan ilmu pengetahuan dari pengalaman perjalanan karyawisata. Perjalanan mengunjungi tempat wisata merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan. Selain dapat membuat pikiran segar, berwisata dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Setelah melakukan kegiatan wisata, kamu pun dapat melaporkan hasil perjalananmu secara lisan.

Hal yang Disampaikan dalam Laporan

Ada beberapa hal yang perlu disampaikan dalam sebuah laporan perjalanan karyawisata. Hal-hal yang dimaksud sebagai berikut.

1. Nama tempat yang dikunjungi.
2. Hari dan tanggal melakukan kunjungan.
3. Tujuan melakukan kunjungan.
4. Hal-hal menarik dari tempat yang dikunjungi tersebut.
5. Jika perlu, kamu dapat menyampaikan saran dan kritikan atas tempat yang dikunjungi.

A. *Mintalah salah seorang temanmu untuk membacakan contoh laporan perjalanan "Tur Mesin Uap" yang terdapat pada lampiran teks mendengarkan nomor tiga. Dengarkan dengan saksama laporan perjalanan yang dibacakan oleh temanmu itu!*

   Pada saat menyampaikan laporan secara lisan sebaiknya kamu memahami hal-hal di bawah ini.

   1. Lafal
      Pelafalan yang jelas akan mempermudah pendengar mengenali arti setiap kata yang diucapkan dalam penyampaian laporan secara lisan.
   2. Intonasi
      Penggunaan lagu kalimat atau tinggi rendahnya nada saat menyampaikan laporan perlu diperhatikan agar penyampaian laporan tidak membosankan pendengar dan terkesan monoton.
   3. Penampilan
      Penampilan saat menyampaikan laporan perjalanan akan terkesan menarik jika disertai dengan gerak-gerik dan ekspresi yang sesuai.

B. *Kamu baru saja mendengarkan laporan perjalanan yang dibacakan oleh temanmu. Sekarang berikan komentarmu berkaitan dengan hal-hal di bawah ini!*

   1. Lafal
   2. Intonasi
   3. Penampilan

Kerjakan kegiatan di bawah ini!

1. Ingat-ingatlah dan renungkan kembali peristiwa atau kegiatan kunjungan yang pernah kamu lakukan. Kemudian, buatlah catatan kecil pokok-pokok laporan yang akan kamu sampaikan secara lisan!
2. Sampaikan laporan perjalananmu secara lisan di depan kelas. Lakukan secara bergiliran dengan teman-temanmu! Perhatikan contoh berikut.

Selamat pagi teman-teman. Senang sekali pada kesempatan ini saya dapat berbagi pengalaman kepada teman-teman. Perjalanan saya mengikuti Tur Mesin Uap yang dikelola KPH Perhutani Cepu pada hari Minggu tanggal 10 Desember 2006 sangat menyenangkan.

Tujuan saya mengikuti tur itu ingin mengetahui lebih dekat tentang lokomotif tua sambil menikmati keindahan hutan jati yang dikelola KPH Perhutani Cepu.

Kami tiba di Kota Cepu sekitar pukul 6.30 WIB. Kami pun berkumpul di pelataran Hotel Lawu. Pada pukul 7.15 WIB seluruh rombongan telah tiba di kawasan Bengkel Traksi Perhutani KPH Cepu yang ditempuh sekitar 10 menit dari Hotel Lawu. Kawasan KPH Perhutani terlihat dengan jelas. Wah, pemandangan kawasan ini benar-benar indah! Begitu mobil carteran memasuki kawasan Perhutani KPH Cepu, tidak cuma rerimbunan pohon jati yang memenuhi kawasan seluas 8.400 m^2 ini, tetapi juga ada bentangan rel lori, baik yang masih aktif maupun telah mati. Rel lori yang membentang di kawasan tersebut berlebar sama dengan lebar rel pada umumnya, yaitu 1.067 mm. Akan tetapi, bantalan kayu yang digunakan adalah kayu jati gelondongan dan alasnya berupa batu kapur bukan batu kerikil. Pada halaman bengkel tersebut, sebuah loko uap bertuliskan "Bahagia" buatan Berliner Maschinen tahun 1928 telah dipersiapkan masinis dan juru api satu jam sebelumnya. Saya sangat mengagumi keindahan kawasan ini.

. . . .

Penggunaan Kata Seru

Kamu dapat menggunakan kata seru dalam menyampaikan laporan perjalanan.

Perhatikan kalimat di bawah ini!

Wah, pemandangan kawasan ini benar-benar indah!

Kata *wah* dalam kalimat di atas termasuk kata seru. **Kata seru** atau **interjeksi** adalah kata yang menyatakan luapan perasaan atau emosi. Kata seru dalam bahasa Indonesia dibedakan dalam beberapa kelompok seperti berikut ini.

1. Kata seru bernada netral terdiri atas *ayo*, *hai*, *halo*, *he*, *wahai*, *astaga*, *wah*, *nah*, *oh*, *eh*, *ya*, *aduh*, *hem*.
2. Kata seru bernada keheranan terdiri atas *ai*, *lo*, *astagfirullah*, *masya Allah*.
3. Kata seru bernada positif terdiri atas *aduhai*, *amboi*, *asyik*, *alhamdulillah*, *insya Allah*, *syukur*.
4. Kata seru bernada negatif terdiri atas *cih*, *cis*, *bah*, *ih*, *huh*, *idih*, *brengsek*, *sialan*.

C. *Coba, buatlah contoh penggunaan kata seru yang bernada netral, keheranan, positif, dan negatif! Setiap kata seru buatlah tiga kalimat!*

Gunakan tanda-tanda berikut!

Tanda + untuk kalimat yang menggunakan kata seru yang bernada positif.

Tanda – untuk kalimat yang menggunakan kata seru yang bernada negatif.

Tanda v untuk kalimat yang menggunakan kata seru yang bernada keheranan.

Tanda ^ untuk kalimat yang menggunakan kata seru yang bernada netral.

1. ( ) **Cih**, saya tidak sudi naik kapal itu!
2. ( ) **Asyik**, akhirnya saya dijemput dengan sepeda motor baru!
3. ( ) **Ai**, besar sekali ternyata badan pesawat yang jatuh kemarin!
4. ( ) **Ayo**, mudik dengan sepeda motor saja bersama saya!
5. ( ) **Lo**, cepat sekali pesawat itu mendarat!
6. ( ) **Alhamdulillah**, kapal cepat itu tidak digulung ombak Selat Sunda!
7. ( ) **Idih**, masa saya disuruh mudik dengan harga karcis ekonomi!
8. ( ) **Aduhai**, aman dan nyaman sekali naik kereta api eksekutif!
9. ( ) **Masya Allah**, pesawat terbang semegah itu datang terlambat!
10. ( ) **Wah**, megah benar kapal Dewa Ruci ini!

Fungsi dan Makna Imbuhan *ter-* dan *ke-an*

Selain menggunakan kata seru, kamu dapat menggunakan kalimat pasif dengan menggunakan imbuhan *ter-*, *ke-an* dalam menyampaikan laporan perjalanan.

Perhatikan kalimat-kalimat di bawah ini!

1. Kawasan KPH Perhutani *kelihatan* jelas.
2. Kawasan KPH Perhutani mulai *terlihat* dengan jelas.

Imbuhan apa yang kamu gunakan untuk membuat kalimat pasif? Pada umumnya kalimat pasif menggunakan imbuhan *di-*. Namun pada kenyataannya, tidaklah demikian. Kamu dapat melihat contoh bahwa kedua kalimat tersebut merupakan kalimat pasif. Kalimat pertama menggunakan imbuhan *ke-an* dan kalimat kedua menggunakan imbuhan *ter-*. Kedua imbuhan tersebut membentuk kata kerja pasif.

Imbuhan *ter-* mempunyai makna berikut.

1. Menyatakan makna 'suatu pekerjaan telah selesai dikerjakan (aspek perfektif)'.
   Contoh: Warisan itu *terbagi* menjadi empat bagian secara adil.
2. Menyatakan makna 'ketidaksengajaan'.
   Contoh: Catatan Vina *tercoret* pensil.
3. Menyatakan makna 'tiba-tiba'.
   Contoh: Ia *teringat* peristiwa yang memalukan di gedung pertemuan.
4. Menyatakan makna 'kemungkinan'.
   Contoh: Suara itu *terdengar* merdu.
5. Menyatakan makna 'paling'.
   Contoh: Susan merupakan siswa *terpandai* di kelasnya.

Variasi bentuk morfem *ter-* sama dengan imbuhan *ber-*.
Imbuhan *ter-* → *ter-* jika bergabung dengan kata dasar berhuruf awal **r** atau bersuku akhir **er**.

Contoh: *ter-* + rapi = terapi
ter- + percaya = terpercaya

Imbuhan *ter-* → *tel-* apabila bergabung dengan kata *anjur* menjadi telanjur.

Imbuhan *ke-an* mempunyai makna seperti pada uraian di bawah ini.

1. Menyatakan makna 'hal atau keadaan'.
   Contoh: *Kemalasan* mendatangkan kesia-siaan dan kerugian.
2. Menyatakan makna 'dalam keadaan atau menderita/kena'.
   Contoh: Masyarakat korban banjir *kehilangan* harta benda.
3. Menyatakan makna 'dapat di'.
   Contoh: Rumah itu *kelihatan* megah dari sini.
4. Menyatakan makna 'tempat'.
   Contoh: Ayah sedang mengurus KTP di *kecamatan*.
5. Menyatakan makna 'hal yang berhubungan dengan masalah yang tersebut pada kata dasar'.
   Contoh: Jangan hanya memikirkan *keduniaan* dalam hidup.

Selain berfungsi membentuk kata kerja pasif, imbuhan ***ter-*** juga membentuk kata keterangan. Fungsi imbuhan ***ke-an*** yang lain sebagai berikut.

1. Membentuk kata benda abstrak.
2. Membentuk kata benda konkret.
3. Membentuk kata keadaan atau kata sifat.

D. *Tentukan makna imbuhan-imbuhan di bawah ini!*

1. Kakakku *terikat* kontrak kerja dengan PT Karya Tani.
2. Kuda itu *terlepas* dari kandangnya.
3. Buku Matematika Riko *terbawa* Bramantyo.
4. Karung beras itu *terangkat* olehku.
5. Mereka tertawa *terbahak-bahak* mendengar lelucon Gani.
6. Nilai *tertinggi* diraih oleh Satya Anugerah.
7. Dewi *ketahuan* menyontek saat ujian.
8. Saya *kedinginan* berada di ruang ber-AC.
9. Adik saya *ketiduran* di depan televisi.
10. Sepatu ini *kebesaran* untuk ukuran kakiku.

Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama

Kamu akan belajar mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama.

Kamu tentu telah mengenal berbagai macam bentuk karya sastra, salah satunya berupa drama. Ingatkah kamu, apakah drama itu? Coba, kemukakan pendapatmu!

Unsur-Unsur Intrinsik Drama

Drama dibangun atas beberapa unsur intrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun sebuah karya sastra yang berasal dari dalam karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik yang dimaksud sebagai berikut.

1. Tema
   Tema merupakan sesuatu yang menjadi dasar cerita, sesuatu yang menjiwai cerita, atau sesuatu yang menjadi pokok masalah dalam cerita. Tema sebuah drama terdapat dalam setiap satuan peristiwa cerita. Oleh karena itu, untuk menemukan tema drama, kamu harus membaca atau menonton secara keseluruhan drama tersebut.
   Contoh:
   Kamu menonton pementasan drama yang mengisahkan perjuangan seseorang untuk menikah dengan orang yang disayangi. Misalnya, drama *Romeo dan Juliet*. Tema drama tersebut percintaan.
2. Amanat
   Amanat tersirat dalam tema. Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Biasanya amanat berupa pandangan atau pendapat pengarang tentang sikap menghadapi masalah tertentu.
   Contoh:
   Drama *Romeo dan Juliet* mengisahkan perjuangan Romeo untuk bersatu dengan Juliet walaupun pada akhirnya mereka harus mati demi cinta. Berdasarkan kisah tersebut amanat *Romeo dan Juliet* adalah manusia dapat merencanakan segala sesuatu dengan cermat dan teliti. Namun, Tuhan jugalah yang menentukan keputusannya. Manusia tidak dapat melawan keputusan Tuhan.
3. Tokoh dan penokohan
   Dalam drama terdapat tokoh atau para pelaku. Para pelaku drama digambarkan perwatakannya masing-masing oleh pengarang. Perwatakan tokoh tercermin melalui dialog dalam drama.
4. Latar atau *setting*
   Selain digambarkan tokoh cerita, dalam drama juga digambarkan tempat, waktu, dan suasana peristiwa terjadi. Keterangan atau rujukan tempat, waktu, dan suasana peristiwa yang terjadi disebut latar. Latar dapat diketahui melalui kostum, dekorasi, atau tata lampu dalam pementasan drama. Catatan tentang latar biasanya sudah diletakkan di bawah judul atau di atas dialog dalam naskah drama.
   Contoh:
   Panggung menggambarkan beberapa bangku reyot, tua, dan berdebu. Lampu dinyalakan dengan redup. Ini berarti latar drama ada di ruang tamu keluarga miskin saat sore hari.
5. Alur atau plot
   Alur adalah rangkaian peristiwa yang menjalin sebuah cerita. Ada bermacam-macam jenis alur, antara lain alur maju, alur mundur, dan alur gabungan. Alur juga memiliki tahapan-tahapan seperti berikut ini.
   a. Pengenalan atau eksposisi. Tahapan ini disebut juga introduksi. Pada tahapan ini diperkenalkan tokoh, terutama tokoh utama sebagai langkah awal untuk mengungkapkan masalah dalam cerita.

Contoh:
Tahap pelukisan awal drama *Romeo dan Juliet* adalah saat perkenalan Romeo dan Juliet di pesta Juliet. Pembaca mulai mengenal siapa Romeo, siapa Juliet, dan bagaimana watak mereka.

b. Konflik atau pertentangan. Pada tahap ini pelaku mulai terlibat konflik atau permasalahan.
Contoh:
. . . .
Romeo : Kalau kau tak suka aku seorang Montague, maka kukatakan tidak terhadap nama itu.
Juliet : Bagaimana bisa kau sampai ke sini untuk keperluan apa? Pagar tembok itu tinggi dan susah sekali dipanjat. Dengarkan, kalau kau akan mati jika ada anggota keluargaku melihatmu di sini.
Romeo : Sayap cinta menerbangkanku ke atas tembok ini. Dan tebing batu tak sanggup menghambat gejolak cinta ini. Gejolaknya memungkinkan semuanya terjadi. Dengan cinta, aku tak takut dengan keluargamu.
Juliet : Jika ketahuan, Romeo, kau akan dibunuh.
Romeo : Pandangan matamu lebih berbahaya dari 20 mata pedang mereka. Asal kauterima aku dengan tulus hati, aku akan kebal dari tusukan pedang mereka.
. . . .

Dikutip dari: *Romeo dan Juliet*, William Shakespeare, Hyena, Jakarta, 2000

Dari dialog tersebut diketahui konflik awal adalah kisah cinta Romeo dan Juliet yang ditentang oleh keluarga mereka.

c. Klimaks. Tahap ini merupakan puncak cerita atau ketegangan.
Contoh:
Pada drama *Romeo dan Juliet* konflik mulai memuncak ketika Pendeta Lorenso menikahkan Romeo dan Juliet. Kemudian, Romeo dibuang ke daerah pembuangan dan Juliet dibius agar terlihat seperti orang mati. Namun, Romeo mengira Juliet benar-benar mati dan Romeo bunuh diri dengan meminum racun di hadapan Juliet.

d. Peleraian. Pada tahap ini permasalahan mengalami proses penyelesaian.
Contoh:
Kematian Juliet merupakan penyelesaian cerita. Juliet tidak pulang ke keluarganya dan menunggu perkawinan berikutnya atau masuk biara, tetapi memilih meninggal dalam pelukan orang yang dicintainya.

e. Penyelesaian. Pada bagian ini permasalahan selesai.
Contoh:
Dalam drama *Romeo dan Juliet*, Pendeta Lorenso dan keluarga Capulet bertemu. Mereka menyadari kesalahannya. Keluarga Motague juga datang ke kubur itu dan menyatakan bahwa kesombongan keluarga selama ini tidak baik dan merugikan generasi muda. Dalam tahap ini konflik sudah tidak ada lagi.

Urutan tahapan-tahapan itu biasa digunakan dalam alur maju. Sementara itu, untuk jenis alur yang lain bisa dimulai dengan klimaks,

pengenalan, penyelesaian atau menggunakan tahapan-tahapan yang lain, tergantung pada jenis plot yang dikehendaki pengarang.

6. Dialog
   Drama merupakan bentuk cerita konflik sikap dan sifat manusia dalam bentuk dialog, yang dipentaskan dengan gerak dan akting di hadapan penonton.

Bacalah naskah drama di bawah ini!

Bengkel Pak Mamat

Para Pelaku:
1. Dadang
2. Pak Mamat
3. Bu Mamat
4. Hasan

Siang itu panas matahari sangat terik. Dadang menuju bengkel Pak Mamat. Tampak Pak Mamat sedang memperbaiki motor pelanggannya. Begitu juga dengan Hasan, anak Pak Mamat. Ia sibuk memperbaiki motor langgananannya.

Dadang : Sibuk ya, Pak?

Pak Mamat : Eh, kamu Dang. Baru pulang sekolah ya.

Dadang : Iya, Pak. (*Dadang menjawab pertanyaan Pak Mamat dengan wajah lesu*)

Pak Mamat : *Kok* tampak sedih begitu? Ada apa, Dang?

Dadang : *Nggak* ada, Pak. Sebenarnya saya . . . .

Hasan : Ada apa *sih*, Dang? Kamu ini *bikin* orang penasaran saja. Rahasia, ya?

Dadang : *Nggak,* Bang. Cuma saya takut mau ngomong. Takut nanti Pak Mamat marah.

Pak Mamat : Ada apa *sih*, Dang? Biasanya kamu ke sini menghibur Pak Mamat dengan cerita-ceritamu yang lucu dan konyol. Sekarang *kok* serius begitu.

Dadang : Begini, Pak. Di sekolah Dadang akan diadakan karyawisata ke Pulau Bali. Tapi, Dadang *nggak* boleh ikut sama emak karena emak *nggak* punya uang. Padahal, setiap siswa harus membuat laporan seusai karyawisata itu. Kalau Dadang *nggak* ikut karyawisata, bagaimana membuat laporannya. Dadang ingin cari kerja, biar bisa bayar biaya karyawisata.

Hasan : Kamu ini mau kerja apa, Dang? Oh, iya kamu kan pintar cerita. Bagaimana kalau kamu jual jamu pegel linu saja? Ha . . . ha . . .

Pak Mamat : Cukup Hasan. Jangan meledek begitu! (*Pak Mamat mengingatkan Hasan. Hasan pun diam sambil senyum-senyum sendiri*)

Bu Mamat : (*Datang ke bengkel sambil membawa makan siang untuk suami dan anaknya. Bu Mamat melihat kejadian saat Pak Mamat membentak Hasan*) Ada apa *sih*, Pak? Dari jauh kok kedengaran ribut sekali. Eh, Dadang ada di sini. Baru pulang sekolah, ya?

Dadang : Ya, Bu.

Pak Mamat : Begini lo Bu. Dadang ini ’kan bilang sama saya kalau dia ingin cari kerja. Dia butuh uang untuk ikut karyawisata ke Bali.

Bu Mamat : Oh. Tapi, kamu ’kan harus sekolah Dang.

Dadang : Ya, maksud saya . . . saya dapat kerja sepulang dari sekolah, Bu.

Pak Mamat	:	Begini saja, Dang. Kamu tidak usah bingung. Mulai besok siang kamu datang ke bengkel Bapak. Kamu dapat bekerja di sini. Kamu bisa membantu Bapak di bengkel ini. Nanti Bapak akan mengajarimu. Bapak akan bantu kamu biar kamu dapat ikut karyawisata ke Bali.
Dadang	:	Benarkah, Pak Mamat? Terima kasih, Pak Mamat. Terima kasih Tuhan. (*mendengar perkataan Pak Mamat Dadang merasa senang sekali. Dadang mengucapkan terima kasih sambil mencium tangan Pak Mamat, lalu memeluk Pak Mamat*).
Pak Mamat	:	Jangan berlebihan begitu, Dang. Sekarang pulanglah dulu. Emakmu pasti sudah menunggu.
Bu Mamat	:	Benar, Dang. Pulanglah dulu supaya emakmu tidak khawatir.
Dadang	:	Baik, Bu. Kalau begitu saya permisi dulu. Mari Pak Mamat, Bu Mamat! Mari Bang Hasan!
Hasan	:	Jangan lupa besok siang ke sini! Jam 13.00 harus sampai di sini. Jangan sampai terlambat! Awas kalau terlambat!
Dadang	:	Iya, Bang. Pokoknya beres.

A. *Lakukan kegiatan berikut!*
   1. Tentukan unsur-unsur intrinsik drama tersebut!
   2. Tuliskan bukti pendukung unsur-unsur intrinsik tersebut!

B. *Tentukan makna drama tersebut berdasarkan keterkaitan antarunsur intrinsik!*

Menulis Petunjuk

Kamu akan menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif.

Saat melakukan perjalanan, pasti terdapat berbagai petunjuk terutama dari pemandu wisata. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari pun orang sering meminta petunjuk kepada orang lain jika belum mengetahui cara menggunakan atau melakukan sesuatu.

Bandingkan dua paragraf di bawah ini!

1. Panaskan mesin!

   Pastikan ruangan kerja berventilasi baik, jika mesin harus dalam keadaan hidup saat melaksanakan sesuatu pekerjaan. Jangan sekali-kali menjalankan mesin di dalam ruangan tertutup. Gas buang mengandung gas karbon monoksida beracun yang dapat menghilangkan kesadaran dan akhirnya menyebabkan kematian.

2. Memanaskan mesin.

   Memastikan bahwa ruangan kerja berventilasi baik, jika mesin harus dalam keadaan hidup saat melaksanakan sesuatu pekerjaan. Jangan sekali-kali menjalankan mesin di dalam ruangan tertutup. Gas buang mengandung gas karbon monoksida beracun yang dapat menghilangkan kesadaran dan akhirnya menyebabkan kematian.

Menurut pendapatmu, manakah dari kedua paragraf itu yang merupakan petunjuk melakukan sesuatu? Coba, kemukakan pendapatmu dan sertailah dengan alasan yang logis!

Ciri-Ciri Bahasa Petunjuk

Petunjuk adalah ketentuan yang memberi arah atau bimbingan bagaimana sesuatu harus dilakukan. Dengan adanya petunjuk, kita dapat mengetahui dengan baik dan benar cara menggunakan atau melakukan sesuatu.

Bahasa petunjuk berbeda dengan bahasa dalam bentuk deskriptif. Bahasa petunjuk memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Menggunakan kalimat perintah dengan syarat-syarat berikut.
   a. Menggunakan kata kerja tanpa imbuhan *me-*
   b. Menggunakan akhiran *-kan*
   Contoh: Gunakan lap yang bersih!
   c. Menggunakan partikel *-lah*
   Contoh: Periksalah tangki dengan cermat!
   d. Kata untuk melarang, yaitu *jangan*
   Contoh: Jangan menghidupkan mesin ketika sedang mengganti oli!
2. Sebuah petunjuk kadang-kadang menggunakan bentuk saran dengan menggunakan kata seperti *sebaiknya* dan *hendaknya.*
3. Bahasa yang digunakan harus singkat, jelas, dan runtut.

A. 1. *Cermati petunjuk yang disusun secara acak di bawah ini. Kemudian, bersama temanmu susunlah agar menjadi urutan petunjuk yang runtut!*
   2. *Bacakan hasil pekerjaanmu!*

Petunjuk Penggantian Oli Mesin Sepeda Motor

a. Isilah bak mesin dengan oli mesin yang dianjurkan!
b. Matikan mesin! Kemudian, lepaskan tutup lubang pengisian atau tangkai pengukur oli mesin dan baut pembuang oli!
c. Keluarkan semua oli mesin!
   Oli mesin bekas dapat menyebabkan kanker kulit jika berulang-ulang mengenai kulit (dalam jangka waktu lama). Oleh karena itu, dianjurkan untuk segera mencuci tangan sampai bersih dengan air dan sabun setelah mengganti oli bekas.
d. Periksa dan pastikan bahwa cincin perapat baut pembuangan oli dalam keadaan baik! Gantikan bila perlu! Kemudian, pasanglah baut pembuang oli dan kencangkan!
e. Panaskan mesin!
   Pastikan ruangan kerja berventilasi baik, jika mesin harus dalam keadaan hidup saat melaksanakan suatu pekerjaan. Jangan sekali-kali menjalankan mesin di dalam ruangan tertutup. Gas buang mengandung gas karbon monoksida beracun yang dapat membuat hilang kesadaran dan akhirnya menyebabkan kematian.
f. Periksa bahwa tidak ada kebocoran oli!
g. Hidupkan mesin dan biarlah berputar stasioner selama 2-3 menit!
h. Matikan mesin dan periksa batas permukaan oli mesin pada tangkai pengukur dengan sepeda motor pada posisi tegak!
i. Pasang kembali tangkai pengukur oli mesin!

B. *Suntinglah penggunaan bahasa dalam petunjuk tersebut!*
Kamu dapat menyunting petunjuk itu berkaitan dengan hal-hal di bawah ini.
1. Pilihan kata
2. Susunan kalimat
3. Tanda-tanda baca

Kerjakan kegiatan di bawah ini!
1. Susunlah petunjuk melakukan sesuatu!
2. Tukarkan petunjuk yang telah kamu buat dengan hasil pekerjaan temanmu!
3. Suntinglah kalimat hasil pekerjaan temanmu itu!

Rangkuman

Pengalaman adalah guru yang paling harga. Pepatah tersebut benar. Melalui pengalaman, kamu mendapatkan pengetahuan baru. Pengalaman baru dapat diperoleh dengan menyimak laporan karyawisata orang lain. Setelah menyimak laporan tersebut, kamu dapat menanggapi isi laporan dengan memberikan kritik dan saran. Tanggapan yang diberikan berkaitan dengan kelengkapan isi laporan, kesesuaian antara isi dengan judul, penggunaan ejaan, ketepatan susunan kalimat, penggunaan bahasa, serta kejelasan pengucapan dan ketepatan intonasi, jeda, dan volume suara. Tanggapan disampaikan secara sopan dan tidak menyinggung orang lain.

Pengalaman juga dapat disampaikan kepada orang lain. Tujuannya agar orang tersebut juga mengetahui ilmu dan wawasan baru. Salah satu pengalaman yang dapat disampaikan adalah pengalaman berkaryawisata. Pengalaman ini disampaikan dalam bentuk laporan perjalanan karyawisata. Penyampaian laporan dilakukan dengan intonasi yang tepat, pengucapan yang jelas, serta sikap yang baik. Hal-hal yang perlu dilaporkan antara lain lokasi, waktu, tujuan, peserta, serta hal-hal menarik dan berkesan selama karyawisata.

Pengalaman seseorang dapat diungkapkan dalam berbagai bentuk. Ada cerita, laporan, puisi, atau drama. Jika ingin mengungkapkan pengalaman dalam bentuk drama, kamu harus mengetahui unsur instrinsik drama. Unsur instrinsik drama meliputi tema, amanat, tokoh dan penokohan, latar, alur, serta dialog. Dengan memahami unsur intrinsik, kamu juga dapat memahami drama. Kamu juga dapat mengetahui makna drama tersebut dengan cara mengaitkan unsur-unsur intrinsik.

Pengalaman dapat dijadikan pedoman dan petunjuk seseorang untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan pengalaman, kamu dapat mengetahui sesuatu yang baik atau buruk. Pengalaman merupakan petunjuk sesuatu yang harus dilakukan. Dengan petunjuk, kamu dapat mengetahui cara melakukan atau menggunakan sesuatu. Bukan hanya pengalaman yang bisa dijadikan petunjuk. Setiap barang atau kegiatan pasti memiliki petunjuk. Petunjuk tersebut berisi langkah-langkah yang harus dilakukan. Langkah tersebut disusun secara berurutan. Biasanya, petunjuk menggunakan kalimat perintah. Bahasa yang digunakan singkat dan jelas. Kamu harus menuruti petunjuk tersebut secara urut agar sesuatu yang dilakukan berhasil.

Refleksi

Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur!

1. Mampukah kamu menanggapi laporan perjalanan dengan baik?
2. Mampukah kamu menyampaikan laporan dengan baik?
3. Mampukah kamu menulis petunjuk pemakaian sesuatu dengan baik?
4. Mampukah kamu mengidentifikasi unsur instrinsik drama dengan baik?

Jika jawabanmu *mampu*, berarti kamu telah menguasai pembelajaran ini.
Jika *belum,* teruslah berlatih hingga menguasai pembelajaran.
Ayo, jangan sampai kamu tertinggal dengan teman lain!

Evaluasi Pelajaran III

Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Perhatikan kutipan laporan hasil perjalanan di bawah ini! Berikan tanggapan, kritik, atau saranmu atas kutipan laporan tersebut!

Kebun Raya Bogor

Begitu memasuki gerbang utama yang dijaga dua patung Ganesha, pengunjung bisa memilih empat rute yang ditawarkan di kebun seluas 87 hektare itu. Memasuki rute satu, kita akan menyusuri Jalan Kenari, sesuai jenis pohon *Canarium commune* yang banyak tumbuh di kawasan itu. Di persimpangan pepohonan besar dari jenis angsana atau sono kembang, terdapat Tugu Lady Raffles, istri Thomas Stamford Raffles.

Melanjutkan perjalanan memasuki rute kedua, akan menemui rimbunan pohon pandan, palem, dan beberapa kolam dengan aneka tanaman air. Jika Anda penggemar pohon jenis paku-pakuan, rute ketiga merupakan surganya jenis ini. Di sana ada Taman Meksiko, bagian hutan alam yang dipenuhi koleksi paku-pakuan, rempah-rempah, palem, dan kalong buah. Bagi penggemar anggrek, di rute keempat Kebun Raya Bogor juga menyimpan banyak koleksi yang bernilai tinggi.

Begitu luasnya, agar bisa puas mengelilinginya lebih baik kita datang saat kebun ini dibuka, yaitu pukul 08.00–17.00 dan jangan lupa membawa bekal makanan serta mengenakan alas kaki yang nyaman.

2. Analisislah unsur-unsur intrinsik naskah drama berjudul "Dunia Anak" di bawah ini!

Lantai di rumah Pak Dullah kotor karena digunakan bermain oleh anak-anak.

Pak Dullah : (marah, suara dari dalam) Terlalu anak-anak ini! Rumah dianggap pasar. Rasiman, Rasiman kau ini biang keladinya.

Pak Dullah : (keluar dari dalam bertolak pinggang) Hai, kau ini bagaimana *sih*? Rumah kaujadikan seperti pasar! Belajar jangan di sini, cari tempat lain. Sekolah adalah tempatmu belajar, bukan rumah Ayah yang kaukotori sehingga penuh sampah, kotor, tahu!

Rasiman : Maaf, Ayah! (sikap hormat dan takut, demikian pula Rusdi)

Pak Dullah : Maaf, maaf apa! Berkali-kali kau melanggar pesan! Belajar ada tempat dan waktunya. Mengapa kau beramai-ramai dengan kawan-kawanmu tadi?

Rasiman	:	Kami belajar mengerjakan prakarya, Ayah!
Pak Dullah	:	Apa? (Rasiman masuk ke dalam) Untung Ayah cepat-cepat pulang, kalau tidak kawan-kawanmu kauajak masuk ke dalam kamar. Dasar tidak tahu diri, tidak sopan . . . (masuk) hei, kau Rusdi . . . mengapa kau juga ikut-ikutan kakakmu, ha!
Rusdi	:	(berdiri dengan kedua tongkatnya diucapkan jelas.) Maaf Ayah, kalau Ayah masih marah, Udi tidak akan bicara. Udi kuatir kalau nanti dipukul. Pukulan Ayah bisa membuat Udi tambah menderita . . . . Udi anak yang lemah, tidak berdaya, Ayah! (sedih, takut, dan ayah menjadi sadar).
Pak Dullah	:	(duduk di kursi dan sabar) Bicaralah . . . .
Rusdi	:	Kak Rasiman tidak salah. Bukankah Ayah pernah berpesan kepada Kak Rasiman dan Udi, agar kami bersama-sama belajar supaya pandai. Ingatkah Ayah, Udi masih ingat hari dan tanggal Ayah berkata demikian. Pesan Ayah sudah kami laksanakan . . . . Mengapa sekarang Ayah masih marah? Udi selalu memohon kepada Tuhan semoga Ayah terhindar dari amarah dan diberkahi kesabaran . . . .

3. Susunlah sebuah petunjuk untuk menghidupkan komputer atau mencari informasi melalui internet!

Pelajaran

IV

Hasil Budi Daya

Perhatikan gambar berikut ini!

Repro: *Trubus*, Februari 2006

Hasil budi daya merupakan wujud usaha yang bermanfaat dan memberi nilai kehidupan manusia. Misalnya budi daya tambak, salak, dan kantong semar. Bahkan, tanaman pohon jarak sudah dibudidayakan lagi. Biji jarak dapat diolah menjadi bahan bakar. Selain bermanfaat bagi manusia, bertanam biji jarak akan membantu menjaga keseimbangan tanah.

Kamu dapat memperoleh informasi mengenai biji jarak dengan mendengarkan laporan perjalanan yang membahas biji jarak.

Mendengarkan dan Menganalisis Laporan

Kamu akan mendengarkan dan menganalisis laporan perjalanan.

Laporan perjalanan dapat dibuat setelah mengunjungi suatu tempat yang indah dan mengesankan. Laporan perjalanan dapat dibacakan. Saat mendengarkan laporan perjalanan, kamu dapat menganalisis laporan perjalanan. Kamu dapat menganalisis pokok-pokok laporan perjalanan dan urutan waktu yang digunakan dalam laporan perjalanan.

A. *Sekarang lakukan kegiatan berikut ini!*
   1. Dengarkan laporan perjalanan berikut yang akan dibacakan oleh gurumu!
   2. Catatlah pokok-pokok laporan perjalanan tersebut!
   3. Catat pula pola urutan waktu dan tempat dalam laporan perjalanan tersebut!

4 Teks Mendengarkan (halaman 162)

B. *Setelah kamu menuliskan pokok-pokok laporan perjalanan, kerjakan soal-soal yang berkaitan dengan laporan perjalanan "Dari Tambak, Salak, dan Kantong Semar" berikut!*
   1. Bagaimanakah keadaan jalan yang dilalui penulis laporan perjalanan tersebut?
   2. Ke manakah penulis laporan perjalanan tersebut akan pergi?
   3. Apa yang dilihat penulis sepanjang perjalanan menuju ke tempat tersebut?
   4. Apa yang dilihat penulis laporan ketika sampai di tepi tambak?
   5. Apakah manfaat tanaman bakau yang terdapat di sepanjang pantai tersebut?
   6. Mengapa perasaan penulis laporan kagum ketika melihat blok tambak?
   7. Mengapa perjalanan pulang dari tambak tersebut sangat mengesankan penulis laporan?
   8. Ke manakah perjalanan penulis laporan pada keesokan harinya?
   9. Apa yang ditemui penulis laporan ketika sampai di Dusun Gunung Karet, Desa Sangatta Selatan, Kecamatan Sangatta?
   10. Apakah yang penulis lakukan ketika berkunjung ke Teluk Sangkima?

C. *Lakukan kegiatan di bawah ini!*
   1. Kamu telah mencatat waktu dan tempat, analisislah keduanya!
      a. Bagaimana pola urutan waktu dalam laporan perjalanan tersebut?
      b. Bagaimana pula pola urutan tempat dalam laporan perjalanan tersebut?
   2. Laporkan hasil analisismu secara tertulis kepada gurumu!

Berwawancara dengan Narasumber

Kamu akan mengungkapkan berbagai informasi melalui kegiatan berwawancara.

Kamu dapat memperoleh informasi dengan melakukan wawancara. Kamu perlu menyiapkan pertanyaan sebelum berwawancara. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tersebut akan memberikan jawaban yang akan menambah informasimu mengenai suatu hal.

Agar lebih jelas, perankan wawancara berikut ini bersama teman sebangkumu! Wawancara ini membahas mengenai penanaman pohon jarak sebagai alternatif pengganti BBM yang harganya semakin melambung.

Pewawancara : ”Selamat pagi, Pak. Saya bernama Astuti. Saya siswi kelas VIII SMP Nusa Bangsa. Saya pernah mendengar bahwa buah jarak ternyata dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengganti BBM. Saya akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pembudidayaan dan penanaman pohon jarak.”

Narasumber : ”Selamat pagi. Silakan, saya siap menjawab.”

Pewawancara : ”Benarkah buah jarak dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengganti bahan bakar minyak, Pak?”

Narasumber : ”Benar, biji buah jarak dapat diolah menjadi minyak. Hasil penelitian menyatakan bahwa kandungan minyak dari biji buah jarak sebanyak 32-–35% dari biji berbobot 0,4–0,6 g. Jumlah itu lebih banyak dibanding buah kelapa sawit yang hanya 24%. Minyak jarak diperoleh dengan cara pengepresan lalu diesterifikasi. Caranya, dengan mencampurkan 40% metanol dan 1% katalis dari total volume minyak jarak.”

Pewawancara : ”Apa yang menyebabkan permintaan biodiesel sangat tinggi, Pak?”

Narasumber : ”Hal tersebut disebabkan oleh melambungnya harga BBM. Selain itu, biodisel sangat ramah lingkungan.”

Pewawancara : ”Mengapa biodiesel dikatakan ramah lingkungan?”

Narasumber : ”Karena biodiesel tidak menimbulkan emisi berbahaya seperti plumbum dan logam berat.”

Pewawancara : ”Jenis tanaman jarak apakah yang cocok dimanfaatkan menjadi biodiesel, Pak?”

Narasumber : ”Jarak pagar atau *Jatropha curcas.* Tanaman jarak ini dapat tumbuh di lahan kritis asalkan drainase dan aerasinya baik.”

Pewawancara : ”Bagaimana cara menentukan induk buah jarak yang unggul?”

Narasumber : ”Ciri-cirinya adalah umur tanaman di atas lima tahun dan menghasilkan minimal 2 kg biji kering per pohon per tahun.”

Pewawancara : ”Bagaimana cara menanam bibit jarak?”

Narasumber : ”Sebelum penanaman di lahan bukaan baru, hendaknya lahan dicangkul atau dibajak sebanyak 2 kali. Setelah diratakan, buatlah lubang tanaman berukuran 30 cm x 30 cm x 30 cm. Jarak antarlubang tanam 2 m x 2 m. Setelah lahan siap, polibag dilepas dari media bibit dan dimasukkan ke dalam lubang tanam. Untuk bibit setek, bisa juga ditanam langsung di lahan yang sudah siap. Masukkan sekitar 10–20 cm ke dalam lubang tanam, lalu timbun dengan sisa tanah galian dan padatkan.”

Pewawancara	:	”Bagaimana dengan pemberian pupuknya, Pak?”
Narasumber	:	”Pertumbuhan di awal tanam, sangat menentukan produktivitas. Jika tanaman kurang subur, berikan 2 kg kompos atau pupuk kandang. Pada tahun kedua dan seterusnya, berikan 2,5–5 ton pupuk kandang ditambah 50 kg Urea, 150 kg SP-36, dan 30 kg KCl per hektare.”
Pewawancara	:	”Apakah tanaman jarak juga perlu disemprot dengan obat pestisida?”
Narasumber	:	”Ya, karena pada tanaman jarak terdapat hama penggerek batang dan penyakit busuk pangkal batang. Untuk mengendalikan penggerek batang, semprotkan pestisida nabati dari biji mimba. Untuk mengantisipasi penyakit busuk pangkal batang, semprotkan Copper-oxychlorida 0,2%.”
Pewawancara	:	”Pada umur berapakah tanaman jarak dapat dipanen?”
Narasumber	:	”Setelah tanaman jarak berumur 6 bulan, buah jarak siap dipanen. Buah jarak dibiarkan kering hingga berwarna cokelat kehitaman baru dipanen.”
Pewawancara	:	”Wah, ternyata sangat mudah membudidayakan tanaman jarak itu. Terima kasih atas penjelasan Bapak. Saya yakin penjelasan ini akan bermanfaat bagi saya dan yang lainnya.”
Narasumber	:	”Terima kasih kembali.”

Disadur dari: www.trubus-online.com

Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Perhatikan kembali teks wawancara tersebut!
2. Bagaimana etika wawancara yang dilakukan pewawancara dan narasumber dalam teks wawancara tersebut?
3. Simpulkan etika berwawancara tersebut dengan teman sebangkumu!
4. Setelah seluruh siswa membuat kesimpulan tentang etika wawancara, lakukan diskusi kelas mengenai etika wawancara yang baik dan benar!
5. Tariklah kesimpulan secara umum!
6. Praktikkan kesimpulan diskusi kelas tersebut pada waktu kamu mengadakan kegiatan wawancara!

Tugas Rumah

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas lima siswa per kelompok!
2. Tentukan topik wawancara!
3. Tentukan tokoh (narasumber) yang akan diwawancarai!
4. Hubungi narasumber yang akan diwawancarai!
5. Ungkapkan niat kelompokmu serta tentukan pula waktu dan tempat untuk melakukan wawancara dengan narasumber tersebut!
6. Siapkan daftar pertanyaan untuk wawancara!
7. Lakukan wawancara dengan narasumber sesuai dengan etika berwawancara yang baik! Ingat, bersikaplah sopan dan jagalah suasana tetap informal dan terbuka!
8. Setelah melakukan wawancara, rangkumlah hasil wawancara tersebut. Kemudian, ungkapkan secara lisan di depan kelas! Buatlah laporan secara tertulis dan kumpulkan kepada guru bahasa Indonesia.

Membaca Denah

Kamu akan membaca memindai tempat dan arah yang tertera pada denah.

Kamu dapat memelihara lobster air tawar dan menanam selada dengan teknik yang baik. Caranya mengikuti pelatihan dan praktik yang diselenggarakan oleh Kayu Indah Lobster Training Center. Kamu dapat mendaftarkan diri ke tempat tersebut dengan membawa denah Kayu Indah Lobster Training Center.

Kamu dapat membaca denah dengan teknik memindai. Hal ini akan memudahkan kamu memperoleh informasi dari denah secara cepat.

Bacalah bacaan di bawah ini dengan saksama!

Lobster Dipanen, Selada Dipetik

David Attawater, seorang hobiis lobster yang berasal dari Australia memelihara lobster dan selada secara bersamaan. Di halaman rumahnya hanya terdapat barisan tanaman selada di atas talang hidroponik dan beberapa kolam fiber tertutup styrofoam.

Terobosan terbaru di dunia lobster itu disebut sistem ekoponik. Sebab sistem tersebut memadukan sistem akuaponik dengan hidroponik. Menurut David, prinsip teknik ini adalah air berputar dari satu kolam ke kolam lain tanpa ada yang terbuang. Teknik itu dapat dilakukan di lahan yang sempit dan sumber air yang terbatas. Ekoponik yang dibuat oleh David itu terdiri atas kolam ikan berukuran 3,4 m × 1 m × 1 m berisi ikan air tawar. Ada tiga talang NFT sepanjang masing-masing tiga m. Masing-masing talang itu ditanami oleh selada hijau. Selain itu, ada dua tumpukan styrofoam sebagai biofilter, kolam permanen yang dilengkapi tanaman air, tangki pembersih racun, dan kolam lobster berukuran 1,5 m × 0,5 m × 0,5 m. Setiap bagian dihubungkan dengan pipa PVC berdiameter 3,5 cm sepanjang 2–3 meter. Di ujung pipa diberi lubang sebanyak 15–20 buah sebagai tempat keluar air sekaligus aerator.

Bagaimanakah cara kerja teknik ekoponik tersebut? Sebanyak 500–600 liter air dalam kolam ikan menjadi sumber air utama bagi sistem ekoponik. Dari sana air dialirkan ke kolam lobster dan talang hidroponik. Supaya air terbebas dari nitrat, amonium, dan polutan yang beracun, sebelumnya air dimasukkan ke dalam kolam berisi tanaman paku-pakuan. Tanaman tersebut bertugas sebagai penyerap kelebihan nitrat yang berbahaya bagi lobster.
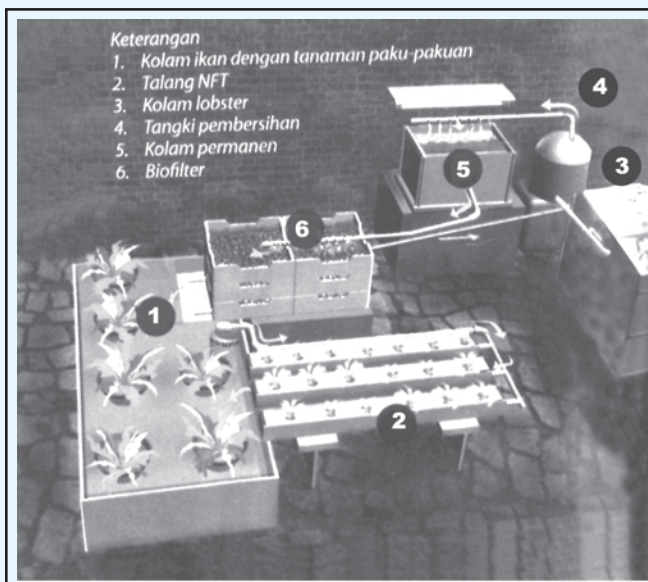
Repro: *Trubus* 435, Februari 2006

Ternyata teknik ekoponik tersebut kini mulai dilirik di Indonesia. Menurut Ir. Cucun Setiawan, peternak lobster itu berpendapat bahwa lobster sistem ekoponik dapat diterapkan asalkan pasokan air bebas racun. Jika ada pembaca berminat ingin mencoba beternak lobster air tawar dan sekaligus menanam selada, pembaca dapat mengikuti pelatihan dan praktik yang diadakan oleh Kayu Indah Lobster Training Center. Balai latihan tersebut terletak di Kampung Kayu Manis RT 02/01 No. 19 Kelurahan Cibadak, Bogor. Untuk lebih jelasnya letak balai latihan tersebut dapat dilihat pada denah berikut ini.
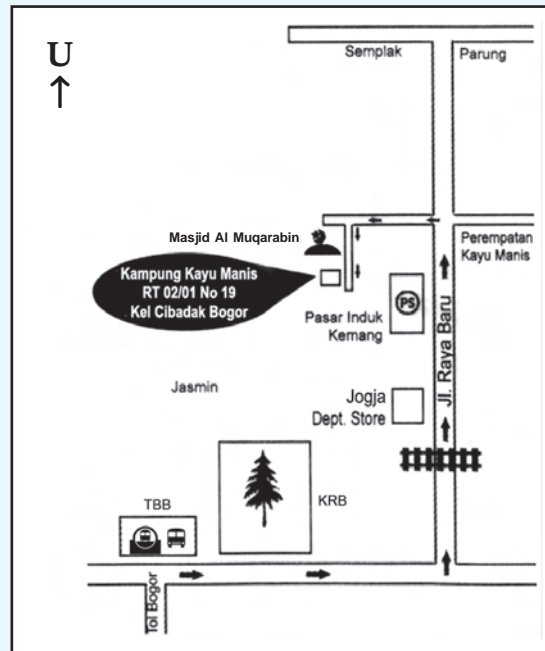
Keterangan:
TBB = Terminal Bus Baranangsiang
KRB = Kebun Raya Bogor
PS = Pasar Induk Kemang
(simbol rel) = rel kereta api
(simbol masjid) = masjid

Sumber: *Trubus* No. 435, Februari 2006

Di dalam bacaan tersebut memuat dua jenis denah. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata denah mempunyai dua arti. Arti yang pertama denah adalah gambar yang menunjukkan letak kota, jalan, dan sebagainya. Adapun arti yang kedua denah adalah gambar rancangan (rumah, bangunan, dan sebagainya.).

Perhatikan kedua denah yang terdapat dalam bacaan "Lobster Dipanen, Selada Dipetik"! Denah pertama merupakan denah ruangan. Adapun denah yang kedua adalah denah suatu tempat. Dalam kedua denah tersebut, terdapat penggunaan simbol-simbol. Simbol tersebut digunakan agar orang yang menggunakan denah tersebut mengetahui maksud dan arti dari tiap simbol, maka dibuatlah keterangan gambar.

Kamu dapat menjumpai arah mata angin dalam denah. Kegunaan arah mata angin dalam denah adalah agar setiap orang yang menggunakan denah tersebut mengetahui posisi atau letak suatu tempat.

A. *Lakukan kegiatan berikut ini!*
   1. Cermati kembali denah tempat yang terdapat dalam bacaan "Lobster Dipanen, Selada Dipetik"!
   2. Seandainya kamu berada di salah satu tempat yang terdapat di dalam denah tersebut. Kerjakan soal-soal di bawah ini!

a. Kamu berada di depan Terminal Bus Baranangsiang. Menghadap ke arah manakah terminal tersebut?
b. Di sebelah manakah letak Kebun Raya Bogor?
c. Menuju ke arah manakah jika kamu hendak pergi ke Pasar Induk Kemang?
d. Kamu berada di depan Jogja Dept. Store. Kamu hendak pergi ke Kayu Indah Lobster Training. Menuju ke arah mana sajakah untuk sampai di tempat tersebut? Jelaskan!

B. *Kerjakan bersama teman sebangkumu!*
Ceritakan secara singkat dan jelas perjalananmu dari depan Terminal Bus Baranangsiang sampai ke Kayu Indah Lobster Training!

Menulis Naskah Drama

Kamu akan menulis kreatif naskah drama dengan memperhatikan keaslian ide dan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.

Pada pelajaran ini kamu akan menulis naskah drama berdasarkan kaidah penulisan naskah drama. Sebelumnya, kamu dapat berlatih mengubah cerpen menjadi naskah drama.

Langkah-Langkah Mengubah Cerita Menjadi Naskah Drama

Kamu dapat menyusun naskah drama berdasarkan cerita. Kamu dapat mencari ide cerita, kemudian mengubahnya menjadi bentuk naskah drama. Di samping itu, kamu dapat mengubah cerita menjadi naskah drama.

1. Membaca dengan saksama cerita yang akan diubah menjadi naskah drama. Hal-hal yang harus kamu temukan saat membaca cerita sebagai berikut.
   a. Latar cerita (latar waktu, latar tempat, atau latar suasana)
   Latar yang kamu temukan akan diubah menjadi *setting* dalam naskah drama yang kamu buat.
   b. Tokoh-tokoh dan perwatakannya
   Tokoh-tokoh yang kamu temukan dalam cerita akan menjadi pelaku dalam naskah drama.
   Contoh:
   Tokoh Martini : Wanita setengah baya, seorang ibu rumah tangga, emosional, rendah diri, dan sangat mencintai suami serta anak-anaknya
   c. Teknik menentukan karakter tokoh dalam cerita
   Pelukisan tokoh-tokoh cerita dapat dibedakan menjadi dua teknik, yaitu teknik analitik dan teknik dramatik.
      1) Teknik analitik/secara langsung
      Teknik analitik menggambarkan watak/karakter tokoh secara langsung dengan menyebutkan sifat, watak, tingkah laku, dan ciri fisik tokoh.
      2) Teknik dramatik
      Teknik dramatik tidak menggambarkan karakter tokoh secara langsung.

Karakter tokoh digambarkan sebagai berikut.

a) Percakapan sang tokoh atau tokoh lain.
b) Tingkah laku atau perbuatan tokoh yang mencerminkan sifat.
c) Pikiran sang tokoh atau tokoh lain.
d) Tempat atau lingkungan sang tokoh.

2. Mencatat dialog/percakapan yang terdapat dalam cerita.

Contoh:

. . . .

"Maaf, saya sangat menyesal. Lampu itu terjatuh sendiri ketika saya senam pagi . . . ."

Kalimatnya terpotong. Kemudian ia menghambur ke kamar. Ia menunggu suaminya masuk ke kamar.

"Saya menyesal," kata Martini lagi, mencoba menekan perasaanya sampai wajahnya basah bergetar menahan gejolak.

Sesaat keheningan melayang sangat tajam. Kemudian terdengar suara Suseno yang dingin penuh kepercayaan.

"Peristiwa ini tidak usah diributkan, bukan?"

. . . .

3. Mengubah dialog/percakapan yang terdapat dalam cerpen menjadi dialog/percakapan dalam naskah drama.

Contoh:

Martini : (*Masuk ke dalam ruangan dengan mata terbelalak dan napas tertahan*)
Maaf, saya sangat menyesal. Lampu itu terjatuh sendiri ketika saya senam pagi . . . .
(*Kalimat tidak diteruskan. Kemudian, lari ke kamar dan menunggu suaminya masuk ke kamar*)

Suseno : (*Mengikuti Martini dan duduk di sebelah Martini. Kemudian, berkata dengan penuh kepercayaan*)
Peristiwa ini tidak usah diributkan, bukan?

4. Mengubah latar cerita menjadi *setting* pada drama.

Contoh:

Setting : Menggambarkan sebuah rumah dalam suasana yang menegangkan. Ada ruang keluarga dan ruang tidur. Di ruang keluarga terdapat sofa dan sebuah meja. Suseno dan anaknya duduk di sofa. Suseno sedang membaca koran.

5. Menulis naskah drama

Rangkaikan tokoh, *setting*, dan dialog yang telah kamu buat menjadi sebuah naskah drama. Agar tidak membingungkan, buatlah terlebih dahulu kerangka cerita. Kerangka cerita tersebut berdasarkan tahapan alur cerita.

a. Tahap perkenalan adalah tahap atau bagian yang menceritakan atau membicarakan waktu, tempat terjadinya cerita, dan tokoh dalam drama. Tahap perkenalan merupakan awal cerita drama.
b. Tahap pertikaian adalah tahap mulai terjadinya pertikaian atau konflik antartokoh dalam drama.
c. Tahap klimaks adalah tahap meruncing atau memuncaknya pertikaian atau perselisihan dalam drama oleh para pelaku.

d. Tahap peleraian adalah munculnya peristiwa atau kejadian yang memecahkan persoalan yang dihadapi oleh para pelaku.
e. Tahap penyelesaian adalah bagian yang memperlihatkan tokoh utama menyelesaikan persoalan. Tahap penyelesaian dapat menyenangkan dapat pula menyedihkan.

Jangan lupa berikan judul pada naskah drama tersebut. Judul naskah dramamu dapat sama dengan judul cerita yang kamu ubah.

Berikut ini cerita "Lampu Kristal" karya Ratna Indraswari Ibrahim dan contoh naskah drama hasil ubahan cerita tersebut.

Lampu Kristal

. . . .

Semakin dekat Martini dengan rumahnya, semakin ia merasa tercekam. Masa kini dan kemarin berhamburan dan saling menyodok dirinya. Matanya melebar. Sekarang semakin jelas bayangan suami dan anak-anaknya.

Kini ia berada di tengah-tengah suami dan anak-anak yang amat dicintainya. Martini memandanginya dengan mata terbelalak dan napas tertahan. Martini berdiri di sebuah sudut dan mulai berbicara dengan kalimat-kalimat yang sepertinya sudah dihafal dengan baik terlebih dahulu.

"Maaf, saya sangat menyesal. Lampu itu terjatuh ketika saya senam pagi . . . ."

Kalimatnya terpotong. Kemudian ia menghambur ke kamar. Ia menunggu suaminya masuk ke kamar.

"Saya menyesal," kata Martini lagi, mencoba menekan perasaannya sampai wajahnya basah bergetar menahan gejolak.

Sesaat keheningan melayang sangat tajam. Kemudian terdengar suara Suseno yang dingin penuh kepercayaan.

"Peristiwa ini tidak usah diributkan, bukan?"

Martini menjadi *kagok*. Bayangan lampu kristal bergoyang. Ia merasa tercekam.

"Maaf, saya tahu hal ini bukanlah sepele. Bukankah lampu itu lambang kebesaran keluarga besarmu?"

Suaminya tertawa ganjil.

"Kamu jangan aneh, Tin. Buat saya, yang sudah lewat, sudah habis. Kebesaran itu ada pada kita sekarang."

Kemudian suaminya melanjutkan membaca koran. Martini betul-betul tidak tahan dan akhirnya keluar dari kamar. Ia duduk di bawah bekas tempat lampu kristal.

. . . .

Dikutip dari: *Noda Pipi Seorang Perempuan*, Ratna Indraswari Ibrahim, Tiga Serangkai, Solo, 2003

Lampu Kristal

Para Pelaku:
Martini
Suseno
Anak Martini dan Suseno

Setting : Menggambarkan sebuah rumah dalam suasana yang menegangkan. Ada ruang keluarga dan ruang tidur. Di ruang keluarga terdapat sofa dan sebuah meja. Suseno dan anaknya duduk di sofa. Suseno sedang membaca koran.

Martini : (*Masuk ke dalam ruangan dengan mata terbelalak dan napas tertahan*)
Maaf, saya sangat menyesal. Lampu itu terjatuh sendiri ketika saya senam pagi . . . .
(*Kalimatnya tidak diteruskan. Kemudian, lari ke kamar dan menunggu suaminya masuk ke kamar*)

Suseno : (*Mengikuti Martini dan duduk di sebelah Martini. Kemudian, berkata dengan penuh kepercayaan*)
Peristiwa ini tidak usah diributkan, bukan?

Martini : (*Martini menjadi kagok*)
Maaf, saya tahu hal ini bukanlah sepele. Bukankah lampu itu lambang kebesaran keluarga besarmu?

Suseno : (*Sambil tertawa ganjil*)
Kamu jangan aneh, Tin. Buat saya, yang sudah lewat, sudah habis. Kebesaran itu ada pada kita sekarang.
(*Suseno berdiri dan kembali ke ruang keluarga. Kemudian, ia melanjutkan membaca koran*)

Martini : (*Keluar dari kamar dan duduk di bawah bekas tempat lampu kristal*)

A. *Carilah sebuah cerpen yang memiliki banyak percakapan atau dialog. Kemudian, ubahlah cerpen tersebut menjadi naskah drama!*

Kamu telah mengubah cerpen menjadi naskah drama. Sekarang kamu akan menulis naskah drama. Bagaimana cara menulis naskah drama? Perhatikan penjelasan berikut.

Menulis Naskah Drama Berdasarkan Keaslian Ide

Sebuah naskah drama ditulis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengadakan observasi atau pengamatan
   Observasi ini dilakukan untuk menentukan *setting*/latar dan tokoh. Dalam sebuah observasi, seluruh indra kita harus bekerja. Misalnya, kamu sedang berada di pantai. Pantai itu bisa kamu jadikan latar tempat dalam naskah dramamu. Bisa jadi kamu mendengar suara ombak. Suara ombak yang kamu dengar dapat kamu pakai untuk memperkuat latar suasana.
2. Penciptaan latar (*creating setting*)
   Kamu dapat menciptakan sebuah latar dari hasil observasimu. Hasil observasimu itu dapat berupa apa yang kamu lihat, kamu dengar, kamu rasakan, atau kamu cium. Namun, kamu harus ingat bahwa latar terdiri atas latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.
   Contoh:
   Latar tempat: tepi pantai.
   Latar waktu: senja hari.
   Latar suasana: menyenangkan.
3. Penciptaan tokoh hidup (*freshing out character*)
   Kamu dapat menciptakan seorang tokoh dari orang-orang yang kamu lihat saat observasi. Misalnya, kamu melihat seorang anak saat observasi. Anak itu dapat kamu ambil untuk menjadi tokoh dalam naskah dramamu.
4. Penciptaan konflik
   Sebuah konflik yang kamu lihat saat observasi dapat kamu ubah menjadi naskah drama. Misalnya, kamu melihat sebuah perkelahian. Kamu dapat mengambil penyebab perkelahian itu menjadi sebuah konflik dalam naskah dramamu. Kamu perlu tahu konflik adalah pertentangan atau ketegangan dalam sebuah drama.
5. Penulisan adegan
   Adegan adalah bagian dari babak (bagian dari suatu drama). Latar, tokoh hidup, dan konflik yang telah kamu ciptakan dapat langsung kamu ubah menjadi sebuah adegan.

Contoh:

Konflik : Berebut layang-layang putus.

Doni : Ton! Layang-layang itu buat aku! Aku yang tahu lebih dulu!

Anton : Enak saja! Kamu yang lihat, tapi aku yang *ngambil*! Jadi, aku yang berhak mendapat layang-layang itu!

Doni : Tidak bisa! Kamu curang!

Anton : Curang? Apa maksudmu aku curang?

. . . .

6. Penulisan naskah drama
   Rangkaikan adegan-adegan yang kamu buat menjadi sebuah babak. Kemudian, babak-babak yang kamu buat rangkaikanlah menjadi sebuah naskah drama.

Keenam langkah penulisan drama tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Jadi, kamu tidak bisa memisahkan keenam langkah tersebut. Jika ingin menulis naskah drama yang baik, kamu harus mengikuti keenam langkah tersebut.

B. *Lakukan kegiatan berikut!*
   1. Buatlah sebuah kelompok yang terdiri atas 3–4 siswa per kelompok!
   2. Anggota kelompok mengemukakan ide cerita dari pengalaman yang pernah dialami!
   3. Pilihlah satu cerita dari pengalaman-pengalaman anggota kelompokmu atau dari cerita-cerita dalam karya sastra Indonesia!
   4. Buatlah kerangka cerita drama berdasar cerita yang dipilih kelompokmu!
   5. Kembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah naskah drama satu babak!

Kamu telah menulis naskah drama berdasarkan pengalaman. Coba amati kembali naskah drama yang kamu buat apakah sudah menggunakan kaidah atau aturan penulisan naskah drama dengan benar. Bagaimana kaidah atau aturan penulisan naskah drama? Perhatikan penjelasan berikut.

Kaidah atau Aturan dalam Penulisan Naskah Drama

Ada beberapa aturan dalam penulisan naskah drama.

1. Kalimat dalam naskah drama berupa kalimat langsung.
   Contoh:
   Handoyo: Kenapa kita tidak membawa kendaraan sendiri tadi?
2. Sebelum petikan langsung diawali dengan penulisan titik dua (:).
   Contoh:
   Pemuda:
3. Keterangan atau cara memerankan atau ekspresi tokoh ditulis di antara tanda kurung dan ditulis dengan huruf kecil tanpa titik atau berawal huruf besar tanpa titik.
   Contoh:
   (memandang lagi kepada sang Pemuda)
   (Memandang lagi kepada sang Pemuda)
4. Deskripsi tempat dan suasana ditulis seperti kalimat pada umumnya.
   Contoh:
   Pentas menggambarkan sebuah ruangan kamar tamu. Ada beberapa meja dan kursi.

C. *Lakukan kegiatan berikut!*

1. Perhatikan kembali naskah drama yang telah kamu buat!
2. Koreksilah naskah drama yang kamu buat! Apakah sudah menggunakan kaidah penulisan naskah drama dengan baik? Jika belum benahilah naskah drama yang kamu tulis!
3. Kumpulkan hasil pekerjaanmu kepada gurumu!
4. Setelah dikoreksi guru, benahilah menurut saran dari gurumu!
5. Simpanlah naskah drama yang telah kamu buat. Sewaktu-waktu jika kamu disuruh bermain peran, perankan naskah drama tersebut bersama kelompokmu!

Lakukan kegiatan di bawah ini!

1. Lakukan pengamatan di sekitar rumah atau sekolahmu!
2. Tentukan ide untuk menulis naskah drama!
3. Tulislah naskah drama berdasarkan ide yang kamu temukan!
4. Gunakan kaidah penulisan naskah drama!
5. Kumpulkan naskah drama yang kamu buat kepada gurumu!

Perubahan Makna dan Kata Ganti Orang

Perhatikan kalimat berikut!

"Ah, pusing sekali rasanya kepalaku. *Kakak*, Kakak Anton, tolong!"

Kata *kakak* pada kalimat tersebut mengalami pergeseran makna. Pergeseran makna disebut juga perubahan makna.

Sekarang perhatikan penjelasan berikut!

Macam-macam perubahan makna dalam bahasa Indonesia sebagai berikut.

1. **Generalisasi** (Perluasan makna)
   Pergeseran makna meluas adalah perubahan makna sebuah kata dari makna yang khusus/sempit ke makna yang lebih umum/luas.
2. **Spesialisasi** (Penyempitan makna)
   Pergeseran makna menyempit adalah perubahan makna kata dari makna yang lebih umum/luas ke makna yang lebih khusus/sempit.
3. **Sinestesia**
   Sinestesia adalah perubahan makna yang terjadi karena adanya pertukaran anggapan antara dua indra yang berbeda.
4. **Asosiasi**
   Asosiasi adalah perubahan makna kata yang terjadi karena persamaan sifat.
5. **Ameliorasi** (Peninggian makna)
   Ameliorasi adalah perubahan makna yang mengakibatkan makna yang baru dirasakan lebih tinggi/hormat/halus daripada makna lama.
6. **Peyorasi** (Penurunan makna)
   Peyorasi adalah perubahan makna yang mengakibatkan makna baru dirasakan lebih rendah daripada makna sebelumnya.

Perhatikan pula kalimat berikut!
Kau harus dibawa ke dokter.

Persona	Makna			
	Tunggal	Jamak		
		Netral	Eksklusif	Inklusif
Pertama	saya, aku, ku-, -ku		kami	kita
Kedua	engkau, kamu, Anda, dikau, kau-, -mu	kalian, kamu sekalian, Anda sekalian		
Ketiga	ia, dia, beliau, -nya	mereka		

Kata ganti orang ini digunakan untuk mengganti nama orang atau kata-kata kekerabatan, misalnya: bapak, ibu, kakak, paman, dan adik.
Coba cermatilah keterangan di bawah ini!

1. Kata ganti pertama, kedua, dan ketiga tunggal adalah kata ganti yang digunakan menggantikan seseorang atau satu orang.
2. Kata ganti pertama, kedua, dan ketiga jamak adalah kata ganti yang digunakan menggantikan banyak orang.
3. Kata ganti beliau digunakan untuk mengganti seseorang yang dihormati atau yang lebih tua.

D. *Salinlah kalimat-kalimat yang mengalami perubahan makna berikut ini. Kemudian, berikan tanda pada kalimat-kalimat yang mengalami perubahan makna. Gunakan tanda berikut!*
Tanda + untuk perluasan makna (generalisasi)
Tanda – untuk penyempitan makna (spesialisasi)
Tanda ∨ untuk sinestesia
Tanda ∧ untuk asosiasi
Tanda ✷ untuk peninggian makna (ameliorasi)
Tanda > untuk penurunan makna (peyorasi)

1. ( ) Dewi dikenal sebagai *bunga* kelas.
2. ( ) Para *sarjana*lah yang berhasil mengarungi samudra luas.
3. ( ) Fitria merupakan *bintang* kelas di kelas VIIIB.
4. ( ) Upacara penutupan perkemahan dipimpin oleh Kak Wawan, selaku *kakak* pembina.
5. ( ) Akhirnya Vita lulus sebagai *sarjana* farmasi.

E. *Buatlah kalimat demgan menggunakan kata ganti!*

Rangkuman

Perjalanan yang dilakukan seseorang memerlukan laporan. Laporan perjalanan meliputi waktu kegiatan, peserta, tempat yang dituju, tujuan perjalanan, dan hasil perjalanan. Laporan tersebut disusun secara sistematis. Laporan perjalanan dapat dikembangkan dengan pola urutan waktu dan ruang. Agar

laporan yang disusun tepat, perlu analisis terhadap laporan yang dibuat. Analisis tersebut dilakukan dengan menganalisis pola urutan waktu atau ruang laporan tersebut. Dengan hasil analisis tersebut, hasil laporan menjadi lebih sempurna.

Hasil pertanian melimpah berkat kerja keras para petani. Kamu dapat mengetahui usaha para petani dengan melakukan wawancara. Sebelum melakukan wawancara, kamu harus menyusun daftar pertanyaan, membuat janji dengan narasumber, dan menyiapkan perlengkapan wawancara. Berwawancara dilakukan dengan etika wawancara. Gunakan bahasa yang baik dan bersikap sopan. Dengan memperhatikan cara tersebut, wawancara yang dilakukan berhasil. Setelah melakukan wawancara, kamu perlu membuat laporan hasil wawancara.

Hasil pertanian sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Kamu dapat mengetahui bermacam-macam hasil pertanian dengan mengunjungi daerah penghasil pertanian. Kamu dapat menemukan daerah tersebut dengan cepat jika memiliki denah. Denah tempat akan memudahkan mencari letak suatu tempat. Denah tersebut dilengkapi arah mata angin, nama jalan, nama bangunan umum dan bangunan terkenal.

Perjalananmu mengunjungi tempat penghasil pertanian tentu mengasyikkan. Kamu dapat menuliskan hasil kunjungan dan perjalanan dalam bentuk cerita. Selain itu, kamu juga dapat menyusun hasil kunjungan dan wawancara dalam bentuk drama. Untuk menyusun naskah drama, kamu harus menentukan tema, latar, tokoh dan karakter tokoh. Kemudian, tulislah percakapan antartokoh. Kamu juga perlu memberikan keterangan tentang ekspresi dan gerak tokoh. Selain itu, kamu juga perlu menuliskan latar drama tersebut. Dengan mengikuti urutan menyusun naskah drama dengan benar, naskah drama yang dihasilkan menarik dan memuaskan.

Refleksi

Pada pelajaran ini kamu telah menganalisis laporan perjalanan, berwawancara, membaca denah, dan menulis drama. Apakah kamu sudah dapat menguasai pembelajaran tersebut? Jika jawabanmu *ya*, berarti kamu sudah dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Jika jawabanmu *tidak*, kamu harus berusaha belajar kembali hingga menguasai pembelajaran tersebut.

Evaluasi Pelajaran IV

Kerjakan soal-soal di bawah ini!

1. Buatlah laporan perjalanan sederhana! Kemudian, tukarkan dengan teman sebangkumu. Tanggapilah laporan perjalanan tersebut!
2. Buatlah denah sederhana. Kemudian, jelaskan kepada teman sebangkumu!
3. Baca kembali wawancara di depan. Rangkumlah isi wawancara tersebut!
4. Apakah kegunaan daftar pertanyaan pada kegiatan wawancara?
5. Sebutkan lima tata cara dan sopan santun yang harus diperhatikan saat melakukan wawancara!
6. Apa saja yang harus dilakukan jika akan melakukan wawancara dengan narasumber?

Pelajaran

V

Jamu, Alternatif Sehat

Perhatikan gambar berikut ini!

Jahe

Kunyit
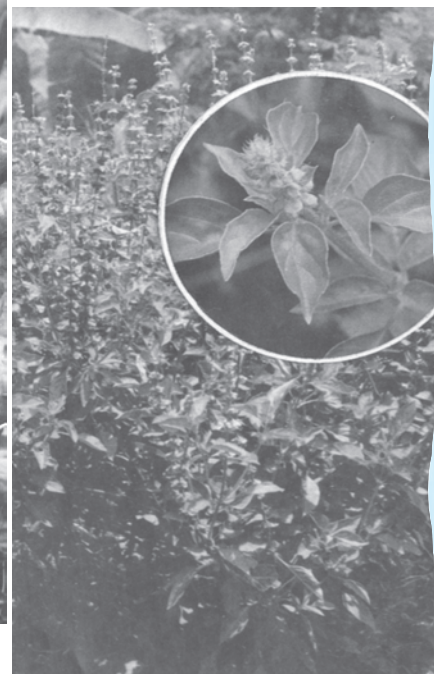
Kemangi

Repro: *Flora Indonesia Tanaman Rempah-Rempah*

Pola hidup dan pola makan yang tidak sehat menimbulkan berbagai penyakit. Orang mulai melirik tanaman obat-obatan sebagai penyembuhnya. Hasil olahan tanaman obat-obatan itu berupa jamu. Berbagai penyakit dapat diobati dengan jamu. Industri jamu telah menjamur seiring dengan permintaan pasar.

Kamu pun dapat mengunjungi industri jamu untuk mencari informasi tentang jamu. Setelah mengunjungi industri jamu kamu dapat menulis laporan perjalanan. Laporan perjalanan yang kamu buat dapat kamu bacakan. Sebaliknya, kamu pun dapat mendengarkan laporan perjalanan yang ditulis temanmu.

Mendengarkan dan Menanggapi Laporan Perjalanan

Kamu akan mendengarkan laporan perjalanan, menuliskan pokok-pokok laporan perjalanan, dan menanggapi laporan perjalanan teman.

Jamu sebagai obat tradisional sudah dikonsumsi sejak nenek moyang hingga sekarang. Salah satu cara mengetahui perkembangan jamu dengan mendengarkan laporan perjalanan ke pabrik jamu. Laporan perjalanan dapat kamu dengarkan melalui rekaman atau menyimak laporan temanmu. Setelah mendengarkan laporan perjalanan kamu dapat menanggapi laporan perjalanan. Apa saja yang dapat kamu tanggapi dalam laporan perjalanan? Pelajari kembali Pelajaran III.

Kerjakan kegiatan di bawah ini!

1. Dengarkan dengan saksama laporan perjalanan yang dibacakan guru!

5 Teks Mendengarkan (halaman 163)

2. Catatlah pokok-pokok laporan perjalanan yang dibacakan! Kamu mencatat judul laporan, waktu kegiatan, peserta, tujuan mengadakan perjalanan, tempat atau lokasi yang dituju, dan hasil perjalanan.
3. Tanggapilah laporan perjalanan yang kamu dengarkan!
   a. Ajukanlah pertanyaan laporan perjalanan tersebut tentang:
      1) kelengkapan isi laporan;
      2) kesesuaian antara isi dengan judul laporan;
      3) penggunaan kata baku dan tidak baku, susunan kalimat, dan bahasa; dan
      4) pelafalan, intonasi, jeda, dan volume.
   b. Berikan masukan yang berupa saran dan kritik terhadap laporan perjalanan tersebut!

Menyampaikan Laporan Kunjungan

Kamu akan menyampaikan laporan kunjungan dengan bahasa yang baik dan benar. Kamu juga akan menggunakan keterangan cara, alat, maupun penyerta dalam kalimat.

Kamu akan mengenal salah satu dari sekian banyak pabrik jamu dengan mengunjungi pabrik jamu. Cermatilah laporan kunjungan ke pabrik jamu berikut ini.

A. *Pahami laporan kunjungan berikut ini. Kemudian, sampaikan secara lisan laporan tersebut! Kamu dapat melakukannya sesuai dengan urutan waktu.*
   1. Laporkan peristiwa pertama kali!
   2. Kemudian, laporkan peristiwa selanjutnya!
   3. Demikian seterusnya, kamu menutup laporan dengan peristiwa terakhir.

Mengenal Lebih Dekat Pabrik Jamu

Banyak pengalaman yang saya peroleh ketika sekolah kami mengadakan kunjungan ke pabrik jamu Sido Muncul. Kami berangkat dari Yogyakarta pukul 08.00 WIB dengan mengendarai bus. Rombongan ini terdiri atas empat bus. Perjalanan menuju pabrik jamu memakan waktu kurang lebih 2 jam. Pabrik jamu Sido Muncul terletak di Jalan Soekarno Hatta, Semarang. Perjalanan kami sangat menyenangkan. Jalan-jalan berkelok yang kami lewati menambah indahnya perjalanan.

Akhirnya, tiba juga kami di lokasi pabrik dan disambut dengan ramah oleh para karyawan. Tujuan kunjungan kami untuk mengetahui proses pembuatan jamu secara langsung. Selanjutnya, kami dipandu seorang karyawan untuk melihat proses produksi jamu Sido Muncul. Mula-mula kami ditunjukkan bahan baku jamu. Setelah kami mengenal bahan-bahan baku pembuat jamu, kami langsung melihat proses pembuatan jamu sampai dengan pengepakan jamu tersebut. Pabrik jamu tersebut sungguh luas. Walaupun lelah, manfaat yang kami peroleh sungguh berharga.

Kami telah mengetahui proses pembuatan jamu. Oleh pemandu, kami dipersilakan memasuki sebuah ruangan. Di sana kami mendapat banyak penjelasan tentang jamu. Perusahaan yang dipimpin oleh Irwan Hidayat ini berdiri sejak tahun 1951. Perusahaan ini didirikan nenek Irwan Hidayat, yaitu Ny. Rakhmat Sulistyo.

Sepuluh tahun lalu perusahaan jamu Sido Muncul masih sepi prestasi. Pangsa pasarnya hanya 5% dari total omzet industri jamu nasional. Namun, sejak tahun 1993 filosofi Ibu Theresa yaitu "hidup itu harus bermanfaat" resmi menjadi visi perusahaan. Sejak itu pula merek dagang Sido Muncul mulai terangkat pamornya. Visi baru tadi membuat Sido Muncul jadi lebih luwes dan membumi.

Untuk mendukung visi itu, perusahaan sengaja menciptakan "pagar". Kalau dulu hukum dan perundang-undangan jadi pedoman utama, kini hati nurani, akal, dan etika lebih diutamakan. Sejak 1991, Irwan juga memelopori program "Mudik Lebaran Gratis" untuk tukang jamu se-Jabotabek.

Penghargaan demi penghargaan diterima perusahaan jamu Sido Muncul. Mulai "Merek Terpopuler Tahun 2000" untuk Kuku Bima, "Ke Hati Award 2001" untuk pabrik ramah lingkungan, pemanfaatan limbah, dan kesejahteraan karyawan, "Perusahaan Teladan Cara Bung Hatta 2001", *"Indonesian Customer Satisfaction Award 2002"* untuk Kuku Bima, hingga "Merek Dagang Unggulan Indonesia 2003" untuk *brand* Sido Muncul. Hingga 2003, Sido Muncul tercatat sebagai pemangsa 15% pasar jamu nasional.

Rombongan kami meninggalkan pabrik jamu Sido Muncul pukul 13.00 WIB. Pengalaman yang kami peroleh dari kunjungan itu sungguh bermanfaat. Dalam perjalanan pulang kami mampir di Magelang untuk membeli oleh-oleh khas kota tersebut yaitu getuk. Kami tiba di sekolah pukul 15.30 WIB. Perjalanan hari itu sungguh menambah pengalaman yang berharga.

Disadur dari: www.intisari-online.com

Kerjakan kegiatan berikut ini!

1. Ingatlah kembali penelitian yang pernah kamu lakukan bersama kelompokmu!
2. Bergabunglah kembali dengan kelompokmu!
3. Tuliskan laporan ketika kelompokmu mengadakan penelitian! Gunakan bahasa yang komunikatif berdasarkan urutan ruang, waktu, atau topik.
4. Sampaikan laporan kelompokmu di depan kelompok lain! Kamu dapat menyampaikan berdasarkan urutan ruang atau topik.

Berdasarkan ruang, kamu dapat melaporkannya menurut lokasi atau tempat peristiwa terjadi. Berdasarkan topik, kamu dapat menyampaikan topik laporan.

Penggunaan Keterangan Cara, Alat, dan Penyerta

Perhatikan kalimat-kalimat berikut yang dikutip dari laporan kunjungan di depan!

1. Kami berangkat pukul 08.00 WIB *dengan* mengendarai bus.
2. Kami disambut *dengan* ramah oleh para karyawan.

Kedua kalimat tersebut dilengkapi dengan keterangan cara. Keterangan cara biasanya didahului dengan kata depan *dengan* atau *secara*.

Keterangan cara adalah keterangan yang menyatakan jalannya suatu peristiwa berlangsung. Selain keterangan cara, ada pula kalimat yang dilengkapi dengan keterangan alat dan keterangan penyerta.

Keterangan alat adalah keterangan yang menyatakan ada tidaknya alat yang dipakai untuk melakukan suatu perbuatan. Keterangan alat didahului dengan kata depan *dengan* atau *tanpa*.

Keterangan penyerta adalah keterangan yang menyatakan ada tidaknya orang yang menyertai orang lain dalam melakukan suatu perbuatan. Keterangan penyerta didahului dengan kata depan *dengan*, *tanpa*, atau *bersama*.

Contoh:

1. Kita akan gagal *tanpa* bantuan mereka.
2. Pasukan itu menyerbu kota *bersama* rakyat.

B. *Lengkapilah kalimat-kalimat di bawah ini dengan keterangan **cara**, **alat**, atau **penyerta** yang tepat!*

1. Rofi . . . ayahnya mengunjungi makam neneknya.
2. Pak Tani memupuk tanaman padi . . . pupuk organik.
3. Wati mencari pekerjaan di kota . . . tekad yang bulat.
4. Jati menunggu kedatangan Tina . . . penuh kesabaran.
5. Paman mengkredit kendaraan bermotor . . . uang muka.
6. Pinjaman bank . . . bunga rendah sangat membantu rakyat kecil.
7. Nani meninggalkan kedua orang tuanya . . . pesan.
8. Tukang bangunan mengecat gedung . . . dilengkapi sabuk pengaman.
9. Ani mengerjakan soal ulangan . . . teliti.
10. Ia melakukan kekeliruan . . . disadarinya.

Penggunaan Imbuhan *di-* dan *di-nya* serta *ku-* dan *kau-*

Perhatikan kalimat-kalimat di bawah ini!

1. Perusahaan yang *dipimpin* oleh Irwan Hidayat ini berdiri sejak tahun 1951.
2. Apa yang *kaubawa* itu?
3. Surat itu telah *kuterima* pagi tadi.
4. *Diambilnya* semua baju itu dari lemari.

Keempat kata bercetak miring itu merupakan kata turunan yang dibentuk dari kata dasar dan diberi imbuhan.

dipimpin → *di-* + pimpin
kaubawa → *kau-* + bawa
kuterima → *ku-* + terima
diambilnya → *di-* + ambil + *-nya*

Dalam bahasa Indonesia *di-* disebut imbuhan. Selanjutnya, *ku-*, *kau-*, dan *-nya* disebut klitik (bentuk terikat yang tidak memiliki ciri kata karena tidak dapat berlaku sebagai bentuk bebas. Baik imbuhan maupun klitik ditulis serangkai dengan kata yang diikuti.

C. *Pilihlah kata-kata berikut ini yang dapat diberi imbuhan **di-**. Kemudian, buatlah kalimat dari kata-kata tersebut!*

1. minum
2. balut
3. obat
4. rawat
5. sembuh
6. luka
7. periksa
8. bawa
9. injeksi
10. infus

D. *Adakah kata-kata di atas dapat diberi imbuhan **di-nya**? Coba bubuhkan imbuhan **di-nya** pada kata-kata tersebut. Selanjutnya, buatlah kalimat dari kata-kata tersebut!*

E. *Bubuhkan **ku-** atau **kau-** pada salah satu kata dalam kalimat-kalimat berikut!*

1. Jangan tertawakan anak itu, nanti akan malu.
2. Tulis surat dengan kertas warna merah jambu.
3. Setelah amati dengan cermat, ternyata uang itu palsu.
4. Sebaiknya teliti lebih dahulu sebelum barang itu dibeli.
5. Persembahkan setangkai mawar ini kepadamu.
6. Apa yang ambil di meja itu?
7. Hampiri anak yang menangis mencari ibunya.
8. Apa pun yang minta pasti dikabulkan oleh orang tuaku.
9. Buku itu berikan kepada adikku.
10. Apakah salamku telah sampaikan kepada Wulan?

Membaca dan Membuat Sinopsis Novel

Kamu akan membaca novel remaja, kemudian membuat sinopsis novel.

Novel apakah yang pernah kamu baca? Pernahkah kamu membuat sinopsisnya? Pada pelajaran ini kamu akan belajar membuat sinopsis novel. Sebelumnya, kamu akan membaca contoh sinopsis novel.

Bacalah sinopsis novel berikut ini!

Negeri Senja

"Betapa tak terberikah hidup dalam kecemasan, betapa tanpa rahmat hidup dalam kegelisahan. Setiap orang harus mampu menguak tempurung kegelapannya, setiap orang harus berjuang menguak ketakutannya."

Suatu ketika seorang pengembara tiba di Negeri Senja, negeri yang selalu berada dalam keadaan senja karena matahari tersangkut di cakrawala dan tidak pernah terbenam selama-lamanya. Bagi sang pengembara, yang selalu memburu senja terindah ke berbagai pelosok bumi, pemandangan itu merupakan hal yang terbaik dalam hidupnya.
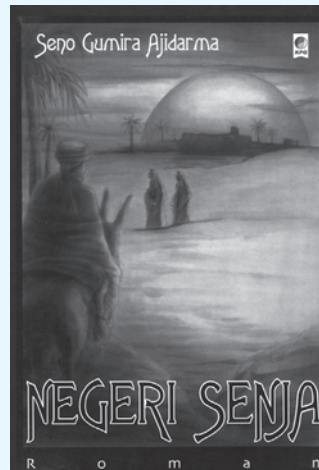
Namun ternyata bukan hanya pesona senja yang ditemukannya di Negeri Senja. Di balik keindahan senja ia temukan drama manusia dalam permainan kekuasaan; intrik dan teror, perlawanan dan pemberontakan, pencidukan dan pembantaian. Mampukah Negeri Senja melepaskan diri dari penindasan Tirana, perempuan penguasa yang buta dan tidak pernah terlihat wajahnya?

Inilah roman karya Seno Gumira Ajidarma yang akan membentangkan imajinasi Anda hingga tanpa batas.

Sumber: *Negeri Senja*, Seno Gumira Ajidarma, KPG, 2002

Langkah-Langkah Membuat Sinopsis

Sinopsis disebut juga ringkasan cerita. Sinopsis hanya sesuai untuk cerita pendek, novel, film, ataupun drama. Sinopsis novel biasanya diletakkan pada sampul belakang novel tersebut. Dari sinopsis tersebut akan diketahui kisah dasar cerita novel.

Sebelum kamu membuat sinopsis novel, terlebih dahulu kamu harus menentukan kerangka cerita dalam novel. Kerangka cerita itu terdiri atas judul, tokoh dan perwatakannya, latar, permasalahan atau konflik dalam novel, serta urut-urutan peristiwa cerita.

Berikut ini merupakan langkah-langkah membuat sinopsis novel.

1. Bacalah dengan cermat novel tersebut!
2. Pahamilah isi novel!
3. Tentukan kerangka cerita novel!
4. Daftarlah peristiwa-peristiwa penting dalam novel!
5. Rangkailah peristiwa-peristiwa tersebut dengan kalimat yang padu dalam paragraf-paragraf!

Ingatlah!
Meringkas atau membuat sinopsis novel tidak boleh mengubah cerita, baik latar, tokoh, maupun tema.

Lakukan kegiatan berikut ini!
1. Bergabunglah dengan teman sebangkumu!
2. Carilah novel remaja di perpustakaan sekolahmu!
3. Diskusikan dengan temanmu untuk menentukan kerangka cerita dalam novel!
4. Tulislah sinopsis novel berdasarkan kerangka cerita!
5. Bacakan sinopsis novel di depan teman-temanmu!
6. Kumpulkan pekerjaanmu kepada guru!

Menulis Petunjuk

Kamu akan menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dengan menggunakan bahasa yang efektif.

Pada kemasan jamu terdapat petunjuk cara pemakaian. Kamu akan memahami petunjuk cara pemakaian pada pelajaran ini.

Perhatikan kemasan obat berikut ini!
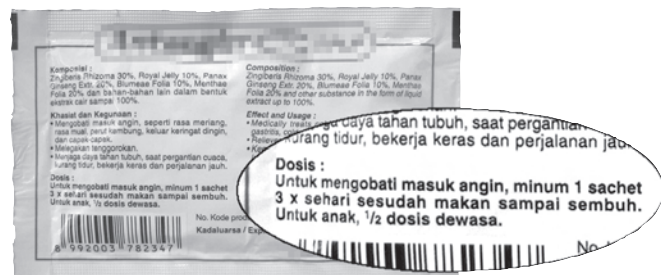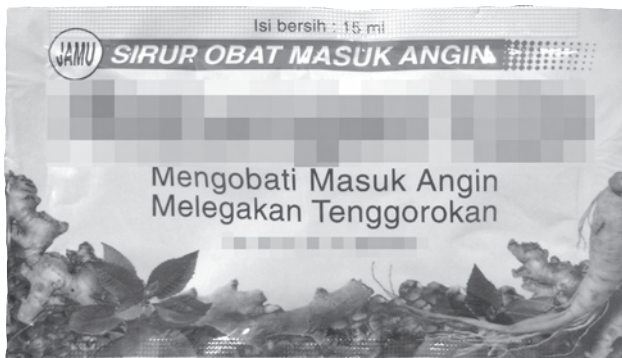
Aturan penggunaan obat di atas seperti berikut.
Untuk mengobati masuk angin:
1. Dewasa : 3 x sehari sesudah makan
2. Anak-anak : 1/2 dosis dewasa sesudah makan

Keterangan dalam kemasan obat sangat berguna untuk para pemakai. Dengan memahami keterangan dan petunjuk, para pemakai akan menggunakan dengan benar obat tersebut. Selain kemasan obat, terdapat pula petunjuk pemakaian beberapa produk makanan, minuman, barang elektronik, maupun petunjuk mengonsumsi obat.

1. Perhatikan petunjuk berikut ini!

Pada kemasan obat tersebut terdapat keterangan seperti di bawah ini.

Komposisi
Vitamin E (d – α – Tokoferol + β, γ dan δ – Tokoferol) setara dengan d – α – Tokoferol (**Natural Vitamin E**) 100 I.U., gelatin, sunflower oil, aqua, FDC Blue No. 1 Cl No. 42090, FDC Yellow No. 5 Cl No. 19140

Kegunaan
Vitamin E sebagai salah satu antioksidan yang dapat memelihara kelembutan dan kesegaran kulit

Dosis
1 – 4 kapsul lunak sehari

Simpan pada suhu 25° C – 30° C, terlindung dari cahaya
Baik digunakan sebelum JUL 09
Kode Produksi 0009 PG

2.

Bijak Mengonsumsi Obat

1. Konsumsilah obat sesuai dengan aturan atau anjuran, pada waktu yang tepat, dosis, dan jangka waktu pengobatan yang telah ditentukan.
2. Konsumsi obat bebas dan obat bebas terbatas tidak dimaksudkan untuk penggunaan secara terus-menerus.
3. Jika obat dirasa tidak memberikan manfaat atau menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, hubungi segera dokter terdekat.
4. Agar tidak salah, jangan meminum obat di tempat dengan penerangan kurang.
5. Periksalah kotak obat di rumah, setidaknya sekali setahun.
6. Agar tidak salah, simpanlah obat pada kemasan aslinya.
7. Bacalah cara pemakaian dan tanggal kedaluwarsa sebelum meminum obat. Jika tanggalnya sudah dekat, buang saja. Obat yang sudah kedaluwarsa adalah racun.

Sumber: Info *Tempo*, 29 Januari 2006

1. Gunakan kalimat-kalimat efektif untuk menuliskan petunjuk.
2. Kalimat efektif tidak menggunakan kata-kata mubazir. Gunakan kata-kata yang langsung menunjuk pada makna kalimatnya.
   Contoh:
   Tekan tombol *on* untuk menghidupkan pesawat televisi.

A. *Diskusikan kegiatan berikut dengan kelompokmu!*
   1. Pahami urutan melakukan sesuatu yang ada dalam kedua petunjuk di atas!
   2. Tulislah ciri-ciri bahasa petunjuk tersebut!
   3. Ungkapkan secara lisan di depan kelompok lain!

B. *Berikut ini terdapat petunjuk menghindari mabuk perjalanan. Petunjuk tersebut belum tersusun secara benar. Susunlah petunjuk itu sehingga menjadi sebuah petunjuk yang baik!*

Bila Rentan Mabuk Perjalanan

[. . .] Minum antihistamin yang dijual bebas seperti *meclizine* atau *dimenhydrinate* sebelum Anda merasa tidak enak badan. Diharapkan Anda mengantuk akibat efek obat ini.

[. . .] Pusatkan perhatian ke cakrawala atau jauh ke depan, ke arah pemandangan atau benda tak bergerak. Hindari membaca.

[. . .] Kalau Anda sampai sakit, makan kue kering atau minum minuman yang mengandung soda dapat menenangkan lambung Anda.

[. . .] Hindari makanan pedas dan alkohol. Jangan makan terlalu banyak.

[. . .] Jaga agar kepala Anda tetap diam bersandar pada sandaran kursi.

[. . .] Jangan merokok atau duduk dekat orang merokok.

Lakukan kegiatan berikut!

Kamu telah memahami petunjuk cara mengonsumsi obat. Selain itu, petunjuk cara pemakaian dapat diterapkan untuk kerajinan tangan. Kerajinan tangan apa yang pernah kamu buat? Bagaimana cara membuatnya?

1. Tulislah petunjuk membuat kerajinan tangan yang pernah kamu buat!
2. Gunakan bahasa yang efektif!
3. Tukarkan pekerjaanmu dengan teman sebangkumu!
4. Suntinglah bahasa petunjuk yang ditulis temanmu!

Rangkuman

Kamu dapat mengetahui cara pengolahan jamu dengan mendengarkan laporan perjalanan temanmu. Laporan perjalanan tersebut dapat ditanggapi. Tanggapan yang diberikan berupa kritik dan saran. Tanggapan yang dikemukakan meliputi kelengkapan isi laporan, kesesuaian isi dengan judul laporan, penggunaan kata baku dan tidak baku, ketepatan susunan kalimat, bahasa yang santun, ketepatan pelafalan, intonasi, jeda, dan volume suara.

Kamu harus mengungkapkan laporan dengan sopan. Setelah mendengarkan laporan, kamu dapat menyampaikan laporan tersebut kepada temanmu. Tujuannya agar temanmu juga mengetahui informasi dalam laporan perjalanan. Kamu harus menyampaikan laporan perjalanan dengan intonasi yang tepat, pengucapan kata yang jelas, serta tekanan dan volume yang tepat. Laporan perjalanan yang disampaikan dengan jelas dan benar akan mudah dipahami pendengar.

Perkembangan industri jamu dapat juga diketahui dengan membaca. Membaca artikel atau berita akan menambah wawasanmu. Kamu juga dapat menambah wawasan dengan membaca novel. Agar tidak lupa isi novel, kamu dapat membuat sinopsis. Sinopsis merupakan isi ringkas novel. Dari sinopsis tersebut orang lain yang ingin membaca novel dapat mengetahui garis besar cerita. Kamu harus membaca dengan cermat, memahami isi novel, membuat kerangka cerita, merangkaikan peristiwa-peristiwa penting untuk membuat sinopsis novel. Namun, kamu tidak boleh mengubah cerita baik latar, tokoh, maupun tema.

Jamu yang telah diolah akan dibungkus dalam kemasan. Kemasan tersebut disertai petunjuk cara pemakaian. Kamu harus membaca petunjuk tersebut agar

jamu bermanfaat dan tidak membahayakan tubuh. Kamu juga dapat menulis petunjuk. Misalnya, petunjuk menyimpan obat atau petunjuk membuat kerajinan tangan. Kamu harus menyusun petunjuk dengan kalimat perintah. Kamu harus menggunakan kalimat yang efektif. Kalimat-kalimat tersebut disusun secara berurutan. Dengan urutan yang benar, kamu dapat menulis petunjuk dengan tepat.

Refleksi

Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur!

1. Mampukah kamu menanggapi laporan perjalanan dengan baik?
2. Mampukah kamu menyampaikan laporan perjalanan dengan baik?
3. Mampukah kamu membuat sinopsis novel dengan baik?
4. Mampukah kamu menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan baik?

Jika jawaban *mampu*, berarti kamu telah menguasai pembelajaran. Jika *belum*, teruslah berlatih sampai kamu menguasainya!

Evaluasi Pelajaran V

A. *Kerjakan soal-soal berikut ini!*

1. Buatlah petunjuk cara menghidupkan benda-benda berikut ini. Tuliskan petunjuk dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami!

   a.

   b.

   c.

2. Urutkan kalimat-kalimat berikut agar menjadi petunjuk membeli obat dengan benar!
   a. Teliti tanggal kedaluwarsa. Jangankan sudah lewat, jika tanggal kedaluwarsa sudah mendekati, sebaiknya tidak dipilih.
   b. Baca dan pahami benar indikasi, aturan pakai, peringatan, kontraindikasi, efek samping, cara penyimpanan dan semua informasi yang tercantum dalam kemasan.
   c. Periksalah nama dan alamat produsen, apakah tercantum dengan jelas.
   d. Belilah obat-obatan pada distributor resmi (toko obat dengan izin resmi dan apotek).
   e. Periksalah kualitas kemasan dan kualitas fisik produk obat tersebut, apakah ada perubahan yang signifikan menyangkut warna, bentuk, aroma, dan lain-lain.
   f. Perhatikan nomor registrasi sebagai tanda sudah mendapat izin untuk diedarkan atau didistribusikan.

B. *Buatlah kalimat dengan keterangan alat, cara, dan penyerta!*

Pelajaran

VI

Indahnya Negeriku

Perhatikan gambar berikut ini!

Dokumen Penerbit

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah. Salah satu kekayaan itu berupa keindahan alam. Berbagai keindahan tersebut dijadikan sebagai objek pariwisata. Objek pariwisata yang indah mampu menarik orang untuk mengunjunginya.

Setelah mengunjungi objek pariwisata kamu dapat membuat laporan perjalanan. Laporan perjalanan yang kamu buat dapat kamu bacakan secara bergantian dengan temanmu. Setelah mendengarkan laporan perjalanan kamu dapat menganalisis dan menanggapinya.

Mendengarkan, Menganalisis, dan Menanggapi Laporan Perjalanan

Kamu akan mendengarkan, menganalisis, dan menanggapi isi laporan.

Keindahan alam dapat dinikmati dengan melakukan perjalanan. Untuk mengetahui informasi perjalanan, kamu dapat mendengarkan laporan perjalanan berikut. Setelah mendengarkan laporan perjalanan kamu dapat menganalisis dan menanggapi laporan tersebut. Apa saja yang dapat kamu analisis dan tanggapi? Ingat kembali Pelajaran II dan III!

Dengarkan laporan perjalanan di bawah ini!

6 Teks Mendengarkan (halaman 164)

Setelah kamu mendengarkan laporan perjalanan tersebut, lakukan kegiatan di bawah ini!

Kegiatan 1

1. Catatlah pokok-pokok laporan perjalanan yang dibacakan! Kamu harus mencatat judul laporan, waktu kegiatan, peserta, tujuan kegiatan, tempat atau lokasi yang dituju, dan hasil perjalanan.
2. Tentukan pola urutan ruang, waktu, atau topik laporan perjalanan tersebut. Buktikan dengan cara mencuplik isinya!

Kegiatan 2

1. Tanggapilah laporan perjalanan yang kamu dengarkan! Ajukan pertanyaan laporan perjalanan tersebut tentang:
   a. kelengkapan isi laporan;
   b. kesesuaian antara isi dengan judul laporan;
   c. penggunaan kata baku dan tidak baku, susunan kalimat, bahasa; serta
   d. pelafalan, intonasi, jeda, dan volume.
2. Berikan masukan berupa saran dan kritik terhadap laporan tersebut!
   Contoh:
   Laporan perjalanan tersebut sudah mencakup seluruh pokok-pokok laporan, tetapi bahasa yang digunakan kurang baku.

Bermain Peran

Kamu akan menentukan karakter tokoh dan berimprovisasi berdasarkan kerangka naskah.

Pernahkah kamu bermain drama? Apa saja yang harus diperhatikan dalam pementasan drama?

Memerankan Tokoh Drama dengan Improvisasi

Kamu dapat memerankan tokoh-tokoh dalam drama jika memahami karakter tokoh tersebut. Agar kamu dapat memerankan tokoh dengan baik, ikuti langkah-langkah berikut.

1. Membaca teks drama dengan cermat.
2. Menentukan karakter tokoh.
3. Menentukan tokoh yang ingin diperankan melalui pemilihan peran yang sesuai dengan karakter.
4. Menghayati karakter tokoh.
5. Mengolah vokal dengan baik.
6. Menyiapkan perangkat pendukung tokoh yang diperankan.
7. Memerankan tokoh dengan improvisasi. Improvisasi adalah melakukan sesuatu dapat berupa gerakan atau kata-kata tanpa persiapan terlebih dahulu atau di luar naskah drama.

Saat memerankan drama terkadang kamu lupa dengan dialog, gerakan, atau apa yang harus kamu katakan. Kamu boleh melakukan improvisasi. Namun, improvisasi yang kamu lakukan tidak boleh keluar atau menyimpang dari cerita dalam drama. Improvisasimu juga tidak boleh mengubah cerita atau alur dalam drama dan mengganggu pemain lain.

Improvisasi juga dapat digunakan ketika kamu harus bermain drama dengan hanya diberikan kerangka drama saja. Jadi, semua dialog dan gerakan harus kamu tentukan sendiri. Improvisasi biasa digunakan dalam acara komedi atau lawak.

A. *Perankan drama "Siau Ling" bersama teman kelompokmu!*

Adegan III

Siau Ling

(Remy Sylado)

(*masuk Groho dan Yoso tergopoh-gopoh*)

Groho : Yuk-e Tan, Yuk-e Tan, kami punya berita penting.

Tan : Berita penting? Berita penting apa?

Yoso : Ya, Yuk-e Tan. Semua ini kami lihat dengan mam-mam-mam-mata dan kek-kek-kek-kek-kepala kami sendiri.

Groho : Tadi kami sama-sama sedang berada di warung . . . .

Yoso : Dan, tit-tit-tit-tiba-tiba . . . .

Groho : Tunggu, Yoso, biar aku saja yang menceritakan kepada Yuk-e Tan. Aku bisa menyampaikan dengan lebih bagus.

Yoso : Tapi aku belum menyelesaikan kalimat yang mem-mem-mem-menegangkan ini. Tiba-tiba dia masuk ke dalam warung dalam keadaan babak beb-beb-beb-belur, Yuk-e Tan.

Tan : Dia? Dia siapa?

Yoso : Did-did-did-did . . . .

Groho : Sudah. Kalau kau yang menceritakan, kalimatmu tidak lengkap. Di samping itu, kau membuyarkan pemusatan pikiran Yuk-e Tan sebab ejaanmu tersendat-sendat.

Info

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pementasan drama.

1. **Pemilihan pemeran (*casting*)**
   Pemeran bisa dipilih berdasarkan kecakapan atau kemahiran yang sama mendekati peran yang akan diperankan. Misalnya, tokoh siswa yang gemar menari, maka sebaiknya pemerannya orang yang suka menari.
   Pemilihan juga dapat dilakukan berdasarkan atas kecocokan fisik si pemain. Misalnya, tokoh pangeran diperankan oleh seorang pemuda yang tampan.
2. **Menentukan sutradara**
   Sutradara adalah orang yang mengkoordinasikan segala unsur pementasan dengan pemahaman, kecakapan, serta daya khayal yang baik sehingga mencapai pementasan yang berhasil. Tugas sutradara tidak hanya mengurusi

akting para pemain. Seorang sutradara juga harus menangani musik, tata rias, kostum, dan tata panggung.

3. **Penata pentas**

   Untuk menghidupkan peran di pentas, diperlukan peralatan teknis, seperti pengaturan pentas, dekorasi, tata lampu, dan tata suara.

4. **Penata artistik**

   Penata artistik bertugas menangani hal-hal yang berhubungan dengan tata rias, tata busana, tata musik, dan tata suara.

Persiapan tersebut diperlukan dalam pementasan drama yang sesungguhnya. Pementasan drama tersebut biasanya dilakukan di gedung-gedung pertunjukan. Pementasan drama itu dilakukan oleh kelompok-kelompok teater.

Pada saat melakukan pementasan drama di kelas, lakukan persiapan seperti berikut.

1. Berbagi peran dalam teman sekelompok.
2. Menghafal percakapan.
3. Mempelajari karakter atau sifat setiap tokoh.
4. Memahami latar dan situasi yang terlihat dalam drama.
5. Jika mungkin, gunakan kostum sesuai dengan tokoh yang dibawakan.
6. Menata tempat pementasan (kelas) sedapat mungkin mirip dengan *setting* drama.
7. Mempersiapkan peralatan yang digunakan dalam pementasan drama.

Pemain dalam drama mempunyai karakter yang berbeda-beda. Karakter tokoh dalam drama dapat disimak melalui kata-kata yang diucapkan dan tingkah lakunya. Selain itu, perwatakan dalam drama dapat dilihat dari penampilan fisik pelakunya.

Setting atau latar drama terlihat dalam tata panggungnya. Selain itu, latar drama juga dapat disimak melalui percakapan para tokohnya.

Yoso : Yang penting isi beb-beb-beb-beb-beritanya, Groho.

Groho : Sudahlah. Biar aku yang mengatakannya kepada Yuk-e Tan. Gagasan ini juga datangnya dari aku.

Yoso : Aku. A-a-a-a-. . . tsi (*bersin*)

Groho : (*menelapak muka Yoso*) Alah, bibit penyakit.

Tan : Ada apa sebetulnya. Siapa yang kalian maksudkan: dia?

Groho : Itu, yang masuk ke warung dalam keadaan babak belur tadi, namanya Samik. Katanya, Yuk-e Tan yang membuatnya babak belur: menendang dia di pintu pagar lantas berkelahi. Apa betul begitu, Yuk-e Tan?

Yoso : Bukan begitu cara menyampaikan isi beb-beb-beb-berita. Ceritakan inti masalahnya yang pep-pep-pep-penting.

Tan : Aku mengerti. Jadi pemabuk itu bernama Samik.

Yoso : Betul, Yuk-e Tan. Aku kenal sekali bab-bab-bab-bapak angkatnya.

Groho : Aku lebih kenal dari Yoso. Sebab rumahnya hanya berbatas pohon randu dengan rumahku.

Tan : Baiklah, namanya Samik, lantas apa yang ingin kalian sampaikan tentang pemabuk itu.

Yoso : Yang penting, dia itu bisa beb-beb-beb-berbahaya. Yuk-e Tan.

Tan : Apa maksudnya: dia berbahaya. Dia tadi sudah keok di sini.

Groho : Kali ini jangan selangi aku, sahabatku Yoso. Akulah yang harus menyampaikannya kepada Yuk-e Tan, sebab ini menyangkut inti masalah. Segala yang menyangkut inti masalah harus disampaikan dengan jelas, supaya tidak melahirkan masalah baru.

Yoso : Bab-bab-bab-baik. Yang penting, aku sudah mengingatkan kau mam-mam-mam-masalahnya.

Tan : Jadi apa masalahnya?

Groho : Di warung itu tadi Samik bilang, kalau dia tidak berhasil mendapatkan cinta Lay Kun, karena dihalangi oleh benci ayahnya, maka dia akan menyesuaikan kebencian dengan membalas kebencian. Seperti giliran menabur dan menuai. (*kepada Yoso*) Dia bilang begitu kan, sahabatku Yoso?

Yoso : Kau bilang, kau saja yang mem-mem-mem-menyampaikan. Jadi, ya sudah, sampaikan saja ses-ses-ses-sendiri. Tapi masih bukan itu inti mam-mam-mam-masalahnya. Yang penting, Samik ded-ded-ded-dendam pada Yuk-e Tan.

Tan : Dendam? Lantas apa yang akan dia lakukan kalau dia dendam padaku? Dasar pemabuk, cecunguk, celurut, cecodot, dan seterusnya. Sudah kuduga. Pemabuk itu tidak bisa dipercaya. Alisnya **jian-duan-mei**, hidungnya **jian-bi**, dan bibirnya **ren-zhong**. Menyesal, kenapa aku tidak membunuh saja lantas mengirimnya ke neraka.

Groho : Tunggu, Yuk-e Tan. Samik itu kerabat adipati Tuban.

Tan : Lantas kenapa kalau dia kerabat adipati Tuban?

Groho : Bupati Tuban itu orang berkuasa di wetan. Dan dia kaya raya. Dia juga orang **Tang Lang**. Dia sudah kaya sejak di negeri Cina.

Yoso : Istrinya lima pup-pup-pup-puluh, Yuk-e Tan.

Tan : Aku tidak peduli.

Groho : Jangan bicara begitu, Yuk-e Tan. Apa yang bakal terjadi setelah matahari terbenam, tidak seorang pun tahu dengan pasti.

Yoso : Kecuali satu yang akan datang dengan pap-pap-pap-pasti. Ya itu, mam-mam-mam-maut, Yuk-e Tan.

Tan : Tidak usah dipersoalkan. Sekarang, apa lagi yang dikatakan si cecunguk, celurut, cecodot Samik itu?

Groho : Sulit menebak hatinya orang dendam, Yuk-e Tan. Tapi seberat-beratnya hati orang yang dendam, apakah dendam dapat mengalahkan kelemah-lembutan?

Sumber: *Siau Ling Drama Musik Kemempelaian Budaya*. Remy Sylado. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG). 2001

B. *Berikan komentar penampilan temanmu!*

Hal-hal yang perlu dikomentari seperti berikut.

1. Penghayatan karakter tokoh
2. Vokal
3. Ekspresi
4. Improvisasi

Kamu dan temanmu akan memerankan drama dengan improvisasi. Lakukan kegiatan berikut!

Kegiatan 1

1. Bersepakatlah dengan temanmu. Pilihlah salah satu topik berikut ini!
   a. Seorang siswa lupa mengerjakan Tugas Rumah. Sampai di sekolah siswa tersebut diminta guru untuk menyalin Tugas Rumahnya di papan tulis. Siswa tersebut tidak mau karena belum mengerjakan Tugas Rumah. Guru menjadi tidak sabar dan tetap menyuruh siswa tersebut ke depan kelas. Guru pun menasihati siswa tersebut untuk disiplin mengerjakan Tugas Rumah.
   b. Seorang pembeli kecewa kepada penjual buah karena jumlah buah yang ia terima tidak sesuai dengan jumlah buah yang ia beli. Ternyata pembeli tahu bahwa penjual memberikan alat pemberat pada timbangan buah.
   c. Seorang anak sedang bahagia. Ia bercerita kepada orang tuanya (boleh ayah atau ibu) bahwa ia menjadi siswa teladan di sekolah. Orang tua menasihati anaknya untuk tetap mempertahankan prestasinya.
   d. Seorang anak sedang bersedih. Ia kehilangan barang kesukaannya. Ia bercerita kepada temannya. Temannya menghibur anak itu.
2. Berbagilah perang dengan temanmu berdasarkan topik yang telah disepakati!
3. Bacalah kembali topik yang disepakati dengan cermat!
4. Berlatihlah bermain peran sesuai dengan topik yang telah disepakati. Gunakan improvisasi sesuai dengan topik yang telah disepakati!

5. Gurumu akan menunjuk salah satu kelompok untuk bermain peran di depan kelas. Bersiap-siaplah siapa tahu kelompokmu yang ditunjuk guru!
6. Kelompok lain akan mengomentari penampilan kelompok yang bermain peran.

Kelompok 2

Kelompok yang menonton drama harus memberikan komentar kepada kelompok yang sedang bermain peran. Hal-hal yang harus dikomentari sebagai berikut.

1. Kesesuaian improvisasi dengan topik
2. Penghayatan karakter tokoh
3. Vokal
4. Ekspresi atau mimik

Membaca Cepat Bacaan

Kamu akan menyimpulkan isi teks dengan membaca cepat 250 kata per menit.

Kamu dapat memperoleh informasi keindahan alam/objek wisata dari membaca artikel tentang tempat wisata. Pernahkah kamu mengukur kecepatan membacamu? Kira-kira berapa kata yang dapat kamu baca selama satu menit membaca?

Tips

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membaca cepat.

1. Jangan membaca kata demi kata.
2. Jangan mengulang kata atau kalimat yang telah dibaca.
3. Jangan berhenti lama di awal baris.
4. Jangan membaca bergumam atau bersuara.

A. *Sebelum membaca cepat bacaan, lakukan kegiatan di bawah ini!*

1. Lakukan secepat-cepatnya. Pandanglah kata kunci di belakang nomor dalam sekejap, dan segeralah meluncur ke kanan. Selanjutnya, temukan kata yang sama. Jangan berlama-lama. Setelah kamu dapat menemukannya coretlah kata tersebut!
2. Jika lelah sampai pada kata paling kanan dan ternyata kamu tidak berhasil menemukan kata yang sama, janganlah regresi. Langsunglah berpindah ke baris berikutnya!
3. Ingat! Kamu jangan kembali ke belakang. Gerakkan mata secepat-cepatnya. Jika ternyata kamu keliru mencoret jangan mencoba memperbaiki, terus saja pindah ke baris berikutnya.
4. Targetmu, dari 25 nomor kata di bawah ini harus betul 20 nomor dalam waktu 30 detik.

Temukan satu kata kembarnya!

1. pariwisata	darmawisata karyawisata pariwisata purawisata
2. laut	laut baut put maut
3. perjalanan	perjamuan perjalanan perjanjian perjudian
4. keajaiban	keelokan keindahan keanehan keajaiban
5. candi	sandi candi canda candu
6. cerita	cerita ceria derita setia

7. pemandangan	pemantauan peradangan pemandangan berpandangan
8. kompleks	komplit kompensasi konvensi kompleks
9. matahari	matahati matahari mentari menari
10. taman	teman taman paman aman
11. pelabuhan	pelabuhan pelaminan pemantauan perantauan
12. berjalan	berjualan berjajan berjalan jalanan
13. simbol	simbolis simbol tombol timbul
14. pantai	santai satai pantai pandai
15. restorasi	restorasi resonansi resistensi registrasi
16. pemandu	pemangku pemandu pecandu perindu
17. arwah	sawah bawah arwah kawah
18. kelihatan	kelihaian kelincahan kelucuan kelihatan
19. padang	padang ladang pandang sandang
20. berkunjung	kunjungan berkunjung junjungan dijunjung

B. *Lakukan kegiatan berikut!*

1. Mulailah membaca teks "Danau Kelimutu, Keajaiban dari Flores"! Ketika salah satu temanmu memberi aba-aba "MULAI" bacalah bacaan tersebut! Selanjutnya, berhentilah membaca ketika temanmu tersebut memberi aba "BERHENTI"!
2. Setelah satu menit temanmu akan memberi tanda berhenti membaca.
3. Jangan lupa, berilah tanda pada kata terakhir yang kamu baca!

Danau Kelimutu, Keajaiban dari Flores

Danau Kelimutu terletak di Flores. Jika kamu membaca berbagai literatur dan pemberitaan media massa mengenai kondisi Kepulauan Nusa Tenggara Timur (NTT), *image* yang melekat adalah daerah ini dikenal kering dan gersang. Namun, *image* tersebut tidak sepenuhnya benar. Daerah ini sebenarnya juga memiliki objek wisata alam yang memesona. Salah satunya terdapat di Pulau Flores. Sebanyak delapan Kabupaten di Flores memiliki objek wisata dan bahari yang dikenal hingga mancanegara.

Di Kabupaten Ende misalnya, objek wisata yang sering dikunjungi wisatawan lokal dan mancanegara adalah danau tiga warna Kelimutu yang terletak sekitar 51 kilometer (km) dari Kota Ende. Kampung terdekat menuju Kelimutu adalah Kampung Moni, Desa Koanara, Kecamatan Wolowaru, berjarak 13 kilometer. Objek wisata ini dapat dicapai dari Ende menggunakan bus antarkota. Para wisatawan bisa turun di Moni dan meneruskan perjalanan menggunakan jasa ojek atau menggunakan kendaraan pribadi dan *carteran*. Danau Kelimutu sendiri termasuk wilayah tiga kecamatan, yaitu Detusoko, Wolowaru, dan Ndona, Kabupaten Ende.

Pemandangan di danau ini sungguh memesona. Dari kejauhan, kabut putih tebal tampak bergerak perlahan menutupi puncak Kelimutu. Seperti gunung lainnya di Flores, Nusa Tenggara Timur, bila kabut turun, maka pendakian dan pemotretan terpaksa dibatalkan. Dalam waktu tak sampai satu jam, hampir seluruh kawasan Kelimutu sudah memutih. Kabut pecah silih berganti, menipis kemudian bergerak dan kembali berkumpul di atas kawasan Kelimutu. Sebuah pemandangan yang menakjubkan. Itulah Gunung Kelimutu. Gunung yang memiliki tinggi 1.640 meter di atas permukaan laut (dapl) itu memiliki tiga buah kepundan di puncaknya yang disebut Danau Kelimutu.

Ketiga Danau Kelimutu ini memiliki warna air yang berbeda-beda dan berubah tiap saat. Dari warna merah menjadi hijau tua kemudian merah hati. Kadang menjadi warna cokelat kehitaman dan biru. Luas ketiga danau itu sekitar 1.051.000 meter persegi dengan volume air 1.292 juta meter kubik. Batas antardanau adalah dinding batu sempit yang mudah longsor. Dinding ini sangat terjal dengan sudut kemiringan 70 derajat. Ketinggian dinding danau berkisar antara 50 sampai 150 meter.

Gunung Kelimutu meletus terakhir pada 1886 dan meninggalkan tiga kawah berbentuk danau yang airnya berwarna merah (*tiwu ata polo*), biru (*tiwu ko'o fai nuwa muri*), dan putih (*tiwu ata bupu*). Ketiga warna ini mulai berubah sejak 1969 saat meletusnya Gunung Iya di Ende dan perubahan warna itu pernah serupa.

Kawasan Kelimutu telah ditetapkan sebagai taman nasional sejak 26 Februari 1992. Kawasan ini memiliki luas 5.365,5 hektare yang meliputi wilayah tiga kecamatan, yaitu Detusoko, Wolowaru, dan Ndona, Kabupaten Ende. Namun, sejak zaman penjajahan Belanda, danau ini sudah sering dikunjungi orang. Menurut kepercayaan masyarakat setempat, danau dengan air warna merah merupakan tempat berkumpulnya para arwah dari berbagai belahan bumi. Danau dengan air merah adalah tempat berkumpulnya arwah orang jahat, danau biru untuk para pemuda-pemudi, dan danau putih untuk orang tua.

Danau Kelimutu dapat dicapai dari Kabupaten Sikka dan Ende. Jarak dari Ende ke Kelimutu sekitar 51 kilometer (km), sebaliknya dari Maumere ke Kelimutu sekitar 116 km. Karena puncak Kelimutu baru cerah mulai pukul 04.00 WITA pagi, maka wisatawan dari arah dua kabupaten ini dapat bermalam di Kampung Moni, Desa Koanara, Kecamatan Wolowaru yang terletak di kaki Gunung Kelimutu yang berhawa sejuk sekitar 21 derajat Celcius.

Di kampung yang berjarak 13 kilometer dari Danau Kelimutu ini dibangun 20 unit *homestay* dan kafe milik Pemerintah Kabupaten Ende dan masyarakat sekitar. Daya tampung bisa mencapai sekitar 100 tempat tidur. Kawasan Moni sebenarnya berada di areal pinggir persawahan dengan suasana pedesaan yang sangat kental. Seluruh masyarakat hidup sebagai petani sawah dan pengusaha kafe dan restoran.

Sekitar pukul 03.00 dini hari adalah waktu yang tepat untuk bergerak ke Danau Kelimutu dengan menggunakan mobil. Kendaraan di parkir di pos masuk sekitar 1 kilometer sebelum danau. Kemudian, pengunjung berjalan kaki menyusuri jalanan sempit sehingga bisa menikmati *sunrise* dari puncak. Dalam perjalanan menuju Kelimutu, pengunjung bisa menikmati pemandangan flora dan fauna yang jarang dijumpai di tempat lain seperti cemara gunung, kayu merah, edelweis, landak, babi hutan, tikus besar, dan burung gerugiwa.

Pemandangan menakjubkan juga dapat dilihat. Pemandangan tersebut adalah kegiatan solfatara yang terus mengepulkan uap dan dinding kawah yang berwarna kuning. Bila melemparkan pandangan ke bagian timur saat mencapai puncak danau berwarna merah, sebuah bukit terlihat menjulang berbentuk bundar. Itulah Buu Ria, lokasi paling tinggi di Gunung Kelimutu.

Sumber: www.google.com

C. *Setelah membaca bacaan "Danau Kelimutu, Keajaiban dari Flores", lakukan kegiatan di bawah ini!*

1. Coba, hitunglah jumlah kata yang berhasil kamu baca sampai temanmu memberi aba BERHENTI!
2. Jika jumlah kata yang dapat kamu baca kurang dari 250 kata, berarti kamu belum terampil membaca cepat. Berlatihlah lebih giat lagi!
3. Lakukan kegiatan ini secara bergantian dengan teman sebangkumu!

D. *Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan di atas! Jika 75% jawabanmu benar, berarti kamu telah mampu membaca cepat bacaan.*

1. Danau apa yang dijelaskan bacaan tersebut?
2. Di mana letak danau tersebut?
3. Kapan danau tersebut diresmikan sebagai taman nasional?
4. Mengapa danau tersebut dikatakan ajaib?
5. Bagaimana pemandangan danau tersebut?
6. Apa keistimewaan danau tersebut?

E. *Tulislah simpulan bacaan tersebut dalam beberapa kalimat!*

Menulis Surat Dinas

Kamu akan menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa baku. Kamu juga akan menggunakan dan membahas pola kalimat.

Perjalanan yang kamu lakukan dapat berjalan lancar jika sebelumnya kamu berkoordinasi dengan teman-temanmu. Untuk berkoordinasi dengan baik, kamu harus mengumpulkan teman-temanmu. Kamu harus membuat surat undangan. Untuk membuat undangan, ingatlah Pelajaran II di depan.

Perhatikan contoh surat di bawah ini!

Contoh 1

OSIS SMP PUTRA BANGSA
Jalan Pattimura 29, Jakarta

Nomor : 23/OSIS/XI/07 — 20 November 2007
Lampiran : –
Hal : Undangan

Yth. Pengurus OSIS
SMP Putra Bangsa
di Jakarta

Dengan hormat,

Kami berharap rekan-rekan pengurus OSIS SMP Putra Bangsa untuk menghadiri acara rapat. Acara tersebut akan diselenggarakan pada

hari : Senin,
tanggal : 26 November 2007,
waktu : pukul 13.30 WIB,
tempat : sekretariat OSIS SMP Putra Bangsa,
acara : pembentukan panitia *study tour*.

Kami mengucapkan terima kasih atas kehadiran rekan-rekan. Rekan-rekan diharapkan hadir tepat waktu.

Hormat kami,

Rangga Candrika
Ketua

Sresti Kasita
Sekretaris

Contoh 2

OSIS SMP PUTRA BANGSA
Jalan Pattimura 29, Jakarta

Nomor : 24/OSIS/XII/2007 11 Desember 2007
Lampiran : –
Hal : Permohonan meminjam halaman sekolah

Yth. Kepala Sekolah SMP Putra Bangsa
di Jakarta

Dengan hormat,

Kami akan mengadakan pentas seni dalam rangka peringatan HUT SMP Putra Bangsa. Kami atas nama panitia mohon bantuan Bapak untuk meminjamkan halaman sekolah yang akan dipergunakan pada

hari/tanggal : Senin, 17 Desember 2007,
pukul : 13.30 WIB–selesai.

Besar harapan kami apabila Bapak mengabulkan permohonan ini. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Rangga Candrika
Ketua

ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH
SMP
PUTRA BANGSA
OSIS

Sresti Kasita
Sekretaris

A. *Lakukan kegiatan di bawah ini!*

1. Tandailah kedua contoh surat tersebut sesuai dengan unsur-unsur surat!
2. Bandingkan unsur-unsur surat yang terdapat dalam kedua contoh surat tersebut!
3. Ungkapkan perbedaan dan persamaan dari kedua surat tersebut. Isikan dalam kolom seperti berikut ini!

Unsur-Unsur Surat Dinas (Resmi)	Surat Undangan Dinas	Surat Permohonan Meminjam Tempat
a. kepala surat b. tanggal surat c. nomor surat d. hal surat e. lampiran surat f. alamat surat g. salam pembuka h. isi surat i. salam penutup j. tanda tangan pembuat surat		

B. *Lakukan kegiatan di bawah ini!*

1. Buatlah surat resmi permohonan izin untuk mengadakan seminar di sekolah!
2. Tukarkan hasil pekerjaanmu kepada temanmu dan suntinglah! Suntinglah hal-hal berikut.
   a. Isi surat dinas.
   b. Kelengkapan unsur-unsur surat dinas.
   c. Bahasa yang digunakan.
3. Perbaikilah suratmu berdasarkan suntingan dari temanmu!

Pola Kalimat Bahasa Baku

Untuk menulis surat dinas, kamu harus menggunakan bahasa baku dan kalimat yang baik.

Perhatikan kalimat di bawah ini!

Kami mengucapkan terima kasih atas kehadiran rekan-rekan.

Kalimat di atas dapat diuraikan seperti berikut.

Kami (Subjek) mengucapkan (Predikat) terima kasih (Objek) atas kehadiran rekan-rekan (Keterangan).

Jadi, apa pola kalimat di atas?

Dalam bahasa Indonesia, terdapat beberapa pola kalimat sebagai berikut.

1. Subjek–Predikat (S–P)
   Contoh: Kami (S) berterima kasih (P).
2. Subjek–Predikat–Objek (S–P–O)
   Contoh: Saya (S) mengucapkan (P) terima kasih (O).
3. Subjek–Predikat–Pelengkap (S–P–Pel.)
   Contoh: Kami (S) berharap (P) rekan-rekan tepat waktu (Pel.).
4. Subjek–Predikat–Objek–Pelengkap (S–P–O–Pel.)
   Contoh: Kami (S) menerima (P) sumbangan (O) saran dan kritik (Pel.).

Bagaimana membedakan antara objek dan pelengkap dalam kalimat?

1. Objek dalam kalimat aktif menjadi subjek dalam kalimat pasif.
   Contoh: Kami (S) mengucapkan (P) terima kasih (O). → kalimat aktif
   Terima kasih (S) diucapkan (P) oleh kami (O). → kalimat pasif
2. Pelengkap dalam kalimat tidak bisa berubah menjadi subjek.
   Contoh: Kami (S) berterima kasih (P) atas bantuannya (Pel.). → kalimat aktif
   Atas bantuannya (S) berterima kasih (P) kami (Pel.). → kalimat salah

C. *Coba, kamu cermati contoh surat di depan. Uraikan kalimat-kalimat dalam surat berdasarkan pola kalimat!*

D. *Buatlah kalimat yang berpola S–P, S–P–O, S–P–Pel., dan S–P–O–Pel.!*

Rangkuman

Laporan perjalanan menguraikan waktu, peserta, tujuan, tempat, dan hasil perjalanan. Kamu dapat menganalisis dan menanggapi laporan perjalanan yang didengar. Tanggapan yang diberikan meliputi kelengkapan isi laporan, kesesuaian antara isi dengan judul laporan, penggunaan kata baku dan tidak baku, ketepatan susunan kalimat, penggunaan bahasa, serta pelafalan, intonasi, jeda, dan volume suara.

Selain menanggapi laporan, kamu juga bisa bermain peran. Sebelum bermain peran, kamu harus menyiapkan panggung, dekorasi, lampu, dan kostum. Drama dapat berhasil atas dukungan sutradara dan tokoh pemeran. Jangan lupa menyiapkan naskah drama. Pentas drama akan berhasil jika seluruh persiapan telah matang.

Keanekaragaman alam dan keindahan alam dapat pula diketahui dengan membaca artikel. Artikel yang dibaca akan menguraikan tempat wisata yang dibahas. Namun, kamu harus mengukur kecepatan membacamu. Kemampuan tersebut dapat diukur dengan membaca cepat. Membaca cepat dilakukan dengan membaca kata kunci dan melatih kecepatan mata.

Kamu dapat menikmati keindahan alam dengan melakukan perjalanan. Perjalanan akan menyenangkan dan berjalan lancar jika sebelumnya kamu melakukan koordinasi. Koordinasi dapat dihadiri seluruh panitia kegiatan perjalanan jika kamu membuat undangan. Undangan ini termasuk surat dinas.

Refleksi

Kamu telah menganalisis dan menanggapi laporan perjalanan, bermain peran dengan improvisasi, membaca cepat bacaan, serta menulis surat dinas. Apakah kamu sudah menguasai pembelajaran tersebut? Jika *ya*, berarti kamu telah menguasai pembelajaran. Jika *belum*, teruslah berlatih sampai kamu menguasainya!

Evaluasi Pelajaran VI

Kerjakan soal-soal di bawah ini!

1. Dengarkan laporan berikut!

   7 Teks Mendengarkan (halaman 165)

   a. Catatlah pokok-pokok laporan tersebut!
   b. Tanggapilah laporan tersebut dan berikan saran atau kritik!
2. Sebutkan unsur-unsur surat dinas dan buatlah surat dinas sesuai kegiatan yang ada di sekolahmu!
3. Buatlah kalimat yang berpola S–P–O–Pel.!

Latihan Ulangan Semester

A. *Pilihlah jawaban yang tepat!*

Kutipan drama di bawah ini untuk soal 1 s.d. 3.

Sepasang Merpati Tua

Oleh Bakdi Soemanto

Panggung menggambarkan sebuah ruang tengah rumah sepasang orang tua. Di sebelah kiri ada meja makan kecil dengan dua buah kursi. Di atas meja ada teko, sepasang cangkir, dan stoples berisi penganan. Agak di tengah ruangan itu terdapat sofa, lusuh warna gairahnya. Di belakang terdapat pintu dan jendela.

Waktu drama ini dimulai. Nenek duduk sambil menyulam. Sebentar-bentar ia menengok ke belakang, kalau-kalau suaminya datang. Saat itu hari menjelang malam.

01. Nenek : (*Bicara sendiri*) Ah, dasar! Kayak nggak pernah ingat sudah pikun. Pekerjaannya tak ada lain cuma bersolek. Dikiranya masih ada gadis-gadis yang suka mandang. Hmmmm. (*Mengambil cangkir, lalu diminum*)
02. Kakek : (*Masuk*) Bagaimana kalau aku pakai kopiah seperti ini, Bu?
03. Nenek : Astaga! Tuan rumah mau pesiar ke mana menjelang malam begini?
04. Kakek : Tidak ke mana-mana. Cuman duduk-duduk saja, sambil membaca koran.
05. Nenek : Mengapa membaca koran mesti pakai kopiah segala?
06. Kakek : Agar komplet, Bu.
07. Nenek : Yaaaaah. Waktu dulu kau jadi juru tulis, empat puluh tahun lampau . . . hebat sekali, memang. Tapi sekarang, kopiah hanya bernilai tambah penghangat belaka.
08. Kakek : (*Berjalan menuju ke meja, mengambil koran, lalu pergi ke sofa, membuka lembarannya*)
09. Nenek : Mengapa tidak duduk di sini?
10. Kakek : Sebentar.
11. Nenek : Ada berita rahasia?
12. Kakek : Rahasia?
13. Nenek : Habis kaubaca koran kenapa nyendiri?
14. Kakek : Malu.
15. Nenek : Malu? Kau aneh. Malu pada siapa?
16. Kakek : Dilihat orang banyak tuuuuh. (*Menunjuk penonton*). Sudah tua kenapa pacaran terus . . . .

. . .

Dikutip dari: *Kumpulan Drama Remaja*, A. Rumadi, Grasindo, Jakarta, 1991

1. Latar tempat dan waktu pada kutipan naskah di atas yaitu . . . .
   a. ruang makan, siang hari
   b. ruang tamu, malam hari
   c. ruang tengah, malam hari
   d. kamar tidur, siang hari
2. Tokoh dalam kutipan drama tersebut terdiri atas . . . .
   a. empat orang
   b. tiga orang
   c. dua orang
   d. satu orang
3. Tokoh kakek dalam penggalan drama di atas yaitu . . . .
   a. suka bergurau
   b. tidak mudah marah
   c. suka mengejek
   d. suka meremehkan

4. Desi : Lus! Bawa kemari boneka pandaku!
   Lusi : Enak saja! Kak Desi *kan* sudah dibelikan boneka baru papa!
   Desi : Iya! Tapi itu tetap bonekaku!
   Lusi : Curang! Kak Desi curang . . .!
   . . .

   Konflik kutipan drama di atas yaitu . . .
   a. Desi tidak mau mengalah.
   b. Lusi ingin menang sendiri.
   c. Berebut boneka panda.
   d. Ingin dibelikan boneka baru.

5. Hal berikut yang *bukan* merupakan langkah-langkah untuk menentukan tema sebuah drama . . .
   a. Menganalisis peristiwa atau kejadian setiap masalah dalam cerita.
   b. Menentukan salah satu peristiwa sebagai peristiwa utama.
   c. Menentukan tema dengan dasar peristiwa utama.
   d. Menganalisis perwatakan tokoh-tokoh yang dihadirkan dalam cerita tersebut.

6. Pak Nurdin diundang pada upacara bendera memperingati hari kemerdekaan RI di Istana Negara karena dia seorang guru teladan. Dengan pakaian jas biru tua dan peci hitam menutup kepalanya, pagi itu Pak Nurdin tampak senang, haru, dan bangga.

   Berdasarkan ilustrasi tersebut, pertanyaan yang tepat disampaikan oleh pewawancara kepada Pak Nurdin . . .
   a. Kapan Bapak hadir pada upacara di Istana Negara?
   b. Bapak berasal dari mana dan mengajarkan mata pelajaran apa?
   c. Berapa orang guru teladan yang hadir selain Bapak?
   d. Bagaimana perasaan Bapak setelah dipilih sebagai guru teladan?

7. Pertanyaan yang isinya berkaitan dengan tugas sebagai petugas pos ialah . . .
   a. Berapa jumlah rata-rata surat yang Bapak antarkan setiap hari?
   b. Apakah kendaran inventaris itu Bapak rawat secara rutin?
   c. Mengapa Bapak memilih bekerja sebagai seorang petugas?
   d. Siapakah yang mendorong Bapak mengantarkan surat tugas ini?

8. **Sumber Hujan Asam**

   Hujan asam disebabkan oleh kegiatan industri yang mencemarkan udara. Sumber utamanya adalah pusat-pusat pembangkit tenaga listrik yang menggunakan energi yang dihasilkan dengan membakar batu bara untuk membangkitkan listrik. Sebagian besar batu bara mengandung sulfur, yang berubah menjadi *sulfur dioksida* sewaktu batu bara itu dibakar. Walaupun sebagian besar pusat tenaga listrik telah menggunakan alat pembersih endapan (presipitator) untuk membersihkan partikel kecil dari asap batu bara, sulfur dioksida yang merupakan suatu gas dengan bebasnya naik melewati cerobong ke udara. Sulfur dioksida itu kemudian bercampur dengan udara di sekitar dan dihembus oleh angin.

   . . .

   Sumber: *Ilmu Pengetahuan Populer*, Grolier International, Inc.

   Pokok pikiran kutipan paragraf tersebut yaitu . . .
   a. Sumber utama hujan asam adalah pusat tenaga listrik.
   b. Hujan asam disebabkan oleh kegiatan industri yang mencemarkan udara.
   c. Batu bara menyebabkan pencemaran udara.
   d. Sebagian besar batu bara mengandung sulfur yang menyebabkan pencemaran.

9. Sumber air kota biasanya berasal dari tempat yang jauh, tetapi sistem pembuangan kotorannya memasuki perairan-perairan yang dekat. Jika pengurai zat dalam ekosistem air tidak mampu menanggulangi banyak buangan kotoran, pantai dan sumber-sumber dalam wilayah yang jauh searah dengan aliran kota akan menjadi tercemar.

   Sumber: *Ilmu Pengetahuan Populer*, Grolier International, Inc.

   Isi kutipan buku ilmu pengetahuan populer tersebut ialah . . .
   a. Pencemaran air yang berasal dari pembuangan kotoran.
   b. Mandi menggunakan air bersih.
   c. Sumber air dari pegunungan.
   d. Sistem pembuangan kotoran memasuki perairan yang dekat.

10. Informasi yang terdapat dalam buku telepon yaitu . . . .
    a. kode area, nama pelanggan, dan alamat pelanggan
    b. nama pelanggan, alamat pelanggan, dan pekerjaan pelanggan
    c. usia pelanggan, kode area, dan nomor-nomor telepon penting
    d. nomor-nomor telepon penting, kode area, dan foto-foto pelanggan
11. Laporan adalah salah satu bentuk prosa yaitu . . . .
    a. narasi
    b. argumentasi
    c. eksposisi
    d. deskripsi
12. Hal yang tidak terdapat dalam suatu laporan kegiatan yaitu . . . .
    a. jenis kegiatan
    b. waktu penyelenggaraan
    c. anggaran yang diperlukan
    d. nama-nama seluruh peserta kegiatan
13. 1) Merumuskan tujuan
    2) Menentukan tema
    3) Mengumpulkan bahan
    4) Membuat rincian yang akan dilaporkan

    Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyusun laporan ialah . . . .
    a. 1)–3)–4)–2)
    b. 2)–1)–3)–4)
    c. 2)–3)–1)–4)
    d. 3)–4)–1)–2)
14. Kalimat penutup surat undangan resmi adalah . . .
    a. Kedatangan teman-teman sangat aku harapkan.
    b. Atas perhatian Saudara, kami mengucapkan terima kasih.
    c. Kehadiran Bapak/Ibu/Saudara/i akan menjadi berkat bagi mempelai berdua.
    d. Pestaku tak akan meriah tanpa kehadiranmu.
15. Surat udangan berikut yang termasuk jenis surat undangan tidak resmi yaitu . . . .
    a. surat undangan ulang tahun
    b. surat undangan rapat koperasi
    c. surat undangan dari sekolah kepada wali murid
    d. surat undangan dari kantor kelurahan kepada warga desa
16. Bagian surat undangan berikut yang hanya ada pada surat undangan resmi adalah . . . .
    a. tempat
    b. hari/tanggal
    c. waktu
    d. nomor
17. Dengan hormat,

    Sehubungan akan diadakan kegiatan pekan olahraga dan kesenian di SMP Negeri 15, yang acaranya akan dilaksanakan pada:
    hari : Jumat, 21 Desember 2007,
    tempat : SMP Negeri 15 Banjarmasin.

    Kami mohon bantuan Bapak meminjamkan ruang aula SMP Negeri 15 untuk dijadikan pusat kegiatan. Demikian surat permohonan ini. Atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

    Penggalan surat di atas termasuk jenis surat . . . .
    a. izin
    b. keterangan
    c. pemberitahuan
    d. permohonan
18.

    Departemen Pendidikan Nasional
    SMP Pelita Jaya
    Jakarta

    MEMO

    Kepada : Pengurus OSIS
    Dari : Pembina OSIS
    Hal : Segera mengadakan rapat panitia OSIS dalam rangka ulang tahun ke-36 sekolah.

    Terima kasih

    3 Desember 2007

    Inti memo tersebut yaitu . . . .
    a. membentuk panitia ulang tahun
    b. mengadakan rapat panitia OSIS
    c. ulang tahun sekolah ke-36
    d. ucapan terima kasih dari OSIS
19. Ciri-ciri bahasa memo yang tepat ialah . . . .
    a. bahasa yang digunakan panjang dan mudah diterima
    b. bahasa yang digunakan singkat, jelas, dan sopan

c. bahasa yang digunakan panjang dengan singkatan kata-kata
d. bahasa yang digunakan singkat dan kurang santun

20. Kepala sekolah akan menghadiri rapat di Kantor Departemen Pendidikan Nasional. Beliau menulis memo yang ditujukan kepada wakil Kepala Sekolah.

    Isi memo yang tepat sesuai ilustrasi tersebut . . .
    a. Kehadiran Bapak di sekolah kami harapkan. Ada masalah yang sangat penting untuk kita bahas.
    b. Bapak segera datang ke sekolah karena kiriman buku paket yang dipesan sudah datang.
    c. Bapak dimohon bersiap-siap sekarang juga untuk menghadiri rapat.
    d. Bapak Suseno, tolong perhatikan keadaan sekolah sampai jam pelajaran berakhir.

21. Kalimat yang menunjukkan cara membuat kue ialah . . .
    a. Margarin yang dicairkan, telur, tepung terigu, *backing powder*, cokelat bubuk.
    b. Oven dipanaskan terlebih dahulu di atas kompor selama 15 menit agar panasnya merata.
    c. Kocok telur, margarin cair, dan gula halus sampai mengembang.
    d. Gosok lapisan panci dengan jeruk nipis atau cuka dapur dengan kain halus, agar panci tidak tergores.

22. Pelajari denah di bawah ini!

    Pertanyaan yang jawabannya sesuai dengan denah tersebut adalah . . .
    a. Benarkah Plumpang Semper di sebelah barat Jalan Yos Sudarso?
    b. Benarkah Kodim terletak di sebelah timur Jalan Yos Sudarso?
    c. Benarkah kantor Walikota di sebelah utara kantor Pertamina?
    d. Benarkah kantor Telkom di sebelah selatan Gelanggang Remaja?

23. Tetapi, dua orang guru yang ditugaskan untuk mengawasi latihan ujian ini bukan guru-guru yang terlalu ramah. Kadang-kadang Pak Prapto sendiri malah datang mengontrol. Pengawas yang satu ini malah lebih berbahaya. Karena tiba-tiba saja dia sudah muncul di jendela. Melongok ke dalam kelas. Dan menangkap basah siapa saja yang kepergok sedang bekerja sama.

    Latar kutipan novel tersebut di . . . .
    a. kelas, saat siswa ulangan
    b. sekolah, saat siswa ujian
    c. kelas, saat siswa latihan ujian
    d. kelas, saat siswa belajar

24. Aku sandarkan kepalaku pada tubuh Jono. Aku pandang di sekitar bukit lewat lindungan sejuk kacamata hitam. Pribadi Jono paling aku kenal. Rumahnya dekat rumahku. Sejak di SMP hingga SMA aku duduk sebangku atau berdampingan dengan dia. Pasukan kita juga sama.

    Sudut pandang pengarang pada penggalan novel di atas adalah . . . .
    a. orang pertama pelaku utama
    b. orang pertama pelaku sampingan
    c. orang kedua pelaku utama
    d. orang ketiga pelaku utama

25. Masrul dan Muslina ternyata tidak bahagia. Masrul ingin kembali kepada Rasmani, tetapi Rasmani menolak. Kemudian Masrul menceraikan istrinya, Muslina. Masrul pindah pekerjaan untuk mendekati Rasmani. Mendengar kabar bahwa Masrul akan melamar Rasmani, alangkah terkejutnya Rasmani yang mengakibatkan Rasmani sakit parah. Masrul diminta segera menemui Rasmani, tapi apa yang harus dikatakan, Masrul datang terlambat dan Rasmani telah

pergi untuk selama-lamanya. Masrul meratapi kepergian Rasmani. Tapi, semua itu telah menjadi takdir mereka.

Jenis konflik yang terdapat pada penggalan novel tersebut ialah . . . .

a. fisik
b. ide
c. batin
d. lahir

26. Polusi udara dapat didefinisikan sebagai udara yang mengandung zat kimia ataupun memiliki kondisi fisik (misal panas) yang melewati batas tertentu sehingga dapat membahayakan manusia, makhluk hidup lain (hewan, tumbuh-tumbuhan), ataupun lingkungan abiotik. Dengan demikian polusi udara merupakan ancaman yang sangat serius bagi kelangsungan kehidupan di bumi.

Isi paragraf tersebut ialah . . .

a. Polusi udara dapat mengancam alam sekitar.
b. Polusi udara sangat mempengaruhi kehidupan manusia.
c. Polusi udara sangat membahayakan makhluk hidup.
d. Polusi udara mengandung zat kimia.

27. Krisis moneter yang melanda Indonesia berdampak pada sektor industri. Banyak perusahaan yang terpaksa mem-PHK karyawan. Hal ini terpaksa dilakukan agar perusahaan tidak bangkrut. Akibatnya, banyak anak putus sekolah karena orang tuanya kehilangan pekerjaan. Di antara anak tersebut bahkan ada yang menjadi gelandangan.

Simpulan paragraf di atas yaitu . . .

a. Krisis moneter menimbulkan permasalahan yang kompleks bagi banyak pihak.
b. Krisis moneter berdampak buruk bagi sektor industri.
c. Dengan adanya krisis moneter banyak karyawan yang di-PHK.
d. Karena mem-PHK karyawannya, banyak industri yang menjadi bangkrut.

28. Seorang pramugari harus mempunyai ketahanan fisik yang kuat. Pramugari harus benar-benar berbadan sehat. Pancaindra mereka harus benar-benar baik. Mereka tidak boleh berkacamata. Persyaratan fisik yang harus dimiliki pramugari adalah tinggi dan berat badan harus seimbang. Tinggi badan minimal 160 cm. Pramugari harus berumur minimal tujuh belas tahun.

Gagasan pokok paragraf tersebut adalah . . .

a. Persyaratan fisik seorang pramugari.
b. Persyaratan psikis, seorang pramugari.
c. Pramugari harus berbadan sehat.
d. Tinggi minimal pramugari 160 cm.

29. Pimpinan menyerahkan pekerjaan yang berat pada kami.

Bentuk kalimat pasif dari kalimat aktif tersebut . . .

a. Pimpinan menyerahi kami pekerjaan yang berat.
b. Pekerjaan yang berat diserahkan oleh pimpinan kepada kami.
c. Pimpinan menyerahkan pekerjaan kepadaku.
d. Pimpinan menyerahi pekerjaan yang berat kepadaku.

30. Aku sudah membaca surat itu tadi malam.

Kalimat pasif yang tepat perubahan dari kalimat aktif tersebut . . .

a. Aku sudah baca surat itu tadi malam.
b. Surat itu sudah kubaca tadi malam.
c. Surat itu sudah dibaca olehku tadi malam.
d. Surat itu sudah terbaca olehku tadi malam.

31. Pelajar berkumpul di halaman sekolah.

Fungi awalan *pe-* pada kata *pelajar* membentuk kata . . . .

a. kerja
b. keadaan
c. benda
d. sifat

32. Para petatar diharuskan menyusun naskah.

Makna awalan *pe-* pada kata *petatar* sama dengan kata berawalan *pe-* dalam kalimat . . .

a. Tim penatar sudah siap menyampaikan materi.
b. Utut Adiyanto adalah pecatur asal Indonesia.
c. Air termasuk zat pelarut.
d. Pak Amat pesuruh di sekolah kami.

33. Wajah anak itu kemerah-merahan menahan malu.

    Makna imbuhan gabung *ke-an* pada kata *kemerah-merahan* menyatakan . . . .
    a. 'tempat'
    b. 'hal'
    c. 'agak'
    d. 'sangat'

34. Ela, Novi, dan saya adalah bintang di kelas. Ela selalu jago dalam bidang Matematika. . . . selalu mendapat nilai di atas delapan saat ulangan Matematika.

    Kata ganti yang tepat untuk melengkapi isian tersebut . . .
    a. mereka
    b. dia
    c. kami
    d. ia

35. Kata kerja *kumpul* jika digabung dengan konfiks *per-an* membentuk kata . . . .
    a. sifat
    b. kerja
    c. bilangan
    d. benda

36. Kata *pengambilalihan* berasal dari . . . .
    a. per + ambil alih + an
    b. pengambil + alihan
    c. pe- + ambilalihan
    d. pe-an + ambil alih

37. Para penonton itu terbuai oleh suara lembut Ruth Sahanaya.

    Kata *lembut* pada kalimat tersebut mengalami perubahan makna . . . .
    a. peyorasi
    b. asosiasi
    c. sinestesia
    d. ameliorasi

38. Kalimat yang mengandung kata yang mengalami perubahan makna asosiasi ialah . . .
    a. Pejabat itu kini dinonaktifkan karena ia ketahuan menerima amplop.
    b. Ibu memasukkan uang itu ke dalam amplop untuk disumbangkan.
    c. Ucapan anak itu memang pedas sehingga pantas kalau orang tuanya marah.
    d. Bini Pak Mardi baru saja melahirkan di rumah sakit.

39. Aku puas dengan hasil prestasi belajarku.

    Sinonim kata *puas* dalam kalimat tersebut yaitu . . . .
    a. rela
    b. bahagia
    c. bangga
    d. gagah

40. Kata yang berantonim terdapat pada kalimat . . .
    a. Kami diam, tanpa bergerak sedikit pun.
    b. Di perpustakaan disediakan buku dan majalah.
    c. Prestasi sekolah kami meningkat karena mutunya baik.
    d. Ia mengajukan usul dan saran dalam rapat.

B. *Kerjakan soal-soal berikut!*

1. Apa saja yang sebaiknya ditulis dalam laporan kegiatan?
2. Imbuhan *pe-an* mempunyai alomorf. Sebutkan alomorf imbuhan *pe-an* tersebut beserta contohnya!
3. Sebenarnya Indonesia dikenal oleh sejumlah pelaku industri dan produsen penyamakan kulit luar negeri. Akan tetapi, kondisi ekonomi di Indonesia yang tengah menurun, membuat mereka mengalihkan target ke sejumlah pasar potensial seperti Cina, Thailand, dan Vietnam.

   Informasi apakah yang kamu dapatkan dari bacaan tersebut?
4. Jelaskan arti kata *babak*!
5. Sebutkan dan jelaskan unsur-unsur intrinsik dalam drama!

Pelajaran

VII

Kabut Asap

Perhatikan gambar berikut ini!

Repro: *Kompas*, Sabtu 14 Oktober 2006

Kabut asap disebabkan oleh dua faktor. Pertama, faktor alam yaitu suhu udara yang tinggi menyebabkan kebakaran hutan. Kedua, faktor manusia yaitu pembukaan lahan baru dengan cara membakar hutan tersebut. Kabut asap merugikan berbagai pihak, baik masyarakat dalam negeri maupun luar negeri. Kamu dapat memperoleh informasi tentang kerugian yang disebabkan kabut asap dengan membaca ekstensif bacaan.

Membaca Ekstensif

Kamu akan membaca ekstensif menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama dan menentukan perbedaan cara penyajian informasi.

Kamu dapat mengetahui akibat kabut asap yang merugikan banyak orang melalui membaca artikel tentang kabut asap. Kamu dapat membaca secara ekstensif. Apakah membaca ekstensif itu? Untuk mengetahui cara membaca ekstensif, pahami penjelasan berikut ini!

Ada dua hal yang bisa dicari dengan membaca ekstensif.

1. Mencari persamaan dan perbedaan informasi dalam beberapa teks bertopik sama.
2. Memecahkan masalah berdasarkan bahan lebih dari satu.

Informasi adalah kabar atau berita tentang sesuatu. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menemukan informasi seperti berikut.

1. Siapa yang diberitakan.
2. Peristiwa apa yang diberitakan.
3. Tempat terjadinya peristiwa.
4. Kapan peristiwa tersebut terjadi.
5. Mengapa peristiwa tersebut terjadi.
6. Bagaimana peristiwa tersebut terjadi.

Cara Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif adalah membaca sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Tujuan membaca ekstensif yaitu untuk memahami isi bacaan yang penting-penting dengan cepat.

Membaca ekstensif dapat dilakukan dengan cara seperti di bawah ini.

1. Mencari topik yang sama dari berbagai media.
2. Mengumpulkan beberapa bacaan yang bertopik sama.
3. Membaca sekilas judul bacaan tersebut.
4. Membaca paragraf pertama dan terakhir. Biasanya pada kedua paragraf tersebut mengemukakan masalah utama.
5. Meneliti secara sekilas petunjuk-petunjuk lain mengenai informasi yang dibicarakan dalam bacaan tersebut.

Setelah membaca secara ekstensif teks bacaan, kamu dapat menemukan masalah yang dibahas. Kemudian, kamu dapat menyimpulkan kesamaan masalah dari kedua bacaan. Cara menyimpulkan kesamaan masalah sebagai berikut.

1. Mendata masalah tiap-tiap berita.
2. Menentukan masalah utama tiap-tiap berita.
3. Membandingkan masalah dan menyimpulkan kesamaan masalah tersebut.

Bacalah bacaan berikut!

Bacaan 1

Indonesia Minta Maaf

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono atas nama pemerintah meminta maaf kepada masyarakat Indonesia dan kepada negara-negara tetangga, khususnya Malaysia dan Singapura. Permintaan maaf disampaikan karena asap akibat kebakaran dan pembakaran lahan di Sumatra dan Kalimantan dalam batas-batas tertentu masih mengganggu. Meski upaya pemadaman terus dilakukan. Hal ini ditegaskan oleh SBY dalam jumpa pers seusai rapat koordinasi di Kantor Presiden, Jakarta, Rabu 12 Oktober 2006.

Bencana asap yang dampaknya hingga ke negara tetangga ini, menurut Presiden, disebabkan lima hal. Pertama, cuaca panas (suhu udara mencapai 37 derajat celcius) sehingga mudah terjadi kebakaran lahan. Kedua, beberapa kasus kebakaran lahan, itu bukan karena kesalahan manusia, tetapi karena lahan-lahan gambut yang memiliki titik api. Ketiga, pelanggaran oleh perusahaan perkebunan saat membuka lahan dengan membakar.

Penyebab keempat adalah kultur masyarakat lokal yang masih menganggap membuka lahan dengan membakar sebagai hal biasa. Kelima, ada keterbatasan dana dari masyarakat untuk membuka lahan dengan menggunakan cara-cara yang tepat.

Untuk upaya bersama, akan digelar pertemuan dengan menteri lingkungan hidup negara ASEAN di Pekanbaru, Riau, 13 Oktober 2006. Dalam pertemuan itu akan dibahas kerja sama dan kontribusi masing-masing. Dirancang pula pertemuan para ahli mengenai teknologi dan metodologi penanganan asap.

Sumber: *Kompas*, 21 Oktober 2006

Bacaan 2

Telepon PM Singapura SBY Minta Maaf

Kabut asap di Sumatra dan Kalimantan benar-benar membuat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) tidak enak hati kepada para pemimpin negara tetangga. Secara khusus dia menelepon Perdana Menteri (PM) Singapura, Lee Hsien Loong, untuk meminta maaf atas pencemaran asap dari hutan Indonesia tersebut.

Percakapan telepon itu dilakukan SBY sebagai respon atas surat protes yang dikirimkan pemerintah Singapura kepada pemerintah Indonesia mengenai kabut asap yang mengganggu warga Singapura. SBY menelepon PM Singapura pada tanggal 12 Oktober 2006 pukul 12.00. Hal ini dijelaskan Juru Bicara Kepresidenan, Dino Patti Djalal, di Kantor Presiden.

Dalam percakapan selama 10 menit tersebut, SBY menjelaskan faktor-faktor penyebab kebakaran dan asap yang sangat menganggu itu. Misalnya, soal suhu udara yang sangat panas yang mencapai 37 derajat celcius hingga pembukaan lahan dengan cara membakar hutan.

Kedua pemimpin itu juga membahas kerja sama untuk melenyapkan asap tersebut. Presiden juga memastikan bahwa Indonesia akan mengesahkan ASEAN *Agreement on Transboundary Haze Pollution*. Perjanjian tersebut merupakan perjanjian tingkat regional pertama di dunia yang mensyaratkan kelompok negara bekerja sama menanggulangi asap lintas batas akibat kebakaran hutan dan lahan.

Sumber: *Jawa Pos*, 13 Oktober 2006

Lakukan kegiatan berikut!

1. Catatlah informasi dari kedua bacaan tersebut!
2. Bertanya jawablah mengenai permasalahan yang ada pada tiap-tiap berita dengan teman sebangkumu!
3. Bandingkan informasi dari kedua bacaan tersebut!
   a. Bertanya jawablah mengenai masalah utama pada tiap-tiap berita dengan teman sebangkumu!
   b. Simpulkan kesamaan masalah pada kedua bacaan tersebut!

Menulis Rangkuman Isi Buku Ilmu Pengetahuan Populer

Kamu akan menulis isi buku ilmu pengetahuan populer dan menggunakan kata kajian dan kata populer.

Kamu dapat menulis rangkuman setelah memahami bacaan. Rangkuman tersebut akan memudahkan kamu mengetahui isi bacaan.

Langkah Membuat Rangkuman

Rangkuman adalah bentuk ringkas dari suatu bacaan. Membuat rangkuman dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca bacaan secara keseluruhan.
2. Menentukan butir-butir pokok atau gagasan utama setiap paragraf dari bacaan yang bersangkutan.
3. Merangkaikan butir-butir pokok atau gagasan utama tersebut menjadi satu.
4. Memperbaiki kalimat-kalimat agar menjadi satu rangkaian yang padu dan layak sebagai rangkuman bacaan.

Pahami bacaan di bawah ini!

H. Kanus-Photo Researchers

Industri berat merupakan salah satu sumber utama pencemaran. Dalam gambar tampak pabrik baja mengotori udara sebuah kota di Jepang yang menyebabkan pemandangan suram dalam wilayah yang luas.

PENCEMARAN UDARA

"Kota kita adalah tempat yang indah untuk ditempati; di mana lagi Anda dapat melihat udara yang Anda hirup?"

Pernahkah Anda mendengar gurauan ini? Gurauan ini memang tidak lucu. Udara yang penuh asap dalam bayang-bayang kuning, cokelat atau abu-abu yang menjemukan merupakan hal yang lazim terdapat di beberapa kota besar di dunia. Gas-gas dan partikel yang membuat suramnya pemandangan juga merusak pohon-pohonan, merusak pakaian dan benda-benda lain, membuat mata Anda pedih dan menambah kemungkinan Anda menderita penyakit pernapasan.

Kenyataannya memang ada jenis-jenis pencemaran udara lain yang bahkan lebih berbahaya lagi. Setiap hari mobil kita, kota kita ,dan industri kita mengeluarkan sejumlah zat yang tak tampak ke udara. Hal itu mungkin tidak memberikan akibat yang cepat dirasakan. Akan tetapi, selama bertahun-tahun menghirup udara semacam itu dapat membuat Anda sakit parah dan bahkan mungkin membuat Anda mati.

Zat-Zat Pencemar

Apakah yang disebut pencemaran itu? Pencemaran adalah keberadaan zat-zat yang mestinya bukan bagian dari komposisi atmosfer. Terdapat banyak jenis zat pencemar: asap, debu, abu, serbuk, berbagai gas, dan zat-zat lain. Banyak di antaranya yang tidak berasal dari manusia dan kegiatannya. Zat-zat ini memang selalu terdapat dalam atmosfer. Zat pencemar jenis ini berasal dari tanah dari kegiatan tanaman dan hewan, dan bahkan dari angkasa luar (debu meteorit). Zat pencemar jenis ini jarang berbahaya, malahan sering bermanfaat. Tanpa debu zat atmosfer, misalnya, hujan, dan salju tidak akan pernah turun.

Alam dapat dengan mudah menanggulangi bentuk pencemaran udaranya sendiri. Pencemar yang lebih berat segera lenyap dari udara. Hujan–salah satu alat "anti pencemaran" alami yang paling efektif–dapat membersihkan debu dan pencemar lainnya dari atmosfer. Partikel dan gas yang lebih halus mungkin masih tetap berada di udara secara tak terbatas, yang jauh menyebar luas melalui atmosfer.

Kegiatan-kegiatan manusia mengancam sistem keseimbangan alam tersebut. Cerobong asap, tempat pembakaran, pabrik, pesawat udara, dan mobil semuanya mengeluarkan zat pencemar ke udara dalam tingkat yang selalu meningkat. Banyak ilmuwan khawatir bahwa daur bumi dan atmosfer mungkin tidak mampu menanggulangi masalah pencemaran yang meningkat ini.

Pencemaran udara yang disebabkan oleh ulah manusia telah mencapai konsentrasi yang berbahaya di banyak wilayah di dunia. Pencemaran udara ini telah memberikan ancaman yang serius terhadap kehidupan manusia dan kelangsungan hidup makhluk lain di bumi.

Sumber: *Ilmu Pengetahuan Populer*, Grolier International, hlm. 69

A. *Lakukan kegiatan di bawah ini!*

1. Setelah kamu memahami bacaan "Pencemaran Udara", carilah pokok-pokok pikiran dari bacaan tersebut!
2. Bahaslah pokok-pokok pikiran yang telah kamu temukan dengan teman sebangkumu!
3. Rangkaikan pokok-pokok pikiran bacaan di atas menjadi rangkuman!
4. Catatlah dalam buku latihanmu!
5. Tukarkan hasil pekerjaanmu dengan pekerjaan teman sebangkumu! Koreksilah jika ada kesalahan!
6. Tukarkan kembali hasil pekerjaan temanmu dengan hasil pekerjaanmu! Benahi hasil pekerjaanmu jika terdapat kesalahan!

B. *Tugas Kelompok!*

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas lima orang!
   Pergilah ke perpustakaan sekolahmu, carilah buku ilmu pengetahuan populer!
2. Bacalah buku tersebut, kemudian tunjuklah satu temanmu untuk mencatat pokok-pokok isi buku tersebut!
   Kemudian, diskusikan pokok-pokok isi buku ilmu pengetahuan secara bersama-sama dengan kelompokmu!
3. Buatlah rangkuman dari buku tersebut!
4. Kembalilah ke dalam kelas. Kemudian, tukarkan tugas kelompokmu dengan tugas kelompok lain.
5. Periksalah tugas dari kelompok lain. Jika ada kesalahan, berilah tanda garis bawah!
6. Tukarkan kembali tugas kelompok tersebut. Kemudian, benahi kesalahan-kesalahan yang ada. Kemudian, kumpulkan kepada gurumu!

Kata Kajian dan Kata Populer

Perhatikan kalimat-kalimat di bawah ini!

1. Pencemaran udara memberi ancaman terhadap **ekosistem** di bumi.
2. Kita harus menjaga **kawasan** hutan lindung supaya tidak terbakar.

Coba bandingkan kata-kata bercetak tebal itu dengan kata-kata bercetak miring di bawah ini!

1a. Pencemaran udara memberi ancaman terhadap *keanekaragaman suatu kelompok makhluk hidup* di bumi.

2a. Kita harus menjaga *daerah* hutan lindung supaya tidak terbakar.

Kata bercetak tebal pada kalimat 1 dan 2 disebut kata kajian. Kata-kata kajian adalah kata-kata yang digunakan oleh kalangan tertentu. Kata-kata populer adalah kata-kata yang digunakan dan dimengerti oleh seluruh lapisan masyarakat. Kata-kata populer terdapat pada kalimat 1a dan 2a.

C. *Lakukan kegiatan di bawah ini!*

1. Tentukan kata populer dari kata-kata berikut!
   a. komposisi
   b. atmosfer
   c. polusi
2. Buatlah kalimat menggunakan kata-kata tersebut!
3. Catatlah dalam buku latihanmu!

Menyampaikan Persetujuan, Sanggahan, dan Penolakan Pendapat

Kamu akan menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan. Kamu juga akan menggunakan kata baku dan tidak baku.

Kamu akan menyampaikan pendapat berupa persetujuan, sanggahan, dan penolakan. Kamu dapat menyampaikan persetujuan, sanggahan, atau penolakan.

Contoh kata-kata atau frasa yang biasa digunakan untuk menolak pendapat:

a. kurang sesuai,
b. kurang sependapat,
c. belum sesuai dengan pokok masalah, dan
d. perlu ditinjau kembali.

Contoh persetujuan pendapat:

a. Saya rasa pendapat Anda sesuai dengan pendapat saya.
b. Saya setuju dengan pendapat Anda.

Perhatikan contoh kalimat berikut ini!

1. Saya setuju pendapat Anda. Penghijauan akan mengurangi hawa panas.
2. Saya kurang sependapat dengan Saudara karena penggundulan hutan dapat mengakibatkan bencana bagi masyarakat sekitar.
3. Pendapat Anda bertentangan dengan kenyataan sehingga sulit diterima secara logis.

A. *Berdasarkan kalimat di atas, coba tunjukkan kalimat yang menyatakan persetujuan, sanggahan, dan penolakan!*

B. *Bahaslah dengan teman sebangkumu!*

   Bicarakan hal-hal berikut.
   1. Mekanisme atau tata cara pelaksanaan diskusi.
   2. Etika menyampaikan persetujuan dalam diskusi.
   3. Etika menyampaikan sanggahan atau penolakan dalam diskusi.

Sesuaikan hasil pembahasan tersebut dengan penjelasan berikut!

Mekanisme dan Etika Berdiskusi

Berdiskusi adalah bertukarpikiran tentang masalah khusus dalam bentuk musyawarah. Pelaksana dalam diskusi terdiri atas ketua (moderator), penulis (notulis), penyaji masalah (pembicara), dan peserta diskusi. Ketua (moderator) bertugas memimpin diskusi dan menampung pendapat atau sanggahan. Seorang penulis (notulis) bertugas mencatat dan menampung usulan dan sanggahan dari peserta diskusi serta membuat simpulan hasil diskusi.

Diskusi dapat dilakukan dengan mekanisme atau tata cara pelaksanaan sebagai berikut.

1. Sebelum membuka diskusi, moderator memperkenalkan sekretaris berikut identitasnya, penyaji berikut identitasnya, dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan diskusi. Terakhir memperkenalkan dirinya selaku moderator.
2. Moderator membuka diskusi dengan uraian pendek. Kemudian, moderator menyilakan penyaji untuk membacakan makalahnya.

3. Selesai penyaji membacakan makalah, kemudian moderator menyilakan peserta diskusi untuk bertanya dan memberikan pendapat. Apabila kamu menjadi moderator, kamu harus menyiapkan kalimat-kalimat yang menyilakan peserta untuk memberikan tanggapan.

Dalam diskusi, pendapat yang disampaikan seseorang belum tentu diterima peserta lain. Sebaliknya, peserta lain sering menolak atau menyanggah dan mengajukan pendapat sendiri. Menyanggah pendapat orang lain harus mengingat hal-hal di bawah ini.

1. Menghindari emosi, marah, dan prasangka negatif.
2. Menyanggah pendapat secara objektif, logis, dan jujur.
3. Menunjukkan data, fakta, ilustrasi, contoh, atau perbandingan-perbandingan yang dapat meyakinkan peserta lain.
4. Menyampaikan sanggahan atau penolakan secara urut, rinci, teliti dan tidak berbelit-belit.

Contoh:

(1) Saya kurang sependapat dengan alasan yang diajukan oleh pembicara pertama, karena . . . .

(2) Menurut pendapat saya, beberapa butir konsep yang diajukan oleh pemrasaran masih perlu diperbaiki.

Selain menyanggah pendapat, peserta diskusi juga dapat menyetujui pendapat. Dalam memberikan persetujuan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan.

1. Persetujuan dikemukakan dengan menggunakan bahasa yang benar.
2. Persetujuan didukung dengan bukti atau keterangan yang logis dan jelas.
3. Komentar yang melengkapi persetujuan hendaknya tidak berlebihan.
4. Persetujuan diberikan secara objektif, disertai dengan fakta yang kongkret.
5. Kalimat yang digunakan harus mudah diterima dan tidak berbelit-belit.

Lakukan kegiatan berikut!

1. Buatlah kelompok! Pilihlah ketua diskusi dan notulis! Diskusikan pernyataan-pernyataan berikut!
   a. Membakar sampah di hutan sangat berbahaya karena dapat menimbulkan kebakaran hutan.
   b. Anak-anak seharusnya diberi pengetahuan mengenai cara melestarikan lingkungan karena akan memberi pengaruh bagi kesehatannya.
   c. Acara "kumpul-kumpul" di hutan lindung dengan teman-teman dapat merusak kelestarian dan kebersihan di hutan tersebut.
2. a Majulah ke depan kelas bersama dengan kelompokmu untuk mendiskusikan masalah yang telah dipilih kelompokmu!
   b. Kemukakan pendapatmu dalam diskusi tersebut!

c. Kemukakan pula tanggapanmu atas pendapat yang dikemukakan dalam diskusi!

d. Jika tidak setuju, kamu boleh mengemukakan sanggahan.

3. a. Kelompok yang lain mengamati mekanisme diskusi tersebut!

   b. Setelah diskusi selesai, tiap-tiap kelompok mendiskusikan etika menyampaikan pendapat dan sanggahan melalui pengamatan model diskusi yang telah diperagakan oleh kelompokmu!

4. Tunjukkan contoh, fakta, data, ilustrasi, ataupun perbandingannya. Dalam diskusi tersebut tentu ada banyak usul ataupun sanggahan. Entah usul atau sanggahan yan bersifat negatif atau positif, ditolak, diterima, atau bahkan salah sama sekali. Notulis telah mencatat hasilnya. Berdasar catatan-catatan notulis tersebut, buatlah rangkuman hasil diskusi kelompokmu!

Kata Baku dan Kata Tidak Baku

Perhatikan kalimat-kalimat di bawah ini!

1. Sanggahan harus *objektip*, logis, dan jujur.
2. Diskusi panel sifatnya tidak begitu *formil*, biasanya melibatkan beberapa pakar dari disiplin ilmu sebagai pembicara.

Kata bercetak miring tersebut merupakan kata yang dinyatakan tidak baku.

Kata baku adalah kata yang mengikuti kaidah atau ragam bahasa yang ditentukan atau dilazimkan. Kata tidak baku memiliki pengertian yang sebaliknya dari kata baku.

Sebuah kata dinyatakan tidak baku karena berbagai alasan.

1. Tidak baku karena penulisannya.
2. Tidak baku karena kata tersebut tidak sesuai dengan kata-kata yang telah dituliskan dalam kamus (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*).
3. Tidak baku karena kesalahan pengindonesiaan kata-kata serapan dari bahasa asing.
4. Kata-kata yang biasa digunakan dalam percakapan tidak baku digunakan dalam bahasa tulis.

C. *Benahilah kata-kata tidak baku di bawah ini menjadi kata-kata baku!*

   a. Peserta diskusi harus sopan, tertib, dan sportip.
   b. Kamu harus berfikir logis terhadap semua pendapat dalam diskusi.
   c. Sarasehan yang diselenggarakan di Balai Desa Krapyak bersifat non formal.
   d. Kamu harus menggunakan metoda diskusi dengan benar!
   e. Peserta diskusi panel tidak dipungut beaya.

Mendengarkan Pembacaan Kutipan Novel Terjemahan

Kamu akan mendengarkan pembacaan kutipan novel terjemahan. Kemudian, kamu akan menentukan karakter tokohnya, mendeskripsikan alur, menyimpulkan tema dan latar novel, serta menggunakan kata serapan.

Tokoh, Penokohan, Tema, Latar, dan Alur

1. **Tokoh dan Penokohan**

   Tokoh merupakan individu atau orang yang diceritakan dalam novel. Tokoh dalam novel memiliki sifat atau watak yang berbeda-beda. Ada yang bersifat baik, rendah hati, sabar, jujur, atau suka menolong. Sebaliknya, ada tokoh yang bersifat jahat, ceroboh, licik, atau sombong. Penggambaran watak atau sifat tokoh oleh pengarang disebut perwatakan.

   Pengarang dapat menggambarkan sifat atau karakter tokoh melalui berbagai cara seperti di bawah ini.

   a. Penggambaran bentuk lahir tokoh. Pengarang menggambarkan karakter tokoh dari segi lahiriah yang meliputi keadaan fisik atau bentuk tubuh, tingkah laku, cara berpakaian, serta yang dikenakan atau yang dibawanya.
   b. Penggambaran jalan pikiran tokoh atau yang terlintas dalam pikirannya.
   c. Penggambaran reaksi tokoh terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi. Penggambaran ini merupakan paparan tentang cara tokoh menanggapi suatu masalah atau peristiwa yang terjadi.
   d. Penggambaran keadaan sekitar tokoh. Penggambaran ini merupakan paparan tentang lingkungan atau tokoh lain yang sangat erat hubungannya dengan tokoh.

   Jenis tokoh novel meliputi tokoh utama dan tokoh sampingan. Tokoh utama adalah tokoh yang menggerakkan cerita dalam novel. Tokoh utama dibagi dua macam yaitu tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang memiliki ide, gagasan, atau perbuatan yang baik.Tokoh antagonis adalah tokoh yang menentang tokoh protagonis. Tokoh sampingan merupakan tokoh yang kehadirannya membantu tokoh utama.

2. **Tema**

   Tema merupakan gagasan pokok yang mendasari penyusunan suatu cerita. Tema yang diungkapkan pengarang dalam sebuah cerita ada bermacam-macam, misalnya asmara, kesedihan, misteri, kepahlawanan, dan kegembiraan.

3. **Latar**

   Latar atau *setting* merupakan keterangan atau rujukan latar peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam cerita atau karya sastra. Berikut ini jenis latar dalam karya sastra.

   a. Latar waktu berkaitan dengan waktu, seperti pagi hari, siang hari, dan jam.
   b. Latar tempat berkaitan dengan tempat, seperti desa, kota, laut, dan rumah.

Macam-macam alur cerita.

1. **Alur maju**
   Bagian alur disajikan secara berurutan dari tahap perkenalan atau pengantar, dilanjutkan dengan tahap penampilan masalah, dan diakhiri dengan tahap penyelesaian.
2. **Alur mundur**
   Alur ini disusun dengan mendahulukan tahap penyelesaian, lalu disusul dengan tahap-tahap yang lain, yang menceritakan peristiwa-peristiwa yang mendahului.
3. **Alur gabungan**
   Alur ini merupakan perpaduan antara alur maju dan alur mundur. Maksudnya, susunan penyajian urutan peristiwa diawali dengan puncak ketegangan, lalu dilanjutkan dengan perkenalan, dan diakhiri dengan penyelesaian.

c. Latar suasana berkaitan dengan suasana atau keadaan peristiwa dalam karya sastra, seperti suasana sedih, suasana gembira, suasana takut, dan perang.

4. **Alur**
   Alur adalah keseluruhan jalinan peristiwa yang membentuk satu kesatuan sebab akibat yang disebut cerita.
   Alur dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut.
   a. **Tahap penyituasian**
      Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita atau pemberian informasi awal, terutama berfungsi untuk melandasi cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.
   b. **Tahap pemunculan konflik**
      Tahap ini merupakan tahap awal munculnya konflik, dan konflik itu sendiri akan berkembang menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya.
   c. **Tahap peningkatan konflik**
      Konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang. Peristiwa-peristiwa yang menjadi inti cerita semakin mencengangkan dan menegangkan.
   d. **Tahap klimaks**
      Konflik-konflik yang terjadi atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Klimaks sebuah cerita akan dialami oleh tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik utama.
   e. **Tahap penyelesaian**
      Konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Konflik-konflik tambahan (jika ada) juga diberi jalan keluar, cerita diakhiri.

A. *Dengarkan pembacaan kutipan novel remaja terjemahan berikut! Catatlah hal-hal mengenai:*
   1. tokoh
   2. watak
   3. tema
   4. latar
   5. alur

8 Teks Mendengarkan (halaman 166)

B. *Bahaslah dengan teman sebangkumu!*
   1. Tokoh utama dan tokoh sampingan yang terdapat pada novel terjemahan tersebut!
   2. Tentukan karakter tokoh-tokoh!
   3. Tunjukkan pula kalimat yang membuktikan karakter tokoh-tokoh!

C. *Lakukan kegiatan berikut!*
   1. Simpulkan ide utama/tema dalam kutipan novel terjemahan tersebut!
   2. Tentukan latar dalam novel terjemahan tersebut!

D. *Bahaslah kembali hal-hal berikut dengan teman sebangkumu!*

1. Tahap-tahap alur dalam novel terjemahan tersebut!
2. Jenis alur serta bukti deskripsi pada setiap tahapannya!

Rangkuman

Buku cerita dan novel merupakan sumber bacaan. Novel tersebut lebih enak dibaca jika mengetahui unsur-unsur intrinsik novel. Unsur-unsur intrinsik novel meliputi tokoh dan penokohan, latar, tema, alur, amanat, dan sudut pandang. Dengan pengetahuan tersebut, kamu lebih mudah memahami isi novel.

Ada berbagai informasi atau pendapat yang terdapat dalam bacaan. Kamu terkadang kurang setuju dengan pendapat dalam bacaan tersebut. Kamu dapat menjadikan pendapat (permasalahan) dalam bacaan untuk bahan diskusi. Kamu dapat menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi. Namun, penyampaian persetujuan, sanggahan, dan penolakan harus berdasarkan mekanisme dan etika berdiskusi. Kamu harus menggunakan bahasa yang santun, memberi alasan yang logis, dan menolak secara objektif.

Kamu sering membaca surat kabar atau majalah. Ada bermacam-macam surat kabar dan majalah. Setiap surat kabar atau majalah memiliki perbedaam dalam menyajikan berita atau informasi. Namun, inti informasi yang diberikan sama. Kamu dapat menemukan masalah dan informasi dari berbagai media yang berbeda. Kamu perlu membaca bacaan tersebut secara ekstensif. Dengan membaca ekstensif, kamu akan menemukan informasi dari berbagai media dengan topik yang sama. Kamu dapat mengetahui perbedaan penyajian dan kesamaan informasi yang ditulis.

Membaca surat kabar atau majalah itu bermanfaat. Namun, membaca buku itu penting. Buku yang dibaca meliputi buku pelajaran, buku pengetahuan, atau buku-buku umum. Salah satu buku yang perlu dibaca adalah buku ilmu pengetahuan populer. Buku ini memberikan pengetahuan tentang berbagai hal. Setelah membaca buku, catatlah informasi penting dalam buku tersebut. Mencatat informasi penting bacaan disebut merangkum. Rangkuman tersebut dapat membuatmu teringat isi bacaan yang telah dibaca. Rangkuman itu berisi pokok-pokok informasi yang terdapat dalam bacaan.

Refleksi

Pada pelajaran ini kamu telah membaca intensif, merangkum buku ilmu pengetahuan populer, dan menentukan tokoh, penokohan, tema, latar, serta alur. Apakah kamu dapat menguasai pembelajaran tersebut dengan baik. Jika *belum*, teruslah belajar agar kamu tidak tertinggal dari teman lain.

Evaluasi Pelajaran VII

1. *Bacalah bacaan berikut ini!*
   a. Sebutkan persamaan informasi dari kedua bacaan berikut ini!
   b. Adakah perbedaan informasi dari kedua bacaan berikut ini?

Bacaan 1

Mengalahkan Ombak dengan Bakau

Desa Bedono di pesisir Demak itu sudah punya hubungan dengan bakau. Memang akar-akar bakau itu belum cukup tangguh. Tanpa bakau, Bedono sudah lenyap digerus ombak. Kedekatan warga Bedono dengan bakau atau mangrove belum lama. Semula warga bahkan menganggap remeh tanaman pantai ini. Seluruh bakau di wilayah itu dibabat.

Tidak mudah menumbuhkan bakau, yang dikenal lambat tumbuh. Butuh waktu lima tahun agar akarnya tangguh menahan gempuran ombak. Maka, sebelum penanaman bibit, warga menyiapkan alat pemecah gelombang dari bambu.

Abrasi tidak hanya terjadi di Bedono. Departeman Kelautan dan Perikanan mencatat erosi pantai banyak terjadi di pesisir utara Jawa, pantai barat, dan timur Nangroe Aceh Darussalam. Tentu saja abrasi adalah cerita menyedihkan bagi Indonesia yang merupakan negara dengan ekosistem mangrove paling kaya di dunia.

Disadur dari: *Tempo*, 12 November 2006

Bacaan 2

Abrasi Pantura Jateng Capai 4.750 Ha

Abrasi di kawasan pantai utara (pantura) Jateng sudah memprihatinkan, karena telah mencapai 4.750 hektare. Pemerintah Provinsi Jateng selama 2006 berupaya menanggulangi kerusakan pantai dengan cara membangun sabuk pantai dan penanaman pohon bakau (mangrove).

Upaya pencegahan kerusakan pantai juga dilakukan di Kelurahan Bedono di pesisir Demak dengan menanam mangrove sebanyak 2.000 batang di Desa Suradadi dan Kabupaten Jepara sebanyak 21.770 batang.

Selain itu, untuk wilayah Kabupaten Brebes dan Kota Tegal dilakukan penyusunan strategi induk pengelolaan lingkungan pesisir. Direncanakan pada 2007 dilakukan penambahan penanaman bibit pohon bakau sejumlah 25.000 batang, pembuatan rumah kepiting bakau, dan penguatan sabuk pantai di Kendal.

Disadur dari: ANTARA News, 5 Desember 2006

2. Tentukan bentuk baku dari kata di bawah ini. Kemudian, buatlah kalimat dengan bentuk baku kata-kata tersebut!
   a. nasehat
   b. kwantitas
   c. erobik
   d. nafas
   e. anggauta
   f. aktifitas

3. Tentukan mana yang termasuk kata kajian dan kata populer. Kemudian, buatlah kalimat berdasarkan kata-kata tersebut!
   a. habitat
   b. pencemaran udara
   c. hutan bakau
   d. lingkungan
   e. diskusi

Pelajaran VIII

Fenomena Alam

Perhatikan gambar berikut ini!

Repro: *Kompas*, 28 Mei 2006

Bencana yang dialami masyarakat Indonesia terjadi secara beruntun. Bencana tersebut menyebabkan kerusakan. Selain itu, masyarakat kehilangan harta, benda, bahkan nyawa. Bencana tersebut merupakan peristiwa yang terjadi sebagai fenomena alam dan akibat perilaku manusia dalam mengelola alam. Kamu dapat mengetahui berbagai bencana yang terjadi dari berita. Berita memuat uraian kejadian atau peristiwa yang terjadi meliputi 5W + 1H (*what* = apa, *who* = siapa, *when* = kapan, *where* = di mana, *why* = mengapa, dan *how* = bagaimana). Kamu juga dapat menulis berita. Berita yang ditulis berupa kejadian di lingkungan sekitar.

Mendengarkan dan Menentukan Pokok-Pokok Berita

Kamu akan menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar melalui radio atau televisi.

Semua peristiwa atau kejadian dapat didengar atau dilihat melalui berita dari televisi/radio. Kamu dapat memperoleh informasi peristiwa dari berita tersebut. Setelah mendapatkan informasi, kamu akan menemukan pokok-pokok isi berita.

Pokok-Pokok Berita

Berita memberikan informasi. Informasi tersebut merupakan pokok-pokok berita. Pokok-pokok berita sebagai berkut.

1. Nama peristiwa
2. Orang yang mengalami peristiwa
3. Waktu peristiwa terjadi
4. Tempat peristiwa terjadi
5. Penyebab terjadinya peristiwa
6. Proses terjadinya peristiwa

Setelah menemukan pokok-pokok berita, kamu dapat menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar. Caranya, gabungkan pokok-pokok berita dalam beberapa kalimat. Gunakan kata penghubung antarkalimat.

A. *Lakukan kegiatan berikut!*
   1. Simaklah berita ″Belasan Desa di Aceh Singkil Masih Terendam″ yang dibacakan oleh gurumu! Simak dengan penuh konsentrasi.
   2. Temukan pokok-pokok berita yang terdapat dalam berita tersebut!

9 Teks Mendengarkan (halaman 167)

B. *Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan berita yang kamu simak! Jawaban kamu merupakan pokok-pokok berita.*
   1. Peristiwa apa yang disajikan dalam berita yang kamu dengarkan?
   2. Siapa yang mengalami kejadian itu?
   3. Di mana peristiwa itu terjadi?
   4. Kapan peristiwa itu terjadi?
   5. Mengapa terjadi peristiwa itu?
   6. Bagaimana keadaan penduduk dan tanggapan penduduk terhadap peristiwa itu?

C. *Lakukan kegiatan di bawah ini!*
   1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas lima orang!
   2. Diskusikan pokok-pokok berita tersebut!
   3. Tuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar!
   4. Serahkan hasil diskusi kepada gurumu!

Tugas Rumah

Tunjukkan kreativitasmu dengan melakukan kegiatan di bawah ini!

1. Dengarkan berita dari radio/televisi!
2. Laporkan hasilnya secara tertulis.
   Hal-hal yang harus dilaporkan antara lain:
   a. pokok-pokok berita,
   b. waktu berita disiarkan, dan
   c. sumber berita.

   Contoh format laporan

   Sumber berita : Metro TV
   Nama acara : Metro Hari Ini
   Waktu penyiaran : Kamis, 06 Desember 2007, pukul 18.00 WIB
   Pembawa acara : Najwa Shibab
   Isi berita :

   1. Tim Nasional Penanggulangan Lumpur Porong, Sidoarjo, mengatakan bahwa upaya menghentikan semburan lumpur semakin sulit.
   2. Polda Jatim menyelidiki penyebab ledakan tangki minyak di Gresik.
   3. Penduduk di Cangkringan, Sleman, kesulitan air bersih karena rusaknya saluran air akibat lahar dingin Gunung Merapi. Warga mulai memperbaiki saluran air.
   4. Angin puting beliung menerjang Serang, Banten, yang mengakibatkan 75 rumah rusak parah.

Menanggapi Novel Remaja Terjemahan

Kamu akan mengomentari dan menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan).

Kamu tentu pernah membaca novel terjemahan. Apakah kamu pernah mengomentari dan menanggapi novel remaja terjemahan yang kamu baca? Apa saja yang dapat kamu komentari? Perhatikan penjelasan berikut!

Mengomentari Kutipan Novel Remaja Terjemahan

Kamu dapat mengomentari kutipan novel remaja terjemahan. Komentarmu dapat berupa pendapat, kritik, atau saran. Kamu dapat mengomentari hal-hal berikut.

1. Konflik atau permasalahan yang dihadapi tokoh.
2. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam kutipan novel.

3. Sikap atau perbuatan tokoh dalam kutipan novel.
4. Sifat atau watak tokoh dalam kutipan novel.
5. Kebiasaan atau nilai adat yang terdapat dalam kutipan novel.
6. Bahasa yang digunakan penulis.
7. Gaya penceritaan penulis.
8. Kelemahan dan keunggulan novel terjemahan.

Saat mengomentari kutipan novel remaja terjemahan, kamu harus menggunakan kalimat yang jelas. Komentarmu harus langsung pada hal yang dikomentari dan tidak berbelit-belit. Komentarmu juga harus disertai dengan alasan atau bukti yang mendukung.

Cermatilah kutipan novel terjemahan berikut ini!

Coba Lagi
9

”Ayo, Mark!” seru Joy, ”Sudah pukul setengah delapan!”

Mark menggerang dan mulai membuka mata.

Lalu ia berhenti.

Ia bisa merasakan sendok Murid Teladan-nya di antara pipi dan bantalnya, dan buku hipnotis diri di bawah perutnya.

Hipnotis diri sendiri.

Apakah berhasil?

Ia tidak bisa mengingatnya.

Yang bisa diingatnya hanya sepotong informasi dari buku itu: ”Kita harus mencari petunjuk, terutama setelah kita bangun dari tidur nyenyak.”

Oke, pikir Mark, ini dia.

Satu, dua, tiga.

Ia membuka mata.

Ia cuma melihat Daryl, berdiri di depan lemari sambil menyendoki es krim dari wadah plastiknya dengan jari.

Lalu ia melihat label wadah es krim itu.

Gambar pegunungan berselimut salju dan air berwarna biru. Dan sepatah kata.

Fjord.

Henry Ford.

Mark duduk di bawah langit-langit tinggi berkubah Perpustakaan Negara dan keheningan ruang-ruang raksasa itu menggemuruh di telinganya bagai suara tepuk tangan.

Ketika mencari di ensiklopedia di rumah dan melihat siapa Henry Ford, ia hampir tidak bisa mempercayainya, jadi ia pergi ke Perpustakaan Negara. Ia tahu di tempat ini ada buku-buku yang paling bisa dipercaya untuk mengecek ulang apa pun.

Mark menarik napas dalam, membuka buku tersebut, dan membaca keterangan di bagian dalam sampul depan.

”Henry Ford,” begitu bunyinya, ”legenda . . . jenius . . . salah satu orang paling kaya pada zamannya . . . pahlawan abad dua puluh . . . orang yang menggerakkan dunia.”

Benar.

”*Yes!*” Mark berteriak.

Bel istirahat pagi berdentang-dentang dan koridor dipenuhi anak-anak yang bergegas ke berbagai arah.

Mark melihat Pino dan Rufus berjalan menuju kelas. Ia berlari mendatangi mereka, terengah-engah karena membawa banyak buku tentang Henry Ford.

”Pino! Rufus!” serunya. ”Berhasil! Aku tahu siapa aku!”

”Kalian bisa mengetahui siapa kalian,” Mark melanjutkan. ”Gunakan saja hipnotis diri sendiri. Gampang kok.”

Disodorkannya buku hipnotis diri sendiri pada mereka.

Pino dan Rufus kelihatan tidak percaya.

”Kau ini apa?” tanya Pino, ”kodok atau jamur?”

Mereka berdua tersenyum mengejek dan berjalan pergi.

”Aku Henry Ford,” Mark berteriak. ”Aku mendirikan pabrik mobil. Aku menggerakkan dunia.”

”Halo, Henry.”

Mark balas nyengir, lega.

Ia akan menceritakan semuanya pada Annie ketika terdengar seruan lain.

”Smalley!”

Mr. Cruickshank berjalan cepat mendatangi mereka, wajahnya merah padam.

”Smalley, kuharap kau, yang nilainya pas-pasan, punya alasan bagus karena bolos tadi pagi.”

”Riset, Sir,” kata Mark.

Mr. Cruickshank berhenti dan menatap tumpukan buku yang dibawa Mark. Ia menarik buku catatan Mark dari tumpukan itu dan membukanya.

Mark bersyukur ia sudah mulai membuat karya tulisnya di perpustakaan. Karena sekarang ia tahu siapa dirinya dulu, semua jadi gampang. Dalam waktu setengah jam ia berhasil menulis hampir setengah halaman.

Mr. Cruickshank menutup buku tulis tersebut dan perpikir-pikir untuk menulis artikel pada liburan berikutnya tentang bagaimana pengajaran yang baik dapat membuat anak mana pun menjadi murid yang pandai tanpa memedulikan gen mereka.

Mark melesat memasuki gerbang depan dan melihat Joy.

”Mum!” ia berseru. ”Coba tebak . . . .”

Ia berhenti.

Ia mendekat dan merangkul Joy. Ketika melihatnya, Joy mengedip-ngedipkan mata, mengerutkan kening, dan pura-pura tidak habis menangis.

”Apa yang terjadi?” Mark bertanya lembut.

Joy menunjuk lalu lintas yang menderu lewat.

”Asap knalpot membunuh mereka. Aku pasti menipu diri sendiri, mengira ada yang bisa tumbuh di sini.”

Mark menaruh buku-bukunya dan memeluknya.

Joy mendongak ke jalan layang yang berisik di atas kepala mereka.

”Siapa pun yang menciptakan mobil,” ia berteriak marah, ”seharusnya digantung!”

Mark menatap anak-anak pohon yang kecokelatan dan keriput, yang bergetar sedikit setiap ada mobil lewat.

Dipandangnya buku-buku Henry Ford di kakinya.

”Bagaimana dengan . . . dengan orang yang mendirikan pabrik mobil?” ia bertanya pelan.

Sumber: *Second Childhood*: Coba lagi, Morris Gleitzman, Gramedia Pustaka Utama, 2005

A. *Lakukan kegiatan berikut!*
1. Tuliskan masalah-masalah yang dihadapi tokoh dalam novel terjemahan ”Coba Lagi”!
2. Berikan pendapat, kritik, dan saran terhadap permasalahan yang dihadapi tokoh tersebut!

Kamu perlu tahu saat mengomentari novel remaja terjemahan berarti kamu telah meresensi novel tersebut. Resensi merupakan penilaian baik dan buruknya suatu karya sastra.

B. *Tunjukkan kelemahan dan keunggulan kutipan novel terjemahan tersebut! Ikuti langkah-langkah berikut!*
1. Tulislah keunggulan novel disertai alasan yang logis! Tunjukkan bukti dengan mengutip novel tersebut!
2. Tulislah kelemahan novel disertai alasan yang logis! Tunjukkan bukti dengan mengutip bagian novel tersebut!

C. *Lakukan kegiatan berikut ini!*
1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas lima atau enam orang!
2. Diskusikan hal-hal di bawah ini:
   a. permasalahan yang dihadapi tokoh,
   b. bahasa yang digunakan penulis,
   c. gaya penceritaan penulis, serta
   d. kelemahan dan keunggulan novel terjemahan.
3. Jelaskan alasan-alasan pendapat kelompokmu! Sertai dengan bukti kutipan novel.
4. Lakukan diskusi antarkelompok berdasarkan hasil diskusi kelompok! Guru sebagai moderator.
5. Tanggapilah komentar-komentar temanmu yang isinya mengenai novel terjemahan tersebut! Gunakan bahasa yang santun dan tidak menyinggung perasaan teman saat memberikan tanggapan!
6. Catatlah hasil diskusi dan komentar-komentar antarkelompok! Kemudian, laporkan hasil diskusi tersebut kepada gurumu!

Selain memberikan komentar terhadap kutipan novel remaja terjemahan, kamu juga dapat menemukan hal-hal menarik dalam novel remaja terjemahan.

Hal-Hal Menarik dalam Novel Remaja Terjemahan

Hal-hal menarik yang dapat kamu temukan, misalnya:

1. unsur-unsur intrinsik novel, seperti tema, amanat, tokoh, penokohan, latar, atau alur novel;
2. perbuatan yang dilakukan tokoh;
3. cara tokoh menyelesaikan masalah;
4. sikap tokoh dalam menghadapi masalah;
5. nilai-nilai yang dikandung dalam novel; atau
6. masalah atau konflik yang dihadapi tokoh.

Selain contoh di atas kamu dapat menemukan hal menarik lainnya. Hal menarik yang kamu temukan dapat kamu jadikan sebagai keunggulan novel. Hal-hal menarik yang kamu temukan dapat berbeda dengan hal-hal menarik yang ditemukan temanmu. Saat mengungkapkan hal-hal menarik kamu harus memberikan alasan.

D. *Bacalah kembali kutipan novel remaja terjemahan "Coba Lagi". Kemudian, lakukan kegiatan berikut!*

   1. Temukan hal-hal menarik dari kutipan novel remaja terjemahan tersebut. Berikan alasanmu, mengapa kamu menganggapnya menarik!
   2. Buatlah kliping hal-hal menarik dari kutipan novel remaja terjemahan "Coba Lagi"! Caranya, satukan hal-hal menarik yang telah kamu temukan dengan hal-hal menarik yang ditemukan teman-temanmu satu kelas.

Membaca Intensif

Kamu akan menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

Bencana sering menyebabkan trauma baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Trauma tersebut terjadi karena ketakutan yang berlebihan. Bagaimana cara menyembuhkan trauma? Kamu dapat mengetahui informasi tersebut dengan membaca intensif artikel trauma.

Membaca intensif merupakan teknik membaca saksama. Teknik membaca intensif memerlukan ketelitian dan kecermatan. Dengan ketelitian tersebut, seseorang dapat memahami isi bacaan dengan benar.

Bacalah bacaan di bawah ini!

Menyembuhkan Trauma Pascagempa

Gempa dahsyat yang melanda DIY dan Jateng pada tanggal 27 Mei 2006 selain menyebabkan korban jiwa dan harta, juga meninggalkan beban trauma yang mendalam. Meskipun gempa dahsyat itu sudah berlalu, namun dampak psikologisnya tidak mudah dilupakan. Hal itu mungkin, karena 'gempa besar' ternyata justru terjadi di benak setiap orang. Sehingga getaran dan bunyi apa pun bisa dianggap sebagai gempa yang terus-menerus melahirkan kekhawatiran.

Kecemasan dan ketakutan yang berlebihan merupakan penyebab utama perasaan traumatis. Ini bisa terjadi pada siapa saja. Bagi anak-anak, perasaan traumatis ini akan menjadi singkat atau lama, sangat tergantung pada orang-orang yang ada di sekelilingnya, terutama orang-orang yang dijadikan figur lekatan (teladan).

Tanpa mengesampingkan peran psikolog, orang tua, dan guru sebagai pendamping terdekat anak, seseorang harus berusaha keras mengikis trauma yang terjadi pada dirinya terlebih dahulu sebelum membantu anak-anak. Ketika hal tersebut dapat dilakukan, rasa tenang dan tenteram akan memancar darinya. Inilah yang akan ditangkap oleh indra anak-anak secara nonverbal.

Mengikis perasaan traumatis bisa dimulai dengan mengelola pikiran kita disertai keyakinan dan kepasrahan yang tinggi kepada Allah. Setiap saat pikiran kita selalu dihadapkan pada dua pilihan, positif dan negatif. Pikiran positif akan membawa kita kepada optimisme, percaya diri, keberanian, dan kebahagiaan. Sementara itu, pikiran negatif akan menuntun kita kepada pesimisme, ketidakberdayaan, kesedihan, dan penderitaan.

Mengelola pikiran yang ditujukan pada upaya pengikisan perasaan traumatis identik dengan mengelola pikiran positif. Pikiran positif ini menjadi semakin berkekuatan jika disertai keyakinan dan kepasrahan yang tinggi kepada Allah. Keyakinan dan kepasrahan kepada Allah akan menjadikan kita hidup selaras dengan kehendak Allah, yakni hidup yang penuh keikhlasan, tampil apa adanya, tidak menyakiti diri sendiri atau orang lain, memiliki kejujuran, menerima kenyataan yang telah terjadi, serta berjuang penuh semangat untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik.

Tahap berikutnya bersikap menerima kenyataan yang telah terjadi dan tetap mengusahakan masa depan yang lebih baik. Inilah sikap hidup yang di satu sisi, menerima ketetapan Allah dan di sisi lain, menjalankan kebebasan pribadi yang telah Allah berkahi untuk kita.

Sumber: *Qurrotua'yun (QA)* Edisi 15, Agustus–September 2006

Kamu telah membaca intensif bacaan "Menyembuhkan Trauma Pascagempa". Membaca intensif bertujuan agar pembaca memahami semua hal yang disajikan dalam bacaan. Oleh karena itu, membaca intensif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Membaca dengan cermat setiap kalimat dari awal hingga akhir bacaan.
2. Mencatat hal-hal penting bacaan dan permasalahan yang ada dalam bacaan.
3. Merumuskan masalah yang diperoleh untuk bahan diskusi.

A. *Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri atas lima orang! Lakukan kegiatan berikut!*
   1. Datalah informasi yang menjadi permasalahan dalam bacaan tersebut!
   2. Pilih satu permasalahan sesuai dengan kesepakatan kelompok!
   3. Rumuskan permasalahan tersebut untuk bahan diskusi!
   4. Diskusikan cara penyelesaian masalah tersebut. Bacalah buku-buku referensi yang berkaitan dengan masalah tersebut!

B. *Lakukan diskusi antarkelompok dalam kelas. Catatlah hasil diskusi tersebut secara rinci!*

Menulis Teks Berita

Kamu akan menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Kamu juga akan menggunakan kalimat majemuk bertingkat dan reduplikasi.

Suatu peristiwa selain disiarkan melalui berita radio/televisi juga dapat ditulis dalam surat kabar atau majalah. Menulis berita harus mengikuti aturan-aturan tertentu. Untuk mengetahui cara menulis berita, pahami penjelasan berikut.

Menulis Berita

Berita memuat informasi apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Informasi tersebut merupakan aturan 5W + 1H. Aturan 5W + 1H (*what* = apa, *who* = siapa, *when* = kapan, *where* = di mana, *why* = mengapa, dan *how* = bagaimana) ditulis menjadi paragraf pertama dan kedua dalam suatu berita. Paragraf ini diperlukan untuk merangkum berita yang akan disusun. Inilah yang terpenting dalam setiap berita. Paragraf ini disebut *lead*. Jadi, *lead* (teras atau intisari berita) harus mengandung unsur 5W + 1H. *Lead* ini disusun dengan model piramida terbalik. Bagian *lead* adalah kepala berita, sedangkan yang selebihnya merupakan tubuh berita yang berfungsi menjelaskan unsur 5W + 1H tersebut.

Perhatikan prinsip piramida terbalik ini!
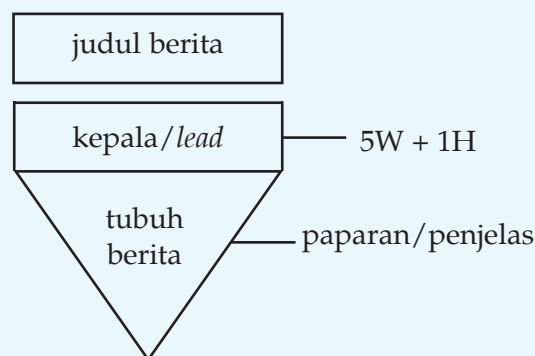
Perhatikan contoh berita berikut ini!

Asap Masih Selimuti Palangkaraya, Sekolah Diliburkan Lagi

Pada hari Senin, 30 Oktober 2006 kabut asap di beberapa wilayah Provinsi Kalimatan Tengah masih pekat. Di kota Palangkaraya, misalnya, kabut asap mengakibatkan sekolah yang mulai masuk terpaksa diliburkan kembali. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Tengah, Hardy Rampai, mengatakan bahwa sekolah diliburkan sesuai instruksi Gubernur Kalimantan Tengah.

Gubernur Teras Narang menyatakan bahwa sekolah sebaiknya meliburkan siswanya. Kebijakan libur sekolah itu diserahkan kepada masing-masing kabupaten dan kota untuk menindaklanjutinya. Karena kabut asap masih pekat dan dapat mengganggu kesehatan, sekolah diliburkan. Ini akan berdampak pada proses belajar sehingga perlu ada penambahan jam belajar siswa sebagai pengganti hari libur.

Masa libur dimulai 10–31 Oktober. Seharusnya mulai 1 November seluruh sekolah memulai kegiatan belajarnya. Akan tetapi, kegiatan tersebut tidak terlaksana.

Sumber: www. tempointeraktif.com

Jika dirinci, berita di atas mengandung unsur 5W + 1H sebagai berikut.

1. *who* (siapa) = siswa
2. *what* (apa) = sekolah diliburkan
3. *when* (kapan) = 10–31 Oktober 2006
4. *where* (di mana) = Palangkaraya, Kalimantan Tengah
5. *why* (mengapa) = kabut asap masih pekat
6. *how* (bagaimana) = Sesuai instruksi Gubernur Kalimantan Tengah, maka sekolah diliburkan karena pekatnya asap akan mengganggu kesehatan. Ada penambahan jam belajar siswa pengganti hari libur.

Syarat-syarat untuk menyusun teks berita yang baik sebagai berikut.

1. Objektif, artinya berita tersebut ditulis sesuai dengan fakta.
2. Seimbang, artinya narasumber yang diwawancarai berkaitan dengan isi berita.
3. Aktual, artinya peristiwa yang disiarkan/ditulis masih baru atau hangat.
4. Lengkap, artinya berita mencakup unsur 5W + 1 H.
5. Cermat, artinya berita ditulis dengan benar, teliti, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Langkah-langkah menuliskan isi berita ke dalam beberapa kalimat.

1. Membaca atau mendengarkan berita dengan saksama.
2. Mencatat pokok-pokok berita yang dibaca atau didengarkan.
3. Merangkaikan pokok-pokok berita menjadi paragraf yang runtut dan padu. Pokok-pokok berita disusun sesuai dengan urutan kejadian atau sebab-akibat. Kalimat yang digunakan adalah kalimat sederhana yang pendek.

A. *Lakukan kegiatan berikut ini!*
   1. Bacalah berita "Angin Puting Beliung Akibatkan 376 Rumah Rusak"!
   2. Catatlah *lead* (teras berita) berita tersebut!
   3. Datalah pokok-pokok berita tersebut!
   4. Rangkaikan pokok-pokok berita itu menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas!

Angin Puting Beliung Akibatkan 376 Rumah Rusak

Sebanyak 376 rumah di tiga kecamatan, yaitu Lalabata, Liliriaja, dan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan, rusak diterjang angin puting beliung, Minggu 3 Desember 2006 sore. Angin tersebut juga menewaskan dua warga Kecamatan Liliriaja, yaitu Angsu (35) dan Natuleng (72).

Wakil Kepala Dinas Informasi dan Komunikasi (Infokom) Kabupaten Soppeng Sarianto mengatakan bahwa sebelum angin puting beliung datang, hujan mengguyur Kabupaten Soppeng. Menurutnya, saat itu hujan turun disertai sambaran petir, kemudian muncul angin berwarna hitam yang berputar-putar sangat kencang. Sekejap saja, angin itu sudah merusak rumah-rumah warga.

Daerah yang paling banyak mengalami kerugian akibat angin puting beliung adalah Dusun Lobo di Desa Timusu dan Kelurahan Jenae. Kedua wilayah itu berada di Kecamatan Liliriaja.

Camat Liliriaja, Andi Hardianti, mengatakan bahwa tercatat 324 rumah rusak sedangkan di Desa Timusu ada 154 rumah, di Desa Rompegading 27 rumah, di Desa Patojo ada 15 rumah, dan di Kelurahan Jenae 128 rumah.

Angin puting beliung juga merusak sekolah pesantren Darul Dakwah Islamiyah di Desa Patojo, Kecamatan Liliriaja.

Sumber: *Kompas*, 5 Desember 2006

B. *Tukarkan hasil kerjamu dengan hasil kerja teman sebangkumu.*
1. Suntinglah berita temanmu!
2. Perbaikilah beritamu sesuai komentar dan hasil penyuntingan temanmu! Hal-hal yang perlu kamu sunting antara lain:
   a) kelengkapan berita (5W + 1H),
   b) kebenaran ejaan, dan
   c) ketepatan pilihan kata.

Lakukan kegiatan berikut ini!
1. Amatilah lingkungan sekolahmu!
2. Catatlah setiap peristiwa yang terjadi di sekolahmu menjadi pokok-pokok berita!
3. Kembangkan data pokok-pokok berita menjadi sebuah teks berita!
4. Suntinglah tulisan berita yang sudah kamu susun! Mintalah pendapat temanmu!

Kalimat Majemuk Bertingkat dan Kata Ulang

Kamu dapat menulis berita menggunakan kalimat majemuk bertingkat. Perhatikan kalimat yang dikutip dari berita "Asap Masih Selimuti Palangkaraya" berikut!

Karena kabut asap masih pekat dan dapat mengganggu kesehatan, siswa diliburkan.

Coba, bandingkan dengan kalimat berikut.

Siswa diliburkan *sebab* kabut asap masih pekat dan dapat mengganggu kesehatan.

Kata *sebab* dan *karena* dapat saling menggantikan. Kata penghubung *sebab* dan *karena* digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat.

Perhatikan penjelasan berikut ini!

Kalimat yang menggunakan penghubung *karena* tersebut terdiri atas dua bagian.
1. Siswa diliburkan → induk kalimat
2. Karena kabut asap masih pekat dan dapat mengganggu kesehatan → anak kalimat

Bagian dalam kalimat majemuk bertingkat disebut *induk kalimat* dan *anak kalimat*.

Bagaimana kedudukan induk kalimat dan anak kalimat?

Induk kalimat menduduki fungsi utama kalimat, sedangkan klausa yang lebih rendah kedudukannya merupakan anak kalimat.

Perhatikan kalimat-kalimat di bawah ini!

3. *Begitu* melihat ombak yang bergulung-gulung, masyarakat panik.
4. *Demi* keselamatan diri, setiap warga berlari menghindari longsoran tanah dari bukit.

Kata-kata bercetak miring dalam dua kalimat tersebut juga termasuk kata penghubung. Keduanya digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat. Klausa yang ditandai oleh kedua kata penghubung tersebut menyatakan hubungan 'waktu'. Kata penghubung *begitu* menyatakan 'waktu berurutan'. Selanjutnya, kata penghubung *demi* menyatakan makna 'waktu bersamaan'.

Selain menggunakan kalimat majemuk bertingkat, kamu dapat menggunakan kata ulang dalam menulis berita. Perhatikan kata bercetak miring yang dikutip dari berita ″Angin Puting Beliung Akibatkan 376 Rumah Rusak″!

1. Sekejap saja, angin itu sudah merusak *rumah-rumah* warga.
2. Saat itu hujan turun disertai sambaran petir, kemudian muncul angin berwarna hitam yang *berputar-putar* sangat kencang.

Kata bercetak miring dalam kedua kalimat tersebut merupakan contoh reduplikasi atau kata ulang. Apa yang dimaksud reduplikasi?

Reduplikasi atau kata ulang adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar atau sebagian dari bentuk dasar tersebut.
Terdapat beberapa jenis kata ulang seperti berikut.

1. Kata ulang murni, yaitu pengulangan seluruh bentuk kata dasar kata ulang.
   Contoh: meja-meja, pensil-pensil
2. Kata ulang sebagian, yaitu pengulangan yang dilakukan pada sebagian bentuk kata dasar dari kata ulang tersebut.
   Contoh: bermain-main, berdekat-dekatan
3. Kata ulang berubah bunyi, yaitu pengulangan dengan pengubahan konsonan atau vokal pada bentuk dasar kata ulang.
   Contoh: gerak-gerik, warna-warni, sayur-mayur
4. Kata ulang suku awal, yaitu pengulangan pada suku pertama bentuk dasar kata ulang.
   Contoh: tetangga, rerumput (an), tetanam (an)

Jenis reduplikasi beberapa macam. Begitu pula makna reduplikasi. Makna reduplikasi sebagai berikut.

1. Menyatakan makna *banyak*.
   Contoh: kursi-kursi, rumah-rumah makan, berkodi-kodi
2. Menyatakan makna suatu tindakan dilakukan *berkali-kali*.
   Contoh: membuang-buang, melempar-lempar

1. Kalimat majemuk bertingkat hubungan 'sebab' ditandai pula dengan kata penghubung:
   a. lantaran,
   b. berkat, dan
   c. oleh karena.
2. Beberapa jenis kalimat majemuk bertingkat yang menyatakan hubungan makna 'waktu'.
   a. 'waktu batas permulaan' yang ditandai dengan kata penghubung *sejak* dan *sedari*.
   b. 'waktu bersamaan' yang ditandai dengan kata hubung (se) *waktu*, *ketika*, *serta*, *seraya*, *sambil*, *sementara*, selagi, *demi*, *tatkala*, dan *selama*.
3. Ada kalimat majemuk bertingkat yang anak kalimatnya di depan. Penulisannya, setelah anak kalimat diberi tanda koma.

3. Menyatakan makna *saling* atau *resiprok*.
   Contoh: tolong-menolong, tembak-menembak, tarik-menarik
4. Menyatakan makna *agak*.
   Contoh: kemerah-merahan, kemalu-maluan
5. Menyatakan makna *intensitas*.
   Contoh: setinggi-tingginya, sekuat-kuatnya, cepat-cepat
6. Menyatakan makna *himpunan*.
   Contoh: dua-dua, berhari-hari, tiga-tiga
7. Menyatakan makna *selalu*.
   Contoh: Itu-itu saja yang dibicarakan.
8. Menyatakan makna *meskipun*.
   Contoh: Mentah-mentah diambilnya.
9. Menyatakan makna suatu tindakan dilakukan *dengan santai*.
   Contoh: duduk-duduk, membaca-baca, tidur-tiduran
10. Menyatakan makna *seperti* atau *menyerupai*.
    Contoh: mobil-mobilan, anak-anakan, kereta-keretaan

C. *Setelah kamu mengetahui tentang kalimat majemuk bertingkat dan reduplikasi, lakukan kegiatan berikut ini!*
   1. Bacalah berita ”Asap Masih Selimuti Palangkaraya, Sekolah Diliburkan Lagi” dan ”Angin Puting Beliung Akibatkan 376 Rumah Rusak”!
   2. Carilah kalimat majemuk bertingkat dalam berita tersebut!
   3. Daftarlah reduplikasi dalam berita itu. Kemudian, sebutkan jenisnya dan tentukan maknanya!

D. 1. Tentukan makna reduplikasi pada kalimat-kalimat berikut!
   a. Hujan *terus-menerus* mengguyur wilayah Banten membuat sejumlah jalan utama di kota Serang banjir.
   b. Gempa saat ini tidak *tanggung-tanggung*, panjang lempengan bergerak sekitar 1.200 km dan turun sejauh 15 meter.
   c. Angin puting beliung menyebabkan *pepohonan* tumbang dan *rumah-rumah* roboh.
   d. Petir *menyambar-nyambar* padahal hujan belum turun. Akibatnya warga semakin ketakutan.
   e. Lahar dingin Merapi merusakkan *pipa-pipa* saluran air milik warga.

   2. Buatlah kalimat majemuk bertingkat dengan kata penghubung!
   a. sebab
   b. karena
   c. begitu
   d. demi

Rangkuman

Bencana yang terjadi di lingkungan sekitar menyebabkan masyarakat kehilangan harta, benda, bahkan nyawa. Berbagai bencana tersebut dapat diketahui dari siaran berita televisi, mendengarkan berita di radio, atau membaca berita di surat kabar. Berita tersebut memberikan informasi meliputi jawaban apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.

Dalam novel juga terdapat informasi. Informasi tersebut berupa permasalahan yang dihadapi tokoh. Permasalahan tersebut dapat ditanggapi. Tanggapan yang diberikan dapat berupa pendapat, kritik, dan saran terhadap permasalahan tersebut. Kamu juga dapat mengetahui keunggulan dan kelemahan novel tersebut. Kamu dapat menyampaikan kelemahan dan keunggulan novel disertai alasan yang logis. Kamu juga perlu mengemukakan hal-hal menarik dalam novel.

Berita juga dapat diketahui dari membaca surat kabar atau majalah. Bacaan tersebut dapat berupa berita, artikel, atau opini. Berdasarkan bacaan, kamu dapat memperoleh informasi dan permasalahan yang menjadi perdebatan umum. Permasalahan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan diskusi. Pada saat diskusi, akan ada komentar dan tanggapan terhadap pendapat yang dikemukakan.

Kamu dapat menulis peristiwa yang terjadi di sekitarmu. Peristiwa tersebut ditulis dalam bentuk berita. Berita yang dapat ditulis berupa kejadian atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, baik lingkungan sekolah maupun tempat tinggal. Kamu perlu menyusun *lead* berita terlebih dahulu sebelum menyusun berita. Setelah *lead* tersusun, uraikan berita secara lengkap. Uraian berita harus disajikan secara objektif, seimbang, aktual, lengkap, dan cermat. Kamu dapat menggunakan kalimat majemuk bertingkat dan kata ulang dalam menulis berita.

Refleksi

Pada pelajaran ini kamu telah mendengarkan berita dan menemukan pokok-pokok berita, menanggapi novel remaja terjemahan, membaca intensif untuk menemukan bahan diskusi, serta menulis berita. Apakah kamu sudah dapat menguasai pembelajaran tersebut? Jika jawabanmu *ya,* berarti kamu sudah dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Jika jawabanmu *tidak,* kamu harus berusaha belajar kembali hingga menguasai pembelajaran tersebut.

Evaluasi Pelajaran VIII

1. Simaklah berita yang dibacakan gurumu!

10 Teks Mendengarkan (halaman 167)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

a. Peristiwa apa yang terjadi dalam berita tersebut?
b. Di mana peristiwa itu terjadi?
c. Kapan peristiwa itu terjadi?
d. Mengapa para penduduk mengungsi?
e. Siapa yang mengalami peristiwa tersebut?
f. Bagaimana kondisi para penduduk?

2. Tentukan permasalahan dalam berita tersebut!

3. Tentukan makna reduplikasi pada kalimat-kalimat berikut!
   a. Masyarakat Klaten *tolong-menolong* untuk memperbaiki rumah akibat gempa.
   b. Ombak yang *bergulung-gulung* menghantam dan *memporak-porandakan* wilayah Aceh.
   c. Para pengungsi korban gunung berapi sudah *berhari-hari* tidak mendapatkan bantuan.
   d. *Pohon-pohon* mulai ditanam kembali untuk mengurangi erosi.
   e. Angin *berputar-putar* dan menerjang benda-benda yang dilalui.

Pelajaran

IX

Prestasi Gemilang

Perhatikan gambar berikut ini!

Dokumen Penerbit

Ada pepatah "Setiap permulaan itu sukar". Banyak anak mengatakan, "Saya tidak bisa" meskipun mereka belum mencoba. Coba kita cermati, akankah seorang anak mencapai tangga yang tertinggi jika dia tidak berani menapakkan kaki di anak tangga pertama? Begitu pula dengan Yusmar Purwoko. Ia tentu juga belajar dari anak tangga pertama. Apa yang istimewa dari Yusmar Purwoko? Kamu dapat menemukan jawabannya dengan mendengarkan berita "Sang Penemu Detektor Tsunami"?

Mendengarkan dan Mengemukakan Kembali Berita

Kamu akan mengemukakan kembali berita yang didengar.

Akhir-akhir ini media massa cetak maupun elektronik tidak kekurangan bahan berita. Banyak kejadian yang bisa diungkap dan menjadi berita menarik. Salah satunya prestasi anak bangsa di dunia pendidikan.

Mengemukakan Kembali Berita

Salah satu tujuan mendengarkan berita adalah kamu mampu menyerap pokok-pokok berita yang telah didengar. Ada beberapa hal yang perlu kamu ketahui agar kamu mampu memahami pokok-pokok berita, antara lain nama peristiwa, orang yang mengalami peristiwa, waktu peristiwa terjadi, tempat peristiwa terjadi, penyebab terjadinya peristiwa, dan proses terjadinya peristiwa.

Salah satu manfaat memahami pokok-pokok berita adalah kamu mampu memahami inti setiap berita yang ditonton atau didengar. Selain itu, kamu dapat dengan mudah mengemukakan atau menceritakan kembali berita tersebut. Jadi, pada saat menonton atau mendengarkan berita sebaiknya catatlah pokok-pokok berita.

Dengan memahami inti berita, kamu akan dapat mengemukakan kembali berita secara jelas dan terperinci. Mengemukakan kembali berita dapat kamu lakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Menemukan pokok-pokok berita.
2. Menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar.
3. Merangkaikan pokok-pokok berita secara bervariasi menjadi teks berita.
4. Menyunting berita.

Lakukan kegiatan berikut!

1. Dengarkan gurumu akan membacakan berita!

11 Teks Mendengarkan (halaman 168)

2. Tulislah pokok-pokok berita "Sang Penemu Detektor Tsunami (Bagian 1)" pada selembar kertas. Gunakan ejaan yang benar!
3. Kemukakan kembali berita "Sang Penemu Detektor Tsunami (Bagian 1)" dengan menggunakan kata-katamu sendiri!

   Apabila kamu mengemukakan kembali berita, jangan ada informasi yang dikurangi atau ditambah. Sampaikan seperti apa adanya. Perhatikan contoh berikut ini!

   Contoh:

   Yusmar Purwoko memang baru duduk di kelas III SMP Muhammadiyah Yogyakarta. Namun, dia mampu membuat setiap orang dewasa terpana. Mengapa? Karena dia mampu membuat detektor tsunami.

Membawakan Acara

Kamu akan membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun.

Kamu tentu pernah mengikuti suatu acara. Sebelum acara dimulai, ada orang yang membacakan susunan acara sekaligus mengatur jalannya acara. Orang itu disebut pembawa acara.

Seseorang dipilih sebagai pembawa acara karena orang itu mempunyai kemampuan berbahasa secara jelas dan runtut. Dengan demikian, hadirin dapat memahami dengan mudah.

Suatu hari kamu ditunjuk sebagai pembawa acara pada lomba Karya Ilmiah Remaja. Bagaimana cara menjadi pembawa acara? Pahami penjelasan berikut!

Cara Membawakan Acara

Setiap orang bisa menjadi pembawa acara. Namun, tidak setiap orang mampu membawakan acara dengan memikat. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar seseorang mampu menjadi pembawa acara yang memikat, antara lain kemampuan berbicara yang mencakup artikulasi, rendah-tinggi suara, cepat-lambat pengucapan, dan mimik wajah. Selain itu, pembawa acara perlu memahami latar belakang hadirin. Bila semua kemampuan itu dimiliki pembawa acara, dengan mudah ia mampu "menyihir" hadirin. Hadirin pun akan enggan meninggalkan tempat duduk mereka sebelum acara usai. Bagaimana membawakan acara dengan baik? Pembawa acara harus mengetahui cara membawakan acara. Tata cara membawakan acara sebagai berikut.

1. Mengawali pertemuan dengan sapaan, salam, ucapan syukur, ucapan terima kasih atas kehadiran/bantuan berbagai pihak, ucapan selamat.
2. Menyampaikan maksud/tujuan penyelenggaraan acara.
3. Menyampaikan susunan acara.
4. Memandu peserta memasuki acara demi acara.
5. Jika dalam acara ada tukar pendapat, maka pembawa acara mengatur tukar pendapat dan mengarahkan agar acara tetap pada tema.
6. Menutup pertemuan dengan kata-kata penutup, ucapan terima kasih, permohonan maaf, dan salam penutup.

Selain itu, pembawa acara harus mampu menguasai dan memilih bahasa yang digunakan. Acara resmi seperti rapat, seminar, upacara resmi harus menggunakan bahasa resmi. Sementara itu, acara santai seperti hiburan tidak perlu menggunakan bahasa resmi. Jadi, pembawa acara harus cermat menggunakan bahasa yang baik dan benar serta santun sesuai dengan konteks acara.

A. *Gurumu akan memberi contoh menjadi seorang pembawa acara. Perhatikan dengan saksama! Kemudian, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pembawaan acara yang diperagakan gurumu!*

1. Pada peristiwa apakah acara itu dibawakan?
2. Di mana peristiwa itu terjadi?
3. Siapakah yang hadir dalam acara tersebut?
4. Kapan peristiwa itu terjadi?
5. Dalam rangka apakah kegiatan itu dilakukan?

Assalamualaikum warrrahmatullahi wabarakatuh

Kepala Dinas Pendidikan yang kami hormati,
Bapak Pengawas dan Ibu Kepala SMP Negeri I yang kami hormati, serta hadirin dan teman-teman yang sangat kami banggakan.

Marilah pada kesempatan pagi hari ini kita bersyukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Sungguh atas anugerah-Nya kita bisa berkumpul di aula ini dalam keadaan sehat, tidak kurang suatu apa pun.

Bapak, Ibu, tamu undangan yang kami hormati, serta teman-teman yang berbahagia,

Pada kesempatan ini kita akan menyaksikan lomba Karya Ilmiah Remaja antarkelas. Lomba ini baru pertama kali diselenggarakan di sekolah kita. Perlu saya sampaikan bahwa lomba ini diselenggarakan dalam rangka memeriahkan hari jadi kota kita, sekaligus memperingati berdirinya sekolah yang sangat kita cintai ini.

Baiklah Bapak, Ibu, tamu undangan yang kami hormati, serta teman-teman yang membanggakan, perkenankan saya selaku pembawa acara membacakan susunan acara.

A. Pembuka
B. Sambutan-sambutan
   1. Ketua panitia, Bp. Jatmiko
   2. Kepala SMP Negeri I, Ibu Dyah Ayu Roestanti
   3. Kepala Dinas Pendidikan, Bapak Rubianto, yang sekaligus berkenan memberi tanda dimulainya lomba Karya Ilmiah Remaja
C. Perkenalan kelompok peserta lomba Karya Ilmiah Remaja dan juri lomba
D. Pelaksanaan lomba
E. Pengumuman pemenang lomba
F. Penutup

Demikianlah susunan acara lomba Karya Ilmiah Remaja di SMP Negeri I ini. Marilah acara ini kita buka dengan doa menurut kepercayaan masing-masing. Berdoa mulai!

B. *Cobalah menjadi seorang pembawa acara. Bawakan pembuka acara di atas dengan menarik. Lakukan secara bergantian!*

C. *Lakukan kegiatan berikut secara bergantian di depan kelas!*

1. Cermati susunan acara berikut ini!

Susunan Acara Pertemuan OSIS
SMP Negeri I

13.00 – 13.10	Presensi Anggota OSIS
13.10 – 13.30	Pembukaan Sambutan-sambutan • Pembina OSIS • Ketua OSIS
13.30 – 15.30	Acara Inti • Laporan Realisasi Program Kerja OSIS 2006/2007 • Laporan Keuangan dan Anggaran OSIS 2006/2007 • Rencana Program Kerja 2007/2008
15.30 – Selesai	Penutup

2. Bawakan susunan acara tersebut dengan baik!

Arti Penting Cermin

Pernahkah kamu menyadari bahwa cermin mampu meningkatkan kemampuan berbahasamu? Jika tidak, mulai sekarang manfaatkan cermin untuk mempersiapkan diri melakukan tugas unjuk kerja. Misal, kamu mendapat tugas menjadi pembawa acara. Berdirilah di depan cermin. Berlatihlah membawakan acara berdasarkan susunan acara yang sudah kamu siapkan. Perhatikan gaya dan mimik wajahmu. Nilailah sendiri. Ulangi latihan ini sampai kamu merasa puas. Jika perlu mintalah orang lain menanggapi penampilanmu.

Menjelaskan Alur Cerita, Pelaku, dan Latar Novel

Kamu akan menjelaskan unsur intrinsik suatu novel.

Apakah yang biasa kamu lakukan pada waktu luang? Apakah kamu suka membaca? Membaca surat kabar, majalah, komik, atau novel? Kamu telah memahami unsur intrinsik novel pada Pelajaran VII. Coba, pelajari kembali unsur-unsur tersebut.

Bacalah cuplikan novel berikut ini!

Raja Derik

Pada suatu tempat di sisi barat Pegunungan Sierra Madre Oriental, 65 kilometer sebelah selatan dari Orizaba, Meksiko, sinar surya terik masih menyengat, tembus ke bawah kulit. Padahal matahari sejak tiga jam lalu bergeser dari titik *kulminasi atasnya*. Hari menjelang sore.

Tiga pasang sepatu *boot* setinggi lutut beradu dengan bebatuan dan tanah berdebu. Dua orang *zoologist* berjalan membungkuk sambil mengaiskan tongkat di tangan. Ujung tongkatnya menyungkil sejumlah kerikil hingga debunya berhamburan tertiup angin. Topi koboi berdaun lebar memberikan keteduhan yang cukup. Namun, peluh sebutir jagung masih jatuh satu per satu dari pelipis. Sejak tadi badan mereka basah kuyup oleh keringat.

Sementara itu, satu orang *zoologist* lagi sibuk dengan *handycam*nya. Sang *zoologist* ini tidak ingin membuang momen-momen penting yang ada di hadapannya. Badannya ditutupi pakaian khas Meksiko yang lebar dan berjumbai. Demikian pula kepalanya, terlindung di bawah *sombrero*, topi berdaun sangat lebar.

”Wah, *kayaknya* lubang ini baru saja dimasuki,” ucap sosok yang berbadan agak kurus. Ia mengarahkan tongkat ke lubang di balik batu yang ditemukannya. Hampir dua tahun mempelajarinya, ia sudah mulai kenal betul apa yang diamatinya.

”Coba kulihat, Din!” jawab rekannya sambil merendahkan lagi badannya.

”Awaaas!” seru rekannya. Lelaki yang dipanggil Wan itu pun berjingkrak mundur, menjauh. Dengan sigap tongkatnya dijadikan tameng untuk menangkal serangan si ular derik yang baru saja keluar dari sarangnya. Tongkat penangkap ularnya beraksi. Ia menjepit bagian leher ular itu. Sang ular berontak menggeliat. Terbuka lebar rahangnya yang dihiasi taring panjang. Ia menyerang tongkat besi yang menjepitnya. Gemerincing sengau dari ujung ekornya yang bergetar terdengar jelas. Ular itu merasa terancam. Sesekali ia mengarahkan patuknya ke pemilik tongkat. Untunglah ia terjepit kuat hanya beberapa sentimeter di belakang kepalanya.

Pak Iswan, yang kerap disapa Wan, memeriksa bagian bawah ekor yang melilit di tongkat. Ia memutar-mutar tongkatnya mencari posisi yang tepat. Sementara itu, kamera terus mengambil gambar.

”Cocok, ini jantan,” Pak Iswan memastikan.

”Sudah cukup. Dua pasang, ’*kan*?” ujar rekannya yang disapa Pak Adin itu tanpa meminta jawaban. Ia menyodorkan karung putih yang di dalamnya sudah berisi tiga ekor *rattler*, ular derik. Ular yang baru saja ditangkap itu pun bergabung dengan teman-temannya. Terjadi berontak sejenak.

Kemudian, kedua orang itu beranjak pulang. Mereka melalui kembali jalan setapak berbatu yang dilewatinya beberapa jam lalu. Mobil GM Sequel warna hijau tua mereka telah menunggu di kaki bukit, di balik serumpun semak kering. Ular hasil tangkapan, mereka masukkan ke dalam sebuah kotak plastik yang khusus dirancang sebagai tempat penampungan.

Tak berapa lama berselang, akhirnya mobil mereka telah menginjak bibir aspal, meninggalkan jalan kampung yang berdebu. Mobil mereka menderu melaju melintasi jalan aspal yang memotong dataran tinggi Meksiko bagian selatan. Tertinggal jauh di belakang bola bulat matahari yang mulai menjingga. Petang menjelang. Indahnya matahari terbenam di ufuk Samudra Pasifik tidak mampu menggoda mereka.

Jalan panjang di depan meliuk mulai menghitam kelam. Satu dua mobil yang berpapasan dengan mereka telah menyalakan lampu senja. Rekan mereka, Pak Guerico, duduk di belakang setir dengan santainya, Pak Guerico adalah penduduk asli Meksiko yang nenek moyangnya orang *mestis*. Orang *mestis* merupakan keturunan hasil perkawinan campuran antara orang Spanyol dengan penduduk pribumi, Indian.

. . . .

Dikutip: Dengan perubahan seperlunya
Raja Derik, Mujahidin Agus, Pakar Raya, 2006

A. *Lakukan kegiatan berikut ini secara berkelompok!*

Diskusikan bersama kelompokmu hal-hal berikut.

1. Alur
2. Tokoh dan penokohan
3. Latar
4. Sertakan bukti-bukti pendukung alur, tokoh dan penokohan, serta latar dengan mengutip kalimat dalam novel.

Tugas Rumah

Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Bacalah novel yang menarik minatmu! Kamu dapat meminjam novel dari perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah, kakak kelas, atau siapa saja.
2. Perhatikan dan catat alur, tokoh dan penokohan, dan latar cerita dalam novel tersebut!
3. Laporkan hasil penugasan tersebut kepada gurumu!

Kata Sandang

Dalam suatu cerita sering terdapat kata yang berfungsi menentukan dan membatasi kata benda dan kata sifat. Dengan demikian, kata benda dan kata sifat tersebut menjadi semakin jelas. Kata yang berfungsi demikian disebut kata sandang. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Ada banyak kata sandang. Perhatikan kalimat-kalimat berikut yang dikutip dari cuplikan novel *Raja Derik*.

1. **Sang** zoologist ini tidak ingin membuang momen-momen penting yang ada di hadapannya.
2. Dengan sigap tongkatnya dijadikan tameng untuk menangkal serangan **si** ular derik yang baru saja keluar dari sarangnya.

Kata-kata yang dicetak tebal pada kedua kalimat di atas disebut kata sandang. Berikut beberapa macam kata sandang, makna, dan contoh penggunaannya dalam kalimat.

No.	Macam	Contoh Kalimat	Makna
1.	Si	a. Ah, **si** Bapak begitu saja marah! b. Pantas saja orang memanggilnya **si** pandir. c. Hari ini **si** pedagang mendapatkan laba yang cukup banyak. d. **Si** kurus memandang adiknya dengan penuh kasih sayang.	a. pengakraban b. pengecilan/kurang hormat c. yang melakukan d. ciri
2.	Sang	a. **Sang** Saka Merah Putih berkibar dengan gagahnya. b. Dia selalu ingat pada **sang** kakak yang sedang merantau. c. **Sang** Raja sedang duduk di atas singgasananya. d. **Sang** dewi turun dari Kahyangan. e. **Sang** juara akhirnya menyerah sebelum bertanding.	a. makna hormat b. pengakraban c. yang dihormati untuk raja, tokoh, fabel d. wayang/dewa e. menyindir/gurauan
3.	Sri	**Sri** Rama akhirnya menjadi raja.	penghormatan dalam keagamaan atau kerajaan
4.	Para	**Para** pekerja sedang bekerja keras.	penunjuk banyak tidak tentu
5.	Hang	**Hang** Tuah berlayar mengelilingi dunia.	penunjuk jenis pria yang dihormati (dalam sastra lama)
6.	Dang	**Dang** Merduwati sedang berjalan diiringi para pengasuhnya.	penunjuk jenis wanita yang dihormati (dalam sastra lama)
7.	Yang	**Yang** terhormat, kepala SMP Budi Mulia.	yang dihormati

Cari dan tulis kalimat-kalimat dari cerita "Raja Derik" yang di dalamnya terdapat kata sandang. Kemudian, bacalah dengan suara nyaring dan jelaskan maknanya!

B. *Lengkapilah kalimat-kalimat di bawah ini dengan kata sandang yang tepat!*
   1. . . . Prabu duduk di singgasananya.
   2. . . . gendut sibuk mengambil makanan.
   3. . . . tamu undangan diharap segera memasuki ruang rapat.
   4. Berlayarlah . . . Amang dan putra-putrinya.

5. . . . Dewa pun mulai menjaga kahyangan.
6. Pangeran tampan itu adalah suami . . . Kemalasari.
7. Anggota Paskibraka sedang mengibarkan . . . Merah Putih.
8. Akhirnya, Rahwana dikalahkan oleh . . . Rama.
9. Kucing kesayangan saya bernama . . . belang.
10. Kepada . . . kakandaku tercinta.

C. *Gunakan kata sandang yang tepat untuk menentukan dan membatasi kata benda atau kata sifat berikut!*

1. Kami memanggil kucing piaraan kami *belang* karena bulu-bulunya yang belang.
2. Di dalam cerita fabel, singa mendapat julukan *raja rimba*.
3. Hasil perkawinan ular derik dan ular kobra itu menjadi sangat buas dan berbisa. Oleh karena itu, ahli binatang menyebutnya "*raja derik*".
4. Tatang baru duduk di kelas 5 sekolah dasar, tetapi beratnya sudah mencapai 57 kilogram. Teman-temannya sering memanggilnya "*gendut*".
5. Pak Yusman mengajak *murid-muridnya* bermain drama. Mereka pun menyambutnya dengan gembira.

Kalimat Inversi

Perhatikan kalimat yang dikutip dari cerita "Raja Derik" di muka!

1. Terbuka lebar rahangnya yang dihiasi taring panjang.
2. Tertinggal jauh di belakang bola bulat matahari yang mulai menjingga.

Pada kedua kalimat di atas, predikat mendahului subjek. Susunan demikian disebut inversi atau kalimat susun balik.

D. *Kerjakan kegiatan berikut!*

1. Buatlah lima kalimat inversi!
2. Diskusikan bersama teman-teman di dekatmu!
3. Benahilah hasil pekerjaanmu sesuai dengan hasil diskusi!
4. Bacalah hasil pekerjaanmu dengan suara nyaring!

Menulis Slogan

Kamu akan menulis slogan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi serta persuasif.

Cermati gambar dan kalimat berikut!
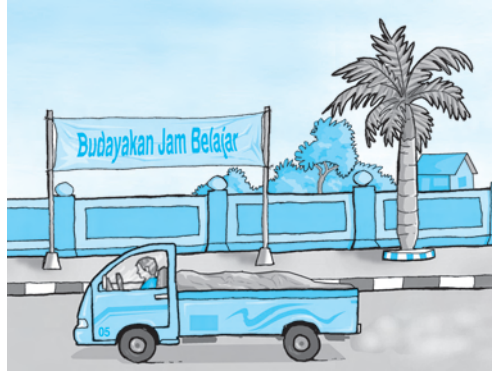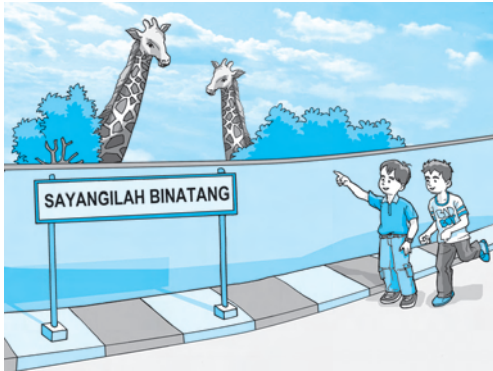
Mengenal Slogan

Gambar tersebut merupakan slogan. Slogan adalah perkataan atau kalimat pendek yang menarik dan mudah diingat untuk memberitahukan sesuatu. Slogan biasanya dipasang di ruangan, tempat umum, atau tempat strategis lainnya. Slogan lebih mementingkan kalimat daripada gambar.
Contoh:
Sayangilah Hutanku.

Kamu dapat menulis slogan dengan langkah-langkah berikut.

1. Tentukan tema slogan yang akan dibuat.
2. Pilihlah kata yang tepat dan persuasif untuk menyusun kalimat yang menarik.
3. Susunlah kata-kata tersebut menjadi slogan.

A. *Buatlah slogan yang bertema pendidikan!*

B. *Lakukan kegiatan berikut!*
   1. Tukarkan slogan yang kamu buat dengan slogan temanmu!
   2. Suntinglah slogan temanmu. Hal-hal yang disunting meliputi:
      a. pilihan kata,
      b. kesesuaian isi slogan dengan tema.
   3. Kembalikan slogan temanmu!
   4. Perbaiki sloganmu sesuai dengan penilaian temanmu!

Rangkuman

Prestasi dapat diraih dengan usaha yang sungguh-sungguh. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan menekuni bidang tertentu sesuai dengan bakat diri sendiri. Setiap usaha akan membuahkan hasil. Kamu dapat mengetahui hasil jerih payah generasi muda berprestasi melalui siaran radio atau televisi. Berita tersebut dapat dijadikan pemacu semangat untuk berprestasi. Kamu dapat mengemukakan kembali berita yang kamu dengarkan. Kamu harus memahami pokok-pokok berita untuk mengemukakan kembali berita. Pokok-pokok berita terdiri atas nama peristiwa, orang yang mengalami peristiwa, waktu, tempat, penyebab, dan proses terjadinya peristiwa. Kemudian, merangkaikan pokok-pokok berita menjadi teks berita. Namun, jangan mengurangi atau menambah informasi tersebut.

Salah satu bidang yang dapat dijadikan ajang pengembangan diri adalah menjadi pembawa acara. Bidang ini lebih terkenal dengan istilah MC (*Master of Ceremony*). Pembawa acara harus pandai mengolah kata dan memandu acara. Oleh karena itu, pembawa acara harus menguasai teknik berbicara meliputi pengaturan suara, pengaturan gerak tubuh, pengaturan bahasa, dan pengaturan penampilan. Pembawa acara juga harus mampu menyesuaikan bahasa dengan pendengar sehingga acara dapat berjalan lancar.

Selain sebagai pembawa acara, kamu juga dapat berprestasi dalam bidang kepenulisan. Kamu dapat menjadi penulis puisi, cerpen, atau novel. Untuk menulis novel, kamu harus mengetahui unsur-unsur pembangun novel. Unsur tersebut meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik antara lain tema, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang, latar, dan gaya bahasa. Kamu harus membaca novel-novel yang telah terbit untuk mengetahui cerita-cirita yang menarik. Sementara itu, unsur ekstrinsik lebih fokus pada pembangun cerita di luar cerita. Unsur ini lebih pada latar belakang penulis.

Prestasi dapat dipacu dengan menumbuhkan semangat diri sendiri. Kamu dapat membuat slogan untuk menumbuhkan semangat belajar. Slogan merupakan kalimat pendek yang menarik dan mudah diingat untuk memberitahukan sesuatu. Misalnya, kamu buat slogan "Budayakan Jam Belajar" pasti kamu akan belajar dengan rajin jika membaca slogan tersebut. Jadi, pasanglah slogan di tempat yang strategis (mudah dilihat).

Refleksi

Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur!

1. Mampukah kamu mengemukakan kembali berita dengan baik?
2. Mampukah kamu membawakan acara dengan baik?
3. Mampukah kamu menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel dengan baik?
4. Mampukah kamu menulis slogan dengan baik?

Jika jawaban *mampu*, berarti kamu telah menguasai pembelajaran. Jika *belum*, teruslah berlatih sampai kamu menguasainya.

Evaluasi Pelajaran IX

A. *Kerjakan soal-soal berikut ini!*

1. Simaklah berita yang dibacakan oleh gurumu!

12 Teks Mendengarkan (halaman 169)

2. Tentukan pokok-pokok berita yang telah kamu dengar!
3. Kemukakan kembali berita yang telah kamu dengar dalam bentuk tulisan!

B. *Bacalah cuplikan novel di bawah ini. Kemudian, jelaskan tokoh dan penokohan, latar, dan alur!*

. . . .

Mentari pagi yang cerah memancarkan sinarnya ke semua penjuru mata angin. Musim panas yang indah. Pesawat jenis *Sonic Cruiser* buatan Boeing co. milik maskapai penerbangan Panam yang membawa Pak Iswan dan Pak Adin, baru saja *lake-off* dari *Los Angeles's International Airport*. Pesawat *jet transonik* yang menyaingi kecepatan suara itu melaju tak tertandingi.

Pengalaman berpetualang di pedalaman Meksiko kini akan menjadi kenangan. Selama hampir dua tahun, negeri *sombrero* itu telah banyak memberikan pengalaman dan pengetahuan baru.

Meskipun belum pernah mengunjungi Piramida Giza di Mesir sebagai piramida yang terbesar di dunia. Pak Adin dan Pak Iswan sangat bangga dapat mengunjungi Piramida Matahari. Letaknya tidak jauh dari Mexico City dan merupakan piramida terbesar ketiga di dunia.

Piramida Matahari dibangun pada abad kedua Masehi dan mendominasi kota tua Teotihuactu yang pada masa kejayaannya menampung hingga 100.000 penduduk. Selain itu, mereka juga sempat mengunjungi Pantai Acapulco di tepi Samudra Pasifik. Pantai itu sangat indah hingga terkenal ke penjuru dunia dan banyak dikunjungi wisatawan manca negara.

Pengalaman yang paling menegangkan bagi mereka adalah saat bekerja di laboratorium. Waktu itu, Pak Adin sedang menangkap seekor anak *rattler* dengan tangannya. Namun, karena geli memegang kulit kasar ular itu, jepitan jemarinya sempat melonggar. Kepala *rattler* itu menggeliat dan terlepas. Ibu jari tangan Pak Adin sempat tersambar oleh patukan sebelum akhirnya ular itu terlempar ke tembok.

Dengan tanggap Pak Iswan mengambil tongkat penangkap sambil merunduk mencari ular tersebut. Ia tidak memedulikan Pak Adin yang terluka. Pikirannya hanya tertuju pada upaya menangkap ular tadi tanpa turut terluka.

Sementara itu, awalnya Pak Adin tidak begitu khawatir dengan gigitan di jarinya karena hanya berupa tusukan kecil. Namun, setelah dibersihkan beberapa kali pendarahan tidak terhenti, akhirnya ia meminta Pak Guerico menolongnya. Setelah mendapatkan suntikan serum, darah pun berhenti mengucur. Semenjak itu, mereka lebih berhati-hati lagi menangani ular *rattler*.

Hampir dua jam berselang, pesawat yang mereka tumpangi melakukan pendaratan di Hawaii. ”Sayang sekali” pikir Pak Iswan. Mereka hanya diperbolehkan di pesawat selama penumpang tujuan Hawaii turun. Sebenarnya mereka ingin pula menjejakkan kaki di kepulauan surgawi di tengah Samudra Pasifik tersebut. Hitung-hitung untuk kenang-kenangan.

Tak lama kemudian pesawat meninggalkan pulau indah itu. Sebelum *take-off*, pilot mengumumkan tujuan penerbangan selanjutnya, Singapura secara *nonstop*.

”Din, coba kalau bawa parasut,” seloroh Pak Iswan memecah kesunyian di antara mereka dan ratusan penumpang lainnya.

”Memangnya untuk apa?” tanya Pak Adin sambil menyelipkan telunjuknya di halaman buku yang dibacanya.

”Supaya kita bisa lebih cepat sampai. Nanti kalau pesawatnya lewat di atas Sulawesi kita terjun saja,” jawab Pak Iswan berlagak *idiot*, hendak melucu. Tetapi ia yang lebih dahulu tertawa. Pak Adin hanya

memukul bahu Pak Iswan dengan pelan, lalu tersenyum tipis.

”Iya kalau lewat Makassar. Kalau lewatnya di atas Gorontalo, terus mendaratnya di puncak gunung. Memang akan lebih cepat?” komentar Pak Adin datar.

Ia lebih tertarik dengan buku yang baru dibelinya di Bandara Los Angeles tadi. Sesaat kemudian Pak Adin kembali tenggelam dengan cerita *Days of Drums* karya Philip Shelby. Ia membiarkan Pak Iswan yang mengkhayal sendiri.

Sore hari pada hari berikutnya, Pak Iswan dan Pak Adin sedang terbang bersama Garuda. Semalam mereka sempat menginap di Jakarta setelah dari Singapura. Di jejeran kursi seberang, Pak Adin melihat sepasang calon bapak dan ibu muda sedang mengobrol. Sesekali ekor mata Pak Adin menangkap gerak tangan sang wanita mengusap perutnya yang sudah membuncit. Bahkan, tak jarang sering terdengar rintihan halus keluar dari bibir tipisnya.

Saat ini iklim di wilayah Indonesia mengalami musim pancaroba. Terjadi perubahan cuaca pada saat peralihan dari musim kemarau memasuki musim penghujan. Di wilayah Indonesia banyak terbentuk gumpalan awan *cumulus* yang tebal. Awan ini kadang kala membayangkan dunia penerbangan karena memiliki terakan udara yang berubah-ubah arah. Bila awan ini terdorong oleh gerakan udara vertikal yang kuat, terbentuklah awan *cumulunimbus*.

Di luar pesawat terlihat jelas awan *cumulunimbus* menjulang tinggi. Jenis awan ini sering kali menjadi pemicu terjadinya hujan badai (*thunderstorm*) di wilayah tropis dan subtropis.

Tiba-tiba terdengar pengumuman di *speaker* pesawat.

”Para penumpang yang terhormat, beberapa menit lagi pesawat akan mendarat di Bandara International Hasanuddin dan melipat meja di depannya. Mohon agar tetap di kursi masing-masing. Waktu saat ini menunjukkan pukul 16 lewat 15 menit waktu Indonesia bagian tengah. Terdapat perbedaan satu jam lebih cepat daripada waktu Jakarta. Terima kasih.

Pesawat mulai berbelok ke kanan dan mulai turun secara perlahan. Roda pesawat telah keluar. Pak Adin memandang keluar jendela untuk yang kesekian kalinya. Awan gelap mulai menyelimuti. Kaca luar jendela pesawat basah diguyur gerimis. Pesawat tergetar. Hati Pak Adin mulai khawatir. Jantungnya berdegup keras selaksa genderang perang suku Sioux. Ekor matanya melirik rekan di sebelahnya. Ia yakin Pak Iswan lebih tegang darinya. Pak Iswan terlihat memejamkan mata. Jemari kedua tangannya mencengkeram kuat ke lengan kursi.

Pesawat mengalami guncangan untuk beberapa puluh detik. Sangat singkat, tetapi serasa berjam-jam. Mereka hanya dapat berdoa dalam hati. Pasrah pada apa yang telah ditakdirkan oleh Tuhan. Baru kali ini mereka mengalami peristiwa demikian.

. . . .

Sumber: *Raja Derik*, Mujahidin Agus, Pakar Raya, 2006

C. *Buatlah slogan berdasarkan gambar berikut!*

D. *Tentukan kalimat inversi berdasarkan kalimat-kalimat berikut! Berikan alasan jawabanmu!*

1. Indahnya Pulau Dewata.
2. Keindahan Pulau Dewata tersiar sampai ke mancanegara.
3. Prestasi itu diraih dengan kerja keras.
4. Lupakan masalah itu.
5. Semua masalah dapat diselesaikan.

Pelajaran

X

Lapangan Pekerjaan

Perhatikan gambar berikut ini!

Sumber: www.pnri.co.id

Sempitnya lapangan pekerjaan disebabkan rendahnya investasi di sektor industri. Lapangan pekerjaan yang sempit itu tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja. Hal ini menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia. Kamu dapat mengetahui lebih jauh informasi tentang lapangan pekerjaan dengan mendengarkan berita yang membahas lapangan pekerjaan.

Mendengarkan dan Menemukan Pokok-Pokok Berita

Kamu akan menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui radio/televisi.

Berita dapat disiarkan melalui media elektronik, seperti radio dan televisi. Selain itu, berita juga disampaikan melalui media cetak, seperti surat kabar, majalah, atau tabloid. Untuk memperoleh informasi mengenai ketenagakerjaan, kamu dapat mendengarkan lewat berita radio atau televisi.

Berita mengandung pokok-pokok berita. Apa yang dimaksud dengan pokok-pokok berita? Ungkapkan jawabanmu! Coba, pelajari kembali Pelajaran VIII.

A. *Lakukan kegiatan berikut!*

1. Simaklah berita "Pemerintah akan Mengadakan Program Padat Karya" yang dibacakan oleh gurumu!

13 Teks Mendengarkan (halaman 169)

2. Sambil mendengarkan, catatlah pokok-pokok berita yang kamu dengarkan! Pokok-pokok berita yang harus kamu catat sebagai berikut.
   a. Isi atau topik berita.
   b. Orang-orang yang terlihat dalam peristiwa.
   c. Tempat peristiwa yang diberitakan terjadi.
   d. Waktu peristiwa yang diberitakan terjadi.
   e. Penyebab terjadinya peristiwa yang diberitakan.
   f. Proses terjadinya peristiwa yang diberitakan.
3. Tulislah pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar!

Fungsi Partikel *pun*

Perhatikan kalimat di bawah ini!

Bahkan, realisasi investasi di sektor riil ini **pun** berada di titik minus.

Kalimat tersebut menggunakan partikel **pun**. Partikel **pun** hanya dipakai dalam kalimat berita. Bagaimana kaidah pemakaiannya?

1. **Pun** dipakai untuk menegaskan arti kata yang diiring. Jika dituliskan, partikel **pun** dipisahkan dari kata di depannya.
2. **Pun** sering digunakan bersama-sama dengan partikel **-lah**.

Perlu diperhatikan bahwa partikel **pun** pada kata penghubung **walaupun**, **meskipun**, **kendatipun**, **adapun**, **sekalipun**, **biarpun**, **sungguhpun**, **andaipun**, **ataupun**, **bagaimanapun**, **kalaupun**, dan **maupun**, ditulis serangkai. Partikel **pun** bisa saling menggantikan dengan kata **juga** dan **pula** dalam kalimat.

Contoh:

1. a. Saya **pun** menanggapi rencana itu.
   b. Saya **juga** menanggapi rencana itu.
2. a. Dia **pula** yang menyetujui rencana itu.
   b. Dia **pun** menyetujui rencana itu.

B. *Gurumu akan membacakan berita "Pemerintah Akan Mengadakan Program Padat Karya". Catatlah kalimat yang menggunakan partikel **pun**. Tentukan pula fungsi partikel **pun** yang digunakan dalam kalimat yang kamu catat!*

C. *Perbaikilah penggunaan partikel **pun** pada kalimat-kalimat berikut!*

1. Apapun kegiatan manusia hampir selalu menghasilkan uang.
2. Merekapun akhirnya setuju dengan usul kami.
3. Siapapun yang tidak setuju, silakan meninggalkan ruang ini.
4. Para demonstran itupun berbaris dengan teratur.
5. Para anggota yang menolakpun mulai berpikir-pikir lagi.
6. Tidak lama kemudian hujanpun turunlah dengan derasnya.
7. Jangankan orang lain, ia sendiripun tidak dihormati.
8. Ada pun rapat itu dihadiri sebagian besar orang tua murid.
9. Meski pun sakit, Ana tetap masuk sekolah.
10. Kalau pun muncul kritik dan protes dari masyarakat, persoalan itu harus diselesaikan dengan baik.
11. Jangankan seribu, serupiahpun saya tak punya.
12. Sekalipun ia belum pernah datang ke sini.
13. Kapanpun Andi pergi, aku siap menemani.
14. Jangankan makan, minumpun ia tidak bisa.
15. Kamipun ikut bersedih ketika melihat kecelakaan itu.

D. *Buatlah kalimat dengan partikel **pun**!*

1. Tiga kalimat dengan partikel **pun** berfungsi menegaskan kata yang diiringi.
2. Tiga kalimat dengan partikel **pun** yang bergabung dengan partikel **-lah**.

Berdiskusi

Kamu akan menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan.

Pada teks mendengarkan terdapat masalah mengenai ketenagakerjaan. Masalah tersebut dapat kamu pecahkan melalui diskusi. Pada Pelajaran VII kamu telah berdiskusi. Pada pelajaran ini kamu akan kembali belajar berdiskusi. Namun, sebelum belajar berdiskusi, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Bagaimana mekanisme atau tata cara pelaksanaan berdiskusi yang baik? Jelaskan jawabanmu!
2. Bagaimana etika menyampaikan persetujuan dalam diskusi?
3. Bagaimana etika menyampaikan sanggahan atau penolakan dalam diskusi?

Lakukan kegiatan berikut ini bersama teman sebangkumu!

1. Gurumu akan mempersilakan satu kelompok untuk berdiskusi tentang masalah kesejahteraan tenaga kerja di Indonesia. Amatilah kelompok yang sedang melakukan diskusi. Hal-hal yang harus kamu amati sebagai berikut.
   a. Mekanisme atau tata cara pelaksanaan berdiskusi.
   b. Etika menyampaikan persetujuan.
   c. Etika menyampaikan sanggahan atau penolakan.
2. Diskusikan mekanisme diskusi, etika menyampaikan persetujuan, dan sanggahan atau penolakan dalam diskusi yang dilakukan temanmu!

Berdiskusilah!

1. Buatlah kelompok yang beranggota empat atau lima orang siswa!
2. Pilihlah tema berikut ini!
   a. Kurangnya lapangan pekerjaan.
   b. Banyaknya pengangguran.
   c. Pentingnya keterampilan kerja bagi calon tenaga kerja.
3. Pilihlah seorang ketua dan seorang notulis. Anggota kelompok yang lain menjadi penyaji.
4. Bahaslah tema yang kamu pilih dalam kelompok kecil. Ungkapkan pendapatmu atau sanggahanmu!
5. Catatlah hasil diskusimu. Kemudian, ubahlah menjadi bahan diskusi kelas!
6. Setiap kelompok akan mendapat giliran menyampaikan masalah yang dibahas di depan kelas!
7. Diskusikan masalah yang sudah dipilih di depan kelas. Ingat anggota kelompokmu menjadi ketua, notulis, dan penyaji. Teman-teman dari kelompok lain menjadi peserta diskusi!
8. Berdiskusilah. Gunakan mekanisme diskusi dan cara menyampaikan sanggahan dan persetujuan yang sesuai!
9. Tulislah sanggahan dan persetujuan yang diungkapkan teman-temanmu!
10. Simpulkan hasil diskusimu. Catatlah pada selembar kertas!

Memahami Buku Antologi Puisi

Kamu akan mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi.

Bacalah beberapa puisi dari buku antologi di bawah ini!

Puisi 1

Guruku

Sebuah pelita yang kau berikan padaku
Untuk menerangkan jalan yang gelap gulita
Untuk kebenaran dan keselamatan
Untuk bekal hidup di kemudian hari
Kau laksana sebuah lilin
Walaupun dirimu terbakar
Tapi . . . kau tetap bersinar terang
Kau tak pernah mengeluh
Dan tak pernah mengharap tanda jasa

Karya: Indriani Hustin

Puisi 2

Kemarau

Kau datang dan pergi setiap tahun
Panasmu menyengat tubuh
Kau hancurkan
Bungaku yang sedang mekar

Kau biarkan
Semua binatang merintih
Seakan kau tak mau
Mendengar rintihan-rintihan mereka
Kuharap, kau mau mengerti

Aku ingin, melihat kembali
Bungaku bermekaran
Pengganti bungaku yang telah kau
Hancurkan

Karya: Suryani

Puisi 3

Getaran Jiwa

seperti buana yang
    tak pernah melipat bentangnya
seperti laut yang
    tak pernah menidurkan ombaknya
ia berjalan sepanjang musim
    mewartakan pada anak manusia
damai akan menjadi kembang
    tumbuh gagah di padang-padang
subur mekar di segala taman
    taman mesjid taman gereja
taman pura taman vihara
    terutama taman hatimu
jika penyair tetap percaya pada kata
    jika biduan tetap percaya pada nada
jika insan tetap percaya pada Khaliknya

Karya: Diah Hadaning

Puisi 4

Bunga Flamboyanku

Awan jingga bersembunyi di balik pelangi
matahari tersenyum sendu menyelinap
di balik
semak rimbun
angin tiba membelai taman
mengelus mekarnya bunga flamboyanku

Senja berkesan terhalang kabut malam
bulan sabit tersenyum manis
menebar bintang di langit
mewangi harummu, bunga flamboyanku

Fajar cerah menyambut
gerimis hujan jadi lebat
kasihan engkau, flamboyanku
hujan dan angin, kejam
telah merenggut indahmu dari tangkainya
sehingga layu dan gugur ke tanah.

Karya: Sherly Malinton

Sumber: *Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-Anak*, Suyono Suyatno dkk., Yayasan Obor Indonesia, 2003

Hal-Hal Khusus Buku Antologi

Buku antologi adalah buku kumpulan karya sastra dari seorang pengarang atau beberapa orang pengarang. Puisi-puisi yang ada dalam buku antologi pasti mempunyai kesamaan dan hal-hal khusus antara puisi yang satu dengan puisi yang lain. Hal-hal khusus yang kemungkinan ada dalam puisi antara lain:

1. kesamaan isi,
2. kesamaan tema,
3. kesamaan amanat,
4. kesamaan bahasa,
5. kesamaan pengarang,
6. kesamaan periodisasi puisi,
7. kesamaan tahun terbit puisi,
8. kesamaan bentuk puisi, misalnya puisi anak, puisi remaja, atau puisi dewasa,
9. kesamaan media yang menebitkan puisi, misalnya dari surat kabar atau internet, dan
10. kesamaan kata-kata yang digunakan puisi, kata-kata konkret atau kata-kata kiasan.

Hal-hal khusus yang digunakan untuk membuat buku antologi ditentukan sendiri oleh penyusun buku antologi. Jadi, setiap buku antologi mempunyai hal-hal khusus yang berbeda-beda tergantung pada penyusunnya.

A. *Bacalah kembali puisi "Guruku", "Kemarau", "Getaran Jiwa", dan "Bunga Flamboyanku", kemudian lakukan kegiatan ini bersama teman sebangkumu!*
   1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!
      a. Bagaimana bahasa yang digunakan keempat puisi tersebut?
      b. Bagaimana bentuk keempat puisi tersebut?
      c. Bagaimana penggunaan kata-kata keempat puisi tersebut?
      d. Apakah keempat puisi tersebut mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dekat dengan anak-anak? Berikan alasanmu!
   2. Catatlah jawaban-jawaban yang kamu ungkapkan!
   3. Datalah hal-hal khusus yang terdapat dalam keempat puisi di depan! Kamu bisa menggunakan jawaban-jawaban pertanyaan di atas.
   4. Laporkanlah hasil pekerjaanmu kepada gurumu!

Ciri-Ciri Umum Puisi

1. **Bentuk** adalah struktur fisik puisi. Bentuk puisi ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut.
   a. **Judul** merupakan pemadatan isi yang menggambarkan puisi tersebut.

Contoh:

Sungai

Waktu masih muda dewasa,
Nyala gembira masih dikandung,
Sungai mengalir gagah perkasa,
Gegap gempita di celah gunung.

Sampai di bawah di tanah datar,
Ia berjalan lambat-lambat,
Telah lebar sekarang dasar,
Megah hati terhambat-hambat.

Makin lama aliran langlai,
Bertambah lembut jadi secara,
Sehingga tenang dalam muara,
Gagah perkasa diganti damai,
Ke dalam laut masuk sekarang,
Sebagai burung masuk ke sarang.

Oleh: Sanusi Pane

Judul ″Sungai″ menggambarkan keseluruhan isi puisi. Ketiga bait puisi tersebut memang menggambarkan sungai secara simbolik.

b. **Kata konkret** menggambarkan sesuatu yang diacu dalam puisi supaya lebih konkret.

Contoh:

Dalam puisi ″Sungai″ terdapat kata **lambat-lambat**, **lembut**, dan **tenang**. Kata-kata tersebut mengacu langsung pada makna kata yang sebenarnya.

c. **Diksi** merupakan pilihan kata khas puisi dengan mempertimbangkan makna kias dan lambang atau simbol.

Contoh:

Kata **gagah perkasa** menggambarkan orang muda yang berniat membuka dan mencari cita-cita masa depan. Niat ini dilambangkan dengan aliran sungai yang menemui dunia luas. Dunia luas ini digambarkan dengan gunung, muara, dan laut.

d. **Imaji** merupakan pencitraan dalam puisi. Contohnya imaji visual (dapat dilihat), imaji auditif (dapat didengar), dan imaji taktil (dapat dirasa).

Contoh:

Sampai di bawah tanah datar,
Ia berjalan lambat-lambat,
Telah lebar sekarang dasar,
Megah hati terhambat-hambat.

Bait puisi tersebut menggambarkan pencitraan visual. Penyair seakan-akan melihat aliran sungai.

e. **Rima** adalah persamaan bunyi atau persajakan.

Contoh:

Bait pertama dan kedua puisi ″Sungai″ bersajak a–b–a–b.

f. **Tipografi** adalah bentuk atau pola puisi yang diwujudkan dalam larik, bait, ataupun gambar tertentu.

Contoh:

Puisi sungai disusun dengan tipografi:

1) terdiri atas tiga bait;
2) bait pertama dan kedua terdiri atas empat baris;
3) bait ketiga terdiri atas enam baris; dan
4) bait kedua menjorok ke dalam.

2. **Isi puisi** disebut juga hakikat. Isi puisi terdiri atas hal-hal berikut.
   a. **Tema (*sense*)** adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya.
   Tema puisi "Sungai" adalah orang muda yang meluaskan cita-cita, harapan untuk mendapatkan nilai hidup yang lengkap.
   b. **Nada (*tone*)** adalah pengungkapan sikap penyair terhadap pembaca.
   Nada puisi menciptakan suasana puisi. Jadi, nada puisi berhubungan erat dengan suasana puisi. Ada puisi yang bernada sinis, protes, menggurui, memberontak, main-main, serius, belas kasih, takut, mencekam, humor, mencemooh, filosofis, kagum, atau khusyuk.
   Nada dalam puisi "Sungai" adalah ajakan untuk pembaca supaya meraih dan mencari bekal hidup seluas dan sebanyak mungkin.
   c. **Perasaan (*feeling*)** adalah ungkapan perasaan penyair.
   Perasaan penyair ini dapat kita tangkap saat puisinya dibacakan dengan deklamasi atau *poetry reading*.
   Suasana yang tergambar dalam puisi "Sungai" adalah kedamaian.
   d. **Amanat (*intention*)** adalah pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca atau kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi.

B. *Bergabunglah kembali dengan teman sebangkumu, kemudian lakukan kegiatan berikut!*

1. Perhatikan kembali keempat puisi di depan!
2. Diskusikan ciri-ciri umum keempat puisi di depan!
3. Laporkan hasil diskusimu kepada gurumu!

Lakukan kegiatan berikut!

1. Carilah buku antologi puisi!
2. Cermatilah puisi-puisi yang terdapat dalam buku antologi yang kamu temukan!
3. Datalah hal-hal khusus yang terdapat dalam buku antologi puisi. Berikan pula bukti yang berupa kutipan beberapa puisi untuk menguatkan hal-hal khusus yang kamu data!
4. Simpulkan ciri-ciri umum dari puisi-puisi yang terdapat dalam buku antologi! Kamu dapat mengambil contoh beberapa puisi.
5. Laporkan hasil pekerjaanmu kepada gurumu!

Kata Umum dan Kata Khusus

Perhatikan kembali kutipan bait puisi "Getaran Jiwa" berikut ini!

. . .

tak pernah menidurkan ombaknya
ia berjalan sepanjang **musim**
mewartakan pada anak manusia
damai akan menjadi **kembang**
tumbuh gagah di padang-padang
subur **mekar** di segala taman
taman **mesjid** taman **gereja**
taman **pura** taman **vihara**
terutama taman hatimu

Kata **tumbuh** pada kata di atas merupakan kata umum. Sebaliknya, kata **mekar**, **timbul**, **terbit**, dan **bertambah besar** merupakan kata khusus.

Kata umum adalah kata yang mempunyai arti umum dan mengacu pada sesuatu yang luas serta mencakup sejumlah istilah khusus. Kata umum dapat diterapkan pada banyak hal, kumpulan, atau keseluruhan sifat suatu barang. Kata umum disebut pula hipernim.

Bagian kata umum disebut **kata khusus**. **Kata khusus** adalah kata yang mempunyai arti khusus dan mengacu pada sesuatu yang spesifik. Kata khusus disebut pula hiponim.

C. *Carilah kata khusus dari kata umum berikut!*

Kata Umum	Kata Khusus
musim kembang	

D. *Carilah kata khusus dari kata **tempat ibadah** dalam puisi "Getaran Jiwa"!*

Lakukan kegiatan berikut!

1. Bacalah kembali puisi "Guruku", "Kemarau", dan "Bunga Flamboyanku".
2. Carilah kata khusus dari ketiga puisi tersebut!
3. Tentukan kata umum dari kata khusus yang kamu temukan!
4. Carilah pula kata umum dari ketiga puisi tersebut!
5. Tentukan pula kata khusus dari kata umum yang kamu temukan!
6. Tuliskan pula judul puisi yang mengandung kata umum dan kata khusus yang kamu temukan!
7. Letakkan jawabanmu dalam format seperti di bawah ini!

Kata Umum	Kata Khusus	Judul Puisi
gejala alam	awan, pelangi, angin, kabut, hujan, gerimis	Bunga Flamboyanku

Menulis Poster

Kamu akan menulis poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi serta persuasi.

Amatilah beberapa poster di bawah ini!

Poster 1

Poster 2
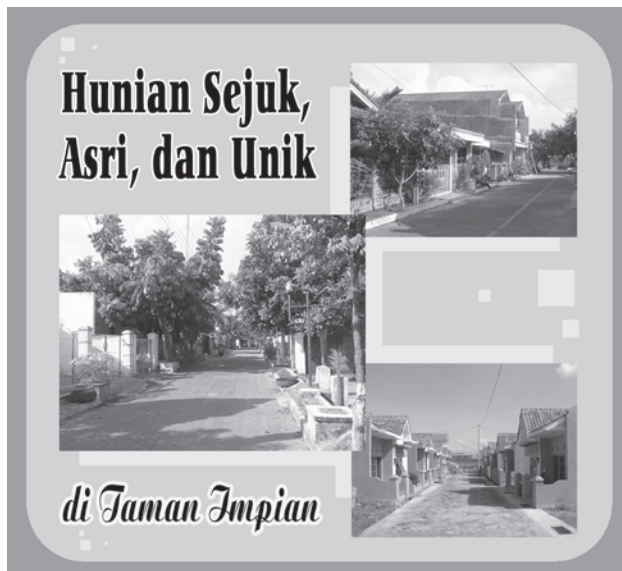
Poster 3

Poster 4

A. *Diskusikan bersama temanmu. Diskusikan jenis-jenis poster di atas dan bahasa yang digunakan poster-poster di atas. Ungkapkan hasil diskusimu di depan kelas!*

B. *Amati keempat poster tersebut. Menurutmu sudah sesuaikah bahasa yang digunakan keempat poster tersebut? Jika belum, betulkan!*

Hal-Hal yang Berkaitan dengan Poster

Poster atau **plakat** adalah surat pengumuman yang dipasang di tempat umum, seperti pada dinding, pohon, atau papan pengumuman. Poster pada umumnya berisi promosi suatu produk terbaru dari suatu perusahaan, penyampaian informasi pelayanan kepada masyarakat, seperti: penghijauan, keluarga berencana, atau tata tertib lalu lintas.

Poster menggunakan bahasa yang singkat, efektif, menarik atau mencolok, dan mudah diingat. Poster berisi tulisan disertai gambar. Tujuan pembuatan poster sebagai berikut.

1. Menawarkan barang dagangan.
2. Mendidik masyarakat.
3. Mengimbau masyarakat.

Ada beberapa jenis poster sebagai berikut.

1. Poster niaga, yaitu poster yang berisi tentang suatu barang yang diperjualbelikan.
2. Poster pendidikan, yaitu poster yang berisi tentang pendidikan.
3. Poster penerangan, yaitu poster yang berisi tentang penjelasan suatu hal.
4. Poster berbagai kegiatan.

Amati kembali keempat poster di depan!

Poster 1 merupakan poster kegiatan. Poster 2 merupakan poster niaga. Poster 3 merupakan poster penerangan. Poster 4 merupakan poster pendidikan.

Poster yang baik adalah poster yang begitu dilihat dapat mengingatkan pesan yang dimaksud. Kita harus mengikuti langkah-langkah berikut untuk membuat poster yang baik.

1. Tentukan tujuan kita membuat poster dengan baik.
2. Pilihlah kata yang tepat dan unik untuk menyusun kalimat yang unik dan menarik!
3. Susunlah kata-kata yang telah kamu pilih menjadi kalimat poster yang menarik, unik, dan mudah diingat!
4. Lengkapilah kalimat yang kamu buat dengan gambar-gambar yang menarik!

Tugas Rumah

1. *Lakukan di rumah!*
   a. Carilah contoh poster di buku, majalah, atau surat kabar tertentu. Tempelkan poster-poster tersebut di buku tugasmu!
   b. Tentukanlah tema dari poster-poster yang telah kamu temukan!
   c. Tanggapilah poster-poster tersebut berdasarkan penggunaan kalimatnya. Menurutmu, apakah kalimat-kalimat dalam poster tersebut efektif dan unik sehingga membuat poster tersebut menjadi menarik? Buatlah tanggapan tersebut secara tertulis!
   d. Suntinglah bahasa yang digunakan dalam poster-poster tersebut jika ada bahasa yang kurang efektif, menarik, dan unik!

Prinsip penyusunan poster seperti berikut.

1. Kalimat dan gambar yang dipilih sesuai dengan tujuan penulisan poster.
2. Kalimat dalam poster bersifat mempengaruhi sehingga harus menggunakan kata yang menarik.
3. Kata-kata yang digunakan *singkat* dan *padat* agar orang

lebih mudah mengingat dan mudah memahaminya dalam waktu yang singkat.

4. Agar dapat diketahui khalayak dengan cepat dan menarik, poster dilengkapi gambar.

Gambar yang ada dalam poster harus sesuai dan mendukung kalimat dalam poster. Dengan adanya gambar, poster tidak menggunakan banyak penjelasan, karena gambar sudah dapat mewakili sebagian ide yang akan disampaikan.

2. Persiapkan di rumah!
   a. Carilah gambar-gambar tentang tenaga kerja yang dapat mendukung poster!
   b. Persiapkan alat-alat gambar!
   c. Bawalah gambar-gambar tentang tenaga kerja dan alat-alat gambar ke sekolah!

Lakukan bersama kelompokmu!

1. Bentuklah kelompok kerja yang terdiri atas 4 atau 5 orang siswa! Setiap kelompok akan mendapatkan selembar kertas manila.
2. Buatlah poster yang berisi tentang tenaga kerja. Jangan lupa, tambahkan gambar-gambar atau gambar yang kamu lukis sendiri pada poster!
3. Tunjukkan poster yang kamu buat di depan kelas!
4. Kelompok lain akan memberi tanggapan dan menilai poster yang kamu buat. Hal-hal yang akan ditanggapi dan dinilai sebagai berikut.
   a. Kesesuaian isi poster dengan tema tenaga kerja.
   b. Bahasa yang digunakan.

   Kelompokmu juga akan memberikan tanggapan poster buatan kelompok lain.
5. Gurumu pun akan menilai poster yang dibuat oleh kelompokmu!
6. Pilihlah satu poster yang terbaik, unik, dan menarik!
7. Tempelkan poster yang telah dipilih di majalah dinding sekolahmu!

Rangkuman

Salah satu penyebab meningkatnya jumlah pengangguran adalah sempitnya lapangan pekerjaan. Kamu dapat mengetahui jumlah pencari kerja dengan mendengarkan berita. Berita tersebut menginformasikan hal-hal pokok berita. Pokok-pokok berita tersebut merupakan jawaban pertanyaan *what*, *who*, *where*, *when*, *why*, dan *how* (5W + 1H). Informasi dalam berita diuraikan secara rinci dengan runtut dan teratur. Informasi itu pun mudah dipahami pendengar.

Meningkatnya jumlah pengangguran merupakan masalah yang harus diatasi. Cara mengatasi masalah pengangguran dapat dilakukan dengan mendiskusikan masalah tersebut. Dalam diskusi, terdapat penyampaian persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat. Penyampaian pendapat harus disertai alasan yang logis. Penyampaian tersebut dikemukakan dengan sopan dan etika diskusi yang benar. Dengan berdiskusi, ada kesepakatan penyelesaian masalah yang dicapai. Kesepakatan tersebut dapat disampaikan kepada pemerintah atau pihak-pihak terkait.

Masalah pengangguran merupakan masalah bersama. Kamu dapat mengetahui kepedulian masyarakat melalui berbagai media. Ada yang menyampaikan melalui surat pembaca, opini, atau forum khusus dalam surat kabar. Ada pula yang mengangkat masalah tersebut dalam cerita, drama, bahkan puisi. Melalui puisi, para penyair mengungkapkan kepedulian terhadap pengangguran. Para penyair membuat puisi dengan mengolah kata sehingga bermakna. Untuk mengetahui makna puisi, kamu harus membaca dan memahami isi puisi. Cara memahami isi puisi dengan mengetahui kata kunci, penggunaan diksi, serta hakikat puisi. Hakikat puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat dalam puisi. Kamu harus menganalisis puisi terlebih dahulu. Analisis tersebut untuk memahami isi puisi yang terfokus pada hakikat puisi.

Salah satu upaya mengatasi sempitnya lapangan pekerjaan dengan mengemukakan pendapat. Penyampaian pendapat dapat dilakukan melalui poster. Poster tersebut dibuat menarik sehingga pembaca berpengaruh untuk melakukan kegiatan dalam poster. Pembaca juga tertarik membeli produk yang ditawarkan dalam poster. Oleh karena itu, poster dibuat dengan gambar yang menarik, kata-kata yang persuasif, singkat, dan jelas.

Refleksi

Pada pelajaran ini kamu telah mendengarkan berita dan menemukan pokok-pokok berita, berdiskusi, memahami buku antologi, serta menulis poster. Apakah kamu sudah dapat menguasai pembelajaran tersebut? Jika jawabanmu *ya*, berarti kamu sudah dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Jika jawabanmu *tidak*, kamu harus berusaha belajar kembali hingga menguasai pembelajaran tersebut.

Evaluasi Pelajaran X

Kerjakan soal-soal berikut ini!

1.

   Buatlah poster berdasarkan gambar di atas dengan bahasa yang efektif, menarik, unik, dan mudah diingat!

2. a. Buatlah 3 contoh kalimat yang menyatakan persetujuan sesuai dengan etika menyampaikan persetujuan!
   b. Buatlah 3 contoh kalimat yang menyatakan sanggahan sesuai dengan etika menyampaikan sanggahan!

3. Berikan tanda ✔ pada kalimat yang menggunakan partikel **pun** dengan benar!

   - [ ] Tidak seorang pun bisa mengerjakan pekerjaan itu kecuali paman.
   - [ ] Meski pun sakit ayah tetap bekerja.
   - [ ] Dengan sangat berat hati pekerja itupun mengundurkan diri.
   - [ ] Hendak pulang pun aku tidak bisa.
   - [ ] Sekali pun hujan turun dia tetap bekerja keras.
   - [ ] Ada pun penyebab masalah itu belum diketahui.

4. a. Carilah kata khusus dari kata umum di bawah ini!
      – melihat
      – hewan
      – alat tulis
      – alat transportasi
   b. Buatlah kalimat dengan kata umum dan kata khusus yang sudah kamu temukan!

5. Tentukan ciri-ciri umum puisi "Jaring-Jaring"!

Jaring-Jaring

kali ini
nelayan menebar jaring di laut
menangkap ikan

kali lain
Tuhan menebar jaring maut
menangkap insan

Sumber: *Biarkan Angin Itu*, Piek Ardijanto S., 1996, Jakarta: Gramedia

Pelajaran

XI

Budaya Nusantara

Perhatikan gambar berikut ini!
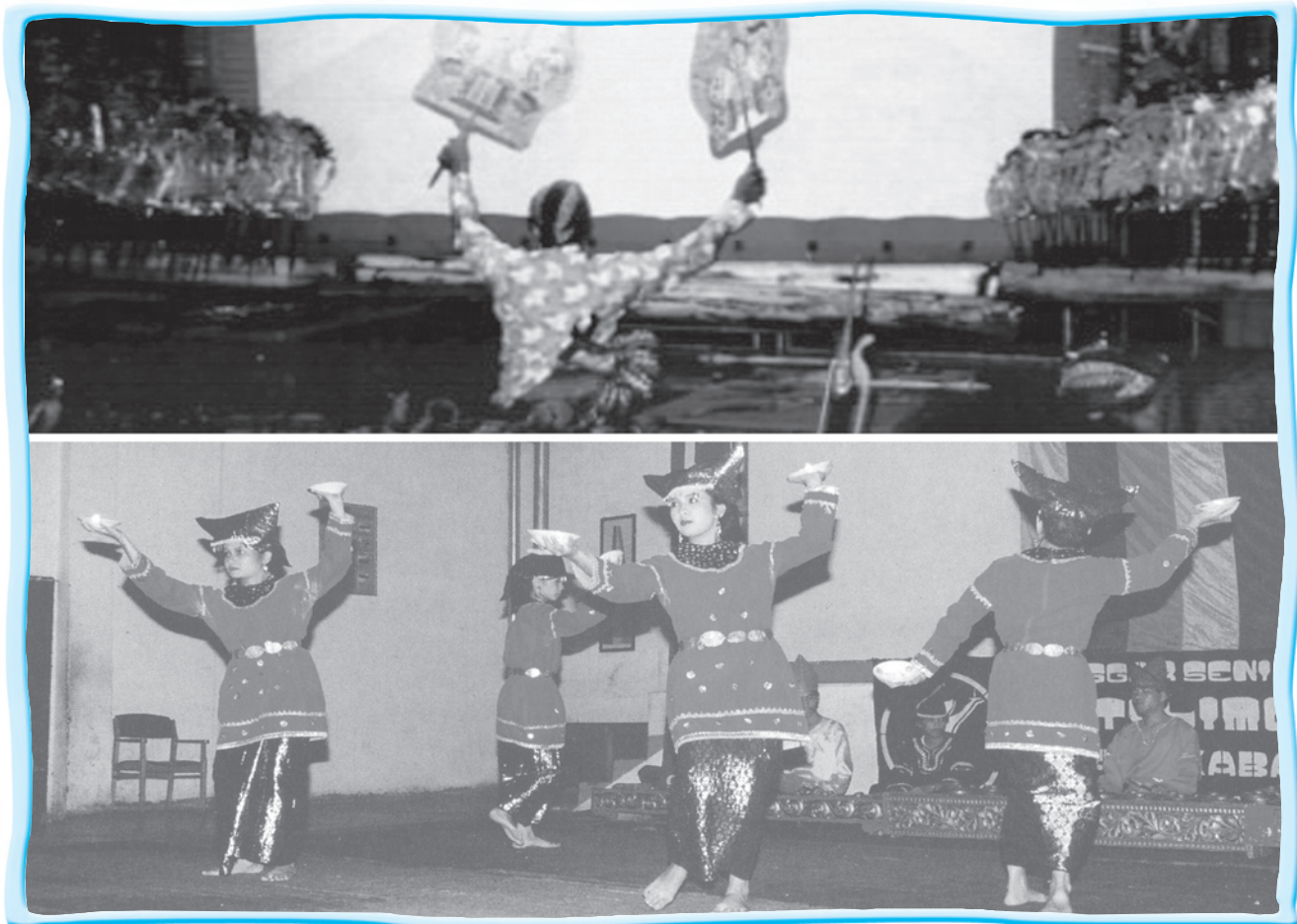
Sumber: www.centerforworldmusic.com & *Indonesia Indah*, Buku ke-7, Yayasan Harapan Kita/BP3 TMII

Jika seni dipupuk dan dikembangkan, seni tersebut akan menjadi kekayaan budaya bangsa. Coba, simak seni tari, seni wayang, seni suara, seni ukir, seni batik, ataupun seni drama tumbuh di negara kita. Suguhan seni tidak sekadar digali dari segi filosofi peradaban, tetapi dapat diolah dengan sentuhan nilai komersial (pasar). Kamu dapat memahami arti seni dengan mendengarkan berita yang membahas seni.

Mendengarkan dan Memahami Berita

Kamu akan mendengarkan dan mengemukakan kembali pokok-pokok berita dari radio atau televisi.

Pada Pelajaran VIII dan IX kamu sudah mempelajari seluk beluk pokok-pokok berita. Pada pelajaran kali ini kamu akan mengulang materi tersebut.

A. *Perhatikan langkah-langkah berikut!*
   1. Gurumu akan membacakan berita.
   2. Sambil mendengarkan, catatlah pokok-pokok berita!
   3. Benahilah catatan-catatan pokok berita tersebut dengan ejaan yang benar!

14 Teks Mendengarkan (halaman 170)

B. *Diskusikan dengan teman sebangkumu!*
   1. Diskusikan catatan pokok-pokok berita tersebut!
   2. Rangkaikan pokok-pokok tersebut secara bervariasi sehingga menjadi teks berita singkat!

   > Perhatikan bahwa variasi ini bermaksud supaya susunan 5W dapat ditukar atau dibolak-balik. Perhatikan bahwa paragraf pertama (*lead*) teks berita di atas diawali dengan *who* (Wakil Presiden, Jusul Kalla). Kemudian, diikuti *what*, *why*, *where*, atau *when*.

   3. Suntinglah teks berita tersebut!

Fungsi Kata Penghubung *yang*

Dalam teks berita tentang wayang di atas terdapat kalimat berikut!

> Wapres mengkritik fokus pengembangan seni pewayangan *yang* lebih diutamakan ke luar daripada pengembangan di dalam negeri.

Kata *yang* pada kalimat tersebut termasuk salah satu kata penghubung. Kata penghubung *yang* menandai hubungan atributif.
Kata penghubung *yang* mempunyai fungsi:
1. sebagai pembatas,
2. sebagai keterangan.

Penulisan *yang* yang berfungsi sebagai pembatas tidak menggunakan tanda koma.
Yang yang berfungsi menandai keterangan tambahan ditulis di antara tanda koma.

C. *Gurumu akan membacakan sekali lagi teks berita tentang "wayang dan smack down". Dengarkan dengan saksama!*
   1. Sambil mendengarkan, temukan atau catatlah kalimat yang menggunakan kata *yang*!
   2. Tentukan fungsi kata *yang* tersebut!

D. *Buatlah lima kalimat yang menggunakan* ***yang*** *sebagai pembatas. Buat pula lima kalimat dengan menggunakan* ***yang*** *sebagai keterangan!*

Membawakan Sebuah Acara

Kamu akan membawakan acara atau menjadi seorang pembawa acara untuk berbagai kegiatan dengan bahasa yang baik dan benar serta santun.

Acara akan berjalan dengan lancar jika ada yang memandunya. Orang yang memandu acara tersebut dinamakan pembawa acara (pewara) atau *Master of Ceremony* (MC). Seorang pembawa acara harus memiliki kecakapan berbicara yang baik. Kecakapan ini akan diperoleh dengan banyak latihan. Kamu pun bisa menjadi pembawa acara yang terkenal jika sering berlatih.

A. *Latihlah kemampuan berbicaramu dengan membawakan susunan acara berikut secara bergiliran di depan kelas. Sebelumnya, buatlah sapaan-sapaan pembuka atau pengantar yang akan kamu gunakan untuk membawakan susunan acara tersebut!*

Susunan Acara
Kiprah Seni, Kibar Prestasi SMP II
Sabtu, 28 April 2007

1. Pembukaan oleh Dra. Lilis Iriani, M.Pd.
2. Sambutan-sambutan
   – ketua panitia
   – kepala sekolah
3. Acara inti
   – pentas "dalang cilik" dari SMP II
   – penyerahan piala dan trofi
4. Istirahat
5. Doa bersama
6. Penutup

B. *Lakukan kegiatan berikut!*
   1. Susunlah acara untuk kegiatan yang memerlukan pembawa acara!
   2. Bacakan susunan acara tersebut di depan teman-temanmu!

   Kecakapan berbicara jika menjadi pembawa acara memang diperlukan, terutama ketika cakap dalam membuat kalimat-kalimat sapaan sebagai pembuka.

Dalam untaian kalimat pembuka pembawa acara terkadang mengatakan seperti berikut!

. . . .
Sudah *selayaknya* SMP II meraih prestasi seni yang gemilang.
Bukan sekadar trofi dan piala yang membanggakan, *melainkan* suguhan pentas "dalang cilik" yang sungguh memikat hati.
. . . .

Perhatikan kata *selayaknya*! Kata tersebut merupakan kata berimbuhan: *se-* + layak + *-nya.*
Imbuhan *se-nya* berfungsi membentuk kata keterangan. Dalam kalimat, imbuhan ini memiliki makna sebagai berikut.

1. 'menyatakan tingkat paling (superlatif)'
2. 'menyatakan makna waktu atau setelah'

C. *Berilah imbuhan **se-nya** kata-kata berikut ini. Kemudian, gunakan untuk membuat kalimat!*

1. baik
2. mesti
3. hari
4. lama
5. sungguh

Perhatikan juga penggunaan penghubung *bukan . . . melainkan* dalam kalimat di depan! Penghubung *bukan . . . melainkan* termasuk penanda hubungan perlawanan yang menyatakan 'penguatan'. Kalimat yang ditandai dengan *bukan . . . melainkan* terdiri atas dua bagian (klausa). Informasi yang disampaikan pada bagian (klausa I) dan bagian II berlawanan. Informasi kedua menguatkan informasi pertama.

D. *Buatlah lima kalimat dengan menggunakan penghubung **bukan . . . melainkan**!*

Membacakan Teks Berita

Kamu akan membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.

Pada pelajaran ini kamu akan membacakan teks berita untuk orang lain. Bagaimanakah caranya?

Membacakan Berita

Sebagai langkah dasar, berilah tanda-tanda cara membaca berita. Kamu dapat menggunakan tanda-tanda berikut!

/ = berhenti sebentar

// = berhenti

Lanjutkan tanda penjedaan seperti contoh tersebut untuk teks berita di depan!

Membacakan berita yang baik sebagai berikut.

1. Intonasi yang datar dan tidak memperdengarkan turun naiknya suara secara tepat akan membosankan pendengar. Jadi, variasikan intonasi kalimat dengan benar.
2. Artikulasi atau pengucapan huruf, kata, hingga kalimat harus jelas. Artikulasi harus berpedoman pada ejaan yang disempurnakan.
3. Volume atau keras lembutnya suara harus jelas dan mantap. Mengucapkan keras lemahnya volume suara sangat berhubungan dengan:
   a. besar ruangan,
   b. letak ruangan,
   c. keadaan ruangan (terbuka atau tertutup), dan
   d. banyaknya pendengar.

   Jika berada di ruangan besar, terbuka, kamu harus membaca berita dengan keras. Sebaliknya, jika berada di ruangan kecil dan tertutup kamu tidak perlu terlalu keras berbicara. Selain itu, pengeras suara juga akan membantumu bersuara keras.
4. Tekanan kata-kata harus tepat. Janganlah kata-kata bahasa Indonesia diberi tekanan seperti kata-kata bahasa Inggris, Belanda, Arab, dan sebagainya.
5. Kecepatan bicara harus diukur. Dengan begitu, pengucapan tidak terlampau cepat, tetapi tidak pula terlalu lambat seperti orang mengeja.

Kamu telah memahami cara membacakan berita. Praktikkan membacakan berita teks berikut.

Pencanangan Tahun Festival Seni Budaya Nusantara

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di depan Istana Merdeka, Jakarta, Ahad pagi, mencanangkan tahun 2005-2006 sebagai Tahun Festival Seni Budaya Nusantara. Dengan pencanangan festival yang diselenggarakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan Kementerian Pariwisata ini, pemerintah berharap kekuatan budaya dapat kembali menghidupkan dunia pariwisata nasional. Ini juga upaya menjadikan Jakarta sebagai Kota Festival Budaya Nusantara.

Dalam acara pencanangan ini digelar juga pawai budaya nasional dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan ke-60 RI. Pawai mengangkat tema Gita Natya Nusantara yang berarti menggaungkan kembali suara budaya nusantara sebagai aset pariwisata nasional. Selain SBY, acara ini juga dihadiri Wakil Presiden, Jusuf Kalla, Ketua DPD, Ginandjar Kartasasmita, dan sejumlah Menteri Kabinet Indonesia Bersatu.

Pentas aksi seni budaya ini menghadirkan keberagaman seni nusantara dari 32 provinsi dan diikuti tak kurang dari 2.000 seniman. Selain tari-tarian, acara ini juga diisi dengan defile *marching band* yang membawakan lagu kesayangan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, *Pelangi di Matamu.*

Sumber: www.liputan6.com

Bagaimana intonasi, artikulasi, volume, tekanan, dan kecepatan bicaramu pada saat membacakan teks tersebut? Bagaimana penilaian teman-temanmu terhadap cara kamu membacakan berita?

Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Buatlah kelompok! Satu kelompok terdiri atas lima orang.
2. Carilah satu atau dua berita yang berhubungan dengan transportasi di internet, surat kabar, majalah, atau tabloid!
3. Salah satu dari anggota kelompokmu menjadi pembaca berita tersebut. Adapun empat anggota yang lainnya menjadi pendengar atau penonton.
4. Lakukan berulang-ulang sampai lima anggota kelompokmu itu mendapat giliran sebagai pembaca berita!
5. Berilah komentar setiap pembacaan dari teman-temanmu. Perhatikan intonasi, artikulasi, volume suara, tekanan kata, dan kecepatan bicaranya!

Menulis Puisi Bebas

Kamu akan menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai dan memperhatikan unsur persajakan.

Membaca puisi mungkin sudah sering kamu lakukan. Akan tetapi, pernahkah kamu menulis puisi?

Dalam suasana jiwa yang sangat emosional (sedang jatuh cinta, patah hati, kecewa, sedih), kamu dapat menciptakan puisi. Jika kamu ingin menuliskannya, kamu bisa mengawalinya dengan pengalamanmu yang berkesan atau sesuai suasana hati saat itu. Namun, kamu juga dapat menulis puisi berdasarkan tema tertentu. Misalnya, keindahan alam, ketuhanan, persatuan, atau kecintaan terhadap lingkungan.

Perhatikan contoh puisi berikut, sebelum kamu menuliskan hasil karyamu!

Tembang Nelayan

Maka ia pun berjalan, berlayar
Membawa kepalanya yang kecil ke lautan
Di sana sudah menunggu
Berbagai duka dan kegembiraan

Orang kecil, berabad-abad tetap kecil
Menunggu, menderita dan mengail
Kalau ia terluka ditatapnya pasir
Atau berbagai rasi bintang yang terpencil

Di langit, di pantai orang-orang kecil
Meletakkan hati-hati kecil
Mereka tak suka kenangan
Dan tak banyak angan-angan

Hari ini adalah hari bagi orang kecil
Meresapi matanya yang kecil, tangannya yang kecil
Mulutnya yang kecil dan kepalanya yang kecil

Oleh: Hamid Jabar

Langkah Dasar Menulis Puisi

Dalam puisi "Tembang Nelayan" penyair memilih kata-kata untuk mengungkapkan perasaannya.

Contoh:

1. *Berbagai duka dan kegembiraan*
   Untuk menggambarkan perasaan para nelayan.
2. *Orang kecil, berabad-abad tetap kecil*
   Menunggu, menderita dan mengail
   Untuk menggambarkan nasib nelayan yang tidak pernah berubah.

Penyair harus tetap memperhatikan pilihan kata atau diksi, majas atau gaya bahasa, imaji, rima, dan irama dalam menciptakan puisinya. Dalam puisinya penyair cenderung memilih kata-kata bermakna konotasi untuk mengungkapkan perasaannya. Kata-kata bermakna konotasi mengandung nilai rasa tertentu yang dapat mendukung perasaan penyair.

Contoh:

1. *berabad-abad* untuk menggambarkan waktu yang lama
2. *terluka* untuk menggambarkan rasa sakit hati

Seorang penyair sering menggunakan majas (gaya bahasa) dalam puisi karyanya. Majas tersebut digunakan dengan tujuan untuk memperjelas maksud, menimbulkan kesegaran, dan menimbulkan kejelasan gambaran angan. Majas yang biasa digunakan oleh penyair dalam puisi, misalnya personifikasi, metafora, metonimia, atau sinekdoke.

Contoh:

Meresapi matanya yang kecil, tangannya yang kecil
Mulutnya yang kecil dan kepalanya yang kecil

Kedua baris puisi menggunakan gaya bahasa klimaks.

Beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam membuat puisi.

1. Menentukan tema atau pokok permasalahan puisi yang akan dibuat.
   Contoh: laut biru
2. Mendaftar kata yang sesuai dengan tema.
   Contoh: laut, ombak, biru, pantai
3. Menyusun kata menjadi baris-baris puisi.
   Contoh: laut biru tampak di kejauhan
4. Menyusun baris-baris puisi menjadi bait.
   Contoh: laut biru tampak di kejauhan
   ombak bergulung-gulung
   pantailah tujuannya
5. Memeriksa sekali lagi ketepatan penggunaan kata-kata dan gaya bahasa yang digunakan dalam puisi.
6. Memberikan judul yang sesuai dengan isi puisi.

A. *Kerjakan latihan berikut ini!*
   1. Datalah beberapa objek yang menarik hatimu untuk dijadikan bahan menulis puisi!
   2. Tulislah puisi dengan memanfaatkan objek tersebut dengan menggunakan pilihan kata yang tepat!
   3. Baca kembali puisimu dan renungkan!
   4. Suntinglah atau benahilah puisimu!

Kamu telah menulis puisi dengan pilihan kata yang sesuai. Sekarang kamu akan menulis puisi dengan memerhatikan unsur persajakan. Sebelumnya perhatikan penjelasan berikut!

Persajakan Puisi

Puisi akan menjadi puitis atau indah dan bermakna jika ditulis dengan memerhatikan unsur persajakan. Unsur persajakan ini dikenal dengan rima atau persamaan bunyi. Pengulangan bunyi dalam puisi akan membentuk musikalitas atau orkestrasi. Puisi menjadi merdu jika dibaca.

Perhatikan kembali contoh puisi "Tembang Nelayan" di depan! Bait ketiga dan keempat memanfaatkan rima akhir. Perhatikan kata *kecil* yang selalu berulang! Pertimbangan penggunaan rima ini memiliki fungsi bunyi yang harmonis. Bunyi berulang menciptakan konsentrasi dan kekuatan kata.

B. *Lakukan kegiatan berikut ini!*
   1. Pergilah keluar kelas atas anjuran gurumu!
   2. Temukan dan amati objek untuk menulis puisi!
   3. Kembangkan daya khayal atau imajinasi untuk mengungkapkan gagasan!
   4. Tuliskan dalam larik-larik puisi!
   5. Pertimbangkan pilihan kata dan persajakan dalam puisi!
   6. Renungkan kembali!

7. Sunting dan benahi puisimu jika perlu!
8. Bacakan puisimu di depan teman-temanmu!
9. Seluruh siswa mendapat giliran membacakan puisinya. Kumpulkan puisi-puisi tersebut. Kemudian, buatlah kliping dan dipajang di kelas!

Rangkuman

Seni budaya nusantara sangat beragam. Keanekaragaman seni dan budaya ini dapat dinikmati dengan menonton pementasan. Seni budaya mengalami perkembangan karena pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan seni dan budaya dapat diketahui dengan mendengarkan berita. Berita tersebut menguraikan informasi meliputi apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana atau sering disebut 5W +1 H.

Informasi 5W + 1H tersebut merupakan pokok-pokok berita. Berita yang dibacakan tersebut akan mudah dipahami jika pengucapan kata-kata jelas. Selain pengucapan kata, keberhasilan membacakan berita didukung oleh intonasi yang tepat, volume suara yang jelas dan mantap, tekanan kata-kata yang tepat, serta mampu mengukur kecepatan bicara. Kamu harus memberikan jeda teks berita agar berita tersebut lebih jelas dan mudah dipahami.

Kemampuan mengolah kata bukan hanya dalam membacakan berita. Seorang pembawa acara juga perlu menguasai teknik mengolah kata meliputi intonasi yang tepat, pengucapan kata secara jelas, volume suara yang tepat, kecepatan bicara yang tepat, serta tekanan kata-kata yang benar. Dengan penguasaan teknik berbicara yang benar, acara dapat dibawakan dengan baik. Acara pun dapat berjalan dengan sukses.

Menulis puisi juga menggunakan keahlian seseorang untuk mengolah kata. Penguasaan dan pengolahan kata yang tepat dapat mengekspresikan diri untuk menuangkan ide dalam bentuk puisi. Puisi juga mampu digunakan sebagai media mengembangkan seni dan budaya. Dengan puisi, kamu dapat mengenalkan seni dan budaya nusantara. Caranya, ungkapkan keragaman dan keunikan seni budaya nusantara dengan pilihan kata yang tepat dan menarik. Susunlah kata-kata tersebut menjadi baris puisi. Perhatikan rima dan gaya bahasa dalam menulis puisi. Dengan memperhatikan cara menulis puisi, kamu dapat menulis puisi dengan baik. Puisi yang ditulis pun menarik dan bermakna.

Refleksi

Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur!

1. Mampukah kamu menemukan pokok-pokok berita dan menceritakan kembali berita dengan baik?
2. Mampukah kamu membawakan acara dengan baik?
3. Mampukah kamu membaca teks berita dengan baik?
4. Mampukah kamu menulis puisi bebas dengan baik?

Evaluasi Pelajaran XI

A. *Kerjakan soal-soal berikut ini!*

1. Tentukan pokok-pokok berita di bawah ini!

Rabu, 27 Desember 2006, 08:16 WIB
Batik Lampung Berhasil Dipatenkan

Bandar Lampung—RRI-Online, Salah satu seniman asal Bandar Lampung yang telah 30-an tahun mengembangkan seni batik khas Lampung, Adrian Troe, mengaku telah berhasil mematenkan batik hasil karyanya yang telah dirintis sejak tahun 1974.

Menurut Adrian di Bandar Lampung, Rabu (27/12/2006), sejak awal merintis rancangan batik dengan nuansa khas Lampung itu banyak mengalami suka dan dukanya.

"Salah satunya termasuk ketika justru yang lebih terkenal malah yang memproduksi batik hasil rancangannya, bukan perancangnya sendiri," kata Adrian pula.

Oleh karena itu, dia berupaya untuk mematenkan hak cipta batik khas Lampung karyanya sehingga dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan buruk yang dapat terjadi.

Adrian mengklaim, saat ini batik Lampung karyanya merupakan satu-satunya karya batik daerah Lampung yang telah mendapatkan pengesahan patennya.

Seniman itu juga berpendapat, sekarang ini bukan lagi saatnya para seniman di daerah berkutat dalam karya dengan hanya mengedepankan idealisme secara sempit.

Sumber: www.rri-online

2. Buatlah variasi berita berdasarkan pokok-pokok berita tersebut!
3. Berilah tanda-tanda penjedaan pada teks berita nomor 1 supaya baik dan jelas jika dibacakan untuk pendengar umum!
4. Buatlah puisi dengan tema melestarikan budaya bangsa. Gunakan pilihan kata yang tepat dan rima yang sesuai. Gunakan objek berikut sebagai bahan penulisan puisi!

   a.
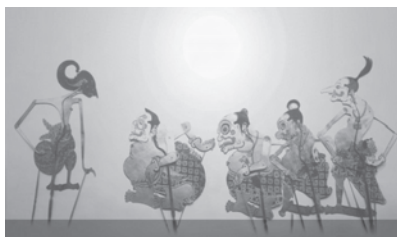
   b.

5. Buatlah susunan acara untuk sebuah pentas di sekolah atau di lingkungan tempat tinggalmu. Susun pula kalimat-kalimat sapaan pembukanya. Gunakan kata penghubung *bukan . . . melainkan*, kata berimbuhan *se-*, ataupun kata *yang*!

B. *Praktikkan secara lisan soal nomor 5 di kelasmu!*

Latihan Ulangan Kenaikan Kelas

A. *Pilihlah jawaban yang tepat!*

1. Sambil memberi penjelasan palsu itu George ogah menepi, seolah-olah hendak memberi jalan pada Ben dan Carlos. Itulah saat yang menentukan. Bisakah kedua penjahat itu dijebak? Ternyata bisa!

   Dikutip dari novel karya Enid Blyton

   Watak George dalam kutipan tersebut yaitu . . . .
   a. pembohong
   b. penipu
   c. sopan
   d. cerdik

2. Sepulang olahraga alias jalan-jalan pagi, Fara langsung memanggil-manggil ayahnya. "Ayah . . . Ayah . . .!"

   "Fara ada apa, pagi-pagi teriak kayak di hutan saja," kata Ayah sedikit marah.

   "Emm . . ., Fara ingin baca koran dan diambilkan oleh Ayah," kata Fara.

   "Fara . . . Fara, membaca koran saja pakai ribut-ribut segala, ambil *tuh* sendiri di atas tv," kata ayah sambil menunjuk ke arah tv.

   Tokoh Fara berwatak . . . .
   a. pemarah
   b. penyayang
   c. penyuruh
   d. pemalas

3. **Dia Sendiri**

   Hanya sendiri dia datang
   ke dunia yang ramai ini
   hanya sendiri dia pulang
   dari dunia yang fana ini

   Isi penggalan puisi di atas adalah . . . .
   a. seseorang yang datang dan pulang sendiri saja
   b. seseorang yang hidup di dunia fana tanpa siapa pun
   c. seseorang dilahirkan dan meninggal tanpa siapa pun
   d. seseorang yang diciptakan oleh Tuhan ke dunia fana

4. Rini gagal dalam lomba kemarin. Dia selalu murung seakan-akan tidak percaya pada dirinya sendiri. Rupanya hal ini yang membuat dia jadi putus asa.

   Kalimat yang berisi tanggapan yang sesuai dengan ilustrasi di atas ialah . . .
   a. Kita perlu bertanya kepada Rini.
   b. Mestinya Rini mengadakan tuntutan.
   c. Seharusnya Rini tidak putus asa.
   d. Biarlah dia putus asa.

5. Dewasa ini ada dua media massa yang sangat penting, yang satu adalah media elektronik seperti radio dan televisi, yang satu lagi adalah media cetak seperti surat kabar dan segala jenis majalah.

   Gagasan pokok yang terdapat dalam paragraf tersebut ialah . . . .
   a. media elektronik seperti radio dan televisi
   b. dua media massa yang amat penting
   c. media cetak seperti surat kabar
   d. memerlukan radio dan televisi

6. Anda akan menulis sebuah karya tulis. Topik yang Anda pilih "Perpustakaan Multimedia dan Fungsinya bagi Pelajar".

   Permasalahan yang *tidak* tepat berdasarkan topik tersebut adalah . . .
   a. Apakah fungsi perpustakaan multimedia bagi pelajar?
   b. Siapakah penggagas ide perpustakaan multimedia?
   c. Apakah yang dimaksud dengan perpustakaan multimedia?
   d. Apakah fungsi perpustakaan multimedia bagi media massa?

7. Setiap kali menyeberangi sungai, Sersan Kasim merasakan suatu keharuan mendenyutkan jantungnya. Seolah-olah ia berpisah dengan sesuatu dalam hidupnya. Makin besar sungai itu, makin besar pula keharuan yang menggetarkan sanubarinya.

   Gagasan pokok yang terdapat dalam paragraf di atas ialah . . . .
   a. menyeberangi sungai yang deras
   b. keharuan ketika menyeberangi sungai
   c. perjalanan yang sangat mendebarkan
   d. sungai yang menciutkan nyali

8. Wayang menjunjung tinggi kadar kemanusiaan. Setiap sosok dinilai menurut sikap-sikap kemanusiaan. Apakah berbudi luhur atau kerdil, adil atau curang, baik hati atau busuk, dan sebagainya. Wayang dapat mengurangi kencenderungan manusia untuk berprasangka apriori dan mengkotak-kotakkan orang lain. Sebaliknya, mata kita dibuka untuk melihat kualitas kemanusiaan yang sungguh-sungguh dalam sosok orang lain.

   Gagasan pokok dalam paragraf tersebut terletak pada . . . paragraf.
   a. awal
   b. akhir
   c. awal dan akhir
   d. keseluruhan

9. Langkah yang benar dalam upaya mengumpulkan informasi secara lisan . . . .
   a. menggunakan bantuan *tape recorder* untuk merekam
   b. menggunakan alat tulis yang memenuhi standar
   c. menulis informasi yang didengar secara panjang lebar sehingga jelas
   d. mencatat keseluruhan berita secara lengkap

10. Untuk mengetahui informasi tentang proses pembuatan tempe.

    Pertanyaan yang tepat diajukan kepada narasumber ialah . . . .
    a. Apa hambatan pemasaran tempe?
    b. Bagaimana pembuatan tempe?
    c. Kapan tempe itu dikirim ke kota?
    d. Mengapa Bapak memilih membuat tempe sebagai pekerjaan?

11. Kalimat yang Saudara susun kurang sesuai dengan struktur bahasa.

    Kalimat tanggapan yang logis untuk menanggapi pernyataan tersebut . . .
    a. Maaf, saya tidak menerima kritik Saudara!
    b. Terima kasih atas kritik Saudara, akan saya perhatikan!
    c. Tanggapan Saudara tidak tepat disampaikan dalam diskusi ini!
    d. Maaf, bukan saya yang menyusun, saya hanya menyampaikan.

12. Bupati Diaaman menjelaskan hingga pukul 14.00 WIB, belum bisa dipastikan identitas para korban. Tim Satuan Koordinasi Pelaksana (Satkorlak) Bencana Alam Situbondo masih terus melakukan *cross check* korban tewas diperkirakan karena terjebak di rumah dan terseret.

    Pernyataan yang berupa pendapat pada kalimat . . . .
    a. pertama
    b. kedua
    c. ketiga
    d. keempat

13. Kalimat yang berupa fakta dari bacaan di atas ialah . . . .
    a. pertama
    b. kedua
    c. ketiga
    d. keempat

14. Kalimat berikut yang menggunakan kata berkonotasi positif ialah . . .
    a. Saya muak dengan janji-janji manismu.
    b. Temannya menjadi buruh di pabrik itu.
    c. Pada hari Minggu karyawan pabrik itu libur.
    d. Gerombolan penjahat itu sudah dibekuk oleh polisi.

15. Deretan kata yang berkonotasi halus ialah . . . .
    a. tunarungu, kuli tinta, tewas
    b. gerombolan, pembantu, mantan
    c. pramusaji, gugur, beliau
    d. pramusiwi, wartawan, penyair

16. Kalimat yang berisi fakta adalah . . .
    a. Ikan belosoh adalah ikan kecil yang terdapat hampir di seluruh perairan pantai, kecuali di kawasan kutub.
    b. Karang jenis Ascopora yang dibudidayakan di bak diperkirakan memiliki pasar ekspor di sejumlah negara Eropa.
    c. Penangkapan penyu merupakan suatu pelanggaran.
    d. Karang yang tumbuh bercabang-cabang itu boleh diperdagangkan.

17. Bagai terdengar angin menderu-deru
    Awan tebal bergulung-gulung
    Hawa dingin merasuk membeku
    Semesta alam bagai berkabung

    Citraan pendengaran dalam penggalan puisi terdapat pada baris . . . .
    a. pertama
    b. kedua
    c. ketiga
    d. keempat

18. Pernyataan yang merupakan ciri prosa lama ialah . . .
    a. Biasanya berbentuk dongeng dan hikayat.
    b. Dianggap sebagai hasil karya pribadi, sehingga nama pengarang selalu dengan mudah dapat diketahui.
    c. Ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia.
    d. Bersifat nasional, bahkan mendunia, tetapi tidak melupakan daerah.

19. Kulit lembu celupkan semak,
    mari dibuat tapak kisut.
    Harta dunia janganlah tamak,
    jika mati tidak mengikuti.

    Bait pantun tersebut termasuk jenis pantun . . . .
    a. agama
    b. anak-anak
    c. muda
    d. nasihat

20. **Pancaran Hidup**

    Di pagi hari
    Aku berangkat kerja
    Tampak olehku seorang lelaki
    Mengorek-orek tong mencari nasi

    Oleh: Amal Hamzah

    Sudut pandang pengarang pada penggalan puisi tersebut ialah . . . .
    a. orang ketiga pelaku utama
    b. orang ketiga di luar cerita
    c. orang pertama pelaku sampingan
    d. orang pertama pelaku utama

21. Kalimat poster yang menarik untuk menjaga kebersihan kelas yaitu . . .
    a. Bersih kelasku, jernih pikiranku.
    b. Jagalah selalu kebersihan kelas kita.
    c. Bersihkanlah kelas kita setiap hari.
    d. Kalau kelas bersih, senang belajar.

22. Kegiatan: menanam sejuta pohon di hutan gundul.

    Kalimat slogan yang tepat untuk kegiatan tersebut . . .
    a. Jika hutan terus ditebangi, banjir dan longsor akan terjadi.
    b. Hutan kritis, anak cucu menangis.
    c. Marilah menanam pohon.
    d. Sebaiknya, hutan ditanami sejuta pohon.

23. Kalimat yang tepat digunakan seorang pembawa acara untuk mempersilakan ketua panitia menyampaikan laporan ialah . . .
    a. Untuk mengawali acara ini, akan disampaikan laporan ketua panitia, waktu dan tempat kami silakan!
    b. Kami persilakan Ketua Panitia untuk menyampaikan laporan.
    c. Menginjak acara kedua, akan disampaikan laporan Ketua Panitia kepada Saudara Jihan kami persilakan!
    d. Menginjak acara berikutnya, yaitu laporan ketua panitia kepadanya kami persilakan!

24. Pada acara perpisahan kelas IX, sambutan-sambutan terdiri atas:
    (1) Sambutan guru
    (2) Sambutan kepala sekolah
    (3) Sambutan siswa
    (4) Sambutan ketua panitia

    Susunan acara sambutan tersebut yang tepat ialah . . . .
    a. (1) – (3) – (4) – (2)
    b. (2) – (1) – (3) – (4)
    c. (3) – (4) – (2) – (1)
    d. (4) – (3) – (1) – (2)

25. Sebuah riset telah menemukan latihan sederhana untuk meredakan sakit punggung. Latihan ini dapat dilakukan saat pagi hari. Ketika bangun tidur pada pagi hari jangan langsung turun dari tempat tidur. Pejamkan mata, bernapas perlahan dan dalam. Bayangkan rasa sakit di punggung sebagai bola sebesar jeruk. Selanjutnya, bayangkan bola itu menyusut sebesar buah anggur. Menyusut lagi sampai sebesar kacang polong. Akhirnya tidak ada sama sekali. Anda akan heran dengan hasilnya.

Disadur dari: *Aura*, Edisi 48/Th.VII/Minggu ke-4/23-29, Desember 2004

Gagasan pokok dari paragraf di atas yaitu . . .
a. Sebuah riset telah menemukan latihan sederhana untuk meredakan sakit punggung.
b. Pagi hari ketika bangun tidur jangan langsung turun dari tempat tidur.
c. Bayangkan rasa sakit di punggung sebagai bola sebesar jeruk.
d. Akhirnya tidak ada sama sekali.

26. Berdasarkan teknik penyajiannya, paragraf pada soal nomor 25 berbentuk karangan . . . .
a. narasi
b. deskripsi
c. eksposisi
d. argumentasi

27. Para *atlit* berkumpul di *pusat pelatihan Ragunan.*
(1) (2) (3) (4)

Kata yang tidak baku dalam kalimat tersebut . . . .
a. (1)
b. (2)
c. (3)
d. (4)

28. Penulisan kata serapan yang benar ialah . . . .
a. ekifalen
b. sistimatis
c. frekuensi
d. standarisasi

29. 1) Sebagian masyarakat masih saja resah.
2) Pemerintah telah memberikan jaminan keamanan.

Kata penghubung yang paling tepat untuk menggabungkan kedua kalimat di atas ialah . . . .
a. jika
b. walaupun
c. sebaliknya
d. sementara itu

30. Para pelajar mengikuti ujian di sekolah masing-masing dengan gembira.

Kalimat yang memiliki pola sama dengan kalimat tersebut ialah . . . .
a. Dokter menganjurkan pasiennya untuk minum obat yang dibelinya secara rutin.
b. Kepala sekolah mengharapkan agar semua siswa lulus dalam ujian tahun ini.
c. Ka-POLRI mengajak seluruh warga Indonesia untuk menjauhi narkoba.
d. Presiden meresmikan perusahaan tekstil di Jawa Tengah dengan khidmat.

31. Para pemain bola voli itu melakukan pemanasan dengan *lempar-melempar* bola kepada pasangannya.

Kata ulang dalam kalimat tersebut mempunyai arti yang sama dengan kata ulang pada kalimat . . . .
a. Dia *menendang-nendang* kakinya dengan keras
b. Mereka mengikuti kursus *potong-memotong* rambut
c. Sesama anggota keluarga wajib *tolong-menolong*
d. Di sekolah mereka belajar *masak-memasak* kue

32. Penulisan kata ulang yang benar terdapat pada kalimat . . .
a. Saya harap masalah ini jangan dibesar-besarkan!
b. Di meja makan sudah siap beraneka-ragam lauk pauk.
c. Ibu membeli sayur mayur di pasar.
d. Mereka selalu memantau perilaku matamata musuh.

33. Deretan kata berikut yang merupakan istilah bidang kegemaran, yaitu . . . .
a. memancing, dokter, ekspor
b. selancar air, mendaki gunung, menyanyi
c. mendaki gunung, otomotif, bengkel
d. selancar air, bengkel, menyelam

34. Kalimat yang menggunakan kata khusus ialah . . . .
    a. Rita menanam **bunga** di rumahnya
    b. **Kembang** itu harum baunya
    c. Penyair itu memakai kata **puspa** pada puisinya
    d. Sari menghiasi kamarnya dengan **melati**

35. Kalimat yang menggunakan kata umum yaitu . . . .
    a. Di hutan Sumatra masih kita jumpai banyak harimau.
    b. Polusi badak di wilayah Indonesia sekarang semakin berkurang.
    c. Sejak dini anak-anak perlu diarahkan agar menyayangi binatang.
    d. Setiap hari tidak kurang dari seratus pinguin di daerah itu mati karena diburu manusia.

36. Nanti malam aku akan diajak ayah . . . pertunjukan wayang.

    Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut ialah . . . .
    a. menatap   c. menonton
    b. mengintip   d. mengamati

37. Di antara kalimat-kalimat berikut yang termasuk kalimat majemuk setara berlawanan adalah . . .
    a. Ruangan jamban sebaiknya tertutup, tetapi mempunyai lubang angin.
    b. Air limbah harus diolah atau dialirkan ke tempat pengolahan.
    c. Hari sudah larut malam, sedangkan Hartono belum pulang.
    d. Hermawan sering membolos, akibatnya ia dimarahi guru.

38. (1) Kita harus segera berangkat.
    (2) Kita menunggu kedatangan ayah.

    Gabungan kalimat yang tepat untuk kedua kalimat tersebut adalah . . .
    a. Kita harus berangkat atau menunggu kedatangan ayah.
    b. Kita harus segera berangkat karena menunggu kedatangan ayah.
    c. Kita harus segera berangkat dan menunggu kedatangan ayah.
    d. Kita harus segera berangkat bahkan menunggu kedatangan ayah.

39. Nella melamun beberapa saat. Kenangan masa lalunya muncul silih berganti. Besok ia akan menari. Dulu ibunya selalu mendampingi pada saat pentas seni. Situasi seperti itu sangat membahagiakan hatinya.

    Kalimat yang tidak padu pada paragraf tersebut adalah kalimat . . . .
    a. kedua   c. keempat
    b. ketiga   d. kelima

40. Kecintaan ayah dan ibu kepada anaknya betul-betul *cinta yang tulus dan ikhlas tanpa kepalsuan*.

    Ungkapan yang tepat untuk pernyataan tersebut . . . .
    a. cinta yang murni
    b. cinta yang buta
    c. cinta segitiga
    d. cinta keluarga

41. Yang tergolong kalimat inversi ialah . . .
    a. Adik bermain bola.
    b. Anita belajar.
    c. Kulihat ayah pulang kerja.
    d. Ada antrean panjang di loket peron.

42. Pimpinan menyerahkan pekerjaan yang berat kepada kami.

    Bentuk kalimat pasif dari kalimat aktif tersebut yaitu . . .
    a. Pimpinan menyerahi kami pekerjaan yang berat.
    b. Pekerjaan yang berat diserahkan oleh pimpinan kepada kami.
    c. Pimpinan menyerahkan pekerjaan kepadaku.
    d. Pimpinan menyerahi pekerjaan yang berat kepadaku.

43. Penulisan salam penutup surat resmi yang tepat yaitu . . . .
    a. Hormat Kami
    b. Salam sahabatmu
    c. Salam kami
    d. Salam Takzim

44. Perbedaan puisi lama (pantun) dengan puisi modern (bebas) ialah . . . .
    a. puisi lama mementingkan isi, puisi modern mementingkan bahasa
    b. puisi lama mudah dimengerti, puisi modern sulit dipahami
    c. puisi lama terikat persajakan, puisi modern tidak terikat jumlah baris
    d. puisi lama berisi nasihat, puisi modern berupa kisahan

45. Penggunaan huruf kapital yang tepat adalah . . . .
    a. Ia masih keturunan bangsawan yang bergelar Raden Mas
    b. Tanggung jawab seorang Presiden sangat besar
    c. Hesnu ingin melihat Danau Toba
    d. Siapakah Gubernur yang baru dilantik?

46. "Aku akan pergi ke Jakarta," kata Andi.

    Apabila kalimat langsung tersebut dibuat menjadi kalimat tak langsung harus dilengkapi dengan kata . . . .
    a. bahwa
    b. agar
    c. tentang
    d. bagaimana

47. Rendi . . . Tiko, "Ayo, kita segera pulang!"

    Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat langsung tersebut . . . .
    a. bertanya kepada
    b. mengajak
    c. berkata
    d. melarang

48. Dongeng tentang asal mula terjadinya sesuatu atau tempat disebut . . . .
    a. mite
    b. legenda
    c. epos
    d. fabel

49. Unsur ekstrinsik karya sastra ialah . . . .
    a. alur
    b. sudut pandang
    c. tema
    d. latar belakang pengarang

50. Perkataanmu yang *pedas* itu dapat membuat orang lain marah.

    Pergeseran makna kata bercetak miring yaitu . . . .
    a. asosiasi
    b. peyorasi
    c. sinestesia
    d. ameliorasi

B. *Kerjakan soal-soal berikut!*

. . . .

Murni masih termenung kala kedua perempuan itu mendekatinya. Kedua perempuan itu mendekatinya. Kedua perempuan itu berwajah sehat dan ceria. Yang gemuk bernama Ibu Tri, ibu dari empat orang anak. Penghasilan suaminya di bawah penghasilan Mas! Yang satunya Ibu Peny, perempuan yang tidak bisa punya anak, tetapi hidup dengan gembira bersama suami, mawar, dan kucing-kucingnya.

"Ibu Murni, dari tadi *kok* melamun terus, punya masalah apa? Kita ke sini kan untuk bersenang-senang bersama. *Lagian* mengapa ibu memakai baju merah? Lihatlah lautan sepertinya marah. Ayolah, Bu Murni, kalau ibu masih ingin di sini sebaiknya ganti baju dulu di hotel."

. . . .

Sumber: "Nyi Roro Kidul" dalam *Noda Pipi Seorang Perempuan*, Ratna Indraswari Ibrahim, Tiga Serangkai, 2003

1. Tentukan pesan yang kamu dapatkan dari kutipan cerpen di atas!
2. Buatlah kalimat dengan kata kajian berikut!
    a. Standar
    b. Orientasi
    c. Karier
3. Apa yang dimaksud dengan kata populer dan kata kajian? Berilah contohnya!
4. Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan informasi secara baik?
5. Carilah arti peribahasa berikut!
    a. Panas setahun dihapus oleh hujan sehari.
    b. Belakang parang pun jikalau diasah niscaya tajam juga.
    c. Kalau takut dilimbur pasang, jangan berumah di tepi pantai.

Glosarium

abrasi: pengikisan batuan oleh air, es, atau angin yang mengandung dan mengangkut hancuran bahan
adat istiadat: tata kelakuan yang kekal dan turun-temurun dari generasi satu ke generasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola perilaku masyarakat
alternatif: pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan
artikulasi: pengucapan kata
devisa: alat pembayaran luar negeri yang dapat ditukarkan dengan uang luar negeri
dialog: percakapan antara dua tokoh atau lebih
dosis: takaran obat untuk sekali pakai dalam jangka waktu tertentu
ekosistem: keanekaragaman suatu komunitas dan lingkungannya yang berfungsi sebagai suatu satuan ekologi dalam alam
eksplorasi: penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak; penyelidikan
emisi: pemancaran cahaya atau elektron dari suatu permukaan benda padat atau cair
endemik: secara tetap terdapat di tempat tertentu
ensiklopedia: buku (atau serangkaian buku) yang menghimpun keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan yang disusun menurut abjad atau menurut lingkungan ilmu
erosi: pengikisan permukaan bumi oleh tenaga yang melibatkan pengangkatan benda-benda
esterifikasi: proses pembentukan senyawa antara alkohol dan asam organik
etika: ilmu tentang hal yang baik dan yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak)
fenomena: hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah; gejala
image/imaji: sesuatu yang dibayangkan dalam pikiran
intonasi: lagu kalimat
introduksi: perbuatan memperkenalkan atau melancarkan untuk pertama kali (pendahuluan)
instruksi: perintah atau arahan (untuk melakukan suatu pekerjaan atau melaksanakan suatu tugas)
karyawisata: kunjungan ke suatu objek dalam rangka memperluas pengetahuan dalam hubungan dengan pekerjaan seseorang
kedaluwarsa: terlewat dari batas waktu berlakunya sebagaimana yang ditetapkan
komoditas: barang dagangan utama; benda niaga
konfeksi: pakaian yang dibuat secara massal yang dijual dalam keadaan jadi, tidak diukur menurut pesanan, tetapi menurut ukuran yang sudah ditentukan
kulminasi: titik tertinggi yang dicapai sesuatu
lafal: cara seseorang mengucapkan bunyi bahasa
mekanisme: cara kerja
mimik: peniruan dengan gerak-gerik anggota badan dan raut muka
observasi: peninjauan secara cermat
omzet: jumlah uang hasil penjualan barang tertentu selama masa jual
periodisasi: pembagian menurur zamannya
profesi: bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan) tertentu
regional: kedaerahan
regresi: urutan berbalik ke belakang
sistematik: teratur
solfatar: sumber gas belerang
trauma: keadaan jiwa atau tingkah laku yang tidak normal sebagai akibat dari tekanan jiwa atau cedera jasmani
tumpang sari: bercocok tanam dengan menanam dua jenis tanaman atau lebih secara serentak dengan membentuk barisan lurus untuk tanaman yang ditanam secara berseling pada satu bidang tanah
tunawisma: tidak mempunyai tempat tinggal
visi: pandangan atau wawasan ke depan
wasiat: pesan terakhir yang disampaikan oleh orang yang akan meninggal (biasanya berkenaan dengan harta kekayaan dsb.)
wawancara: tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan di televisi
zoologi: ilmu tentang kehidupan binatang dan pembuatan klasifikasi aneka macam bentuk binatang di dunia

Daftar Pustaka

Agus, Mujahidin. 2006. *Raja Derik*. Bandung: Pakar Raya.

Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Atisah dkk. 2002. *Biografi Tiga Puluh Pengarang Sastra Indonesia Modern*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Lampiran 2: Standar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs*. Jakarta.

———. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.

Gleitzman, Morris. 2005. *Second Childhood (terjemahan)*. Jakarta: Gramedia.

Grolier International. 1986. *Ilmu Pengetahuan Populer (ed. Indonesia)*. Jakarta: Widyadara.

Hoeve, Van. 1999. *Ensiklopedi Indonesia Edisi Khusus 5 P–S HF*. Jakarta: Ichtiar Baru.

Indraswari, Ratna. 2003. *Noda Pipi Seorang Perempuan*. Solo: Tiga Serangkai.

Marga T. 1999. *Kishi*. Jakarta: Gramedia.

Pusat Bahasa Depdiknas. 2000. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Intan Pariwara.

———. 2003. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.

Ramlan, M. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.

Soedarso. 2002. *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.

Soeprijadi, Piek Ardijanto. 1996. *Biarkan Angin Itu*. Jakarta: Grasindo.

Suyatno, Suyono dkk. 2003. *Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-Anak*. Jakarta: Yayasan Obor.

Sylado, Remy. 2001. *Siau Ling Drama Musik Kemempelaian Budaya*. Jakarta: Gramedia.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Indeks

A
A. Rumadi, 81
Abrasi, 98
Alternatif, 59
Artikulasi, 143

B
Bakdi Soemanto, 81

D
Diah Hadaning, 129
Dialog, 39
Dosis, 66

E
Ensiklopedia, 10–12
Etika, 2, 92, 128

F
Fenomena, 99

H
Hamid Jabar, 145

I
Imaji, 131
Intonasi, 143
Intonasi, 28
Intonasi, 33

K
Komoditas, 7

L
Lafal, 28, 33

M
Mekanisme, 92, 128
Mimik, 28
Morris Gleitzman, 103
Mujahidin Agus, 118, 124

O
Observasi, 23, 54

P
Piek Ardijanto, 138

R
Ratna Indraswari Ibrahim, 53, 154
Remy Sylado, 71, 73

S
Sanusi Pane, 131
Sherly Malinton, 129
Sistematik, 15, 19, 28
Suryani, 129
Suyono Suyatno, 129

T
Trauma, 104, 105

V
Visi, 61

W
Wawancara, 1–5, 15, 47, 48, 58

LAMPIRAN TEKS MENDENGARKAN PELAJARAN I-XI

1 Teks Mendengarkan (halaman 13)

Si Jidul

. . . .

Ibu : (*muncul tergesa-gesa*) Eh, ada apa Pak Pikun? Ada apa dengan si Jidul?

Pak Pikun : Anak ini memang tidak pantas dikasihani, Bu. Dia mencuri lagi, Bu!

Ibu : Mencuri? (*tertegun*) Kamu mencuri, Jidul?

Jidul : (*ber-ah-uh sambil menggoyang-goyangkan kepala dan tangannya*)

Pak Pikun : ”Mungkir, ya? Padahal jelas, Bu! Tadi saya mandi. Setelah itu, arloji saya tertinggal di kamar mandi. Lalu, dia masuk entah mengapa. Lalu tidak ada lagi arloji saya, Bu.

Ibu : O, jadi arloji Pak Pikun hilang, begitu?

Pak Pikun : Bukan hilang, Bu! Jelas telah dicurinya! Ayo, *ngaku* saja! Kamu *ngaku* saja, Jidul!

Jidul : (*ber-ah-uh mencoba menjelaskan ketidaktahuannya*)

Pak Pikun : Masih mungkir? Minta kupukul?

Ibu : Sabar, Pak Pikun! Sabar!

Pak Pikun : Maaf, Bu. Ini biar saya urus sendiri! Kamu baru mau *ngaku* kalau dipukul, ya? Sini! (*mau memukul si Jidul*)

Si Jidul : (*meloncat, lari keluar dikejar oleh Pak Pikun*)

Ibu : Sabar dulu Pak Pikun! Diperiksa dulu! (*mendesah sendiri*) Ya, ampun! Orang sudah tua kok ya masih gegabah, tidak sabaran begitu.

Tritis : (*muncul, membawa buku dan alat tulis*) Uh! Pagi-pagi sudah mencuri. Ngganggu orang belajar saja!

Ibu : Belum jelas, Tritis.

Tritis : Ah, Ibu sih suka membela si Jidul! Siapa lagi kalau bukan dia yang mengambil arloji Pak Pikun? Apa ibu lupa? Dia ’kan dulu ketahuan mencuri ayam kita, ketahuan, mau dipukuli orang kampung malah kemudian dibela ayah dan ditampung di rumah kita. Keenakan dia, maka kini mencuri lagi!

Ibu : Ya, memang, dulu pernah mencuri. Itu karena ia kelaparan. Tetapi, belum tentu sekarang dia mengambil arloji Pak Pikun, Tritis!

Tritis : Kalau bukan si Jidul, apa Ibu atau aku yang mengambil arloji itu, Ibu? (*tertawa*)

Ibu : (*menemukan ide*) Ah! Mungkin masih ada di kamar mandi, Tritis! Atau mungkin di dekat tempat jemuran. Pak Pikun ’kan pelupa? Mari kita coba mencarinya! (*bersama Tritis melangkah ke kiri akan ke luar, tetapi kemudian terhenti*)

Terdengar suara ribut. Si Jidul kembali meloncat masuk ke kanan. Maunya berlari, tetapi tersandung sesuatu. Ia jatuh terguling mengejutkan Ibu dan Tritis. Dan sebelum sempat bangkit, Pak Pikun sudah keburu masuk pula dan menangkapnya dengan geram.

Pak Pikun : (*sambil mengacung-ngacungkan penggada besar, tangan kirinya tetap mencengkeram leher kaus si Jidul*) Mau lari lagi ke mana, heh? Kupukul kamu sekarang!

Ibu : Sabar, Pak! Tunggu dulu!

Pak Pikun : Tunggu apa lagi, Bu? Anak nggak benar ini harus saya ajar biar kapok. (*akan memukulkan penggadanya*)

Ibu	:	Tunggu dulu! Siapa tahu, Jidul benar tidak mencuri dan Pak Pikun yang tidak benar menaruh arlojinya?
Pak Pikun	:	Tak mungkin, Bu! Saya yakin, si brengsek ini pencurinya. Kamu harus mampus. (*akan memukulkan penggadanya*)
Tritis	:	(*melihat tangan Pak Pikun*) Eh, lihat! Arlojinya 'kan itu! Di pergelangan tangan kananmu, Pak Pikun. Lihat! (*tertawa ngakak*)
Ibu	:	O, iya! Betul! Dasar Pak Pikun ya pikun! (*tertawa geli*)

. . . .

Sumber: *Cerita Rekaan dan Drama*, Modul Universitas Terbuka

2 Teks Mendengarkan (halaman 18)

50 Hari Berpetualang di Tanah Papua

Kali ini saya melakukan petualangan di tanah Papua. Banyak sekali pengalaman yang saya peroleh saat melakukan petualangan. Selama berpetualang saya berusaha mencari tahu tentang keindahan alam dan keanekaragaman adat istiadat masyarakat Papua. Saya berada di tanah Papua selama 50 hari dari 27 April–3 Juni 2006.

Saya berangkat bersama-sama Tim Jejak Petualang, Petualangan Bahari, dan Petualangan Liar. Saya, Tim Jejak Petualang, Petualangan Bahari, dan Petualangan Liar berangkat menuju tanah Papua pada tanggal 27 April 2006. Saya berangkat penuh semangat. Saya dan rombongan berkumpul di Bandara Soekarno–Hatta.

Setelah beberapa jam melakukan perjalanan, akhirnya saya dan rombongan tiba di Papua. Saya dan rombongan segera menuju ke Waigeo. Waigeo merupakan sebuah pulau di Papua Barat. Selama ini Waigeo dikenal orang sebagai cagar alam dengan berbagai spesies endemik yang hidup bebas di alam yang asri. Waigeo juga menyimpan cerita tentang zaman batu di daratan Papua. Waigeo merupakan titik awal petualangan saya dan rombongan di tanah Papua. Di Waigeo saya dapat melihat keindahan alam Waigeo. Selain itu, saya juga melihat banyak gua batu yang menambah uniknya Waigeo. Konon gua batu itu digunakan sebagai rumah sekaligus makam penduduk Papua kuno. Saya menyusuri Waigeo selama beberapa hari.

Setelah puas mengeksplorasi keindahan alam dan keunikan Waigeo, saya dan rombongan bertolak menuju Kaimana. Kaimana merupakan salah satu kabupaten di Irian Jaya Barat. Saya dapat menikmati pemandangan di pesisir pantai yang sangat menawan. Banyak sekali jenis ikan yang ada di pantai Kaimana.

Petualangan dilanjutkan ke kawasan Bintuni. Bintuni merupakan sebuah kabupaten baru di Provinsi Papua Barat. Saya sangat menikmati perjalanan menuju Bintuni. Perjalanan ke Bintuni sangat menarik dan menantang karena kondisi geografis Bintuni berbukit-bukit. Saya bisa menikmati pemandangan yang indah dalam perjalanan tersebut. Di Bintuni saya bisa menikmati adat istiadat yang khas dan menarik.

Selama di Papua saya juga mengunjungi Manokwari, Kepulauan Raya Ampat, dan Taman Nasional Teluk Cendrawasih. Papua benar-benar tanah yang indah dan unik. Saya sampai tidak sadar 50 hari telah berlalu. Saya benar-benar merasa puas mengikuti petualangan ini. Banyak pengalaman yang saya peroleh dari petualangan ini. Saya bisa menikmati indahnya alam Papua dan uniknya adat istiadat Papua.

Disadur: http://jejakpetualang.co.id

3 Teks Mendengarkan (halaman 32)

Tur Mesin Uap

A. Pendahuluan

Kawasan hutan jati Gubug Payung yang dikelola oleh KPH Perhutani Cepu memiliki daya tarik tersendiri. Untuk menuju kawasan hutan jati Gubug Payung para wisatawan harus melakukan perjalanan cukup panjang dengan naik lokomotif tua yang terawat dengan baik. Lokomotif tua itu menggunakan mesin uap.

Melakukan perjalanan dengan lokomotif tua sungguh menjadi sebuah pengalaman yang luar biasa. Para wisatawan dapat melihat keindahan hutan beserta rerimbunan pohon jati yang memenuhi kawasan seluas 8.400 m^2.

B. Tujuan Perjalanan Wisata

1. Mengetahui lebih dekat seluk beluk kereta api bermesin uap.
2. Belajar mencintai alam dan mensyukuri karunia Tuhan.

C. Waktu dan Tempat Wisata

Perjalanan wisata ini dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2006. Tempat wisata yang dikunjungi adalah kawasan hutan wisata Gubug Payung yang dikelola KPH Perhutani Cepu.

D. Hasil Perjalanan

Tur dengan lokomotif tua dimulai saat kami tiba di kawasan Perhutani KPH Cepu. Sebelum berangkat kami menyempatkan diri melihat-lihat koleksi loko uap, plus gerbong, serta lori motor milik Perhutani KPH Cepu. Setelah puas melihat-lihat loko di depo, kami menyaksikan pula sebuah bengkel yang dipenuhi roda-roda kereta. Ruang bengkel ini dipergunakan sebagai bengkel bubut roda kereta.

Pukul 8.00, rangkaian kereta api (KA) yang mengangkut rombongan tur mulai bergerak. Kereta api tersebut memiliki bak kereta yang terbuka dan gerbong hijau. Perjalanan melintasi daerah pembibitan tanaman hingga ke daerah penampungan kayu jati berdekatan kawasan Bratokan.

Kegiatan unik yang dilakukan awak loko uap adalah menyiram rel yang akan dilewati dengan pasir. Hal ini dilakukan agar loko dan rangkaian kereta tidak mudah tergelincir. Kami berhenti sejenak karena loko harus membuang sebagian air panas yang tidak digunakan. Kami baru tiba di kawasan hutan jati pukul 10.00 dan sejenak menikmati rehat.

Suasana asri dan tenteram akan menyambut para wisatawan ketika memasuki kawasan hutan Gubug Payung. Kami melihat lingkungan dari gardu pandang. Para pengunjung bisa menikmati kesejukan dan keteduhan sambil bersantap.

E. Kesimpulan

Perjalanan wisata merupakan kegiatan yang menyenangkan dan memberikan pengalaman tersendiri. Begitu juga halnya dengan tur mesin uap ini. Dengan mengikuti tur itu para wisatawan dapat merasakan naik lokomotif tua sambil menikmati pemandangan alam di kawasan hutan jati Gubug Payung yang dikelola KPH Perhutani Cepu.

Diolah dari: http://www.suaramerdeka.com

4 Teks Mendengarkan (halaman 46)

Dari Tambak, Salak, dan Kantong Semar

Setelah melewati jalan yang terjal dan berliku, turun naik bukit selama 1/2 jam perjalanan dengan menggunakan mobil, perjalanan pun berakhir. Perjalanan kami lanjutkan dengan berjalan menyusuri pematang tambak selama 5–10 menit. Beberapa rumah panggung dari papan menyambut kedatangan kami. Berkali-kali kami harus melewati titian bambu dan papan kecil untuk menyeberangi tambak satu dengan tambak lain. Tepat 500 m dari bibir pantai, 4 ha tambak percontohan milik kelompok tani setempat tertata rapi.

Ketika kami melihat blok tambak itu, perasaan kagum langsung membuncah. Terlihat ketinggian air tambak di atas 100 cm, kontras dengan tambak sekitar yang kurang dari 70 cm. Badan tambak yang ada di situ dibagi menjadi dua, yaitu blok budi daya dan blok tandon. Terlihat dua belas piring kipas dipasang di bibir tambak tersebut dan berputar. Piring-piring kipas tersebut berguna untuk memperkaya oksigen terlarut dalam air. Kami takjub. Di tepi pantai tampak sabuk hijau hutan bakau selebar 100–200 m melindungi tambak dari abrasi air laut. Tak terasa selama dua jam saya mengamati aktivitas yang terjadi di tambak tersebut. Kami memutuskan kembali ke Kota Sangatta.

Keesokan hari perjalanan dilanjutkan dengan berburu bibit dan buah-buahan lokal. Maklum, sebelum keberangkatan kami ke Kutai Timur, kami diberi tahu tentang beragam buah-buahan lokal, seperti durian lokal, manggis kuning, lai, lahong, krantungan, ketapi, kledang, dan kwanyi. Oleh pemandu perjalanan, kami pun diajak ke Bumi Pelatihan dan Percontohan Usaha Tani Konservasi (BPPUTK) Sangatta. Di institusi milik swadaya masyarakat itu terdapat 40.000 bibit buah-buahan. Menurut pengelolanya, di BPPUTK tersebut terdapat 26 jenis buah. Kami memutuskan untuk berburu buah-buah tersebut di habitat aslinya.

Dari BPPUTK itu, perburuan itu dilanjutkan ke arah selatan. Setelah melewati jalan sejauh 7 km menyusuri Sungai Sangatta, kami berhenti di sebuah rumah di Dusun Gunung Karet, Desa Sangatta Selatan, Kecamatan Sangatta. Di samping rumah tersebut tampak kebun berpagar kayu dan tumpukan dedaunan. Tenyata di balik pagar itu terhampar 300 pohon salak di lahan miring seluas 1/2 ha. Di situlah salak sangatta tumbuh dan dirawat oleh seorang nenek yang bernama Siti Amanah. Salak sangatta merupakan salak paling terkenal di daratan Kalimantan Timur.

Usai menikmati salak sangatta, kami bergerak ke arah Teluk Sangkima untuk berburu tanaman kantong semar. Perjalanan menuju ke Teluk Sangkima memakan waktu sekitar 1/2 jam dengan mobil. Sepanjang perjalanan, kami hanya melihat alang-alang, pakis, dan beberapa tanaman perintis. Kami juga melihat dua buah pipa minyak yang mirip belalai panjang berada di sebelah kiri jalan. Kira-kira 2,5 km sebelum tepi pantai, kami melihat di sebelah kiri jalan di dekat parit tanaman kantong semar (*Nephentes*) sedang memamerkan kantongnya yang indah. Kami masuk ke dalam melompati parit dan pipa minyak. Hamparan tanaman kantong semar semakin banyak ada di depan kami. Benar-benar indah sekali.

Tidak terasa matahari mulai condong ke barat, kami pun bersiap meninggalkan Teluk Sangkima. Sebelum pulang, kami menyempatkan singgah di Pantai Sangkima yang sangat indah. Deburan ombak yang tenang mengusir kepenatan perjalanan kami sepanjang hari itu.

Sumber: *Trubus* No. 432, November 2005

5 Teks Mendengarkan (halaman 60)

Yang Bertetangga dengan Langit

Saya masih termenung. Helikopter Chinook yang mengangkut kami bergerak naik turun mengikuti kontur tanah di bawahnya. Dari ketinggian 1.200 kaki, kami bisa menyaksikan bayangannya jatuh pada cadas-cadas tandus di atas dataran tinggi negeri itu. Ya, Afganistan, suatu tempat di bumi yang membuat Chinook seakan-akan telah menjadi seekor capung cilik di hadapan Pegunungan Hindu Kush yang gagah sekaligus tampak bengis itu. Tiga awak berseragam US Air Force bersenapan mesin, dua duduk di pintu depan, kanan dan kiri; satu lagi di pintu belakang.

Di kamp Mehtar Lam kami mendengar keterangan pasukan Amerika yang membantu membangun infrastruktur kota. Kami berdebat, menjelajahi kamp itu, makan siang, buang air di kamar-kamar mandi darurat. Kira-kira 50 meter dari tenda itu, kita bisa menyaksikan kamar berukuran 1,5 x 3 meter, berderet-deret, jumlahnya sekitar 20 kamar.

Kamp Mehtar Lam bukan tempat yang nyaman, kendati dibuat sedekat mungkin dengan keadaan di Amerika sana. Tapi inilah Afganistan, negeri yang hampir tiga dasawarsa tak punya pengalaman lain kecuali perang.

Di Kabul, jalan-jalan sesak empat juta warga telah pulang dari negeri-negeri pengungsiannya di India, Pakistan. Uni Emirat-Arab, Amerika Serikat, Jerman, Inggris, negara-negara Asia Tengah, dan lainnya. Di pasar-pasar tampak jelas sebuah kelas yang baru lahir: pengemis, tunawisma.

Saya nangkring di atas Toyota Corona tahun 1985. Warnanya kuning. Dan Jafar, sopir bermata abu-abu itu, jarang sekali menginjak pedal rem. Tapi kami merasa jarum jam berputar terlalu cepat. Ada yang di luar perhitungan di sepanjang perjalanan. Kabul Balkh, beberapa *check poin* baru telah berdiri. Padahal semua pihak telah berpesan betapa berbahayanya perjalanan malam. Kami berencana sampai di Balkh, kota di barat laut Kabul, tempat kelahiran sufi agung Jalaludin Rumi (1207–1273), sebelum maghrib. Tapi kendaraan kami yang melesat bagai angin itu bahkan belum mencapai Kota Mazar-i-Sharif, tetangga terdekat Balkh.

Afganistan di sepanjang Kabul-Balkh adalah memoar perang panjang rumah-rumah tanah liat yang berdiri berderet-deret, diselang-seling padang tandus dan ribuan bangkai tank Tupolev Rusia. Rumah-rumah yang ditinggalkan penghuni tanpa atap, salah satu sudutnya rompal, seperti telah digempur peluru meriam. Dan dari sisa-sisa bangunan yang tinggal separuh atau tiga-perempat itu, masih dapat kita bayangkan pembagian ruangannya: beranda, dapur, ruang tamu, ruang makan, kamar tidur.

Di atas sana, Hindu Kush seakan tak tersentuh oleh semua kejadian yang menimpa manusia. Hindu Kush bertetangga dengan langit.

Disadur dari: *Tempo*, 29 Januari 2006

6 Teks Mendengarkan (halaman 70)

Menikmati Keindahan Gunung Bromo

Pada hari Minggu, 8 Januari 2006 saya berwisata ke Gunung Bromo. Gunung Bromo, merupakan gunung berapi yang masih aktif dan paling terkenal sebagai objek wisata di Jawa Timur. Rasanya belum berwisata ke Jawa Timur jika belum mengunjungi Gunung Bromo. Sebagai sebuah objek wisata, dengan mengesampingkan statusnya sebagai gunung berapi yang masih aktif, maka tidak ada salahnya jika saya mengulas keberadaan Gunung Bromo sebagai objek wisata yang layak dikunjungi.

Sebagai sebuah gunung wajar jika saya beranggapan bahwa suhu cuaca di Gunung Bromo cukup dingin. Jadi, tidak heran jika ke sana saya akan melihat orang memakai jaket tebal dan syal untuk menghangatkan leher. Suhu cuaca di sana dingin sekali apalagi di pagi hari.

Perjalanan untuk menuju ke pusat objek wisata terbilang berat. Hal ini disebabkan oleh medan yang harus ditempuh tidak bisa dilalui oleh kendaraan roda 4 biasa, kecuali menyewa jeep yang disediakan oleh pengelola wisata. Jadi, wisatawan banyak yang berjalan kaki untuk menuju ke pusat lokasi.

Lautan pasir adalah andalan wisata Gunung Bromo. Di alam pegunungan yang sejuk, saya dapat melihat padang pasir dan rerumputan yang luas. Jika malas untuk berjalan, saya dapat menyewa kuda yang dapat mengantar mengelilingi padang pasir tersebut.

Berbagai hotel juga dapat ditemukan di sekitar area telaga, mulai dari losmen sampai dengan hotel berbintang 4 dapat dijadikan pilihan untuk menginap di Bromo. Rata-rata setiap hotel memasang tarif yang terjangkau.

Sedangkan yang paling ditunggu dari Gunung Bromo adalah *sightview* ketika matahari terbit dan terbenam. Karena memang akan kelihatan jelas dan sangat indah. Jadi, sayang sekali bila ke sana dan tidak menyempatkan untuk melihat *sunset* dan *sunrise*.

Sumber: www.google.com

7 Teks Mendengarkan (halaman 80)

Sehari di Candi Borobudur

Nama saya Pramudita. Banyak pengalaman yang saya peroleh ketika mengunjungi Candi Borobudur. Walau terletak di luar kota Yogya, Candi Borobudur merupakan tujuan wisata yang tak boleh terlewat bagi turis yang berkunjung ke Yogya. Candi Borobudur terletak sekitar 40 km dari Yogya, di Provinsi Jawa Tengah. Sesuai dengan arti namanya, Bara yang berarti kompleks biara dan Budur yang berarti atas, Candi Borobudur terletak di atas sebuah bukit. Candi Borobudur merupakan sebuah candi yang sangat besar karena menutupi puncak sebuah bukit.

Perjalanan menuju Candi Borobudur dari Yogya dapat ditempuh selama kurang lebih 1 jam dengan kendaraan bermotor. Sampai di lokasi parkir, perjalanan sekitar 15 menit masih harus ditempuh dengan berjalan kaki melewati taman bunga dan tangga. Kemegahan Candi Borobudur pun telah tampak walau masih dari kejauhan.

Untuk mengelilingi kompleks Candi Borobudur, dibutuhkan waktu yang tidak sedikit, karena sangat luas dan penuh dengan detail yang menarik. Candi ini terdiri atas 10 tingkat. Candi Borobudur memiliki kisah-kisah Budha yang dipahatkan pada sepanjang dinding. Berkat bantuan seorang pemandu wisata yang tersedia di lokasi, cerita lengkap mengenai perjalanan tersebut dapat dinikmati sambil berjalan mengelilingi Candi Borobudur. Patung Budha terdapat di dalam stupa-stupa yang menghiasi lantai paling atas dari Candi Borobudur, tempat yang amat nyaman untuk menenangkan dan menyegarkan diri. Selain itu, digunakan untuk beristirahat sejenak setelah perjalanan mengelilingi Candi Borobudur dari lantai pertama. Karena, tak hanya stupa-stupa, pemandangan alam sekitar dari tingkat ini pun sangat indah.

Dengan membayar tiket masuk sebesar Rp9.000,00 (11 USD untuk turis mancanegara), kemegahan dan keindahan Candi Borobudur dapat dinikmati dengan sepuasnya. Tidak hanya saat jam kerja, Candi Borobudur juga dapat dikunjungi sesaat sebelum matahari terbit bagi mereka yang tertarik untuk melihat terbitnya matahari dengan nuansa yang berbeda.

8 Teks Mendengarkan (halaman 96)

2

”Mum, Dad, begini masalahnya. Sekolah menengah tidak segampang sekolah dasar. Jauh lebih sulit mendapat nilai A di sekolah menengah. Aku, contohnya. Seberapa keras aku berusaha, aku tidak bisa memperoleh nilai lebih bagus dari B minus. Aku bahkan pernah mendapat beberapa C. Kurasa aku malah pernah mendapat nilai D juga.”

”Aku ingin bicara begitu pada ibuku,” ucap Mark.

. . . .

Mark berhenti di gerbang depan, menarik napas dalam, kemudian melangkah memasuki halaman depan.

Joy Smalley sedang berlutut, menyirami sederet anak pohon yang tingginya tidak sampai sepagar.

”Mum,” Mark memulai, ”begini masalahnya.”

Joy terus menyiram.

Mark sadar ibunya tidak bisa mendengarnya karena gemuruh lalu lintas.

Ia berteriak, ”Mum, begini ceritanya!”

Joy tetap tidak mengangkat kepala.

Mark mendekat dan berdiri persis di belakang-nya, lalu berteriak.

”Mum, begini ceritanya!”

Namun Joy sudah kembali menghadap ke pohon-pohon.

”Mum . . .”

. . . .

Mobil Bob Smalley meluncur ke jalan masuk, nyaris meremukkan sebatang pohon.

Ia mematikan mesin dan duduk beberapa lama di dalam mobil Falcon tuanya, menikmati kedamaian dan ketenangan.

Ia punya dua anak dan mereka berdua juara kelas. Mereka juga akan jadi juara di universitas dan dunia kerja, dan akhirnya akan tinggal di rumah-rumah megah di jalanan yang begitu tenang sehingga dapat mendengar kalau ada *selembar* uang jatuh.

Bob melemparkan senyum orang yang bahagia.

Mark memilih waktunya dengan hati-hati. Ia menunggu sampai makan malam selesai dan ia serta Daryl mengerjakan PR di meja dapur. Bob bersantai membaca koran dan minum teh.

Kemudian, dengan jantung berdebar-debar, ia mendorong karya tulisnya dari balik map dan melintasi meja ke arah Bob.

Huruf D itu begitu besar dan merah sehingga Mark mengira akan mendengar suara sirine tanda bahaya.

Dan memang ada suara sirine.

Mark terlonjak, lalu sadar itu suara ambulans yang lewat di luar.

”Dad . . . .”

Tapi Bob sedang asyik. Ia memasang gaya Pengacara Terkenal dan menoleh pada Mark. Tiba-tiba Mark tidak punya energi untuk melakukannya lagi. Energi terakhirnya habis untuk marah. Ia menyambar karya tulisnya, menyelip ke dalam map, dan menutup map. Keluarganya memandanginya. Bob duduk, mengacak-acak rambut Mark, dan berbicara lembut.

”Dia tidak apa-apa, cuma agak tegang. Susah berada di atas, ya? Percayalah padaku, imbalannya setimpal, *kok*. Kalian akan menjadi orang.” Diambilnya salah satu brosur *Saab* dan diletakkan di hadapan Mark.

”Tiga yang seperti ini,” kata Bob. Kemudian ia *nyengir*. Bukan brosurnya, mobilnya.”

”Ya, Dad,” sahut Mark sedih.

Tapi ia tahu itu tidak benar.

Takkan pernah ada *Saab* dalam hidupnya sekarang.

Dikutip dari: *Second Childhood*, Morris G. 2005, Jakarta, Gramedia

9 Teks Mendengarkan (halaman 100)

Belasan Desa di Aceh Singkil Masih Terendam

Belasan desa di Kabupaten Aceh Singkil, Nangroe Aceh Darussalam Rabu, 6 Desember 2006 masih terendam banjir akibat meluapnya dua sungai di daerah itu. Sungai itu meluap setelah hujan deras mengguyur dalam beberapa hari.

Salah seorang warga Aceh Singkil, Nyonya Masyithan, yang dihubungi ANTARA dari Banda Aceh pada hari Rabu menyebutkan bahwa luapan sungai Lae Cicedong dan Lae Rilis semakin parah. Luapan sungai itu menyebabkan ratusan rumah penduduk terendam banjir.

Banjir terparah melanda lima desa dalam wilayah Kecamatan Singkil, yaitu Suka Makmur, Ujung, Kilangan, Pasar, dan Pulau Sarok. Namun, belum ada laporan warga masyarakat yang mengungsi.

Sebelumnya dikabarkan, banjir kiriman yang melanda wilayah Singkil sempat memburuk setelah meluas hingga sebagian rumah penduduk di Kecamatan Gunung Meriah, Simpang Kanan, dan Singkil Utara. Keadaan air di tiga kecamatan itu mulai surut.

Tarfan, warga Aceh Singkil lainnya menyebutkan lebih dari sepuluh desa dalam wilayah Kecamatan Singkil telah terendam air akibat meluapnya sungai Lae Cicedong dan Lae Rilis karena di hulu kedua sungai itu terjadi curah hujan tinggi.

Sumber: www.rri-online.com

10 Teks Mendengarkan (halaman 111)

Longsor Susulan, Warga Mengungsi

Ratusan warga Cimalang dan Babakan Kemang, Malasari, Kecamatan Nanggung, Kamis, 7 Desember 2006, masih mengungsi di tempat aman karena khawatir terjadi longsor susulan di kawasan Taman Nasional Gunung Halimun, Bogor, Jawa Barat. Warga mengungsi di perkebunan dan perbukitan. Di tempat itu, warga berlindung di tenda-tenda darurat.

Longsor di Taman Nasional Gunung Halimun yang terjadi Minggu, tidak mengakibatkan korban jiwa. Namun, musibah ini menimbulkan kerusakan parah pada rumah penduduk. Pegunungan Halimun juga terlihat retak dan dikhawatirkan akan runtuh, kemudian menimbun dua desa di bawahnya.

Saat ini warga membutuhkan bantuan tambahan tenda, tenaga medis, dan bahan makanan. Warga juga meminta Pemerintah Kabupaten Bogor merelokasi mereka karena lokasi pemukiman, kini sudah tidak layak lagi dihuni, mengingat kondisi tanahnya yang labil. Peristiwa longsor di Malasari sudah tiga kali terjadi. Namun, menurut warga setempat peristiwa Minggu malam dinilai paling parah.

Sumber: www.liputan6.com

11 Teks Mendengarkan (halaman 114)

Pelajar Berprestasi
Sang Penemu Detektor Tsunami (Bagian 1)

Sejak kecil suka mengutak-atik dan membongkar pasang mainan elektronik, Yusmar Purwoko (14) siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 4, Yogyakarta berhasil menciptakan alat yang mungkin akan membuat setiap orang dewasa terpana: detektor tsunami!

Berkat karyanya itu ia terpilih menjadi salah satu duta Indonesia di ajang "*International Exhibition for Young Inventor III*" di India, 13–16 Februari 2007. Sebelumnya, Yusmar telah menyabet juara III Lomba Teknologi Tepat Guna Tingkat Nasional Siswa SMP Tahun 2006 yang diselenggarakan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Agustus tahun lalu.

Yusmar ingat, saat masih duduk di kelas IV SD, untuk pertama kalinya ia membongkar mainan mobil balap Tamiyanya yang rusak. Mesin Tamiya yang masih bisa bekerja baik dilepas. Kemudian, ia memodifikasi menjadi kipas angin kecil. Baling-baling kipas didapat dari mainan yang lain.

Ia kembali "main-main" dengan elektronik saat mencoba memperbaiki *Play Station* yang rusak. Stik *Play Station* yang macet dibongkar dan diperbaiki seorang diri. Hasilnya, stik itu pun bisa dipakai lagi. Kini, hobi utak-atik masih berjalan dan sasaran beralih ke sepeda motor. Modifikasi dan bongkar mesin adalah hobinya.

Saat pihak sekolah menyodorkan brosur penyelenggaraan Lomba Teknologi Tepat Guna Tingkat Nasional yang diselenggarakan LIPI, muncul pertanyaan di benak Yusmar; apa yang paling dibutuhkan bangsa ini? Namun, itu harus bisa diwujudkan melalui teknologi sederhana sehingga bisa diaplikasikan secara mudah dan murah.

Diilhami peristiwa tsunami Aceh tahun 2004, langsung terbersit dalam pikirannya, seandainya ada detektor tsunami, pasti tsunami di Aceh tidak akan memakan korban begitu banyak. Dan jika terjadi tsunami di daerah lain, pasti bisa diantisipasi sehingga tidak memunculkan korban. Yusmar lantas mencoba mewujudkan idenya itu melalui alat detektor tsunami sederhana. Dengan bimbingan guru sains sekolah, Muhammad Dukha, ia memulai membuat alat deteksi dini tsunami.

Teknologinya mungkin tidak terpikirkan para pakar gempa ataupun pakar lain, sederhana tetapi "canggih". Teknologi yang digunakan adalah memasang dua magnet silinder yang disambungkan dengan elektrode. Kedua magnet itu digantung di atas permukaan laut. Saat ombak tsunami datang, magnet diterjang ombak hingga akan terdorong menyentuh elektrode. Dalam sekejap sakelar sirine yang dihubungkan ke daratan akan meraung-raung dan lampu peringatan ikut menyala, memberi peringatan dini kepada masyarakat segera menjauhi pantai. Kini teknologinya itu sedikit diubah dan disempurnakan.

Sumber: *Kompas*, 5 Februari 2007

12 Teks Mendengarkan (halaman 123)

Selamat bergabung kembali pendengar setia Radio Satria 109,02 FM. Sebelum saya putarkan lagu berikutnya, ada satu kabar gembira buat kalian yang suka membaca. Mau tahu?

Radio Satria bekerja sama dengan Teater Celah Biru akan *ngadain* bedah buku yang diberi nama "Novel, Pernak-Pernik, dan Pesan Moral". Kegiatan ini akan *dilaksanain* pada hari Sabtu, 8 Februari 2008 mulai pukul 09.00. Bedah buku ini akan dilakukan di Aula Gedung Utama Radio Satria, Jalan Mandala Krida No. 7. Tahu kan tempatnya? Acara nanti akan dipandu oleh pembawa acara yang sudah sangat kalian kenal Mat Jajang dan Neng Rohali. Pasti *huebohhh*!

Kawula muda, baru kali ini ada acara seperti ini di kota kita. Jadi, jangan sampai kehabisan tiket lagi! Tempat terbatas. Biaya pendaftaran murah *kok*. Hanya dengan Rp5.000,00 kalian sudah mendapat novel yang dibedah, alat tulis, dan minuman serta makanan ringan. Yang tidak kalah menarik, kalian akan mendapat kesempatan memperoleh *doorprize*. *Okay*, saya tunggu kehadiran kalian!

13 Teks Mendengarkan (halaman 126)

Pemerintah Akan Mengadakan Program Padat Karya

Pemerintah telah menganggarkan pengentasan kemiskinan dan pengangguran terpadu dengan nilai 51 triliun rupiah. Dana ini digunakan hampir setengah untuk program padat karya di berbagai sektor. Hal ini dilakukan karena realisasi investasi di sektor riil sepanjang tahun 2006 dinilai sangat rendah. Bahkan, realisasi investasi di sektor riil ini **pun** berada di titik minus. Rendahnya investasi di sektor riil menyebabkan kurangnya serapan lapangan kerja. Untuk itu sudah seharusnya pemerintah lebih fokus menanggapi sektor-sektor industri padat karya.

Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Erman Suparno **pun** menegaskan dalam merumuskan pengentasan kemiskinan dan pengangguran tidak dapat dilakukan secepatnya dan perlu tahapan.

Sumber: http://www.liputan6.com

14 Teks Mendengarkan (halaman 140)

Jumat, 01 Desember 2006, 12:14 WIB
Wapres: Wayang Lebih Bermoral daripada ”Smack Down”

Jakarta—RRI-Online, Wakil Presiden, Jusuf Kalla, meminta agar seni tradisonal wayang terus dikembangkan. Kesenian tersebut lebih bermoral dan bersifat filosofis sehingga cukup baik untuk menjadi pertunjukan alternatif daripada tayangan ”smack down” dan sejenisnya. ”Wayang lebih bermoral dan lebih filosofis. ”Smack down” tidak filosofis, tapi main *hantam kromo* saja,” kata Wapres ketika membuka Festival Wayang ASEAN I di Istana Wapres, Jakarta, Jumat (1/12).

Dalam kesempatan itu, Wapres juga menyaksikan penandatanganan Deklarasi Asosiasi Wayang se-ASEAN oleh perwakilan dari sembilan negara ASEAN, yang dihadiri Indonesia, Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Kamboja, Vietnam, dan Myanmar.

Menurut Wapres, para seniman perwayangan perlu menggali lebih dalam lagi, sehingga suatu saat ada wayang berbahasa Batak, Maluku, ataupun Bugis. Dengan demikian, wayang dapat pula menjadi alat pemersatu bangsa. ”*Masak* ASEAN bisa dipersatukan dengan wayang, *kenapa* Indonesia juga tidak bisa dipersatukan dengan wayang,” katanya.

Wapres mengkritik fokus pengembangan seni perwayangan yang lebih diutamakan ke luar daripada pengembangan di dalam negeri. ”Ini terbalik, dikembangkan ke luar baru masuk ke dalam negeri yang lebih luas,” katanya.

Oleh karena itu, beliau menyarankan agar seniman perwayangan juga mengembangkan pertunjukan wayang dalam bahasa Indonesia serta bahasa-bahasa daerah, sehingga bisa lebih dipahami oleh warga di daerah. ”Dulu waktu pertama kali saya menonton pertunjukan wayang, saya tidak mengerti karena dalam bahasa Jawa. Tapi sekarang wayang sudah banyak yang berbahasa Indonesia,” kata Jusuf Kalla yang asli Bugis, Sulawesi Selatan. Akan lebih baik lagi, katanya, jika wayang bisa dikembangkan dalam bahasa-bahasa daerah, karena saat ini penggunaan bahasa daerah terutama oleh generasi muda cenderung terus menurun.

Mengenai terbentuknya Asosiasi Wayang se-ASEAN, Wapres mengharapkan lembaga tersebut dapat membantu menumbuhkan semangat membangkitkan kembali kebudayaan tradisional di negara-negara ASEAN. ”Bagaimana seni tradisional tidak sekadar menjadi pertunjukan komersial semata, tetapi juga dapat menghibur dengan latar belakang filosofi yang tinggi?” katanya. Usai membuka Festival Wayang ASEAN I, Wapres sempat menyaksikan pertunjukan wayang Bali.

Sumber: http://www.rri-online/

R.R. Novi Kussuji Indrastuti, Diah Erna Triningsih   Cakap Berbahasa Indonesia 2   untuk Kelas VIII SMP/MTs

"Aku Benci Pelajaran Bahasa Indonesia!"

Kata-kata itu meluncur deras dari mulut mungil seorang siswa sebuah SMP. Ketika ditanya mengapa ia mengatakan itu, jawabnya singkat, "Membosankan!" Wah, pasti ada yang *nggak* beres *nih*. Lebih tidak masuk akal lagi, ternyata anak itu punya hobi membaca. *Lho, kok* bisa? Usut punya usut, ternyata anak itu merasa tertekan dengan metode pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolahnya. "*Habis*, setiap pelajaran Bahasa Indonesia kita disuruh menyimak buku pelajaran, kemudian disuruh mengerjakan latihan. *Udah gitu*, bacaan di buku pelajaran *nggak* menarik. Bahasanya kaku dan sulit dipahami. Lain sekali dengan buku-buku cerita atau majalah yang saya baca," begitu katanya.

Apa yang dialami siswa itu bisa menimpamu juga. Jika hal seperti itu menimpamu, keadaannya bisa gawat. *Kok* bisa gawat? Ya, karena kamu akan malas belajar Bahasa Indonesia. Padahal bahasa merupakan jendela untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Melalui bahasa, informasi seputar ilmu pengetahuan dan teknologi bisa kamu serap, kemudian kamu terapkan dalam kehidupan. Oleh karena itu, kecakapan berbahasa mempunyai peran yang sangat penting. Nah, kalau belajar bahasa saja sudah malas, bagaimana bisa mempunyai kecakapan berbahasa? Kalau kecakapan berbahasa saja tidak punya, bagaimana bisa menyerap informasi? Gawat, 'kan?

Buku **Cakap Berbahasa Indonesia** ini dirancang khusus untukmu dan teman-teman seusiamu. Oleh karena itu, bahasanya disesuaikan dengan duniamu, yaitu dunia remaja. Jangan heran jika kamu akan menemukan kata-kata yang sedikit *gaul* ketika mempelajari buku ini. Kalimatnya tidak terlalu rumit sehingga mudah kamu cerna. Materinya disusun secara sistematis agar dapat kamu serap secara optimal. Semua ini semata-mata agar kamu merasa *enjoy* ketika belajar.

Lihatlah! Betapa berharganya buku ini. Oleh karena itu, rawatlah buku ini baik-baik agar kelak masih bisa dipelajari oleh adik-adikmu. Ceritakan kepada adik-adikmu betapa asyiknya belajar Bahasa Indonesia dengan buku ini. Melalui buku ini, ajaklah adik-adikmu berteriak lantang:

"Aku Cinta Pelajaran Bahasa Indonesia!"

ISBN 978-979-095-238-6 (no. jilid lengkap)
ISBN 978-979-095-245-4 (jil. 2b)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2008, tanggal 7 November 2008**.

*Harga Eceran Tertinggi (HET) *Rp13.704,00*